



MODUL SESI 1  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)

Materi 1  
Spiritualitas Profesi

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018

## **SPIRITUALITAS PROFESI GURU**

### **A. Pendahuluan**

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk melakukan orientasi spiritualitas profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai pilihan dan keputusan profesinya : Mengapa menjadi Guru?, Ada apa dengan Guru? ; dan Bagaimana menjadi Guru?.

### **B. Kompetensi Dasar**

Setelah mengikuti kegiatan awal perkuliahan, sebagai bagian dari orientasi dan refleksi, peserta didik memiliki spiritualitas profesi kependidikan dan memiliki kemampuan dasar dalam memetakan pertumbuhan spiritualitas profesi guru secara berkesinambungan.

### **C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

1. Mahasiswa memiliki pemahaman mendalam atas keputusan dan pilihan untuk menjadi guru.

2. Mahasiswa mampu memahami berbagai faktor yang terjadi pada profesi guru.
3. Mahasiswa memiliki sikap reflektif mendasar untuk menetapkan langkah bagaimana menjadi guru.
4. Mahasiswa memiliki pembiasaan melakukan pemetaan pertumbuhan spiritualitas profesi guru.

#### **D. Kegiatan Belajar 1**

##### **1. URAIAN DAN CONTOH**

Reflektif : Mengapa Menjadi Guru?

Setiap saya melangkah pada pertemuan pertama kegiatan orientasi mahasiswa fakultas keguruan maka selalu terbayang wajah-wajah calon pendidik yang akan mendidik anak-anak bangsa empat tahun kemudian, maka sapa pertama yang saya ucapkan kepada mereka adalah selalu dengan kata : Mengapa menjadi guru? Ketika hal ini saya pertanyakan, maka begitu banyak jawaban yang mengalir.

- ✓ “Menjadi guru buat saya adalah dapat memberikan pengetahuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa”. ;
- ✓ “Orang tua menginginkan saya menjadi guru dan saya tidak dapat menolaknya”;
- ✓ “Saya tidak tahu harus apa dan bagaimana, tetapi saya menjadi mahasiswa keguruan karena saya gagal diterima di akademi kepolisian, saya akan mencoba lagi dan bila diterima maka saya akan meninggalkan perkuliahan ini”;
- ✓ “Saya mau menjadi guru karena saya melihat bahwa pemerintah memberikan tunjangan profesi dan ini tidak ada bagi profesi lainnya”;
- ✓ “Saya kuliah keguruan karena saya sangat menyukai anak-anak, saya dapat membuat mereka menjadi bisa membaca, menulis, berhitung”;
- ✓ “Saya kuliah untuk menjadi guru karena ayah, ibu dan kakak saya juga adalah guru”;
- ✓ “Saya menjadi guru karena panggilan hidup saya”.

- ✓ “Saya menjadi guru karena ketika saya menikah kelak, saya mempunyai banyak waktu luang untuk tetap dapat bekerja dan juga menjadi istri dan ibu di rumah.”

Ketika jawaban-jawaban itu mengalir, maka sekali lagi tentu apapun alasannya maka saya selalu mengajak para mahasiswa merefleksikan diri, maka kegiatan refleksi menjadi bagian yang sangat mendasar di dalam setiap perkuliahan yang saya berikan.

## II. LATIHAN

### *Doa dan Reflektif mengawali perkuliahan*

Sekarang pikirkan dalam sikap hening dan tuliskan 3 alasan terkuat Mengapa Anda Menjadi Guru ?

(Anda dapat menuliskannya mulai dari alasan yang terkuat keinginannya hingga yang kurang kuat dan hadirkan dalam hati anda wajah orang-orang yang mengasahi anda)

1. ....
2. ....
3. ....

Renungkan dan bawa di dalam doa.  
Carilah jawaban dalam doa.

- ❖ Apapun faktor yang mendorong seseorang harus berada dalam pilihan profesi yang akan digelutinya kelak adalah tidak menjadi masalah, namun akan menjadi masalah jika tidak melakukan aksi ketika sudah berada dalam komunitas tersebut.
- ❖ Profesi yang disandang adalah bagian dari aktualisasi diri dan aktualisasi diri terwujud melalui aksi yang menghasilkan karya.

## IV. TES FORMATIF

- ❖ Buatlah lembar kerja dengan lebar  $\frac{1}{4}$  bagian folio berikut ini:

1. Alasan Saya memilih calon profesi Guru:

| 2. Hal-hal kuat dari alasan saya: | 3. Hal-hal lemah dari alasan saya: | 4. Saran dari saya sendiri: | 5. Saran dari teman pertama | 6. Saran dari teman kedua |
|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|---------------------------|
|                                   |                                    |                             |                             |                           |
|                                   |                                    |                             |                             |                           |
|                                   |                                    |                             |                             |                           |
|                                   |                                    |                             |                             |                           |
|                                   |                                    |                             |                             |                           |
|                                   |                                    |                             |                             |                           |

- ❖ Buatlah paparanmu untuk bagian 1,2,3 dan 4.
- ❖ Jika sudah selesai, carilah teman lain yang juga sudah selesai. Tukarkan kertas kalian dan masing-masing mengisi bagian 5 sebagai teman pertama. Jika sudah masing-masing mengembalikan lembar kertas miliknya yang telah diisi pasangan.
- ❖ Lalu masing-masing carilah lagi teman lain yang juga sudah selesai, dan tukarkan lagi lembar kertas masing-masing dan mintalah teman kedua menuliskan bagian 6. Jika sudah maka masing-masing mengembalikan kertas miliknya yang telah diisi pasangan.
- ❖ Sekarang kamu menghitung berapa jumlah item hal kuat yg kamu temukan pada bagian 2. Untuk setiap hal kuat beri skor 1.
- ❖ Lalu hitung juga berapa jumlah item hal lemah yang kamu temukan pada bagian 3. Untuk setiap hal lemah beri skor -1.
- ❖ Lalu pada bagian 4, kamu tentukan dan beri tanda dari saranmu sendiri berapa item yang dapat kamu penuhi untuk kamu laksanakan dan tidak dapat kamu laksanakan. Untuk setiap item yang dapat kamu penuhi beri skor 1 dan yang tidak dapat kamu laksanakan beri skor -1. Hitunglah skor akhir dari bagian 4.

- ❖ Demikian pada bagian 5, kamu tentukan dan beri tanda dari saranmu sendiri berapa item yang dapat kamu penuhi untuk kamu laksanakan dan tidak dapat kamu laksanakan. Untuk setiap item yang dapat kamu penuhi beri skor 1 dan yang tidak dapat kamu laksanakan beri skor -1. Hitunglah skor akhir dari bagian 4.
- ❖ Demikian pada bagian 6, kamu tentukan dan beri tanda dari saranmu sendiri berapa item yang dapat kamu penuhi untuk kamu laksanakan dan tidak dapat kamu laksanakan. Untuk setiap item yang dapat kamu penuhi beri skor 1 dan yang tidak dapat kamu laksanakan beri skor -1. Hitunglah skor akhir dari bagian 4.
- ❖ Jumlahkan total skor dari bagian 2, 3, 4, 5 dan 6.

#### Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jika total skor dari bagian 2,3,4,5 dan 6 menunjukkan:

Angka positif = Alasanmu memilih profesi guru berada pada komitmen tinggi, dan menunjukkan panggilan profesi.

Angka nol = Alasanmu memilih profesi guru masih dalam kondisi rata-rata, dan masih perlu meningkatkan komitmen.

Angka negatif = Alasanmu memilih profesi guru masih sangat labil, maka perlu sekali untuk meyakinkan kemantapan dan kekuatan pikiran positif.

### E. Kegiatan Belajar 2

#### I. URAIAN DAN CONTOH

*Memanggil dengan nama menjadi kehangatan dan kebanggaan akan diri yang terus membekas dalam hidup seseorang.*

#### Ada Apa Dengan Guru?

Masa bersekolah di Taman Kanak-Kanak menjadi pengalaman yang sangat manis saya rasakan hingga hampir seluruh kehidupan bersekolah hingga di tingkat pendidikan tinggi. Pengalaman manis yang saya rasakan dalam relasi dengan guru membuat saya menikmati bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat kedua setelah rumah yang terasa sangat nyaman dan menyenangkan. Pikiran saya menerawang kembali kepada

masa kanak-kanak, saya suka dengan ibu guru yang selalu berkata: “*Ratna, saya menyayangi kamu*”, sambil senyumnya mengembang. Memanggil dengan nama menjadi kehangatan dan kebanggaan akan diri yang terus membekas dalam hidup saya hingga saat ini.

Berbeda halnya dengan pengalaman sahabat (48 tahun, seorang arsitek) yang menceritakan pengalamannya pada saat mengikuti pelatihan. Ia menerawang dan mengatakan ia masih sangat mengingat bagaimana gambar yang dilukisnya dengan hati dan dengan kemampuannya sendiri tidak dipercaya sebagai karyanya sendiri dan suara guru di hadapan teman-temannya :”bagaimana mungkin kamu bisa menggambar seperti ini ... sekarang coba kamu gambar kembali”..... .dan ketika gambar itu jadi..... kembali kata itu terucap “...karena kamu sudah persiapan”.Ketidakpercayaan guruku akhirnya membuatku menjadi seorang arsitek saat ini.

### **Guru membuat Perbedaan**

*Pengalaman pertama anak bersekolah akan menjadi pelatak dasar yang menentukan apakah anak akan senang bersekolah ataukah tidak..... seperti menorehkan tanda titik... diteruskan dan menjadi goresan suatu perbedaan.....*



*Make A Difference*

Anak-anak di dalam kelas kita, mutlak lebih penting daripada pelajaran yang kita ajarkan kepada mereka "(Meladee McCarty)

Perbedaan dimulai.....terutama masa-masa di tahun-tahun pertama sekolah di masa kanak-kanak yang dilanjutkan ke masa di Sekolah Dasar. Pada masa ini seharusnya dilakukan pengembangan perasaan aman, rasa nyaman, anak memiliki percaya diri, senang bersekolah dan swakarya.

Fungsi sekolah adalah memanusiaikan setiap anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, potensi dan bakatnya secara optimal. Hal

ini menandakan bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki perbedaan. Guru hendaknya mampu mengenali karakteristik setiap anak secara utuh dan total.

Anak didik memiliki perasaan dan keinginan serta kebutuhan untuk dihargai sebagai pribadi. Anak sekecil apapun merupakan jiwa dan pribadi yang utuh yang perlu diberi ruang seluas-luasnya untuk menyatakan keberadaan dirinya.

Bagaimana guru membuat perbedaan.... dimulai dari bagaimana guru melakukan sentuhannya secara total dalam menyapa... membimbing.. mendampingi dan memperlakukan anak didik. Sentuhan guru terhadap anak didik bagaikan menorehkan suatu titik kecil... diteruskan sebagai suatu proses yang menyentuh semua aspek kehidupan anak didik.

Menyimak hal di mana guru perlu memberikan perhatian pada hal non akademis... berhenti hanya mengajarkan menulis,, membaca... berhitung... merupakan awal guru *membuat perbedaan*. Guru perlu berhenti untuk mengatakan “Saya mencintai semua anak secara sama dan tidak berbeda. Guru perlu berhenti untuk menorehkan tinta merah dengan simbol angka nol besar bagi anak didik... . atau dengan simbol *Fail* atau silang. Guru perlu berhenti untuk membuat anak selalu mengikuti jalan pikirannya.. berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki guru.. berhenti untuk memberi label.... berhenti untuk selalu meminta anak menuruti kehendaknya.. membuat aturan... bertanya tentang apakah sudah melakukan tugasnya... .

Guru perlu memberi ruang untuk anak menyatakan perasaannya.. keinginannya... minatnya... kebutuhannya. Guru perlu memberikan anak untuk boleh menggambar apa yang diinginkannya.. memberi warna kesukaannya... bercerita apa yang ingin diungkapkannya... berbicara apa yang ingin disampaikan... menuangkan pemikirannya... Guru perlu menyentuh hatinya ..... Maka guru akan membuat perbedaan besar dalam hidup anak didik.

## II. LATIHAN

Lakukan penelusuran mendalam terhadap masa-masa sekolah kalian dahulu. Hadirkan pengalaman yang kamu rasakan ketika bersekolah dahulu, entah pengalaman yang menyenangkan ataupun pengalaman yang kurang

menyenangkan. Hadirkan figur guru-gurumu yang membuatmu merasakan kehangatan figur dan sosok guru dan atau juga figur dan sosok guru yang mungkin membuatmu tidak nyaman. Telusuri lebih mendalam. Tuangkan ingatanmu dalam jurnal kenangan ini

| PENGALAMAN MENYENANGKAN SEMASA SEKOLAH | PENGALAMAN KURANG MENYENANGKAN.SEMASA SEKOLAH |
|--|---|
|  |   |
|  |   |
|  |   |
|  |   |
|  |   |

### III. RANGKUMAN

- ✓ Guru membuat perubahan dalam kehidupan anak. Bagaikan tanda titik yang ditorehkan, maka titik itu akan berhenti pada tempat dan situasi yang sama ketika anak didik merasakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan akan terus dibawa hingga hidup dewasanya. Sebaliknya pengalaman menyenangkan bagaikan titik yang terus dan panjang dan tiada berhenti mengukir prestasi.
- ✓ Guru dapat membuat perubahan yang besar dan tiada putus,.. bagaikan titik yang tiada ujung dan batas.... dan perubahan itu dimulai dengan berhenti hanya mengajar membaca, menulis dan berhitung.
- ✓ Guru membuat perubahan melalui spanya.. sikapnya... dan perilakunya.

#### IV. TES FORMATIF

Di bawah ini adalah tes untuk mengecek apa yang dirasakan dan dialami. Jawablah dengan menggunakan kaidah sesuai dengan Petunjuk.

#### **KURASA ..... KUALAMI.....**

Petunjuk Umum :

- Berikan respon atas pernyataan-pernyataan ini dengan melingkari angka yang tersedia pada kotak benar atau salah sebagai jawaban yang mewakili kondisi yang kalian rasakan dan alami sebagaimana apa adanya dan bukan kondisi yang sebagaimana seharusnya.
- Lakukan dengan cepat dan tidak menganalisa.
- Jumlahkan semua jawaban dari angka-angka jawaban yang kamu peroleh.

| NO | KONDISI YANG KURASAKAN & KUALAMI   | BENAR | SALAH |
|----|--|-------|-------|
| 1  | Aku melakukan latihan yang berulang-ulang untuk menguasai suatu keterampilan baru.                                     | -1    | 1     |
| 2  | Ada rasa nikmat dan bahagia saat aku bekerja   | 1     | -1    |
| 3  | Aku mampu mengingat dengan sangat tajam  | 1     | -1    |
| 4  | Ketika bekerja, aku selalu berusaha dengan gigih   | 1     | -1    |
| 5  | Aku selalu sabar mendengarkan orang bercerita  | 1     | -1    |
| 6  | Seringkali aku terangu saat sedang berkonsentrasi penuh.   | -1    | 1     |
| 7  | Kemampuan belajarku berkisar rata-rata   | -1    | 1     |
| 8  | Seringkali kurasakan sulit untuk memanggil kembali ingatanmu   | -1    | 1     |
| 9  | Puas rasanya bila aku berhasil mempelajari hal-hal penting dan baru  | 1     | -1    |
| 10 | Bersyukur aku mengingat aku telah menyelesaikan masa penat di sekolahku.   | -1    | 1     |
| 11 | Belajar membuatku sangat terbebani   | -1    | 1     |
| 12 | Tidak membutuhkan waktu lama untuk aku belajar   | 1     | -1    |
| 13 | Membosankan berlama-lama duduk hanya untuk belajar   | -1    | 1     |
| 14 | Aku bahagia, senang dan merasa bergairah bila belajar bersama  | 1     | -1    |
| 15 | Kukira aku tidak akan pernah dapat menguasai pelajaran-peajaran sesulit ini.   | -1    | 1     |
| 16 | Selalu saja ada hal-hal yang menarik minat dan menjadi pilihan terpenting dalam hidupku ketika belajar di sekolah ini. | 1     | -1    |

### Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

| Petunjuk Khusus:<br>Setelah menjumlah skor jawaban situasi yang kau rasa dan alami, maka refleksikan kondisimu sebagai berikut: |   |
|---|---|
| SKOR  | SIKAPMU & APA YANG SEHARUSNYA DIREFLEKSIKAN   |
| 6 - 16  | Kamu adalah seorang yang sangat positif terhadap belajar. Kamu selalu menemukan makna dalam belajar. Kamu adalah seorang pembelajar sejati dan pantas diberikan apresiasi yang dalam. Jika kamu adalah seorang pendidik maka engkau adalah guru yang dapat mengembangkan kemauan belajar anak didik. Selamat dan terus menjadi komunitas pembelajar.  |
| -5 - 5  | Kamu kurang konstan dalam belajar, Sering kamu merasakan belajar tidak membuatmu nyaman. Namun sering juga kamu merasa mau untuk belajar. Namun seringkali kamu merasa terbebani dan tidak menyukai belajar. Jika kamu adalah seorang guru, maka kamu perlu untuk melatih keinginan membaca atau belajar atas hal-hal yang menjadi minat kamu terlebih dahulu. Dengan kondisi yang ada, kamu belum merasakan nikmatnya belajar. Maka tentu kondisi ini menyebabkan kamu kurang optimal dalam profesi sebagai guru. Baik jika refleksi atas apa yang menyebabkan kamu kurang begitu serius dalam belajar. Tingkatkan diri dan minat belajar jika engkau ingin dapat menjadi guru yang membawa perubahan dalam dirimu dan anak didik. |
| -6 - -16  | Kamu sangat memiliki persepsi dan minat yang kurang baik terhadap belajar. Kamu sangat merasakan tidak nyaman dan tidak menyukai belajar. Terkesan buruk dalam memandang belajar. Hal ini sangat tidak mendukung jika kamu adalah seorang guru. Maka perlu direfleksikan mundur kembali dan merenungkan apa yang menyebabkan belajar bagi kamu adalah suatu beban dan masalah yang menghimpit kamu. Renungkan, ubah dan banyaklah mencoba positif dengan mencoba mengamati orang-orang di sekitar yang dapat memberi jalan buatmu bergabung dengan mereka dan keluar dari sikap negatif atas belajar.   |

## F. Kegiatan Belajar 3.

### I. URAIAN DAN CONTOH

#### Bagaimana Menjadi Guru?



*Seorang guru yang menebarkan pesona ... tidak pernah tahu kapan pesonanya akan berakhir .....*

*Facing the giant*

Guru adalah agen perubahan.. memberi dampak yang sangat luar biasa dalam kehidupan anak bangsa. Berbagai pandangan tentang guru yang baik dan ideal akan sangat bervariasi memberi warna dan inspirasi.

Semangat konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak anak-anak telah menggaris bawahi tentang perlunya mulai mendengar pendapat anak-anak mengenai guru yang baik bagi mereka.

Pendapat 4000 anak di Akademi Ilmu Sains Beijing tentang guru yang baik dan ideal adalah :

- ✓ Ibu Guru adalah ibu bagiku, yang mendengar semua masalah dan keluh kesah kami serta membantu menyelesaikan masalah.
- ✓ Ibu guru yang selalu melucu dalam kelas menulis kami dan membuat kami sangat tertarik dalam pelajaran itu dan tanpa disadari membuat kami suka menulis dan secara bertahap membuat kami dapat mempelajari trik menulis dengan baik. Guru yang menghormati harga diri anak, sensitif terhadap kondisi emosi anak, memberi kebebasan mengekspresikan diri, bersikap adil pada semua anak apapun latar belakang, gender, kemampuan, dan ciri-ciri individual lainnya.
- ✓ Guru yang penyayang dan perhatian.

Profil Guru di Amerika Serikat (*Encouragement* - Prof. Rhenald Kasali):

- ✓ Di negeri Anda (Indonesia), guru sangat sulit memberi nilai. Filosofi kami mendidik di sini bukan untuk menghukum, melainkan untuk merangsang orang agar maju. (*Encouragement!*” vs *Budaya Menghukum*)
- ✓ Bisakah kita mencetak orang-orang hebat dengan cara menciptakan hambatan dan rasa takut? (*Melahirkan kehebatan*)

### G. Pemetaan pertumbuhan spiritualitas profesi guru.

Pertumbuhan spiritualitas profesi guru dapat ditumbuhkan melalui sebuah komitmen bersama. Tanggung jawab profesi menjadi faktor yang perlu melekat pada diri guru dan calon guru. Spiritualitas dalam diri seorang guru adalah upaya dan kapasitas meningkatkan integritas, motivasi dan kepuasan kerja. Kontribusi spiritualitas menjadi kunci keberhasilan dalam bekerja. Spiritualitas perlu selalu dipelihara secara berkesinambungan. Spiritulitas merupakan pemakna dan nilai dalam memandang profesi guru yang diembannya sebagai sebuah panggilan hidup atau cita-cita. Spiritualitas profesi guru akan tampak sebagai sebuah kesatuan dari cara berpikir (pengetahuan), cara bertindak (keterampilan) dan cara bersikap (*attitude*). Spiritualitas menjadi sebuah semangat dan *passion* apabila terus menerus dihayati, dimaknai dan ditumbuhkembangkan sebagai sebuah pembiasaan. Untuk itu lakukan pemetaan diri terhadap spiritualitas diri, apakah hari ini saya memaknai profesi guru ini melalui cara berpikir saya dengan tingkat yang tinggi, cukup ataukah kurang? Apakah hari ini saya memaknai profesi guru ini melalui cara bertindak saya dengan tingkat yang tinggi, cukup ataukah kurang? Apakah hari ini saya memaknai profesi guru ini melalui cara bersikap saya dengan tingkat yang tinggi, cukup ataukah kurang? Jagalah konsistensi kita untuk tetap berada pada spiritualitas yang tinggi, Jika mengalami kecenderungan penurunan, maka lakukanlah reflektif diri dalam komitmen kita tentang sebuah amanah dan tanggung jawab moral dalam mengemban profesi guru.

### II. LATIHAN

Hadirkan guru-guru hebat dan baik dalam pengalaman dan pikiran kalian. Ekspresikan melalui tulisan dalam lembar kerja berikut ini, hal-hal kecil atau besar apakah yang dilakukan guru sehingga membuat kalian menjadi orang besar dalam menjalani kehidupan.

| No | Hal yang dilakukan Guru | Dampaknya terhadap saya. |
|----|-------------------------|--------------------------|
|----|-------------------------|--------------------------|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |

### III. RANGKUMAN

- ✓ Bagaimana menjadi guru adalah berkaitan dengan bagaimana guru mampu menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, ramah dan tidak diskriminatif dalam upaya membantu meningkatkan minat dan potensi anak didik dalam proses pembelajaran.

### III. LATIHAN

1. Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan....
  - a. Peradaban manusia
  - b. Kemajuan manusia
  - c. Intelektual manusia
  - d. Kesejahteraan manusia
2. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen....
  - a. Penyelenggara
  - b. Pelaksana
  - c. Penggali
  - d. **Pembaharuan**
3. Calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk melakukan
  - a. Penyegaran
  - b. Reflektif
  - c. **Orientasi**
  - d. pembelajaran
4. Orientasi dapat dilakukan dengan pertanyaan..
  - a. Apa yang melatar belakangi profesi guru?
  - b. Mengapa terjadi kebutuhan profesi?
  - c. Ada apa dengan pendidikan?

- d. **Ada** apa, mengapa dan bagaimana menjadi guru?
5. Setiap perkuliahan hendaknya diawali dengan..
- Dinamika kelompok
  - Renungan harian
  - Doa** dan reflektif
  - Pengalaman dan penugasan

**Kunci Jawaban:**

- a
- d
- c
- d
- c

**IV. TES FORMATIF**

- ✓ Buatlah identifikasi karakteristik guru yang mampu menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, ramah dan tidak diskriminatif dalam upaya meningkatkan minat dan potensi anak didik dalam proses pembelajaran
- ✓ Sharingkan dengan teman dan tambahkan data karakteristik yang belum ada dalam daftar kalian.

**Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

- ✓ Pada setiap hari selalu tambahkan satu karakteristik positif dari tindakan guru yang baik dan lakukan terus menerus sehingga membentuk kebiasaan positif.
- ✓ Sharingkan pengalaman untuk memperkuat perilaku positif menetap menjadi kebiasaan tindakan yang terus menerus.
- ✓ Buatlah daftar penilaian diri untuk meneruskan komitmen ini.

**G. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Spiritualitas Profesi ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar

## H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian dengan judul:

*Factors and Indicators of Teachers' Spirituality of Student Teachers at Faculty of Education, Rajabhat University*

Pada url :

[https://www.tci-thaijo.org/index.php/journal\\_sct/article/view/84715](https://www.tci-thaijo.org/index.php/journal_sct/article/view/84715)

Journal of Southern Technology Volume 11 No 1 (May, 31, 2018)

ISSN : 1906-0807

## I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan *Factors and Indicators of Teachers' Spirituality of Student Teachers at Faculty of Education, Rajabhat University*, maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## J. DAFTAR PUSTAKA

*Factors and Indicators of Teachers' Spirituality of Student Teachers at Faculty of Education, Rajabhat University*, Journal of Southern Technology Volume 11 No 1 (May, 31, 2018), ISSN : 1906-0807, [https://www.tci-thaijo.org/index.php/journal\\_sct/article/view/84715](https://www.tci-thaijo.org/index.php/journal_sct/article/view/84715)

R. Susanto, Yuli Azmi Rozali (2020). *Model Kompetensi Pedagogik, Teori, Konsep dan Konstruk pengukuran*. Jakarta: Rajawali Pers.



**MODUL SESI 2  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 2  
KONSEP DASAR PROFESI KEPENDIDIKAN**

**Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## Konsep Dasar Profesi Kependidikan

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pintu gerbang kehidupan manusia. Dalam kehidupannya, manusia tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan. Pendidikan menempatkan manusia sebagai makhluk yang mengenal kebudayaan dan kebudayaan merupakan wujud dari segala hasil pikiran, perasaan, kemauan dan karya manusia. Pendidikan membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik, karena dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Pendidikan merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan suatu kesatuan yang berstruktur.
2. Kesatuan itu terdiri dari sejumlah komponen yang saling berpengaruh.
3. Masing-masing komponen mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsinya untuk mencapai tujuan.

Pendidikan juga merupakan suatu sistem sosial. Sistem sosial merupakan sebuah kesatuan peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu hasil yang ditetapkan. Pendidikan merupakan suatu sistem terbuka yaitu sistem yang memperoleh masukan dari lingkungan dan memberikan hasil transformasinya kepada lingkungan. Sebagai suatu sistem, maka pendidikan memiliki komponen atau yang disebut pula sebagai sub sistem. Sub sistem pendidikan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gb.1. Pendidikan sebagai Sistem

Dari tabel tersebut, salah satu sub sistem pendidikan yang memegang peran strategis adalah tenaga pendidik. Peran strategis tenaga pendidik di Indonesia merupakan suatu profesi yang memperoleh pengakuan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005.

#### B. Kompetensi Dasar

Memahami konsep dasar profesi kependidikan sebagai kerangka wawasan dan paradigma profesi kependidikan.

#### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa memahami pemahaman mengenai pengertian guru dan pendidik.
2. Mahasiswa memiliki wawasan latar belakang profesi kependidikan
3. Mahasiswa memiliki pemahaman mengenai pengertian profesi dan profesional.
4. Mahasiswa mendeskripsikan ciri-ciri guru dalam profesi.
5. Mahasiswa mendeskripsikan tugas guru
6. Mahasiswa menjelaskan kode etik profesi keguruan.
7. Mahasiswa menggambarkan konsep dasar diri dalam Profesi Kependidikan.

#### D. Kegiatan Belajar

### I URAIAN DAN CONTOH

#### 1.1. Pengertian Guru & Pendidik

Guru dan Pendidik memiliki kedalaman pengertian yang berbeda. Guru memiliki pengertian yang sempit. Guru merupakan orang yang

disiapkan untuk mengajar. Pengertian guru dapat diartikan dengan pengertian :

- ✓ Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas (D. Hazkew & Jonathan).
- ✓ Mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan (Jean D. Grambs & C. Morrins).

Maka guru merupakan pengertian pendidik dalam arti yang sempit.

Dalam arti yang luas, pendidik merupakan semua orang yang berkewajiban melakukan pendampingan, pembinaan, arahan kepada anak didik untuk berkembang secara optimal menuju kepada kedewasaan, Anak didik merupakan orang yang belum dewasa dan perlu dibimbing melalui proses pendidikan oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaan.

## 1.2. Latar belakang Profesi Kependidikan.

Secara umum profesi kependidikan berawal dari:

- ✓ Sifat naluriah manusia  
Manusia adalah makhluk yang tertinggi derajatnya, yang diberikan cipta, rasa dan karsa. Sifat naluriah manusia ini mendorong pengakuan bahwa sifat manusia adalah terus belajar demi mencapai suatu kesempurnaan dan kebahagiaan hidup. Maka belajar dan mempelajari ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat baik dan mulia karena untuk peningkatan kehidupan manusia dan sama baik dan mulianya ketika seseorang yang berpengetahuan memberikan ajaran kepada yang lain.
- ✓ Fungsi manfaat ilmu dan pengetahuan  
Alasan yang utama mengapa orang belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu, sehingga dengan ilmu dan pengetahuannya, maka seseorang berada dalam kondisi memahami kegunaan ilmu bagi orang lain dan dirinya, memiliki pengetahuan sehingga dapat melakukan sendiri, tidak tergantung dan bertanya-tanya kepada orang lain, melakukan dan membagi pengetahuan dengan mengajarkan kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan manfaat yang sama dengan dirinya.
- ✓ Fungsi tugas kekaryaan  
Manusia hidup adalah menjalankan tugas dari Tuhan sang pencipta. Demikian seorang guru merupakan tugas yang mulia untuk membimbing setiap anak didik mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam kehidupannya.

Secara khusus landasan profesi kependidikan dapat dikaji dan ditelaah dari sudut pandang filsafat, sejarah, sosial budaya, psikologi dan ekonomi, yang akan dipelajari dalam materi modul selanjutnya.

### 1.3. Pengertian Profesi

Dalam bahasa Inggris, Profesi adalah “Profess” , yang berarti Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap atau permanen. Profesi merupakan pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Secara umum, profesi memiliki suatu perkumpulan atau wadah yang terdiri dari anggota-anggotanya dan terikat oleh suatu kode etik profesi.

Pendapat beberapa pakar mengenai pengertian profesi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- ✓ Schein E.H (1962)  
Profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat.
- ✓ Hughes, E.C (1963)  
Profesi berarti mengetahui lebih baik dari kliennya tentang apa yang diderita atau terjadi pada kliennya
- ✓ Daniel Bell (1973)  
Profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok/badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi, mencetuskan ide, kewenangan ketrampilan teknis dan moral .
- ✓ Paul F. Comensich (1983)  
Profesi adalah "komunitas moral" yang memiliki cita-cita dan nilai Bersama
- ✓ K. Bertens  
Profesi adalah suatu moral community (masyarakat moral) yang memiliki cita-cita dan nilai-nilai Bersama

Profesi dimaknai juga sebagai pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi memiliki karakteristik sendiri yang membedakan dengan pekerjaan lainnya.

Karakteristik dari profesi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- ✓ **Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis:**  
Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktik
- ✓ **Asosiasi profesional:** Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk

meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.

- ✓ **Pendidikan yang ekstensif:** Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.
- ✓ **Ujian kompetensi:** Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.
- ✓ **Pelatihan institusional:** Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional dimana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.
- ✓ **Lisensi:** Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.
- ✓ **Otonomi kerja:** Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.
- ✓ **Kode etik:** Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.
- ✓ **Mengatur diri:** Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.
- ✓ **Layanan publik dan altruisme:** Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.
- ✓ **Status dan imbalan yang tinggi:** Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

## Makna profesional

Seseorang yang memiliki profesi tertentu disebut profesional. Istilah profesional juga dapat dikaitkan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian profesional diartikan sebagai profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Schein mencirikan profesional adalah:

- ✓ Bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja
- ✓ Pilihan pekerjaan didasarkan atas dorongan motivasi yang kuat
- ✓ Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap di bidangnya yang diperoleh dari pendidikan dan latihan
- ✓ Memiliki keputusan sendiri dalam menyelesaikan permasalahan terkait bidangnya
- ✓ Pekerjaan berorientasi pada pelayanan
- ✓ Pelayanan berfokus pada kepentingan orang lain
- ✓ Memiliki otoritas dalam menyelesaikan permasalahan
- ✓ Mengikatkan diri dalam perkumpulan profesi
- ✓ Mendapatkan pengakuan dan perlindungan pemerintah
- ✓ Mendapatkan pengakuan masyarakat

Untuk menambah pemahaman, perlu juga dipahami makna dari :profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi. Yang dimaksud dengan :

- ✓ Profesionalisme ; adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Dalam bekerja, setiap manusia dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme tersebut terkandung kepiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, keterampilan, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang bisa memuaskan semua bagian/elemen. Profesionalisme juga bisa merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral.
- ✓ Profesionalitas, merupakan sikap para anggota profesi yang sungguh-sungguh menguasai bidangnya. Profesionalitas merupakan sebutan yang mengarah kepada kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya atau tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya.
- ✓ Profesionalisasi, menunjuk kepada kata *professionalization*, yang berarti kemampuan profesional. Profesionalisasi dimaknai sebagai

pendidikan prajabatan atau dalam suatu jabatan. Proses pendidikan dan latihan ini biasanya berlangsung lama dan intensif, dan mencakup dua dimensi yaitu peningkatan status dan peningkatan pelatihan.

Secara umum profesionalisasi mengarah kepada suatu proses menuju kepada peningkatan profesi dalam mencapai kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Profesionalisasi memerlukan waktu dan proses yang membuat seseorang atau sekelompok orang menjadi profesional.

### **Kualifikasi profesional.**

Sebagai tenaga pendidik, guru wajib memiliki keahlian khusus di bidang akademik. Keahlian khusus yang dimiliki akan memudahkan guru menjalankan fungsi tugasnya dengan baik. Secara umum, kualifikasi profesional guru mencakup Kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa/ kedewasaan, keterampilan teknis mengajar dan kemampuan membangkitkan etos dan motivasi anak didik.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat 1 menegaskan bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Penegasan tentang kualifikasi dan kompetensi guru dipertegas dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu pada :

- ✓ Pasal 8: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”
- ✓ Pasal 9 : “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.”
- ✓ Pasal 10: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”
- ✓

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan pula tentang kualifikasi dan kompetensi guru, bahwa : “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.”, dan meliputi :

- ✓ **Kualifikasi Akademik**  
Kualifikasi akademik Guru SD / MI Guru pada SD dan MI harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma 4 ( D4 ) atau sarjana ( S1 ) dalam bidang pendidikan SD/MI atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang ter akreditasi.
- ✓ **Kompetensi**
  - **Kompetensi Pedagogik**
    - Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual.
    - Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
    - Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
    - Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
    - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangann yang mendidik.
    - Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
    - Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
    - Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
    - Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
    - Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
  - **Kompetensi Kepribadian**
    - Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
    - Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
    - Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
    - Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
    - Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
  - **Kompetensi Sosial**
    - Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
    - Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
    - Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
    - Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

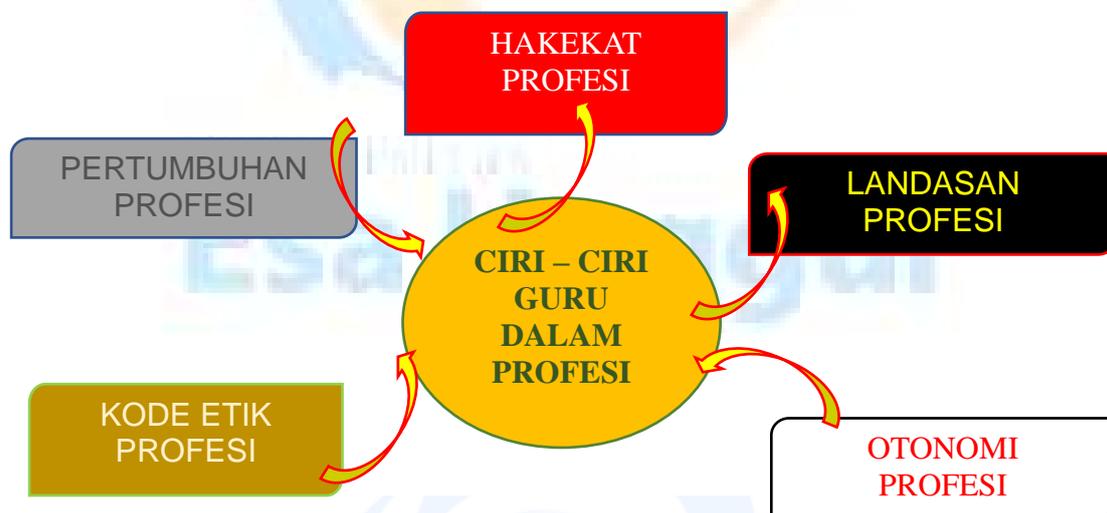
- Kompetensi Profesional
  - Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
  - Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
  - Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
  - Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 1992 pasal 9 ayat 1 mempersyaratkan lebih lanjut bahwa persyaratan pengadaan tenaga pendidik hendaknya:

- sehat jasmani dan rohani yang di nyatakan dengan tanda bukti dari yang berwenang, yang meliputi: tidak menderita penyakit menahun (kronis) dan/atau yang menular; tidak memiliki cacat tubuh yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik; serta tidak menderita kelainan mental.
- Berkepribadian, yang meliputi : beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa; dan berkepribadian pancasila.

#### 1.4. Ciri-ciri guru dalam profesi.

Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 1, Ciri-ciri Guru dalam Profesi

Guru” merupakan sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Seorang guru dikatakan profesional apabila melaksanakan tugas dengan mencirikan penampilan, melakukan pengabdian dan melaksanakan tugas yang berfokus pada keahlian secara konten materi dan metode Keahlian yang dimiliki seorang guru merupakan pengakuan formal baik melalui sertifikasi, akreditasi dan lisensi dari pemerintah dan organisasi profesi. Keahlian guru mencerminkan otoritas profesi. Pertanggungjawaban profesi seorang guru tertuju secara internal kelembagaan, pribadi dan secara eksternal kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat, bangsa dan negara.

Tanggung jawab guru meliputi tanggung jawab secara : pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Secara pribadi, seorang guru bertanggung jawab atas keilmuannya dan secara terus menerus harus mampu mengembangkan keilmuannya dalam rangka pengabdian dan tugas profesinya yang diembannya terhadap pihak lain. Secara sosial, guru memiliki tanggung jawab moral terhadap kehidupan individu lainnya dalam kerangka kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Secara intelektual, maka guru bertanggung jawab atas penguasaan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara moral dan spiritual, guru adalah menjadi bagian dari komunitas lingkungannya dan sebagai bagian dari makhluk sosial dan makhluk Tuhan. Bahwa pada akhirnya profesi guru merupakan upaya manusia menjalankan kodrat dan panggilannya di dunia atas perintah Tuhan.

Ciri guru dalam profesi ditandai dengan kompetensi:

- ✓ Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang ideal
- ✓ Meningkatkan dan memelihara citra profesi
- ✓ Peningkatkan dan perbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan
- ✓ Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi

Ciri-ciri guru dalam profesi menurut UU Guru dan Dosen Pasal 5 ayat 1 juga dinyatakan sebagai berikut:

- ✓ Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- ✓ Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- ✓ Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
- ✓ Mematuhi kode etik profesi
- ✓ Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas
- ✓ Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- ✓ Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan

- ✓ Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya
- ✓ Memiliki organisasi profesi yang berbadan hokum

Secara umum, ciri-ciri guru dalam profesi akhirnya dimaknai :

- ✓ Hakekat suatu profesi adalah bahwa seorang guru akan lebih mengutamakan tugasnya sebagai suatu layanan sosial.
- ✓ Suatu profesi ditandai dengan memiliki sejumlah pengetahuan yang sistematis.
- ✓ Suatu profesi punya otonomi yang tinggi, artinya bahwa guru itu memiliki kebebasan dalam melaksanakan tugasnya karena merasa mempunyai tanggung jawab moral yang tinggi.
- ✓ Suatu profesi mempunyai kode etik.
- ✓ Suatu profesi umumnya mengalami pertumbuhan terus menerus.

### 1.5. Tugas Guru

Tugas guru :

- ✓ Fungsi profesional : guru meneruskan ilmu/keterampilan/ pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya, yang meliputi :
  - Mendidik : menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai.
  - Mengajar : menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran.
  - Melatih : menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi/keterampilan teknologi.
- ✓ Fungsi kemanusiaan : berusaha mengembangkan/membina segala potensi, bakat, pembawaan yang ada pada diri si anak, yang meliputi: membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama.
- ✓ Fungsi misi kewarganegaraan : guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu warga yang patriotik, mempunyai semangat kebangsaan nasional, disiplin, taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

### 1.6. Etika Keguruan.

Kode etik profesi keguruan memiliki pengertian sebagai norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi dan di dalam hidupnya di masyarakat. Kode etik berisi petunjuk yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang tidak boleh dilaksanakan.

Tujuannya :

- ✓ Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
- ✓ Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.
- ✓ Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.

- ✓ Untuk meningkatkan mutu profesi.
- ✓ Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

### **Kode etik Guru Indonesia.**

Kode etik Guru Indonesia:

- ✓ Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- ✓ Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- ✓ Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- ✓ Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- ✓ Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- ✓ Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- ✓ Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- ✓ Guru secara bersama-sama memelihara mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- ✓ Guru memelihara segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

### **Konsep dasar diri dalam Profesi Kependidikan.**

Konsep dasar diri guru adalah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap diri sendiri. Bila guru yakin tentang dirinya, baik menyangkut kemampuan dalam bidang afektif, kognitif, maupun psikomotor maka membuat rasa percaya diri yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Pemahaman terhadap konsep dasar profesi kependidikan seyogyanya akan membantu dalam memiliki pemahaman diri mengenai konsep dasar diri dalam profesi kependidikan. Konsep dasar diri terhadap profesi akan membentuk cara berpikir, bertindak dan bersikap secara individu dan membentuk iklim organisasi dan relasi kondusif secara positif. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan akan sangat berbeda antara satu dengan lainnya, karena pengaruh faktor yang berbeda, seperti: usia, pendidikan, pengalaman atas kegagalan dan keberhasilan, lingkungan, fisik, minat, tuntutan, harapan dan sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri antara lain adalah: (1) meningkatkan ualitas diri, baik dengan visi pribadi, impian, cita-cita, minat dan sebagainya, (2) memiliki target atas diri, (3) melatih pemikiran positif, (4) melakukan pengembangan diri, (5) berelasi dan mengembangkan hubungan, (6) bersyukur dan reflektif dan banyak cara lain yang dapat dikembangkan.

## **II. LATIHAN**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

- a. Jelaskan perbedaan guru dan pendidik.
- b. Jelaskan latar belakang profesi keguruan.

- c. Jelaskan perbedaan antara profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi.
- d. Deskripsikan ciri-ciri guru dalam profesi.
- e. Apa tujuan dari profesi keguruan dan sebutkan kode etik keguruan.
- f. Lakukan analisa tugas guru dalam perkembangan saat ini.
- g. Jelaskan kualifikasi dan kompetensi guru yang dibutuhkan dalam mendampingi anak-anak didik yang lahir sebagai generasi Z.

### III. RANGKUMAN

- ✓ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 39 menyatakan: (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, dan (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
- ✓ Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 1 dan 2 menyatakan: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- ✓ Pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

### IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas disebut sebagai .....
  - a. Guru
  - b. Tenaga Pendidik
  - c. Tenaga Kependidikan

- d. Konselor
2. Profesi kependidikan dapat ditinjau atas latar belakang berikut, kecuali....
    - a. Sifat naluri manusia
    - b. Fungsi manfaat ilmu dan pengetahuan
    - c. Fungsi tugas kekayaan
    - d. Fungsi perkembangan psikologik
  3. Janji untuk memnuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus.....
    - a. Profesional
    - b. Profesionalisme
    - c. Profesi
    - d. Profesionalisasi
  4. Karakteristik profesi dapat dicirikan oleh hal-hal berikut, kecuali..
    - a. Pegnetahuan teoretis
    - b. Ujian kualifikasi
    - c. Asosiasi profesional
    - d. Pengetahuan yang ekstensif
  5. Meningkatkan dan memelihara citra profesi merupakan wujud dari .....
    - a. Kualifikasi guru
    - b. Kompetensi akademis
    - c. Karakteristik kualifikasi
    - d. Ciri-ciri guru dalam profesi  6. Di bawah ini adalah kode etik profesi keguruan, kecuali.....
    - a. Menjunjung tinggi martabat manusia
    - b. Menjaga kesejahteraan para anggota profesi
    - c. Meningkatkan pola pikir stakeholders
    - d. Meningkatkan mutu organisasi profesi.
  7. Di bawah ini tugas guru, kecuali:
    - a. Fungsi profesional
    - b. Fungsi kemanusiaan
    - c. Fungsi sosial politik
    - d. Fungsi misi kewarganegaraan
  8. Kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa/kedewasaan, keterampilan teknis mengajar dan kemampuan membangkitkan etos dalam motivasi amal didik merupakan karakteristik dari.....
    - a. Kualifikasi akademik
    - b. Kualifikasi pedagogik
    - c. Kualifikasi profesional
    - d. Kualifikasi kepribadian

9. Menguasai karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual adalah karakteristik dari ....
  - a. Kualifikasi
  - b. Peagogik
  - c. Profesional
  - d. Kepribadian
  
10. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan pendidikan refleksi adalah.....
  - a. Kualifikasi
  - b. Peagogik
  - c. Profesional
  - d. Kepribadian

#### **Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Nilai Tes Formatif = Jumlah jawaban benar x 10

#### **Kunci Jawaban Tes Formatif**

1. a
2. d
3. c
4. b
5. d
6. c
7. c
8. c
9. b
10. c

#### **E. VIDEO TUTORIAL**

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi Konsep Dasar Profesi Pendidikan,

#### **F. PENGAYAAN**

Untuk menambah pemahaman mengenai konsep dasar profesi kependidikan, maka mari membaca baik-baik artikel mengenai

Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai Oleh: Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd

Yang dapat diunduh pada:

[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195604201983011-SOFYAN\\_SAURI/SEMINAR\\_2009/makalah\\_karakter\\_guru.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195604201983011-SOFYAN_SAURI/SEMINAR_2009/makalah_karakter_guru.pdf)

## G. FORUM

Setelah membaca artikel Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai Oleh: Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd, maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Mengapa profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai dapat membangun karakter bangsa?

## H. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020), Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik, Teori, Konsep dan Konstruksi pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers.

Pidarta, Made., Landasan Kependidikan, Reneka Cipta: Jakarta, 2004.

Soedijarto., Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita: Kompas: Jakarta, 2008.

Wikipedia, Ensiklopedia bebas.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Guru & Dosen No. 14 Tahun 2005



Universitas  
**Esa Unggul**

**MODUL SESI 3  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 3  
NILAI-NILAI PROFESIONAL**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**



UNIVERSITAS

Universita  
sa U



UNIVERSITAS

Esa Unggul

iversita  
sa U



Universitas

Esa Unggul

Universita  
Esa U

## NILAI-NILAI PROFESIONAL

### A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### B. Kompetensi Dasar

1. Mahasiswa mampu menguraikan secara konseptual, prosedur dan operasional aspek-aspek yang berhubungan dengan profesi kependidikan
2. Mampu mengintegrasikan dan menggunakan teori-teori profesi kependidikan untuk menjadi guru yang profesional
3. Mampu mengembangkan nilai-nilai profesional diri yang menyangkut citra profesi guru.

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Menganalisis nilai-nilai profesional yang mencakup makna guru dan pendidikan, karakteristik profesional, nilai dan prinsip profesional, model nilai, visi misi pribadi profesional, ciri guru profesional dan kompetensi dan kinerja guru profesional

### D. Kegiatan Belajar 1

#### 1. URAIAN DAN CONTOH

##### A. Guru dan Pendidikan

Pembangunan Nasional bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas

menuju Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Berdasarkan pembangunan nasional tersebut maka sasaran terhadap peningkatan mutu pendidikan dan persekolahan hanya dapat dicapai dengan pemenuhan elemen-elemen:

- Guru profesional
- Motivasi siswa
- Materi kurikulum
- Kualitas dan tipe orang yang mendukung proses pembelajaran di kelas dan laboratorium.
- Kuantitas dan kualitas interaksi
- Sumber materiil
- Organisasi dan alokasi sumber sekolah.

Dalam konteks ini kita akan mengkaji lebih mendalam tentang makna guru dan guru profesional.

Guru menurut National education Association (NEA) (1948) adalah:

- Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- Jabatan yang mengeluti bidang ilmu secara khusus
- Jabatan yang memerlukan persiapan latihan dengan periode tertentu
- Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- Jabatan yang Menjanjikan Karir Hidup dan Keanggotaan yang Permanen
- Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen
- Jabatan yang memiliki standar.
- Jabatan yang Lebih Mementingkan Layanan Di Atas Keuntungan Pribadi.
- Jabatan yang Mempunyai Organisasi Profesional yang Kuat dan Terjalin Erat

Profesional adalah berasal dari kata profesi. Profesi dimaknai sebagai pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya. Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian (expertise), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggungjawabkan.

Profesi guru adalah jabatan profesional karena jabatan guru hanya dapat diperoleh pada lembaga pendidikan yang lulusannya menyiapkan tenaga guru, adanya organisasi profesi, kode etik dan

ada aturan tentang jabatan fungsional guru (SK Menpan No. 26/1989).

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat performance seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik, Peran guru profesional adalah dicirikan dengan EMASLIMO -FM, yaitu seorang educator, manajer, supervisor, leader, innovator, motivator, figur dan mediator.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, lahirlah pendidikan nasional di Negara Indonesia.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan semua itu juga perlu yang namanya sistem pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan menjadi suatu dasar atau disebut sebagai dasar pendidikan. Yang dimaksud dengan dasar di sini adalah sesuatu yang menjadi kekuatan bagi tetap tegaknya suatu bangunan atau lainnya, seperti pada rumah atau gedung, maka pondasilah yang menjadi dasarnya. Begitu pula halnya dengan pendidikan, dasar yang dimaksud adalah dasar pelaksanaannya, yang mempunyai peranan penting untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

## B. Karakteristik profesional

Profesional dapat diartikan sebagai:

- Profesi yang menawarkan suatu jasa atau produk.
- Memiliki kepandaian khusus
- Melakukan sesuatu yang memberi kebermanfaatan.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka guru dapat dinyatakan sebagai suatu profesi karena guru bekerja untuk memberikan suatu jasa pelayanan dalam pengertian mendidik dan mengajar. Untuk dapat mendidik dan mengajar guru memiliki kepandaian khusus yang dapat dicapai dengan mengikuti suatu jenjang pendidikan keguruan dan untuk itu guru memiliki kompetensi yang disebut sebagai guru dan dibuktikan dengan ijazah dan gelar sarjana pendidikan. Selain itu guru juga dibuktikan dengan pengakuan sertifikasi guru. Pekerjaan mendidik dan mengajar yang dilakukan guru adalah memiliki kebermanfaatan yaitu memfasilitasi dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga dapat memiliki kemandirian, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang membekali dirinya untuk hidup di masa yang sedang berlangsung dan masa yang akan datang,

Mari kita perhatikan juga gambar berikut ini:



Gambar 1. Karakteristik Profesional

Dari gambar 1 kita dapat mengiktisarkan beberapa pemahaman bahwa:

- Profesional adalah dicirikan dengan pembangunan sikap dan penguasaan keterampilan.
- Pembangunan sikap dimaknai sebagai suatu perbuatan atau perilaku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.
- Pembangunan sikap merupakan bagian dari tujuan pribadi.

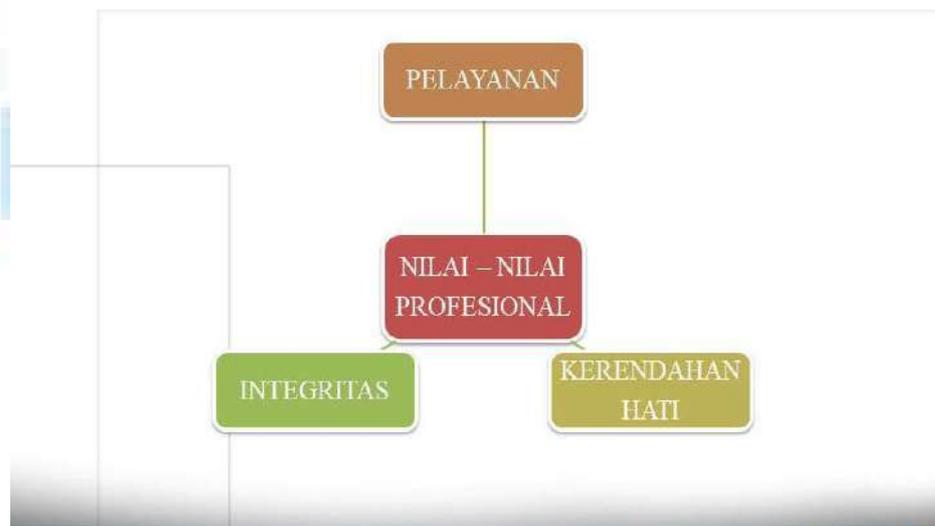
- Di sisi lain perbuatan atau perilaku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan diartikan juga sebagai sebuah pemahaman terhadap nilai dan keyakinan itu sendiri yang akan menjadi sebuah prinsip.
- Prinsip itulah yang menjadi sarana seseorang melakukan penyesuaian diri.

Karakteristik profesional guru ditandai dengan pemenuhan 4 kompetensi, yaitu:

- Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi,
- Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan
- Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah

### C. Nilai-nilai profesional

Nilai-nilai profesional dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2. Nilai-nilai Profesional

Dari gambar 2 dapat kita kaji bahwa:

- Nilai-nilai profesional dapat ditandai dengan karakteristik adanya pelayanan.
- Pelayanan memberikan makna sebagai nilai-nilai profesional.
- Nilai profesional itu sendiri terwujud dalam bentuk integritas dan kerendahan hati.

#### Pelayanan

Adalah usaha melayani kebutuhan orang lain dan untuk itu seseorang akan memperoleh imbalan. Demikian dalam profesi guru, guru adalah suatu pekerjaan atau profesi untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal belajar agar dapat mengembangkan kemampuan potensi intelektual, keterampilan dan sikapnya untuk dapat menjadi mandiri .

#### Kerendahan hati

Adalah sifat tidak sombong, memandang diri secara wajar, tidak memandang diri penting, tidak berbicara berlebih tentang kemampuan atau kepunyaan diri.

#### Integritas

Adalah sikap terbuka, jujur dan konsisten sesuai prinsip moral dan etika.

Untuk lebih memahami lebih mendalam tentang nilai-nilai profesional tersebut, maka marilah kita mempelajari bagan berikut ini:



Gambar 3. Bentuk Pelayanan, Kerendahan Hati dan Integritas

Dapat kita sarikan bahwa nilai-nilai profesional yang terwujud dalam bentuk pelayanan, kerendahan hati dan integritas mengalir dalam perilaku sebagai berikut:

- Pelayanan  
Aspek pelayanan meliputi prinsip dalam melakukan pelayanan dan kemakmuran diri dan orang lain, dalam misi pribadi, tercermin sebagai bentuk pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. Dampak dari pelayanan adalah menerima imbalan dan pendapatan.
- Kerendahan hati  
Aspek dari kerendahan hati adalah dapat bersikap adil, mengenali kekuatan dan kelemahan diri serta lembah lembut. Dampak dari sikap kerendahan hati adalah dapat menerima kebaikan dan kemurahan hati.
- Integritas  
Integritas dapat ditandai dengan konsisten pada aturan keberhasilan, memiliki kejujuran, memiliki moralitas, satu kata dengan perbuatan dan bertanggung jawab.

#### D. Prinsip Profesional

Seperti apakah prinsip profesional ? Prinsip profesional dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Prinsip Profesional

Prinsip profesional dicirikan dengan karakteristik:

- Tingkat pendidikan  
Pada tahun 2015 seluruh guru wajib memenuhi kualifikasi akademiknya minimal D - 4 atau S – 1. Artinya sudah tidak ada lagi guru yang berlatar belakang pendidikan di bawah itu ketika melakukan tugasnya. Hal ini dinayaktakn dalam UU Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. Kualifikasi akademik ini dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi.
- Penguasaan materi  
Penguasaan materi merupakan spesialisasi dan melambangkan kepakaran seseorang. Hal ini identik dengan

kualifikasi yang diperoleh seseorang setelah menyelesaikan pendidikannya. Dalam hal ini penguasaan materi guru juga dicirikan dengan ijazah keguruannya pada jenjang D-4 ataupun S-1. Kemampuan penguasaan materi ini disebut sebagai kompetensi profesional.

□ Kepemilikan sertifikasi

Seseorang yang telah memiliki ijazah keguruan atau telah menyelesaikan pendidikan formal pada pendidikan tinggi D – 4 ataupun S-1 wajib untuk melakukan uji terhadap kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Ketika seorang guru dapat menunjukkan kemampuan kompetensi dalam uji kompetensi guru maka yang bersangkutan berhak mendapatkan sertifikat pendidik. Selanjutnya guru yang bersangkutan berhak untuk diangkat dan ditempatkan sebagai guru pada satuan tingkat pendidikan tertentu.

### E. Model nilai-nilai profesional



Gambar 5 Model Pertama Nilai-Nilai Profesional

Dari gambar 5 sebagai model pertama nilai-nilai profesional, dapat disarikan bahwa:

- Nilai-nilai profesional mencakup suatu langkah diri yang bersifat keluar dari diri, interaksi antar pribadi dan ke dalam diri.
- Proses atau upaya dalam keluar diri dimaksudkan sebagai tindakan dalam memberi kontribusi atau pelayanan.
- Proses atau upaya interaksi antar pribadi merupakan bagian yang menghubungkan tindakan keluar diri menuju ke dalam diri.
- Proses atau upaya interaksi antar pribadi diwujudkan dalam tindakan memenangkan hubungan dengan kerendahan hati.
- Proses atau upaya ke dalam diri diwujudkan sebagai suatu tindakan “hasil positif” di mana pada akhirnya pribadi yang bersangkutan dapat membangun karakter integritas.

Untuk lebih membangun nilai-nilai profesional, maka marilah kita memahami lebih dalam lagi model kedua nilai-nilai profesional berikut ini:



Gambar 6 Model Kedua Nilai-nilai Profesional

Dari gambar 6 sebagai model kedua nilai-nilai profesional, dapat disarikan bahwa:

- Nilai-nilai profesional mencakup suatu langkah diri yang bersifat keluar dari diri, interaksi antar pribadi dan ke dalam diri.
- Proses atau upaya dalam keluar diri dimaksudkan sebagai tindakan untuk memperoleh imbalan atau proses menabur.
- Proses atau upaya interaksi antar pribadi merupakan bagian yang menghubungkan tindakan keluar diri menuju ke dalam diri.
- Proses atau upaya interaksi antar pribadi diwujudkan dalam bentuk hubungan harmonis dan menghargai.
- Proses atau upaya ke dalam diri diwujudkan sebagai suatu tindakan "hasil positif" di mana pada akhirnya pribadi yang bersangkutan dapat memiliki kedamaian diri dan welas asih.

#### **Prinsip-prinsip dalam Nilai-nilai profesional**

- Prinsip menabur dan menuai  
Sikap dan tindakan seseorang akan berdampak kembali pada dirinya.
- Prinsip membangun kedamaian hati dengan welas asih  
Sikap peduli pada orang lain akan berdampak kembali pada dirinya berupa masyarakat, menerima diri sendiri, memperoleh harga diri dan harmonis dengan orang lain.
- Prinsip setiap orang berhak dihargai  
Sikap menghargai orang lain sebagai sesama manusia.

Kita dapat memperkaya kembali dengan memperhatikan model ketiga dalam penciptaan nilai berikut ini:



Gambar 7. Model Ketiga Penciptaan Nilai-Nilai Profesional

Penciptaan nilai profesional ketiga dapat dibangun dengan cara melakukan tindakan interaksi antara:

- Menciptakan pelayanan
- Melanggengkan integritas
- Memperbesar kerendahan hati

### Prinsip Pelayanan

Mari kita pahami prinsip pelayanan dengan memperhatikan dan mempelajari bagan berikut ini:



Gambar 8. Prinsip Pelayanan

Dari gambar 8, Prinsip pelayanan dapat kita rangkum dalam gambaran sebagai berikut:

- Produk/jasa  
Pelayanan diwujudkan melalui produk atau jasa.
- Tindakan berkesinambungan  
Pelayanan membutuhkan tindakan berulang-ulang atau berkesinambungan.
- Besaran upah = nesaran pelayanan  
Semakin besar nilai pelayanan bagi pelanggan maka akan semakin besar kemakmuran.
- Melayani = kemakmuran  
Orang akan semakin makmur dengan melayani semakin banyak orang.
- Penghasilan  
Setiap orang memperoleh penghasilan dengan meyani orang lain.

#### **F. Visi Misi Pribadi Profesional**

Visi adalah suatu gambaran, harapan atau impian ke depan yang mencerminkan ke mana kita akan berada (*to be*). Sementara misi adalah cara untuk mendapatkan capaian dari apa yang digambarkan. Visi dan misi menjadi hal pokok, supaya semua anggota suatu elmbaga atau organisasi memiliki fokus yang sama.

Visi misi pribadi dapat dibangun dengan mendasarkan pada pelayanan dan menjadikan pelayanan anda menjadi misi pribadi anda untuk memberikan pelayanan kepada orang lain. Hal ini berarti visi misi pribadi dileakkan dalam konstelasi visi misi organisasi.

#### **G. Guru Profesional**

Pemahaman mengenai guru, profesional dan guru profesional telah kita alami pada materi dia tas. Kita dapat lebih memperkaya pemahaman diri atas konsep guru profesional dengna menggunakan model tiga pilar guru profesional berikut ini.



Gambar 9. Tiga pilar Guru Profesional

Guru profesional berbasis pada tiga pilar, yang terdiri dari:

1. Pengetahuan  
Adalah sesuatu yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan juga dimaknai sebagai berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum dikenal atau dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang melekat dalam benak dan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola, Pengetahuan memiliki fungsi untuk mengarahkan tindakan.
2. Keahlian  
Adalah suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap sebuah peran. Kemampuan ini bisa dipindahkan dari satu orang ke orang lain dengan melalui pendidikan dan ataupun pelatihan.
3. Persiapan akademik  
Dalam peran sebagai pendidik ataupun pengajar, seorang guru perlu mempersiapkan diri dan mental secara akademik, baik melalui persiapan perangkat pembelajaran yang membuat pengalaman belajar peserta didik akan tertata. Namun juga perlu mempersiapkan diri sebagai role model dan panutan bagi seorang guru yang mampu mencermintakan tindakan EMASLIMO – FM.

## Karakteristik Guru Profesional

Ketika ketiga pilar tersebut dipenuhi maka akan terbentuk karakteristik guru profesional sebagai berikut:

1. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan.
2. Memiliki pengetahuan spesialisasi
3. Menjadi anggota organisasi profesi
4. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien.
5. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan
6. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja mandiri (Self Organization)
7. Mementingkan kepentingan orang lain
8. Memiliki kode etik
9. Memiliki snaksi dan tanggung jawab komunitas
10. Mempunyai sistem upah
11. Memiliki budaya profesional
12. Melaksanakan pertemuan profesional tahunan

## H. Kompetensi atau Kinerja

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional.

Kinerja adalah persepsi tampilan riil yang dapat dilakukan oleh subyek pada ruang kerja atau pada unit-unit layanan yang dibutuhkan berbasis pada kompetensi dasar.

### Kategori Kompetensi

Kompetensi dapat dikategorikan sebagai berikut dalam gambar berikut ini:



Gambar 10. Kategori Kompetensi

Kompetensi dibagi atas 3:

- Kompetensi Inti : merupakan penciri dari kompetensi utama yang ditetapkan oleh kalangan pendidikan bersama masyarakat dan pengguna lulusan. Kompetensi inti mencakup 40% - 80% dari keseluruhan kompetensi yang ada
- Kompetensi utama: merupakan kompetensi lulusan yang berhubungan dan menjadi dasar dalam kompetensi lulusan dan wajib ada sebagai profil lulusan..
- Kompetensi pendukung adalah kompetensi lulusan yang masih berhubungan dengan bidang ilmu yang bersangkutan namun tidak wajib diberikan bagi lulusannya. Kompetensi pendukung berkisar antara 20% - 40% dari keseluruhan kompetensi yang ada.

Seluruh kompetensi yang ada disebut sebagai kerja yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.



Gambar 11 Kinerja

### Nilai-nilai profesional diri yang menyangkut citra profesi guru.

Guru membasiskan diri pada nilai-nilai agama, moral, dan kemanusiaan dalam setiap tindakan profesional dengan sejawat. Guru memiliki beban moral untuk bersama-sama dengan sejawat meningkatkan keefektifan pribadi sebagai guru dalam menjalankan tugas-tugas profesional pendidikan dan pembelajaran. Nilai-nilai profesional yang menyangkut citra profesi guru akan terlihat sebagai nilai input, nilai proses dan nilai output.

Nilai input adalah nilai mendasar yang ada dalam diri individu tersebut, misal nilai spiritualitas profesi yang mencerminkan nilai yang dianut dalam menyandang profesinya, apakah sebagai sebuah panggilan hidup atau cita-cita. Nilai proses adalah nilai yang ada ketika menjalani profesi dan memberikan pelayanan, misalkan nilai pengabdian, nilai pelayanan. Nilai ini memaknai karya pelayanan. Dan terakhir adalah nilai output, yaitu nilai yang tampak dalam figur profesinya, sebagai orang yang memiliki kompetensi karena seluruh cara berpikir (pengeahuan), cara bertindak

dan cara bersikap sudah menyatu dengan nilai input dan nilai proses. Akhirnya nilai output ini menjadi profil diri.

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Profesi guru adalah suatu jabatan yang melibatkan kegiatan.....
  - a. Intelektual
  - b. Akademisi
  - c. Profesi
  - d. Asosiasi
2. Suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian (expertise), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggungjawabkan.....
  - a. Intelektual
  - b. Akademisi
  - c. Profesi
  - d. Asosiasi
3. Profesional dapat diartikan sebagai.....
  - a. Profesi yang menawarkan jasa.
  - b. Profesi yang menawarkan produk
  - c. Profesi yang menawarkan jasa dan atau produk
  - d. Profesi yang memberikan pelayanan
4. Suatu perbuatan atau perilaku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan disebut sebagai.....
  - a. Pembangunan diri
  - b. Karakter sikap
  - c. Percaya diri
  - d. Pembangunan sikap.
5. Nilai-nilai profesional dapat ditandai dengan karakteristik adanya .....
  - a. Pembangunan sikap toleransi
  - b. Pelayanan
  - c. Profesi
  - d. Kinerja
6. Adalah sifat tidak sombong, memandang diri secara wajar, tidak memandang diri penting, tidak berbicara berlebih tentang kemampuan atau kepunyaan diri adalah .....
  - a. Kepercayaan diri
  - b. Kemanjuran diri
  - c. Keberadaan diri

- d. Kerendahan hati
7. Nilai-nilai profesional mencakup suatu langkah diri yang bersifat .....
- Modifikasi, rekayasa dan internalisasi
  - Keluar dari diri, interaksi antar pribadi dan ke dalam diri.
  - Proses, input dan output
  - Sistem, reward dan punishment
8. Model dalam nilai-nilai profesional dapat dibentuk dengan aspek....
- Prinsip meanabur dan menanam, membangun kedamaian dengan welas asih dan prinsip setiap orang berhak dihargai.
  - Prinsip menanam dan memetik, membangun kepercayaan diri dan prinsipio toleransi.
  - Prinsip menabur dan menuaii, membangun kedamaian hati dengan welas asih dan prinsip setiap orang berhak dihargai.
  - Prinsip kemandirian, keterbukaan, menanam dan menuai
9. Tindakan interaksi dalam penciptaan nilai profesional dapat dibangun melalui tindakan.....
- Menciptakan nilai, mutu dan tujuan
  - Menciptakan pelayanan, melanggengkan integritas dan memperbesar kerendahan hati.
  - Menciptakan kerendahan hati, kemandirian dan sikap profesional.
  - Mencari jati diri, membentuk jaringan dan menciptakan nilai tambah.
10. Prinsip pelayanan dapat diberikan dalam gambaran melayani adalah sama dengan kemakmuran yang berarti.....
- Semakin besar nilai pelayanan bagi pelanggan maka akan semakin besar kemakmuran
  - Semakin tinggi nilai pelayanan bagi pelanggan maka akan semakin kecil kemakmuran
  - Perbandingan terbalik nilai pelayanan bagi pelanggan dengan kemakmuran
  - Perbandingan linier pada daerah negatif nilai pelayanan bagi pelanggan dengan kemakmuran

Kunci Jawaban:

- A
- C
- C
- D
- B
- D
- B
- C
- B

10.A

### III. RANGKUMAN

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa.

Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya, dengan melalui upaya-upaya: pemahaman nilai-nilai profesional yang mencakup makna guru dan pendidikan, karakteristik profesional, nilai dan prinsip profesional, model nilai, visi misi pribadi profesional, ciri guru profesional dan kompetensi dan kinerja guru profesional

### IV. TES FORMATIF

1. Cirikan identifikasi karakteristik guru menurut National education Association (NEA)!
2. Profesional digambarkan sebagai pembangunan sikap dan penguasaan keterampilan. Buatlah keterkaitan konsep tersebut!
3. Nilai-nilai profesional dapat digambarkan sebagai pelayanan yang terbentuk kepada nilai-nilai profesional! Jelaskan!
4. Terdapat 3 prinsip profesional yaitu tingkat pendidikan, penguasaan materi dan kepemilikan sertifikasi. Jelaskan keterkaitannya!
5. Model nilai profesional adalah proses keluar dalam diri, interaksi antar pribadi dan upaya ke dalam diri. Jelaskan keterkaitannya!

### Umpan Balik dan Tindak Lanjut. Kunci Jawaban

1. Guru menurut National education Association (NEA) (1948) adalah:
  - Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
  - Jabatan yang mengeluti bidang ilmu secara khusus
  - Jabatan yang memerlukan persiapan latihan dengan periode tertentu
  - Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.

- Jabatan yang Menjanjikan Karir Hidup dan Keanggotaan yang Permanen
  - Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen
  - Jabatan yang memiliki standar.
  - Jabatan yang Lebih Mementingkan Layanan Di Atas Keuntungan Pribadi.
  - Jabatan yang Mempunyai Organisasi Profesional yang Kuat dan Terjalin Erat
2. Keterkaitan antara Profesional digambarkan sebagai pembangunan sikap dan penguasaan kecerampilan dapat dideskripsikan sebagai berikut:
- Profesional adalah dicirikan dengan pembangunan sikap dan penguasaan keterampilan.
  - Pembangunan sikap dimaknai sebagai suatu perbuatan atau perilaku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.
  - Pembangunan sikap merupakan bagian dari tujuan pribadi.
  - Di sisi lain perbuatan atau perilaku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan diartikan juga sebagai sebuah pemahaman terhadap nilai dan keyakinan itu sendiri yang akan menjadi sebuah prinsip.
  - Prinsip itulah yang menjadi sarana seseorang melakukan penyesuaian diri.
3. Deskripsi Nilai-nilai profesional dapat digambarkan sebagai pelayanan yang terbentuk kepada nilai-nilai profesional:
- Nilai-nilai profesional dapat ditandai dengan karakteristik adanya pelayanan.
  - Pelayanan memberikan makna sebagai nilai-nilai profesional.
  - Nilai profesional itu sendiri terwujud dalam bentuk integritas dan kerendahan hati.
4. Keterkaitan 3 prinsip profesional yaitu tingkat pendidikan, penguasaan materi dan kepemilikan sertifikasi
- Tingkat pendidikan
 

Pada tahun 2015 seluruh guru wajib memenuhi kualifikasi akademiknya minimal D - 4 atau S – 1. Artinya sudah tidak ada lagi guru yang berlatar belakang pendidikan di bawah itu ketika melakukan tugasnya. Hal ini dinayaktakan dalam UU Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. Kualifikasi akademik ini dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi.
  - Penguasaan materi
 

Penguasaan materi merupakan spesialisasi dan melambangkan kepakaran seseorang. Hal ini identik dengan kualifikasi yang diperoleh seseorang setelah menyelesaikan pendidikannya. Dalam hal ini penguasaan materi guru juga dicirikan dengan ijazah keguruannya pada

jenjang D-4 ataupun S -1. Kemampuan penguasaan materi ini disebut sebagai kompetensi profesional.

□ **Kepemilikan sertifikasi**

Seseorang yang telah memiliki ijazah keguruan atau telah menyelesaikan pendidikan formal pada pendidikan tinggi D – 4 ataupun S 01 wajib untuk melakukan uji terhadap kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Ketika seorang guru dapat menunjukkan kemampuan kompetensi dalam uji kompetensi guru maka yang bersangkutan berhak mendapatkan sertifikat pendidik. Selanjutnya guru yang bersangkutan berhak untuk diangkat dan ditempatkan sebagai guru pada satuan tingkat pendidikan tertentu

5. Keterkaitan Model nilai profesional adalah proses keluar dalam

- Nilai-nilai profesional mencakup suatu langkah diri yang bersifat keluar dari diri, interaksi antar pribadi dan ke dalam diri.
- Proses atau upaya dalam keluar diri dimaksudkan sebagai tindakan dalam memberi kontribusi atau pelayanan.
- Proses atau upaya interaksi antar pribadi merupakan bagian yang menghubungkan tindakan keluar diri menuju ke dalam diri.
- Proses atau upaya interaksi antar pribadi diwujudkan dalam tindakan memenangkan hubungan dengan kerendahan hati.
- Proses atau upaya ke dalam diri diwujudkan sebagai suatu tindakan “hasil positif” di mana pada akhirnya pribadi yang bersangkutan dapat membangun karakter integritas diri, interaksi antar pribadi .

**Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 9

Nomor 2 = skor maksimal = 5

Nomor 3 = skor maksimal = 3

Nomor 4 = skor maksimal = 3

Nomor 5 = skor maksimal = 5

Total skor maksimal = 25

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 4

**V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Nilai-nilai profesional ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

## VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian dengan judul: Apa itu Kualifikasi dan Setifikasi Guru ?

Pada url :

<https://www.youtube.com/watch?v=4IZFpqRGLzw>

## VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan :

Apa itu Kualifikasi dan Setifikasi Guru ?

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

Susanto, R. & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Kompetensi pedagogik, Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers.

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana



**MODUL SESI 4  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 4  
PROFESIONALISASI GURU BERBASIS  
KELEMBAGAAN**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## PROFESIONALISASI GURU BERBASIS KELEMBAGAAN

### A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### B. Kompetensi Dasar

- Mahasiswa mampu menginternalisasi konsep profesionalitas guru berbasis kelembagaan

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Menganalisis profesionalitas guru berbasis kelembagaan yang mencakup orientasi, fokus pengembangan, kegiatan dan persyaratan, prinsip dasar dan jenis kegiatan asosiasi guru dan mampu mengidentifikasi kelembagaan profesi untuk pengembangan diri.

### D. Kegiatan Belajar 1

#### 1. URAIAN DAN CONTOH

Guru merupakan sosok yang memiliki peran dan fungsi yang ganda dan mendapatkan pengakuan atas kemampuannya.. Profesi guru merupakan sosok yang ditempatkan sebagai sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi maka guru memiliki profesionalisme dan kompetensi. Apa yang dimaksud dengan profesionalisme dan kompetensi? Mari kita pelajari konsep tersebut dengan sebaik-baiknya.

## Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme guru menunjukkan suatu kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimum

Guru yang profesional ditandai dengan kriteria sebagai standar yang menunjukkan profesionalitas. Kriteria tersebut adalah:

1. Fisik: memiliki kesehatan secara jasmani dan rohani.
2. Kepribadian/mental yang baik dan berjiwa Pancasila.
3. Pengetahuan/kepaknaan keilmuan, yaitu penguasaan atas ilmu yang menjadi bidangnya.
4. Keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan teknis mengajar.

Guru disebut profesional karena memiliki kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru yang mewarnai cara berpikir, cara berperilaku dan cara bersikap. Kompetensi sangat dibutuhkan bagi guru dalam menjalankan tugas dan perannya.



Gambar 1. Profesionalisme Guru

Dari gambar 1, profesionalisme guru dapat diklasifikasikan dalam 7 tugas utama, yaitu:

1. Mendidik  
Mendidik berasal dari kata dasar didik. Arti kata mendidik memiliki arti verba yaitu suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian yang dinamis lainnya. Mendidik juga diartikan sebagai sebuah tindakan memelihara dan memberi latihan yang menyangkut perilaku dan cara berpikir.
2. Mengajar  
Merupakan suatu proses yang memerlukan sifat sabar dan ketekunan melalui suatu tindakan memberikan pemahaman terhadap pengetahuan.
3. Membimbing  
Membimbing berasal dari kata dasar bimbing. Membimbing merupakan suatu tindakan, keberadaan pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Membimbing berarti memegang tangan untuk menuntun. Membimbing juga berarti memimpin. Membimbing berarti memberi petunjuk dan atau mengasuh.
4. Mengarahkan  
Mengarahkan berasal dari kata arah. Mengarahkan berarti membimbing, memberi petunjuk.
5. Melatih  
Melatih berasal dari kata dasar latih. Melatih berarti mengajar seseorang dan sebagainya agar terbiasa dan mampu melakukan sesuatu. Dalam pengertian melatih berarti juga melakukan pembiasaan diri.
6. Menilai  
Menilai adalah memperkirakan atau menentukan nilainya. Menilai berarti memberi makna arti pentingnya sesuatu hal atau benda.
7. Mengevaluasi  
Mengevaluasi adalah penilaian, penaksiran. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.



Gambar 2 . Dua Orientasi Profesionalitas

Derajat profesionalitas seorang guru atau pendidik dicirikan dengan gambar di atas. Derajat menunjukkan tingkat. Derajat atau tingkat profesionalitas guru atau pendidik ditandai dengan ciri, yaitu:

1. Kualifikasi  
Kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh sebuah keahlian yang diperlukan untuk mendduki sebuah jabatan.
2. Kompetensi  
Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru yang mewarnai cara berpikir, cara berperilaku dan cara bersikap

Fokus Pengembangan



Gambar 3. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan guru dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Metode praktis, berupa *on the job training and development*
2. Metode simulasi, berupa *off the job training and development*

Metode praktis, berupa *on the job training and development*

Terdapat beberapa metode di dalam *on the job training*, yaitu:

1. Job Instruction Training (Latihan Instruktur Pekerjaan)  
Adalah dengan memberikan petunjuk-petunjuk pekerjaan secara langsung pada pekerjaan dan terutama digunakan untuk melatih para karyawan tentang cara-cara pelaksanaan pekerjaan sekarang. Pada metode ini didaftarkan semua langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pekerjaan sesuai dengan urutannya.
2. Job Rotation (Rotasi Pekerjaan)  
Dalam rotasi jabatan karyawan diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan pada bagian-bagian organisasi yang berbeda dan juga praktek berbagai macam ketrampilan dengan cara berpindah dari satu pekerjaan atau bagian ke pekerjaan atau bagian lain.
3. Apprenticeships  
Merupakan proses belajar dari seseorang atau beberapa orang yang lebih berpengalaman. Metode ini digunakan untuk mengembangkan keahlian perorangan, sehingga para karyawan yang bersangkutan dapat mempelajari segala aspek dari pekerjaannya.
4. Coaching  
Adalah suatu cara pelaksanaan pelatihan dimana atasan mengajarkan keahlian dan ketrampilan kerja kepada bawahannya. Dalam metode ini pengawas diperlukan sebagai petunjuk untuk memberitahukan kepada peserta mengenai tugas atau pekerjaan rutin yang akan dilaksanakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Metode simulasi, berupa *off the job training and development*

Metode *off the job* adalah pelatihan yang menggunakan situasi di luar pekerjaan. Dipergunakan apabila banyak pekerja yang harus dilatih dengan cepat seperti halnya dalam penguasaan pekerjaan, di samping itu juga apabila pelatihan dalam pekerjaan tidak dapat dilakukan karena sangat mahal.

1. Lecture  
Merupakan metode pelatihan dengan memberikan kuliah atau ceramah dalam rangka penyampaian informasi-informasi yang dibutuhkan petatar. Metode ini mengeluarkan biaya yang tidak tinggi, namun kelemahannya adalah peserta kurang partisipasi dan kurang respon.
2. Video Presentation  
Adalah prestasi yang dilakukan melalui media televisi, film, slides dan sejenisnya serupa dengan bentuk lecture.
3. Vestibule Training  
Merupakan pelatihan yang dilakukan dalam suatu ruangan khusus yang terpisah dari tempat kerja biasa dan disediakan jenis peralatan yang

sama seperti yang akan digunakan pada pekerjaan sebenarnya. Latihan ini berguna sebagai pendahuluan dari latihan kerja.

#### 4. Role Playing

Merupakan suatu permainan peran yang dilakukan oleh peserta untuk memainkan berbagai peran orang tertentu dan diminta untuk menanggapi para peserta lain yang berbeda perannya. Teknik ini dapat mengubah sikap peserta, seperti misalnya: menjadi lebih toleransi terhadap perbedaan individual dan juga dapat mengembangkan ketrampilan-ketrampilan antar pribadi.

#### 5. Case Study

Merupakan metode pelatihan dimana para peserta pelatihan dihadapkan pada beberapa kasus tertulis dan diharuskan memecahkan masalah-masalah tersebut.

#### 6. Simulation

Simulasi merupakan suatu situasi atau kejadian yang ditampilkan semirip mungkin dengan situasi yang sebenarnya, tetapi hanya merupakan tiruan saja dan para pelatihan harus memberikan respon seperti dalam kejadian yang sebenarnya. Jadi simulasi merupakan suatu teknik untuk mencontoh semirip mungkin terhadap konsep sebenarnya dari pekerjaan yang akan dijumpai.

#### 7. Self Study

Merupakan teknik yang menggunakan modul-modul tertulis dan kaset-kaset atau video tape rekaman dan para peserta hanya mempelajarinya sendiri. Teknik ini tepat digunakan apabila jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan dalam jumlah yang besar, pada karyawan tersebar di berbagai lokasi yang berbeda-beda dan sulit mengumpulkan para karyawan sekaligus untuk bersama-sama mengikuti program pelatihan tertentu.

#### 8. Programmed Learning

Dalam metode ini, diberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan dan para peserta pelatihan harus memberikan jawaban yang benar. Metode ini dapat juga melalui komputer yang sudah mempunyai program tersendiri agar para peserta dapat mempelajari dan memperinci selangkah demi selangkah dengan umpan balik langsung pada penyelesaian- setiap langkah. Masing-masing peserta pelatihan dapat menetapkan kecepatan belajarnya

#### 9. Laboratory Training

Teknik ini adalah merupakan suatu bentuk latihan kelompok yang terutama digunakan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan antar pribadi. Latihan ini bersifat sensitivitas, dimana peserta menjadi lebih sensitif terhadap perasaan orang lain dan lingkungan. Laboratory Training ini berguna untuk mengembangkan berbagai perilaku bagi tanggung jawab pekerjaan di waktu yang akan datang.



Gambar 4. Pengembangan Profesionalitas Guru

Pengembangan profesionalitas guru terdiri dari 4 kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogis
2. Kompetensi profesional
3. Kompetensi Kepribadian
4. Kompetensi sosial

#### Kompetensi pedagogis

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

##### A. Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. Guru memastikan bahwa semua peserta didik

mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,

2. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
3. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
4. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
5. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

**B. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.** Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

**C. Pengembangan kurikulum.**

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,

3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
4. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

**D. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.**

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
8. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai

contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan

11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### E. Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

#### F. Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpamenginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.

5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

**G. Penilaian dan Evaluasi.**

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

**Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi

1. Pengenalan peserta didik secara mendalam;
2. Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah
3. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan
4. Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional

#### Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

#### Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Adapun kegiatan-kegiatan dan persyaratan yang dapat dilakukan untuk kegiatan dan pengembangan keprofesian guru dapat terdiri dari:

1. Aktifitas kolektif guru yang meningkatkan kompetensi atau keprofesian
2. Pendidikan dan pelatihan
3. Pemagangan
4. Publikasi ilmiah atau hasil penelitian/gagasan inovatif
5. Karya inovatif
6. Presentasi pada forum ilmiah
7. Publikasi Buku Teks Pelajaran yang lolos penilaian
8. Publikasi buku pengayaan ilmiah
9. Publikasi Buku Pedoman guru
10. Publikasi pengalaman lapangan pada pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus
11. Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah

Tabel 1. Kegiatan dan Persyaratan Pengembangan Keprofesian

### III. KEGIATAN DAN PERSYARATAN

| NO | KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN                             | WADAH KEGIATAN   | PERSYARATAN / SIFAT  |
|----|---|--|--|
| 01 | Aktifitas Kolektif Guru yang meningkatkan Kompetensi dan / atau Keprofesian | - KKG<br>- MGMP<br>- Wadah Lain  | - Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung<br>- Melembaga<br>- Bukti Fisik                             |
| 02 | Pendidikan dan Pelatihan  | - LPMP<br>- P4TK<br>- LPTK / PT<br>- Dinas Pendidikan<br>- Training /<br>- Provider Lain | - Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung<br>- Melembaga<br>- Terakreditasi / Diakui<br>- Bukti Fisik |

Tabel 2. Kegiatan dan Persyaratan Pengembangan Keprofesian

| NO | KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN          | WADAH KEGIATAN  | PERSYARATAN / SIFAT  |
|----|--|---|--|
| 03 | Pemagangan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satuan Pendidikan</li> <li>- Dunia Industri</li> <li>- Lembaga Pelatihan</li> <li>- Lembaga Internasional</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul>                                   |
| 04 | Publikasi Ilmiah atas hasil Penelitian/ Gagasan Inovatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> <li>- Majalah</li> <li>- Mediamassa</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Terakreditasi / Diakui</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul> |

Tabel 3. Kegiatan dan Persyaratan Pengembangan Keprofesian

| NO | KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN          | WADAH KEGIATAN  | PERSYARATAN / SIFAT  |
|----|--|---|--|
| 03 | Pemagangan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satuan Pendidikan</li> <li>- Dunia Industri</li> <li>- Lembaga Pelatihan</li> <li>- Lembaga Internasional</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul>                                   |
| 04 | Publikasi Ilmiah atas hasil Penelitian/ Gagasan Inovatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> <li>- Majalah</li> <li>- Mediamassa</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Terakreditasi / Diakui</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul> |

Tabel 4.. Kegiatan dan Persyaratan Pengembangan Keprofesian

| NO | KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN | WADAH KEGIATAN  | PERSYARATAN / SIFAT   |
|----|---|---|---|
| 05 | Karya Inovatif                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Individual</li> <li>- Laboratorium</li> <li>- Dunia Kerja</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukti Fisik</li> <li>- Deskripsi Proses Lahirnya dan Makna Karya</li> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> </ul>  |
| 06 | Presentasi Pada Forum Ilmiah                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seminar Akademik</li> <li>- Seminar Hasil Penelitian</li> </ul>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Terakreditasi / Legal</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul> |

Tabel 5.. Kegiatan dan Persyaratan Pengembangan Keprofesian

| NO | KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN    | WADAH KEGIATAN   | PERSYARATAN / SIFAT  |
|----|--|--|--|
| 07 | Publikasi Buku Teks Pelajaran yang lolos Penilaian | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerbit Internasional</li> <li>- Penerbit Nasional</li> <li>- Penerbit Milik Pemerintah</li> <li>- Penerbit Lokal</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Ber ISBN</li> <li>- Publikasi Nasional</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul>         |
| 08 | Publikasi Buku Pengayaan Ilmiah                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerbit Nasional</li> <li>- Penerbit Lokal / Lembaga</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Ber ISBN</li> <li>- Publikasi Nasional / Lokal</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul> |

Tabel 6. Kegiatan dan Persyaratan Pengembangan Keprofesian

| NO | KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN   | WADAH KEGIATAN  | PERSYARATAN / SIFAT  |
|----|---|---|--|
| 09 | Publikasi Buku Pedoman Guru   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerbit Nasional</li> <li>- Penerbit Lokal / Lembaga</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Ber ISBN</li> <li>- Publikasi Nasional / Lokal</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul> |
| 10 | Publikasi Pengalaman Lapangan pada Pendidikan Khusus dan / atau Pendidikan Layanan Khusus | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerbit Nasional</li> <li>- Penerbit Lokal / Lembaga</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berfokus pada Kompetensi atau Menjunjung</li> <li>- Ber ISBN</li> <li>- Publikasi Nasional / Lokal</li> <li>- Melembaga</li> <li>- Bukti Fisik</li> </ul> |

Tabel 7. Kegiatan dan Persyaratan Pengembangan Keprofesian

| NO | KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN  | WADAH KEGIATAN  | PERSYARATAN / SIFAT   |
|----|--|---|---|
| 11 | Penghargaan atas Prestasi atau Dedikasi sebagai Guru yang diberikan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga Pemerintah</li> <li>- Penyelenggara Pendidikan</li> <li>- Organisasi Kemasyarakatan</li> <li>- Organisasi Profesi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Fisik Penghargaan</li> <li>- Tingkat Penghargaan</li> </ul> |

## Prinsip Dasar

Prinsip dasar dari profesionalitas guru terdiri dari prinsip umum dan prinsip khusus. Hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 5. Prinsip Umum



Gambar 6. Prinsip Khusus

Jenis-jenis kegiatan asosiasi guru

Jenis-jenis kegiatan asosiasi guru terdiri dari:

1. Pendidikan lanjut
2. Pembinaan internal sekolah
3. Kursus singkat
4. Pelatihan jenjang khusus
5. Belajar jarak jauh
6. Kemitraan sekolah
7. Program magang
8. In house training

## V. JENIS – JENIS KEGIATAN ASOSIASI GURU

### A. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN



Gambar 7. Jenis-jenis Kegiatan Asosiasi Guru

Adapun non pendidikan dan pelatihan guru dapat dilakukan dengan cara:

1. Pembuatan karya teknologi
2. Pembuatan media pembelajaran
3. Penulisan buku/bahan ajar
4. Penelitian
5. Workshop
6. Seminar
7. Diskusi masalah pendidikan



Gambar 8. Non Pendidikan dan pelatihan Guru

### kelembagaan Profesi untuk Pengembangan Diri

PGRI, ahir 25 Nopember 1945 sebagai fusi dari berbagai organisasi guru yang pernah berkembang semenjak zaman penjajahan Belanda dan Jepang yang semula bersifat lokal dan parsial. Secara umum, fungsi dan peranan organisasi asosiasi keprofesian itu, sebagaimana telah disinggung terdahulu, selain melindungi kepentingan para anggota dan kemandirian dan kewibawaan kelembagaannya secara keseluruhan dengan membina dan menegakkan kode etik, juga berupaya meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan para anggotanya.

- a. Bentuk keorganisasian, antara lain:
- b. Persatuan (Union), antara lain; Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Australian Education Union, Singapore Teacher's Union, National Union of the Teaching Profession Malaysia, Japan Teacher's Union.
- c. Federasi (Federation), antara lain: All India Federation of Teachers Organisations, Bangladesh Teachers' Federation, Federation of Elementary Education Teachers' Association of Thailand.
- d. Aliansi (Alliance), antara lain: Alliance of Concered Teachers, Philipina
- e. Asosiasi (Association) yang terdapat di kebanyakan Negara.

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Suatu kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian
  - a. Profesionalisme
  - b. Profesi
  - c. Partner
  - d. Mitra
  
2. Kriteria guru profesional ditandai dengan hal berikut, kecuali....
  - a. Kondisi sehat
  - b. Fisik
  - c. Kepribadian yang baik
  - d. Pengetahuan keilmuan
  
3. Mendidik diartikan sebagai.....
  - a. Kepekaan tindakan, keberadaan pengalaman atau pengertian dinamis lainnya
  - b. sebuah tindakan memelihara dan memberi latihan yang menyangkut perilaku dan cara berpikir
  - c. Proses yang memerlukan sifat sabar dan ketekunan melalui suatu tindakan memberikan pemahaman terhadap pengetahuan.
  - d. Membimbing, memberi petunjuk
  
4. Mengajar seseorang dan sebagainya agar terbiasa dan mampu melakukan sesuatu
  - a. Membimbing
  - b. Mengarahkan
  - c. Melatih
  - d. Menilai
  
5. Pendidikan khusus untuk memperoleh sebuah keahlian yang diperlukan untuk mendduki sebuah jabatan.
  - a. Pengembangan
  - b. Dedikasi
  - c. Kualifikasi
  - d. Kompetensi
  
6. Pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru yang mewarnai cara berpikir, cara berperilaku dan cara bersikap
  - a. Pengembangan
  - b. Dedikasi
  - c. Kualifikasi

- d. Kompetensi
7. Petunjuk-petunjuk pekerjaan secara langsung pada pekerjaan dan terutama digunakan untuk melatih para karyawan tentang cara-cara pelaksanaan pekerjaan sekarang.....
- On the job training
  - Job nstruction training
  - Apprenticeships
  - Job rotation
8. Merupakan metode pelatihan dengan memberikan kuliah atau ceramah dalam rangka penyampaian informasi-informasi yang dibutuhkan petatar
- Video presentation
  - Lecture
  - Vestibule training
  - Role playing
9. Suatu situasi atau kejadian yang ditampilkan semirip mungkin dengan situasi yang sebenarnya, tetapi hanya merupakan tiruan saja dan para pelatihan harus memberikan respon seperti dalam kejadian yang sebenarnya
- Self studi
  - Case study
  - Simulasi
  - Lecture
10. Suatu bentuk latihan kelompok yang terutama digunakan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan antar pribadi
- Self studi
  - Laaboratory training
  - Simulasi
  - Lecture

Kunci Jawaban

- A
- A
- B
- C
- C
- D
- B
- B

9. C
10. B

### III. RANGKUMAN

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Berbagai aktifitas dan kegiatan untuk menjadi agen perubahan dapat dicapai apabila guru mengembangkan profesionalitasnya yang diukur dengan kualifikasi dan kompetensi. Profil profesionalitas guru dapat dilakukan dengan 4 kompetensi mendasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

### IV. TES FORMATIF

1. Derajat profesionalitas seorang guru atau pendidik dicirikan dengan kualifikasi dan kompetensi. Jelaskan !
2. Fokus pengembangan guru dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan Metode praktis, berupa *on the job training and development* dan Metode simulasi, berupa *off the job training and development*. Sebutkan dan jelaskan !
3. Pengembangan profesionalitas guru terdiri dari 4 kompetensi. Jelaskan !
4. Sebutkan 11 kegiatan-kegiatan dan persyaratan yang dapat dilakukan untuk kegiatan dan pengembangan keprofesian guru
5. Sebutkan 5 jenis kegiatan asosiasi guru yang dapat digunakan untuk pengembangan profesionalitas guru!

Jawaban:

1. Kualifikasi: Kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh sebuah keahlian yang diperlukan untuk mendduki sebuah jabatan.  
Kompetensi: Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai guru yang mewarnai cara berpikir, cara berperilaku dan cara bersikap
2. Metode praktis, berupa *on the job training and development*, dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: Job Instruction Training (Latihan Instruktur Pekerjaan), Job Rotation (Rotasi Pekerjaan), Apprenticeships, Coaching, metode simulasi, berupa *off the job training and development*, .

Metode berupa of the job training and development dapat terdiri dari lecture, Video Presentation, Vestibule Training, Role Playing, Case Study, Simulation, Self Study, Programmed Learning dan Laboratory Training.

3. Kompetensi guru yang harus dikembangkan :
  - Kompetensi pedagogi:** Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
  - Kompetensi Profesional:** Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.
  - Kompetensi Kepribadian:** Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
  - Kompetensi Sosial:** Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kegiatan-kegiatan dan persyaratan yang dapat dilakukan untuk kegiatan dan pengembangan keprofesian guru dapat terdiri dari:
  - Aktifitas kolektif guru yang meningkatkan kompetensi atau keprofesian
  - Pendidikan dan pelatihan
  - Pemagangan
  - Publikasi ilmiah atau hasil penelitian/gagasan inovatif
  - Karya inovatif
  - Presentasi pada forum ilmiah
  - Publikasi Buku Teks Pelajaran yang lolos penilaian
  - Publikasi buku pengayaan ilmiah
  - Publikasi Buku Pedoman guru
  - Publikasi pengalaman lapangan pada pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus
  - Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah
5. Jenis-jenis kegiatan asosiasi guru yang dapat digunakan untuk pengembangan profesionalitas guru terdiri dari:
  - Pendidikan lanjut
  - Pemibnaan internal sekolah
  - Kursus singkat
  - Pelatihan jenjang khusus
  - Belajar jarak jauh
  - Kemitraan sekolah
  - Program magang

- In house training

### **Umpan Balik dan Tindak Lanjut. Kunci Jawaban**

#### **Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

### **V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Nilai-nilai profesional ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar

### **VI. PENGAYAAN**

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian dengan *judul: Professional Development and Teacher Change* Oleh: THOMAS R. GUSKEY

, dari Jurnal Teachers and Teaching theory and practice. Vol 8 N0 5/4 Tahun 2002.

Pada url

:

[http://class.anhoes.ntpc.edu.tw/happy/wenwen/files\\_dl/Guskey2002%20Professional%20Development%20and%20Teacher%20Change.pdf](http://class.anhoes.ntpc.edu.tw/happy/wenwen/files_dl/Guskey2002%20Professional%20Development%20and%20Teacher%20Change.pdf)

### **VII. FORUM**

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan *Professional Development and Teacher Change*, maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

### **VIII. DAFTAR PUSTAKA**

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. [bermutuprofesi.org](http://bermutuprofesi.org)

R. Guskey, Thias., Professional Development and Teacher Change, *Jurnal Teachers and Teaching theory and practice*. Vol 8 NO 5/4 Tahun 2002. :

[http://class.anhoes.ntpc.edu.tw/happy/wenwen/files\\_dl/Guskey2002%20Professional%20Development%20and%20Teacher%20Change.pdf](http://class.anhoes.ntpc.edu.tw/happy/wenwen/files_dl/Guskey2002%20Professional%20Development%20and%20Teacher%20Change.pdf)



**MODUL SESI 5  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 5  
PENAMPILAN SEBAGAI KETERAMPILAN PRIBADI  
PROFESI PENDIDIK**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## **PENAMPILAN SEBAGAI KETERAMPILAN PRIBADI PROFESI PENDIDIK**

### **A. Pendahuluan**

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu mengelola penampilan profesi guru yang disandangnya

### **C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mengelola kemampuan penampilan pribadi profesi guru yang menjadi kompetensi yang membangun kepercayaan diri, penyesuaian dengan lingkungan, kualitas kepribadian, sebagai daya dukung keberhasilan, daya tarik dan citra pribadi.

### **D. Kegiatan Belajar 1**

#### **1. URAIAN DAN CONTOH**

Guru merupakan sosok yang memiliki peran dan fungsi yang ganda dan mendapatkan pengakuan atas kemampuannya.. Profesi guru merupakan sosok yang ditempatkan sebagai sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi maka guru memiliki profesionalisme dan kompetensi. Salah satu bentuk kompetensi guru adalah kemampuannya untuk berpenampilan. Penampilan sebagai keterampilan pribadi profesi pendidik.

## A. Keterampilan Pribadi

Manusia di dalam hidupnya sangat memerlukan keterampilan (*skill*). Keterampilan sangat dibutuhkan manusia agar dapat mencapai suatu tujuan mencapai titik kesuksesan hidup. Setiap pribadi dapat menjadi pribadi yang sukses apabila ditunjang oleh keterampilan yang dimilikinya.

Keterampilan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan keaktifan dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan. Keterampilan dapat dilatih dan dikembangkan. Keterampilan bukanlah sebuah bakat yang dapat dieproleh tanpa latihan. Seseorang disebut terampil apabila memiliki keahlian khusus pada suatu bidang yang diasah dan dilatih melalui pembelajaran secara proses dan dengan ketekunan sehingga menjadi penguasaan yang terintegrasi.

Terdapat beberapa macam keterampilan yang perlu dimiliki setiap pribadi yang sukses, yaitu:

1. Hard skills: Keterampilan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Soft skills: kemampuan strategis berupa kemampuan dan bersikap pada diri sendiri dan ataupun pada orang lain.
3. Practical skills: yaitu keterampilan praktis di mana seseorang memiliki kemampuan dalam olah fisik yang membantunya untuk mempermudah fungsi dan perannya.
4. Life skills: yaitu kemampuan seseorang untuk bekal hidup dalam menjalani sebuah kehidupannya. Life skills memfokuskan pada kemampuan financial dan kehidupan keluarga.



Gambar 1. Penampilan sebagai Keterampilan Pribadi

Penampilan akan membentuk:

1. Keterampilan Pribadi

Salah satu bentuk keterampilan pribadi guru adalah kemampuannya untuk berpenampilan. Penampilan guru adalah bagian dari kompetensi kepribadian dan termasuk dalam soft skills serta practical skills. Kemampuan berpenampilan adalah ditujukan agar menjadi perangkat pribadi mulia yang stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa sehingga menjadi sosok teladan bagi peserta didik. Dengan penampilannya, seorang guru diharapkan dapat menjaga norma agama, adat istiadat, pribadi yang mantap, menunjukkan rasa bangga menjadi guru dan menjunjung kode etik guru serta menimbulkan rasa percaya diri

2. Daya tarik

Hubungan dengan orang lain dimulai dengan kontak yang pertama. Kontak pertama akan menimbulkan ketertarikan dan respon awal. Misalnya adalah penampilan yang merupakan reaksi emosional, Brehn dan Kassin (1993) menyatakan bahwa istilah daya tarik interpersonal digunakan untuk merujuk secara khusus keinginan seseorang untuk mendekati orang lain (dalam Dayakisni, 2006:158). Sedangkan Bringham (1993) menyatakan bahwa daya tarik interpersonal adalah kecenderungan untuk menilai seseorang atau suatu kelompok secara positif, untuk mendekatinya dan untuk berperilaku secara positif kepadanya. Pembahasan tentang faktor-faktor yang menentukan daya tarik interpersonal ini sangat penting karena mempengaruhi reaksi pada tahap awal pertemuan hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya faktor-faktor yang mendukung daya tarik interpersonal dapat dibedakan dalam konteks personal dan situasional. Faktor personal adalah faktor-faktor yang berasal dari karakteristik pribadi kita. Misalnya sesuatu yang menyebabkan individu tertarik pada saat tertentu dengan orang lain adalah karena pada saat itu suasana hati (mood) yang bersangkutan sedang kesepian. Sedangkan faktor situasional adalah berasal dari sifat-sifat obyektif (karakteristik) personal stimuli. Misalnya yang menyebabkan individu satu tertarik kepada individu yang lain adalah karena yang bersangkutan berwajah menarik.

Faktor-faktor yang menyebabkan daya tarik adalah:

- Kesamaan (similarity) : sikap, minat, nilai, latar belakang dan kepribadian.
- Kedekatan: menimbulkan keakraban, kedekatan dapat timbul karena kesamaan, kedekatan menyebabkan keinginan mempertahankan keseimbangan suatu hubungan.
- Keakraban (familiarity): semakin sering berhadapan maka akan semakin menimbulkan dan mempertahankan rasa suka. Kebersamaan menumbuhkan keakraban seiring intensitas keakraban yang terjalin antar individu.
- Daya tarik fisik: daya tarik fisik, yang mengasumsikan bahwa segala sesuatu yang cantik adalah baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sepintas seorang individu akan membuat suatu

kesimpulan tentang sejumlah asumsi kepribadian dan kompetensi semata-mata berdasarkan penampilan.

- Kemampuan (ability): Orang yang mampu, kompeten dan pintar dapat memberi beberapa ganjaran (keuntungan) kepada kita. Mereka dapat membantu kita menafsirkan kejadian-kejadian yang ada, dan sebagainya. Hal-hal seperti ini menyebabkan orang yang memiliki kompetensi, pintar, lebih disukai daripada yang tidak memiliki kemampuan tersebut.
- Tekanan emosional (stress): Bila individu berada dalam situasi yang mencemaskan atau menakutkan ia cenderung menginginkan kehadiran orang lain. Dan hal ini lama kelamaan akan menimbulkan rasa suka kepada orang yang menemaninya tersebut. Hasil penelitian Schachter (dalam Dayakisni, 2006:164) menunjukkan bahwa subyek dengan rasa takut tinggi lebih ingin berafiliasi dibandingkan subyek dengan rasa takut rendah. Semakin besar rasa takut maka semakin besar pula keinginan untuk berafiliasi dengan orang lain.
- Munculnya perasaan/mood positif (positive emotional arousal) Keadaan emosi kita (gembira, sedih, takut dan lain-lain) pada suatu waktu akan mempengaruhi persepsi, kognisi, motivasi, pengambilan keputusan dan ketertarikan interpersonal (Baron & Byrne, 2004:268-269). Psikolog sering menggunakan istilah afek (affect) yaitu keadaan emosional seseorang, perasaan dan suasana hati. Kita cenderung tertarik atau suka kepada orang dimana kehadirannya bersamaan dengan munculnya perasaan positif, bahkan ketika perasaan positif tersebut tidak berkaitan dengan perilaku orang yang dimaksud.
- Harga diri yang rendah Bila harga dirinya direndahkan maka hasrat berafiliasi individu akan bertambah dan makin responsif untuk menerima kasih sayang dan orang lain.
- Yang berlawanan saling tertarik: saling melengkapi (complementary) Daya tarik yang berlawanan. Individu yang memiliki kepribadian dominan tidak akan berhubungan lebih lama dengan orang lain yang dominan juga. Individu yang dominan membutuhkan pasangan yang submisif yang akan membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan diantara mereka. Perilaku yang saling melengkapi adalah mungkin untuk tingkah laku yang dominan submisif.

### 3. Daya dukung keberhasilan

Ada banyak daya dukung yang dapat menjadikan setiap orang dapat meraih keberhasilan. Daya dukung dapat berasal dari dalam diri maupun di luar diri. Daya dukung dari dalam diri antara lain adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki, jabatan dan ataupun karir diri. Faktor dari luar diri antara lain dukungan dan support.

#### 4. Kualitas kepribadian

*Kepribadian* adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, tempramen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Kepribadian dideskripsikan dalam istilah sifat yang ditunjukkan oleh seseorang. Disamping itu kepribadian diartikan dengan ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. Kualitas Kepribadian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan menunjukkan pada genetika individu, sedangkan faktor lingkungan memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan. Kualitas kepribadian dicirikan dengan akepribadian itu sehat dan tidak sehat, yaitu:

- Mampu menilai diri secara realistik : apa ada nya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan.
- Mampu menilai situasi secara realistik: dapat menghadapi situasi dan kondisi kehidupan secara realistik dan menerima dengan wajar.
- Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik: bersikap rasional, tidak sombong dan angkuh tidak mengalami superiority complex bila berprestasi tinggi dan sebaliknya tidak frustrasi apabila mengalami kegagalan.
- Menerima tanggung jawab dan yakin atas kemampuannya: mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- Kemandirian: memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya
- Dapat mengontrol emosi: merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif , tidak destruktif (merusak)
- Berorientasi pada tujuan: dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.
- Beroreintasi keluar: bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.
- Penerimaan sosial: mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- Memiliki filsafat hidup: mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya

- Berbahagia: situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor achievement (prestasi), acceptance (penerimaan), dan affection (kasih sayang).

#### 5. Penyesuaian lingkungan

Penyesuaian memiliki arti kemampuan untuk beradaptasi dan mempertahankan eksistensinya atau onfirmatas debgab sebuah dtandar atau prinsip. Penyesuaian dengna lingkungan berarti sebuah kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga dapat menguasai sebala macam konflik, kesulitan dan frustasis ecara efisien dan dapat menghadapi realita hidup dengan baik. Penyesuaian diri berarti bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengna lingkungannya. Respon penyesuaian, baik atau buruk secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi dan menjauhi ketegangan dan memenlihara kondisi keseimbangan dengan wajar. Ciri-ciri penyesuaian diri secara positif adalah:

- Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
  - Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
  - Tidak menunjukkana danya frustasi pribadi
  - Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
  - Mampu dalam belajar
  - Menghargai pengalaman
  - Bersikap realistic dan objektif.
- Penyesuaian dengna menghadapi masalah secara langsung
  - Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi
  - Penyesuaian dengan melakukan trial and error (coba-coba)
  - Penyesuaian dengan substitusi
  - Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan pribadi
  - Penyesuaian diri dengan belajar
  - Penyesuaian diri dengan inhibisi dan kontrol diri (memilih tindakan yang dapat dan tidak perlu dilakukan)
  - Penyesuaian diri dengan perencanaan yang cermat. Penyesuaian diri yang salah:
    - Reaksi bertahan : rasionalisasi (mencari alasan pembenaran), represi (menekan pengalaman yang dirasakan kurang enak ke alam tidak sadar), proyeksi (melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain), sour grapes (memutar balikkan kenyataan untuk mencari alasan ayng dapat diterima).
    - Reaksi menyerang: selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, mau memilikinya, bersikap senang mengganggu orang lain, bersikap balas dendam, marah secara sadis, keras kepala dalam perbuatan, tindakan yang serampangan.
    - Reaksi melarikan diri.

## 6. Membangun kepercayaan diri

Kepercayaan diri dapat dibangun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sederhana, misalnya:

- Meningkatkan kemampuan diri melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap diri yang positif.
- Tersenyum , sebagai sebuah perasaan positif . Tersenyum melepaskan hormon endorfin yang membuat anda merasa lebih baik, meningkatkan sirkulasi darah di wajah anda, membuat anda merasa nyaman dengan diri anda sendiri dan tentunya dapat meningkatkan rasa percaya diri anda. Anda juga akan tampak lebih percaya diri di hadapan orang lain ketika anda tersenyum.
- Membuat suara hati  
Tidak menjadikan diri depresi dengan perkataan negatif orang lain terhadap diri dengan memahami ketakutan dan kelemahan diri.
- Melupakan standar yang ditetapkan orang lain  
Tetapkan diri dengan standar diri karena diri kita yang tahu apa yang menjadi target, harapan dan kelemahan diri.
- Tampilan diri serapi mungkin  
Penampilan seseorang memainkan peranan penting dalam membangun rasa percaya diri. Meskipun kita tahu apa yang kita miliki dalam diri kitalah yang penting, penampilan fisik anda menentukan impresi orang terhadap diri anda.” (Building Blocks to Self-Confidence, Complete Wellbeing)
- Berdoa dan melakukan meditasi  
Langkah ini membantu anda untuk mundur sesaat dari situasi yang serba cepat dan mencari bantuan dari Yang Maha Kuasa
- Mereka ulang  
Jika sesuatu terjadi diluar dugaan anda, hal ini cukup mudah menggoyahkan rasa percaya diri anda maka rekalah ulang situasi tersebut dengan situasi yang lebih positif untuk menghilangkan kejadian negatif akibat persepsi diri.
- Berbicara perlahan: Berbicara perlahan menunjukkan kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang merasa tidak layak didengarkan akan berbicara dengan cepat, karena ia tidak mau membuat orang lain menunggu hal-hal yang tidak layak didengarkan
- Ikut ambil bagian: Apapun situasi anda, berusaha untuk ikut ambil bagian.

## B. Keterampilan Pribadi

Keterampilan pribadi seorang guru terkait erat dengan peran dan tugas utamanya yaitu mengajar. Keterampilan pribadi ini disebut sebagai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar terdiri dari:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya (dasar dan lanjut)
4. Keterampilan mengadakan variasi

5. Keterampilan memberikan penguatan
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan membelajarkan kelompok kecil dan perorangan
8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil



Gambar 2. Keterampilan Dasar Mengajar sebagai Keterampilan Pribadi Guru

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

Membuka pelajaran merupakan kegiatan guru/pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang meliputi; kondisi menciptakan suasana siap mental peserta didik, menciptakan suasana komunikatif antara guru/pendidik dengan peserta didik, menimbulkan perhatian peserta didik kepada apa yang akan dipelajari dalam hal ini dapat diawali dari situasi keseharian peserta didik sampai pada materi yang akan dipelajari. Menutup pelajaran merupakan kegiatan guru/pendidik mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam mengakhiri pelajaran ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang semua materi yang telah dipelajari, mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi dan mengetahui tingkat keberhasilan guru/pendidik dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan menjelaskan

Keterampilan ini dimaknai sebagai keterampilan guru/pendidik menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan dapat menunjukkan hubungan antar materi yang telah dikumpulkan dan dikuasai serta disiapkan untuk disajikan. Selain dari itu penekanan memberikan penjelasan merupakan proses penalaran peserta didik dan bukan indoktrinasi.

Keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya adalah ucapan guru/pendidik secara verbal yang meminta respon dari peserta didik. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan demikian bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik

Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta berperan serta secara aktif

Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan tingkah laku guru/pendidik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai tindakan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang hanya melayani 3 – 8 orang peserta

Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru/pendidik menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi optimal jika terjadi yang dimungkinkan dapat mengganggu kegiatan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

### **C. Membangun Kepercayaan Diri**

Dalam peran dan fungsinya, guru juga perlu membangun kepercayaan diri. Terdapat 3 cara untuk membangun kepercayaan diri, antara lain:

- Temukan keinginan terbesar
- Membuat rencana dan merealisasikannya
- Jujur terhadap diri sendiri

## II. MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI



Gambar 3. Membangun Kepercayaan Diri

### D. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Ada 5 cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri, antara lain :

- Memahami dan dapat mengatasi kekurangan diri
- Memperhatikan penampilan diri
- Mengawali dengan melakukan bakat
- Berpikir positif dan mengurangi kecemasan
- Mengkomunikasikan dengan orang terdekat.



Gambar 4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

## E. Penyesuaian Lingkungan

Arti dari sebuah penyesuaian lingkungan dapat dimaknai sebagai:

1. Adaptasi
2. Kematangan emosional
3. Konformitas
4. Penguasaan



Gambar 5. Penyesuaian Lingkungan

### Adaptasi

Proses dimana dimensi fisiologis dan psikososial berubah dalam berespon terhadap stress. Karena banyak stressor tidak dapat dihindari, promosi kesehatan sering difokuskan pada adaptasi individu, keluarga atau komunitas terhadap stress

.Ada banyak bentuk adaptasi.

#### □ Adaptasi fisiologis

Indikator fisiologis dari stress adalah objektif, lebih mudah diidentifikasi dan secara umum dapat diamati atau diukur. Namun demikian, indicator ini tidak selalu teramati sepanjang waktu pada semua klien yang mengalami stress, dan indicator tersebut bervariasi menurut individunya. Tanda vital biasanya meningkat dan klien mungkin tampak gelisah dan tidak mampu untuk beristirahat aberkonsentrasi. Indikator ini dapat timbul sepanjang tahap stress..

#### □ Adaptasi Psikologis

Emosi kadang dikaji secara langsung atau tidak langsung dengan mengamati perilaku klien. Stress mempengaruhi kesejahteraan emosional dalam berbagai cara. Karena kepribadian individual mencakup hubungan yang kompleks di antara banyak faktor, maka

reaksi terhadap stress yang berkepanjangan ditetapkan dengan memeriksa gaya hidup dan stresor klien yang terakhir,

- Adaptasi perkembangan  
Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Pada setiap tahap perkembangan, seseorang biasanya menghadapi tugas perkembangan dan menunjukkan karakteristik perilaku dari tahap perkembangan tersebut. Stress yang berkepanjangan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran menyelesaikan tahap perkembangan tersebut. Dalam bentuk yang ekstrem, stress yang berkepanjangan dapat mengarah pada krisis pendewasaan.
- Adaptasi spiritual  
Orang menggunakan sumber spiritual untuk mengadaptasi stress dalam banyak cara, tetapi stress dapat juga bermanifestasi dalam dimensi spiritual. Stress yang berat dapat mengakibatkan kemarahan pada Tuhan, atau individu mungkin memandang stressor sebagai hukuman. Stresor seperti penyakit akut atau kematian dari orang yang disayangi dapat mengganggu makna hidup seseorang dan dapat menyebabkan depresi. Ketika perawatan pada klien yang mengalami gangguan spiritual, perawat tidak boleh menilai kesesuaian perasaan atau praktik keagamaan klien tetapi harus memeriksa bagaimana keyakinan dan nilai telah berubah.

### Konformitas

Konformitas adalah Cara adaptasi di mana seseorang mengikuti cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Konformitas merupakan bentuk interaksi ketika seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat tempat tinggalnya. Konformitas berarti proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai yang dianut masyarakat. Sementara itu, perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat disebut sebagai perilaku nonkonformis atau perilaku menyimpang (deviant behavior).

Pada dasarnya, kita semua cenderung bersifat konformis. Kita cenderung menyesuaikan diri dengan orang lain atau dengan kelompok tempat kita berinteraksi sehari-hari

Konformitas pada masyarakat tradisional berbeda dengan masyarakat modern. Konformitas masyarakat tradisional terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku sangat kuat. Pada masyarakat tradisional dengan tradisi yang masih sangat kuat, norma dan nilai sosial berlaku secara turun-temurun. Isi norma dan nilai tersebut tidak banyak berubah dari satu generasi ke generasi berikutnya. Norma dan nilai sosial pada masyarakat tradisional cenderung homogen sebab pengaruh dari luar masih kurang. Penyimpangan dalam masyarakat tradisional tidak dibenarkan karena dianggap mengganggu tradisi.

Sementara pada masyarakat modern seperti di kota, anggota-anggotanya selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan karena kota merupakan jalan masuk bagi pengaruh-pengaruh luar. Oleh karena itu, konformitas di daerah perkotaan sangat kecil dibandingkan

dengan daerah pedesaan. Bahkan konformitas pada masyarakat perkotaan kadang dianggap sebagai penghambat kemajuan.

### Penguasaan

Penguasaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai. Penguasaan juga merupakan sebuah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan segala sesuatu. Penguasaan diri adalah kemampuan untuk menahan, mengekang dan menjaga diri sendiri tetap stabil.

### Kematangan Emosional

Kecerdasan emosional (bahasa Inggris: *emotional quotient*, disingkat EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan.

Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri

Pada akhirnya penyesuaian diri adalah upaya manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya



Gambar 6. Tujuan Penyesuaian Diri

## F. Kualitas Kepribadian



Gambar 7. Kualitas Kepribadian

Kualitas kepribadian seseorang dapat dikembangkan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Ketulusan: sikap perhatian, selalu ingat, dan mau memberikan apapun kepada orang lain dengan ikhlas
- Kerendahan hati: sebuah indikator tingginya kecerdasan spiritual seseorang. Rendah hati berarti membuat orang lain merasa penting, unik dan berhak untuk dihargai. Seseorang yang rendah hati adalah mau mendengarkan orang lain, mau membuka diri, menerima kritik, kerelaan untuk menerima kelebihan dan kekurangan orang lain maupun kekurangan diri dan senantiasa mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan atau menyinggung. Inti dari kerendahan hati adalah sebuah kesadaran akan keterbatasan kemampuan diri yang jauh dari sikap keangkuhan dan mendorong sikap realistis dan membuka diri untuk belajar, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkembangkan sikap tenggang rasa, kesederhaan, penuh rasa syukur dan ikhlas.
- Kesetiaan: keteguhan hati; ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan, dan sebagainya); kepatuhan, perhatian dan perbuatan yang sama dan konsisten.
- Berpikir positif: cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Sehingga, ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah dalam mencari jalan keluarnya. Berpikir positif merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu muatan pikiran, penggunaan pikiran, dan pengawasan pikiran.
  - Muatan pikiran: adalah berbagai bentuk pemikiran yang memiliki kriteria: Benar (tak melanggar nilai-nilai kebenaran), Baik ( bagi diri

sendiri, orang lain, dan lingkungan), dan Bermanfaat (menghasilkan sesuatu yang berguna).

- Penggunaan Pikiran: Memasukkan muatan positif pada ruang pikiran merupakan tindakan positif namun, tindakan tersebut berada pada tingkatan yang masih rendah jika muatan positif tersebut tidak diwujudkan dalam tindakan nyata
  - Pengawasan pikiran: Aktivitas ini mencakup usaha untuk mengetahui muatan apa saja yang dimasukkan ke ruang pikiran dan bagaimana pikiran bekerja. Jika diketahui terdapat hal-hal yang negatif ikut masuk ke ruang pikiran maka perlu dilakukan tindakan berupa mengeluarkan hal-hal yang negatif tersebut dengan menggantinya dengan yang positif. Demikian pula jika ternyata teridentifikasi bahwa pikiran bekerja tidak semestinya maka dilakukan usaha untuk memperbaiki kelemahan atau kesalahan tersebut.
- Keceriaan: menunjukkan kebersihan, kecerahan, kebahagiaan dan kegembiraan.
  - Tanggungjawab: kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.:
  - Percaya diri: kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dieprgunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan kelaurnya.
  - Kebesaran jiwa: suatu kemampuan untuk menerima segala hal dengan ketrbukaan dan kebersihan hati dengans eluruh kehidupan batin yang ikhlas.
  - Easy going*: sikap yang tidak membesar-besarkan asalah, tidak suka mengungkit masa lalu dan tidak perlu mengkhawatirkan banyak hal ayng tidak perlu dikhawatirkan.
  - Empati: kemampuan untuk menciptakan keinginan menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan, mengaburkan garis antara diri dan orang lain.

## G. Daya Dukung Keberhasilan

Keberhasilan dapat ditunjang oleh:

1. Kepribadian
2. Pandangan terhadap anak didik
3. Latar belakang dan pengalaman



Gambar 8. Daya Dukung Keberhasilan

## H. Daya tarik Guru

Seorang guru dikatakan memiliki daya tarik apabila:

1. Dapat menekuni profesi hingga tua
2. Dapat memberi pengaruh pada peserta didik
3. Terkenal pandai
4. Dapat berbagi ilmu
5. Dapat melakukan penelitian
6. Dapat studi gratis

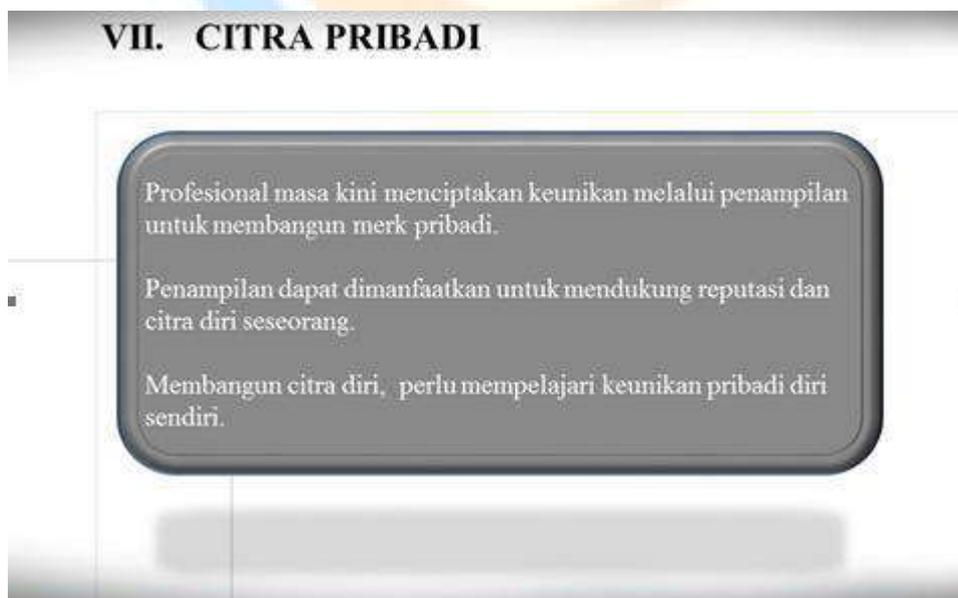


Gambar 9. Daya Tarik Guru

### I. Citra Pribadi

Citra pribadi dapat dimaknai sebagai:

- Profesional masa kini dalam menciptakan keunikan melalui penampilan untuk membangun merk pribadi.
- Penampilan dapat dimanfaatkan untuk mendukung reputasi dan citra diri.
- Membangun citra diri perlu mempelajari keunikan pribadi diri sendiri.

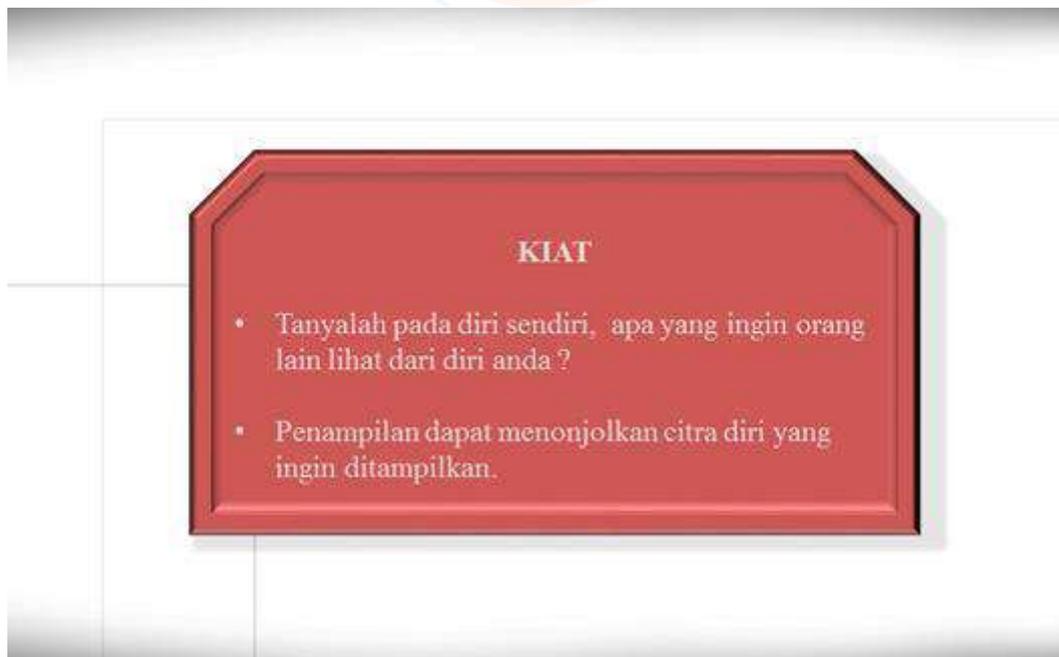


Gambar 10. Citra Pribadi

## J. Kiat Membangun Penampilan

Penampilan dapat dibangun dengan:

- Menanyakan pada diri sendiri, apa yang ingin orang lain lihat pada diri kita?
- Penampilan dapat menunjukkan citra diri yang ingin ditampilkan!



Gambar 11. Kita Membangun Penampilan

### Penampilan Guru Dalam Kelas

#### 1. Ekspresi wajah dan Bahasa Tubuh

Hal yang terkait dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh adalah (1) cara memandang, yaitu pandangan mata saat melihat atau berbicara dengan lawan bicara. (2) sikap tubuh, melalui sikap kepala (tegak), sikap wajah (alis mata dan bibir)

#### 2. Berbicara

Untuk dapat berbicara dengan baik dituntut bahasa tubuh yang sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan. Suara juga harus disesuaikan dengan kondisi waktu, tempat, maupun inti pembicaraan. Jika pembicaraan mengandung makna kemarahan maka ekspresi wajah, intonasi suara juga menyelaraskan dalam keadaan gusar. Suara guru hendaknya bervariasi pada saat menjelaskan materi pelajaran baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan

#### 3. Kebersihan dan kerapian

menjaga kebersihan tubuh, kebersihan pakaian, kebersihan makanan, kebersihan rumah dan lain sebagainya.

#### 4. Tata rambut dan tata rias

Untuk tata rambut, sesuaikan penataan rambut dengan bentuk muka, bentuk tubuh, profesi, waktu, faktor kepribadian (tidak memaksakan suatu mode tertentu), dan usia. Untuk tata rias hendaknya memperhatikan waktu, usia, profesi, sifat pertemuan (occasion). Jika tata rias untuk pagi hari maka gunakanlah warna teduh, pastel yang memberi kesan sederhana. Jangan memakai pemerah pipi dan warna lipstick yang terlalu mencolok. Garis mata jangan terlalu tajam dan gunakan mascara ringan pada bulu mata. Adapun untuk tata rias di malam hari, dapatlah digunakan warna warni yang menyolok, berkilap, dan terkesan tajam dan berat.

#### 5. Tata Busana

Busana tidak saja berfungsi sebagai pelindung tubuh dan penutup bagian tertentu dari tubuh, akan tetapi busana mempunyai fungsi lain yaitu memperindah diri. Kemampuan seseorang untuk dapat berbusana dengan tepat dan baik akan menampilkan kesan positif yang berkaitan erat dengan gairah hidup, sehingga menambah percaya diri. Berbusana dengan baik akan menampilkan pribadi yang menarik pula

#### 6. Sikap dan Perilaku

Sikap adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang. Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain (melalui perilaku). Jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah positif maka akan terpancar pula perilaku positif dari individu bersangkutan menyikapi sesuatu yang dihadapinya itu, dan sebaliknya

#### 7. Gerakan Tubuh dan Tangan

Gerakan tubuh diantaranya ialah: tidak meregangkan tubuh didepan umum, tidak bermain atau menarik – narik rambut, tidak mengorek gigi, kuping maupun hidung, tidak menggigit kuku, membersihkan kuku, tidak mengetuk ngetuk meja, tidak mengoyang – goyangkan kaki, tidak bermake up didepan siswa, tidak merokok, tidak duduk diatas meja, berdiri dengan bertolak pinggang, duduk dengan meletakan kedua siku diatas meja. Sedangkan dan gerakan tangan ialah : tidak menyembunyikan tangan, tidak terlalu sering menggerak – gerakkan tangan saat berbicara, saat berbicara, jangan meremas jari kedua tangan, jangan melipat – lipat jari tangan hingga

berbunyi, jangan berbicara orang dengan menunjuk pada yang bersangkutan dan jangan melambaikan tangan terlalu lebar sehingga terlihat ketiak

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Yang dibutuhkan manusia agar dapat mencapai tujuan dan titik kesuksesan hidup adalah....
  - a. Keinginan
  - b. Kebutuhan
  - c. Kemampuan
  - d. Keterampilan
2. Sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan keaktifan dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan.
  - a. Kebutuhan
  - b. Harapan
  - c. Keterampilan
  - d. Persetujuan
3. Keterampilan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi.....
  - a. Soft skills
  - b. Hard skills
  - c. Practical skills
  - d. Life skills
4. Kemampuan seseorang untuk bekal hidup dalam menjalani sebuah kehidupannya .....
  - a. Soft skills
  - b. Hard skills
  - c. Pradctical skills
  - d. Life skills
5. Kemampuan berpenampilan adalah ditujukan agar menjadi perangkat pribadi mulia yang stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa sehingga menjadi sosok teladan bagi .....
  - a. Masyarakat
  - b. Individu
  - c. Orang tua
  - d. Peserta didik
6. Kkeinginan seseorang untuk mendekati orang lain.....
  - a. Magnet

- b. Minat
  - c. Selera
  - d. Daya Tarik
7. Hal-hal yang dapat menjadi faktor daya tarik adalah.....
- a. Kesamaan
  - b. Kepatuhan
  - c. Keinginan
  - d. Kebutuhan
8. Bila harga dirinya direndahkan maka hasrat berafiliasi individu akan....
- a. Terbagi
  - b. Bertambah
  - c. Berkurang
  - d. Sama saja
  - e.
9. Daya tarik yang berlawanan. Individu yang memiliki kepribadian dominan tidak akan berhubungan lebih lama dengan orang lain yang dominan juga. Individu yang dominan membutuhkan pasangan yang
- a. Submisif
  - b. Otoriter
  - c. Demokratis
  - d. Dominan
10. Keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temperamen.....
- a. Temperamen
  - b. Kepribadian
  - c. Keinginan
  - d. Cita-cita

Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. C
- 3. B
- 4. D
- 5. D
- 6. D
- 7. A
- 8. B
- 9. A
- 10. B

**III. RANGKUMAN**

Manusia di dalam hidupnya sangat memerlukan keterampilan (*skill*)..  
Keterampilan sangat dibutuhkan manusia agar dapat mencapai suatu

tujuan mencapai titik kesuksesan hidup. Setiap pribadi dapat menjadi pribadi yang sukses apabila ditunjang oleh keterampilan yang dimilikinya.

Keterampilan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan keaktifan dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan. Keterampilan dapat dilatih dan dikembangkan. Keterampilan bukanlah sebuah bakat yang dapat dieproleh tanpa latihan. Seseorang disebut terampil apabila memiliki keahlian khusus pada suatu bidang yang diasah dan dilatih melalui pembelajaran secara proses dan dengan ketekunan sehingga menjadi penguasaan yang terintegrasi.

Keterampilan guru dapat dibangun dengan ebrabgai cara:

- 1 Melalui penampilan
- 2 Melalui kemampuan atau keterampilan dasar mengajar
3. Melalui daya tarik dan kepribadian

#### **IV. TES FORMATIF**

1. Terdapat beberapa macam keterampilan yang perlu dimiliki setiap pribadi yang sukses, Jelaskan !
2. Gambarkan profil penampilan ada sebagai calon guru !
3. Deskripsikan daya tarik yang anda miliki sebagai calon guru !
4. Terdapat beberapa macam keterampilan yang perlu dimiliki setiap pribadi yang sukses. Jelaskan !
5. Apa kiat anda untuk membangun citra pribadi sebagai guru !

#### **Kunci Jawaban**

1. Terdapat beberapa macam keterampilan yang perlu dimiliki setiap pribadi yang sukses, yaitu:
  - Hard skills: Keterampilan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - Soft skills: kemampuan strategis berupa kemampuan dan bersikap pada diri sendiri dan ataupun pada orang lain.
  - Practical skills: yaitu keterampilan praktis di mana seseorang memiliki kemampuan dalam olah fisik yang membantunya untuk mempermudah fungsi dan perannya.
  - Life skills: yaitu kemampuan seseorang untuk bekal hidup dalam menjalani sebuah kehidupannya. Life skills memfokuskan pada kemampuan financial dan kehidupan keluarga.

2. Gambaran profil penampilan diri :
3. Daya tarik yang anda miliki sebagai guru,
4. Daya dukung keberhasilan,
5. Kiat untuk membangun citra pribadi sebagai guru.

#### **Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

##### **Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

#### **V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Penampilan sebagai ketrampilan pribadi ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar

#### **VI. PENGAYAAN**

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : Analisis Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=keterampilan+guru&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=keterampilan+guru&btnG=)

#### **VII. FORUM**

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Analisis Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)* Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

#### **VIII. DAFTAR PUSTAKA**

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. [bermutuprofesi.org](http://bermutuprofesi.org)

R. Guskey, Thias., Professional Development and Teacher Change, *Jurnal Teachers and Teaching theory and practice*. Vol 8 NO 5/4 Tahun 2002. :

[http://class.anhoes.ntpc.edu.tw/happy/wenwen/files\\_dl/Guskey2002%20Professional%20Development%20and%20Teacher%20Change.pdf](http://class.anhoes.ntpc.edu.tw/happy/wenwen/files_dl/Guskey2002%20Professional%20Development%20and%20Teacher%20Change.pdf)



**MODUL SESI 6  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 6  
MOTIVASI**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## MOTIVASI

### A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengelola motivasi diri sebagai pembelajar sejati

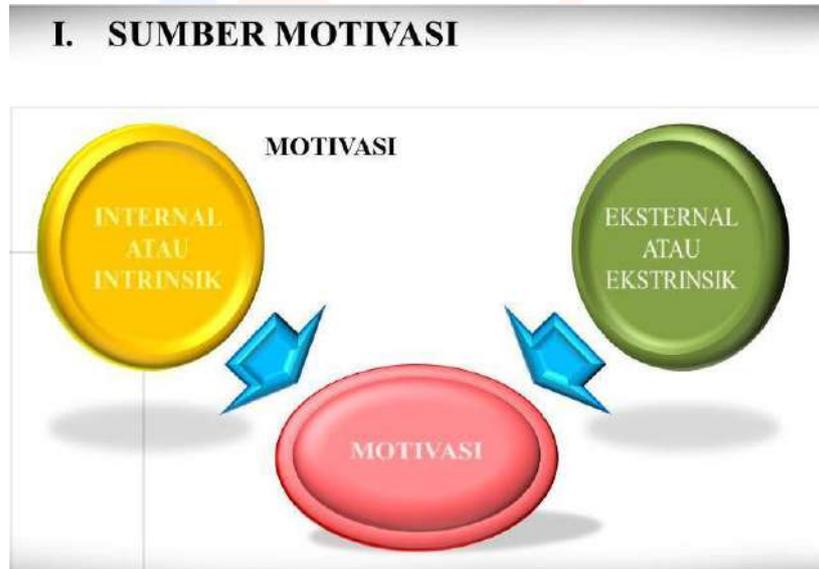
### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengembangkan motivasi diri sebagai pembelajar sejati dengan pemahaman mengenali sumber motivasi diri, mampu menggunakan imbalan dan hukuman dalam memotivasi diri, mengembangkan kegiatan yang menyenangkan dan mengelola diri dalam kegiatan yang meskipun tidak menyenangkan diri,

## D. Kegiatan Belajar 1

### 1. URAIAN DAN CONTOH

#### SUMBER MOTIVASI



Gambar 1. Sumber Motivasi

#### Pengertian Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”

Berelzon dan Steiner mengemukakan bahwa “*is an inner state that energizer, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behavior toward goals*”(adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerak’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri yang memberi kekuatan, yang menggiatkan serta arah umum dari tingkah laku manusia terhadap suatu tujuan.

## Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. .

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
  - Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman:
  - Motif atau kebutuhan organis misalnya kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
  - Motif-motif darurat misalnya menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
  - Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani
  - Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
  - Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
  - Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
  - Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

## Fungsi Motivasi

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatanapa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seorang mahasiswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

## **Teori Motivasi**

### **1. Teori instink**

Menurut teori ini setiap tindakan manusia diasumsikan seperti jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini adalah Mc.Dougall.

### **2. Teori fisiologis**

Teori ini juga disebutnya "*behavior theoris*" menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada tindakan pada manusia itu berakar pada usaha usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organic atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara, dan lain lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

### **3. Teori psikoanalitik**

Teori ini mirip dengan insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokon dari teori ini adalah Freud

## **Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow**

Manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya secara bertingkat. Tingkat kebutuhan tersebut, Maslow menggambarkan sebagai tingkatan atau tangga kebutuhan. Maslow berpendapat bahwa setelah manusia memenuhi kebutuhan paling bawah, manusia akan memenuhi kebutuhan di tingkat berikutnya. Apabila manusia memenuhi kebutuhan pada tingkat atas tetapi tingkat bawah belum terpenuhi, maka manusia akan kembali lagi pada kebutuhan sebelumnya. Menurut Maslow, adanya hierarki kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan, yaitu motivasi kekurangan dan motivasi perkembangan atau pertumbuhan. Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi ketegangan manusia akan kekurangan kebutuhan yang ada. Motivasi perkembangan atau kebutuhan didasarkan atas kapasitas manusia untuk tumbuh dan berkembang. Dua kapasitas tersebut merupakan kapasitas bawaan manusia, sehingga manusia tidak bisa lepas dari dua kapasitas itu.

### **Hierarki Kebutuhan Maslow**

Hierarki kebutuhan maslow memiliki 5 tingkatan, yakni:

#### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan paling dasar yang lebih berhubungan pada kebutuhan fisik, seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang memiliki potensi besar untuk menuju ke

tingkat kebutuhan berikutnya. Misalnya, ketika manusia merasa lapar, maka akan mengabaikan atau menekan dulu kebutuhan lain. Manusia akan memuaskan rasa lapar tersebut dengan mencari makanan dan minuman. Untuk manusia yang sudah mapan, sebuah rasa lapar merupakan gaya hidup. Mereka sudah memiliki cukup makanan, tetapi yang mereka rasakan ialah citarasa dari makanan yang mereka inginkan. Berbeda dengan manusia yang belum mapan, ketika merasa lapar, mereka tidak mementingkan cita rasa, tekstur, bau, ataupun temperatur.

Kebutuhan Fisiologi berbeda dengan kebutuhan lain karena kebutuhan fisiologi memiliki dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi atau minimal dapat diatasi, seperti pada kebutuhan makan manusia. Setelah selesai makan mereka akan merasa kenyang dan kemungkinan bisa merasa mual ketika dihadapkan dengan makanan lagi. Kedua, kekhasan dari kebutuhan psikologis ini ialah kebiasaan yang diulang-ulang. Pada saat seseorang tersebut telah memenuhi rasa laparnya, selanjutnya rasa lapar tersebut akan muncul kembali dan terus berulang-ulang, mereka akan memenuhi kebutuhan tersebut. Pada kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi tidak terus menerus muncul.

Dalam manajer implikasi, kebutuhan psikologis bisa ditujukan kepada kebutuhan psikologi karyawan. Perusahaan harus memberikan gaji yang sesuai dengan kebutuhan karyawannya. Selain itu, perusahaan juga memberikan kebutuhan waktu makan dan istirahat yang cukup.

## **2. Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Setelah kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi, maka ada kebutuhan rasa aman, seperti rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari berbagai ancaman, teroris, penyakit, takut, cemas, atau bencana alam. Apabila kebutuhan fisiologi perlu dipenuhi secara total, sedangkan kebutuhan akan rasa aman tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak bisa dapat terlindungi dari berbagai ancaman meteor, banjir, atau ancaman dari orang lain.

Menurut Maslow, orang-orang yang tidak merasa aman mempunyai tingkah laku yang berbeda. Mereka akan bertindak laku seperti orang yang memiliki ancaman besar. Orang yang merasa tidak aman otomatis akan mencari kestabilan dan akan berusaha keras menghindari hal-hal atau keadaan yang asing atau yang tidak diharapkan.

Dalam manajer implikasinya kebutuhan ini, manajer dapat memberikan jaminan keamanan kepada karyawan, seperti lingkungan yang aman, tempat yang higienis, atau jaminan pensiun, sehingga mereka merasa aman baik dalam lingkungan ataupun finansial.

### **3. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Kasih Sayang**

Setelah dua kebutuhan di atas terpenuhi, selanjutnya akan muncul kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang. Manusia akan mencari sahabat, pasangan, keturunan, dan kebutuhan untuk dekat dengan keluarga. Seseorang yang cintanya sudah relatif terpenuhi tidak akan merasa panik ketika menolak cinta dan ketika ada seseorang yang menolak dirinya, ia juga tidak merasa hancur. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan cinta merupakan cinta yang memberi dan cinta yang menolak. Kita perlu memahami cinta, mengamalkannya, menciptakannya, dan mengajarkannya.

Dalam manajer implikasinya, kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan sosial. Manajer perlu mendorong tim untuk mengatur kegiatan sosial. Dari kegiatan sosial tersebut akan menciptakan persahabatan dan keluarga. Dengan begitu kebutuhan akan kasih sayang dapat terpenuhi.

### **4. Kebutuhan Akan Penghargaan**

Setelah tiga kebutuhan di atas terpenuhi, manusia akan mengejar kebutuhan akan penghargaan, seperti menghormati orang lain, status, ketenaran, reputasi, perhatian, dan sebagainya. Menurut Maslow, kebutuhan akan penghargaan juga terbagi atas dua tingkatan, yaitu tingkatan yang rendah dan tinggi. Tingkatan rendah yaitu kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan status, ketenaran, reputasi, perhatian, apresiasi, martabat, dan dominasi. Kebutuhan yang tinggi ialah kebutuhan harga diri seperti perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian, dan kebebasan. Maslow berpendapat, apabila kebutuhan harga diri sudah teratasi, maka manusia siap memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi lagi.

Dalam manajer implikasinya, kebutuhan ini berhubungan erat dengan kebutuhan harga diri. Manajer harus memberi reward untuk karyawan yang mampu mencapai atau melebihi target mereka. Manajer juga bisa mempromosikan kepada karyawan untuk menempati kedudukan yang lebih tinggi. Hal ini akan membuat karyawan memiliki harga diri dan kebutuhan atas penghargaan terpenuhi.

### **5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkatan kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini melibatkan keinginan yang terus-menerus untuk mencapai potensi. Menurut Maslow, kebutuhan ini ialah kebutuhan yang dimiliki manusia untuk melibatkan diri sendiri untuk menjadi apa yang sesuai keinginannya berdasarkan kemampuan diri. Manusia akan memenuhi hasratnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada dirinya.

Dalam manajer implikasinya, manajer dapat menantang karyawan dalam pekerjaannya, sehingga ketrampilan dan kreatifitas karyawan dapat meningkat dan terpakai sepenuhnya. Bukan hanya itu, peluang berkembang juga perlu diberikan agar karyawan dapat mengembangkan

kariernya. Manajer bisa membuat tantangan tersebut sebagai dorongan kepada karyawan. Dengan begitu, tumbuh motivasi karyawan untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri.



Gambar 2. Teori Kebutuhan (Abraham Maslow)

Sumber:

[https://www.google.com/search?q=KONSEP+DASAR+MOTIVASI+piramida+kebutuhan&safe=strict&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=sLfOVBPkKBPho0M%253A%252CXxC4CO0yFvAd2M%252C\\_&vet=1&usq=AI4\\_-kSrx4cDvBNCitnfyRpJzUOBhvrcLQ&sa=X&ved=2ahUKewjFveff9rXhAhU2\\_XMBHUO1BtkQ9QEwAHoECAoQBg#imgdii=eTkEBf-fMoixKM:&imgcr=sLfOVBPkKBPho0M:&vet=1](https://www.google.com/search?q=KONSEP+DASAR+MOTIVASI+piramida+kebutuhan&safe=strict&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=sLfOVBPkKBPho0M%253A%252CXxC4CO0yFvAd2M%252C_&vet=1&usq=AI4_-kSrx4cDvBNCitnfyRpJzUOBhvrcLQ&sa=X&ved=2ahUKewjFveff9rXhAhU2_XMBHUO1BtkQ9QEwAHoECAoQBg#imgdii=eTkEBf-fMoixKM:&imgcr=sLfOVBPkKBPho0M:&vet=1)

## B. MOTIVASI DIRI

### MOTIVASI DIRI GURU PROFESIONAL :

Merupakan sebuah panggilan jiwa, keikhlasan, kesiapan mental yang tulus, afeksi nuraniah, aktualisasi potensi alami, dan rangsangan internal yang muncul dalam diri Guru Profesional Madani untuk mengemban tugas pokok dan fungsi secara kreatif, efisien, produktif, dan kontinu.

Gambar 3. Motivasi Diri

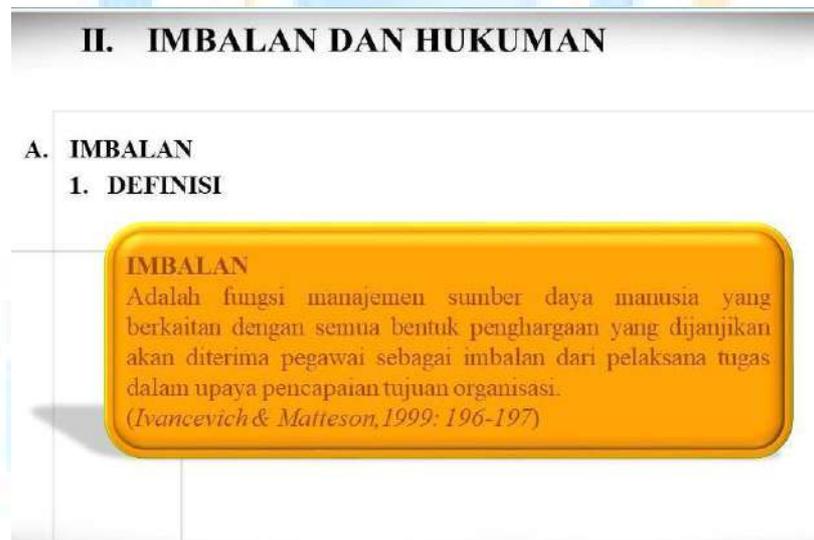
Motivasi diri dapat dimaknai sebagai:

- Sebuah panggilan jiwa, keikhlasan, kesiapan mental yang tulus, afeksi nuraniah, aktualisasi potensi alam, dan rangsangan internal yang muncul dalam diri Guru Profesional madani untuk mengemban tugas pokok dan fungsi secara kreatif, efisien, produktif dan kontinu.
- Sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kita memiliki kemampuan untuk mendapatkan alasan atau dorongan untuk bertindak. Proses mendapatkan dorongan bertindak ini pada dasarnya sebuah proses penyadaran akan keinginan diri sendiri yang selama ini mungkin hanya tersimpan sebagai sebuah potensi.

Orang yang memiliki motivasi diri dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar tidak lekas putus asa.
3. Menunjukkan minat terhadap pembelajaran.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
7. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

## IMBALAN DAN HUKUMAN



**Gambar 4. Imbalan dan Hukuman**

Imbalan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan semua bentuk penghargaan yang dijanjikan akan diterima pegawai sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

## 2. SISTEM IMBALAN

Didesain dan dikelola untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi  
(Ivancevich & Matteson, 1999: 196-197).



**Gambar 5. Sistem Imbalan**

### Tujuan Pemberian Imbalan

Hal terpenting dilakukan karena tujuan memberi imbalan pada dasarnya adalah:

1. Memotivasi anggota organisasi. Sistem imbalan yang dirancang oleh suatu organisasi harus mampu memacu motivasi kerja dari anggota organisasi agar berprestasi pada tingkat yang tinggi; untuk itu imbalan yang dibentuk harus memiliki nilai di mata anggota organisasi.
2. Membuat betah pekeja yang sudah ada Sistem imbalan yang dibuat ditujukan untuk mempertahankan pekerja yang sudah ada terutama pekerja yang berkualitas agar mereka kerasan bekerja dan tidak mudah tertarik untuk pindah ke organisasi lainnya.

### Jenis-Jenis Imbalan

1. Imbalan intrinsik adalah imbalan yang merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, imbalan tersebut mencakup rasa penyelesaian, prestasi, otonomi dan pertumbuhan, maksudnya kemampuan untuk memulai atau menyelesaikan suatu proyek pekerjaan merupakan hal yang penting bagi sejumlah individu.
2. Imbalan ekstrinsik adalah imbalan yang berasal dari pekerjaan. Imbalan tersebut mencakup: uang, status, promosi dan rasa hormat.

### Pengaruh Imbalan Terhadap Prilaku

Imbalan dapat memotivasi prestasi, megurangi perputaran tenaga kerja, megurangi kemangkiran dan menarik pencari kerja yang berkualitas ke dalam organisasi. Oleh karenanya imbalan dapat dipakai sebagai dorongan atau motivasi pada suatu tingkat motivasi pada suatu tingkat perilaku dan prestasi dan dorongan pemilihan orgainisasi sebagai tempat bekerja. Sebagai tambahan imbalan juga dapat memenuhi hubungan kerja.

## B. HUKUMAN

**HUKUMAN** adalah suatu konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap suatu respon perilaku tertentu yang bertujuan memperlemah perilaku tersebut dan mengurangi frekuensi perilaku tersebut yang berikutnya.

**HUKUMAN** berfungsi sebagai alat pengendali kinerja dalam suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik.

**Gambar 6 . Hukuman**

### Hukuman

Hukuman mengacu pada perilaku bila segera diikuti oleh presentasi atau oleh pencabutan atau penghentian rangsangan yang menurunkan tingkat perilaku dimasa depan. Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

### Tujuan Hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan.. Sanksi hukuman harus bersifat mendidik untuk mengubah perilakunya yang bertentangan dengan peraturan/ketentuan yang sudah disepakati bersama. Yang perlu diperhatikan dalam memberikan hukuman :

1. Penentuan waktu, waktu penerapan hukuman merupakan hal yang penting.
2. Intensitas hukuman mencapai keefektifan yang lebih besar jika stimulus yang tidak disukai relatif kuat.
3. Penjadwalan, ampak hukuman tergantung pada jadwal. Pengertian konsistensi atau kemantapan penerapan setiap jenis jadwal jenis hukuman adalah penting.
4. Kejelasan alasan, kesadaran atau pengertian memainkan peranan penting dalam hukuman. Dengan menyediakan alasan yang jelas mengapa hukuman dikenakan dan pemberitahuan tentang konsekuensi mendatang, jika tanggapan yang tidak diharapkan terulang kembali.
5. Tidak bersifat pribadi. Hukuman yang ditujukan pada suatu tanggapan khusus tidak kepada orang atau pola umum perilaku.

## KEGIATAN YANG MENYENANGKAN DAN TIDAK MENYENANGKAN

### B. KEGIATAN YANG TIDAK MENYENANGKAN

#### BAGAIMANA MENGATASI KEGIATAN YANG TIDAK MENYENANGKAN ?

Gambar 7. Kegiatan Yang Tidak Menyenangkan

Kegiatan akan menyenangkan apabila guru mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dan hal ini akan mengusir kondisi yang tidak menyenangkan. Untuk kegiatan menjadi menyenangkan maka diwujudkan dengan:

1. Karakter guru menyenangkan melalui guru yang menguasai pembelajaran, keahlian dan keterampilan mengajar serta menguasai teknologi.
2. Guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi, memotivasi dan berhubungan secara efektif.
3. Mewahankan pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 8. Membuat Kegiatan Menyenangkan

Hal lain untuk menjadikan kegiatan terasa menyenangkan adalah mampu menjadi figure yang memberi dampak kepada orang lain secara positif dengan:

1. Selalu bersyukur dalam segala hal.
2. Selalu belajar untuk memahami

3. Selalu menjaga reputasi
4. Selalu belajar dengan sesama
5. Selalu berpikir positif
6. Selalu tersenyum kepada orang lain.

## MENGATASI KEBOSANAN



**Gambar 9. Mengatasi Kebosanan**

Ada banyak cara untuk mengatasi kebosanan, antara lain:

1. Melakukan aktifitas rohani
2. Melakukan sebuah kreatifitas baru
3. Merubah rutinitas
4. Besosialisasi
5. Melakukan hobi
6. Mencari suasana baru

## ENERGI



**Gambar 10. Energi**

Energi dapat dipelihara dan ditingkatkan melalui:

1. Berolahraga
2. Mengatur pola makan
3. Minum air putih
4. Beristirahat cukup
5. Melakukan meditasi relaksasi

## DORONGAN BERPRESTASI



Gambar 11. Dorongan Berprestasi

Motivasi **berprestasi** adalah **dorongan** yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan **prestasi** yaitu **dorongan** untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing dan berusaha untuk dapat melebihi hasil yang lebih baik.

Motivasi berprestasi dapat dibangun dengan cara:

1. Mengembangkan kepekaan bernalar
2. Mengembangkan jiwa kompetitif
3. Mengembangkan sikap untuk tidak cepat puas
4. Mengembangkan sikap kreatif inovatif
5. Membiasakan belajar mandiri
6. Mengembangkan rasa percaya diri
7. Mengembangkan sikap terbuka
8. Pandai memanfaatkan kesempatan
9. Mengembangkan kualitas pergaulan



Cara membangun semangat berprestasi dalam konteks keguruan dapat dilakukan dengan cara:

1. Menjadi diri sendiri
2. Menyusun visi, target dari skedul pencapaian
3. Belajar terus untuk memiliki keahlian khusus
4. Melakukan yang disukai
5. Tidak menyia-nyiakkan peluang
6. Menemukan kegembiraan
7. Berbagi keberhasilan
8. Tidak sedih bila gagal

### Motivasi Berprestasi Guru

Motivasi berprestasi pada guru dapat didefinisikan sebagai unsur yang membangkitkan, mengarahkan, dan mendorong seorang **guru** untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi yang menggerakkan guru untuk bekerja lebih bersemangat di lihat dari :

- a. Faktor internal yaitu dari sikap, kepribadian, motivasi dan lain-lain.
- b. Faktor situasional yaitu sosial, organisasi, gaya kepemimpinan, latihan dan lain-lain.
- c. Faktor fisik yaitu metode kerja, alat kerja, lingkungan kerja

McClelland menggunakan istilah n-Ach (Need for Achievement) atau motivasi berprestasi yaitu kebutuhan untuk meraih hasil atau prestasi; motif berprestasi ditemukan pada suatu macam pikiran yang berhubungan dengan melakukan sesuatu yang baik atau melakukan sesuatu dengan lebih baik daripada yang sebelumnya. Ukuran keunggulan adalah dapat berupa prestasi orang lain maupun prsetasi diri individu tersebut sebelumnya. Sebagai contoh setiap orang diminta mengemukakan pikirannya secara spontan: Si A bercerita, seorang pemuda yang sedang belajar untuk ujian, namun sulit memusatkan pikirannya karena selalu teringat akan pacarnya, sedangkan si B bercerita mengenai seorang anak muda yang

tekun berusaha mendapatkan angka yang baik dalam ujian, karena ia ingin masuk sekolah kejuruan, Ia bekerja sampai jauh malam takut kalau kurang berhasil dan lain-lain. Si B jelas memiliki pikiran-pikiran yang ber n-Arch lebih banyak daripada si A dan mendapatkan angka yang lebih tinggi. Metode yang didapatkan dalam hal ini adalah pemikiran-pemikiran yang sedemikian itu boleh dikatakan sah dan obyektif (Wyner, 1984).

Witterbootom (dikutip dari Mulyani, 1982) menyatakan bahwa anak yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi didapatkan pada keluarga yang orang tuanya telah melatih anaknya untuk berdiri sendiri dan menguasai kecakapan tertentu. Namun menurut Heckhausen dinyatakan motivasi berprestasi bukan diakibatkan dari latihan berdiri sendiri sedini mungkin akan tetapi latihan pada umur delapan tahun. Latihan dini untuk percaya pada diri sendiri dapat membantu motif berprestasi hanya apabila itu sesuai dengannya (Heckhausen, 1966). Di samping itu Heckhausen menerima dan berusaha mengembangkan teori McClelland tentang motivasi berprestasi ke arah kognitif. Ia mendefinisikan motif berprestasi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan-kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dan suatu ukuran keunggulan yang dilakukan sebagai pembanding dalam melakukan aktivitas tersebut. ada dua kemungkinan yaitu berhasil atau gagal.

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu ....
  - a. Motif
  - b. Sinergi
  - c. Need
  - d. Want
2. Daya penggerak yang telah menjadi aktif"
  - a. Motif
  - b. Sinergi
  - c. Need
  - d. Want
3. Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan
  - a. Motif
  - b. Motivasi
  - c. Need
  - d. Want
4. Motif yang dibawa sejak lahir
  - a. Motivasi
  - b. Motif
  - c. Motivasi bawaan
  - d. Motif bawaan
5. Yang termasuk motivasi jasmani adalah.....
  - a. Kemauan
  - b. Minat
  - c. Rileks
  - d. Napas
6. Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.....
  - a. Motif
  - b. Motivasi
  - c. Motivasi bawaan
  - d. Motivasi ekstrinsik
7. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi merupakan.....
  - a. Tujuan motivasi
  - b. Peran motivasi
  - c. Fungsi motivasi
  - d. Manfaat motivasi

8. Semua tindakan manusia itu berakar pada tindakan pada manusia itu berakar pada usaha usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik merupakan teori.....
  - a. Fisik
  - b. Psichis
  - c. Fisiologis
  - d. Psikoanalitik
  
9. Sebuah panggilan jiwa, keikhlasan, kesiapan mental yang tulus, afeksi nuraniah, aktualisasi potensi alam, dan rangsangan internal yang muncul dalam diri Guru Profesional madani untuk mengemban tugas pokok dan fungsi secara kreatif, efisien, produktif dan kontinu merupakan.....
  - a. Motivasi
  - b. Motivasi ekstrinsik
  - c. Motivasi diri
  - d. Motivasi sosial
  
10. Fungsi manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan semua bentuk penghargaan yang dijanjikan akan diterima pegawai sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.
  - a. Imbalan
  - b. Hukuman
  - c. Sanksi
  - d. Reinforcement

Kunci jawaban:

1. A
2. A
3. B
4. D
5. C
6. D
7. C
8. C
9. C
10. A

### III. RANGKUMAN

Mengembangkan motivasi diri sebagai pembelajar sejati merupakan hal yang seharusnya ada dalam diri setiap orang. Memiliki motivasi diri dapat dimaknai sebagai sebuah daya yang timbul dari dalam diri. Motivasi yang timbul dari dalam diri (Intrinsik) akan lebih memberikan daya yang sangat kokoh karena didasari gerakan dari dalam dibandingkan dengan dorongan dari luar (ekstrinsik). Hal ini juga menjadi bagian untuk menuju kepada semangat atau motivasi berprestasi, yang dapat dilakukan melalui upaya: menjadi diri sendiri, menyusun visi, target dari skedul pencapaian, belajar terus untuk

memiliki keahlian khusus, melakukan yang disukai, tidak menyalahgunakan peluang, menemukan kegembiraan, berbagi keberhasilan, tidak sedih bila gagal.

#### IV. TES FORMATIF

- 1.. Deskripsikan analisis mengapa pemberian imbalan memiliki dasar yang penting dalam motivasi !
2. Deskripsikan pandanganmu mengapa hukuman menjadi bagian dari sebuah motivasi !
3. Deskripsikan bagaimana cara mengatasi kegiatan yang tidak menyenangkan!
4. Bagaimana cara mengatasi kebosanan ?
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan motivasi berprestasi dan bagaimana cara membangunnya ?

Kunci Jawaban:

1. Hal terpenting dilakukan karena tujuan memberi imbalan pada dasarnya adalah:
  - a. Memotivasi anggota organisasi. Sistem imbalan yang dirancang oleh suatu organisasi harus mampu memacu motivasi kerja dari anggota organisasi agar berprestasi pada tingkat yang tinggi; untuk itu imbalan yang dibentuk harus memiliki nilai di mata anggota organisasi.
  - b. Membuat betah pekeja yang sudah ada Sistem imbalan yang dibuat ditujukan untuk mempertahankan pekerja yang sudah ada terutama pekerja yang berkualitas agar mereka kerasan bekerja dan tidak mudah tertarik untuk pindah ke organisasi lainnya.
2. Hukuman menjadi bagian dari sebuah motivasi karena: Hukuman mengacu pada perilaku bila segera diikuti oleh presentasi atau oleh pencabutan atau penghentian rangsangan yang menurunkan tingkat perilaku dimasa depan. Hukuman (punishment) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan
3. Cara mengatasi kegiatan yang tidak menyenangkan adalah dimulai dengan meyakini terlebih dahulu bahwa Kegiatan akan menyenangkan apabila guru mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dan hal ini akan mengusir kondisi yang tidak menyenangkan. Untuk kegiatan menjadi menyenangkan maka diwujudkan dengan:
  - a. Karakter guru menyenangkan melalui guru yang menguasai pembelajaran , keahlian dan keterampilan mengajar serta menguasai teknologi.
  - b. Guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi, memotivasi dan berhubungan secara efektif.

- c. Mewahankan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Cara mengatasi kebosanan:

Ada banyak cara untuk mengatasi kebosanan, antara lain:

- a. Melakukan aktifitas rohani
- b. Melakukan sebuah kreatifitas baru
- c. Merubah rutinitas
- d. Besosialisasi
- e. Melakukan hobi
- f. Mencari suasana baru

5. Yang dimaksud dengan motivasi berprestasi dan bagaimana cara membangunnya:

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan prestasi yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing dan berusaha untuk dapat melebihi hasil yang lebih baik.

Motivasi berprestasi dapat dibangun dengan cara:

- a. Mengembangkan kepekaan bernalar
- b. Mengembangkan jiwa kompetitif
- c. Mengembangkan sikap untuk tidak cepat puas
- d. Mengembangkan sikap kreatif inovatif
- e. Membiasakan belajar mandiri
- f. Mengembangkan rasa percaya diri
- g. Mengembangkan sikap terbuka
- h. Pandai memanfaatkan kesempatan
- i. Mengembangkan kualitas pergaulan

**Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

**Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

**V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Penampilan sebagai ketrampilan pribadi ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar .

## VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : *The Impacts of Teacher's Efficacy and Motivation on Student's Academic Achievement in Science Education among Secondary and High School Students* dengan http:

<http://www.ejmste.com/The-Impacts-of-Teacher-s-Efficacy-and-Motivation-on-Student-s-Academic-Achievement,89579,0,2.html>

## VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan *The Impacts of Teacher's Efficacy and Motivation on Student's Academic Achievement in Science Education among Secondary and High School Students*

dengan http:

<http://www.ejmste.com/The-Impacts-of-Teacher-s-Efficacy-and-Motivation-on-Student-s-Academic-Achievement,89579,0,2.html>

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

<http://www.ejmste.com/The-Impacts-of-Teacher-s-Efficacy-and-Motivation-on-Student-s-Academic-Achievement,89579,0,2.html>

**MODUL SESI 7  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 7  
PERAN GURU DAN KETERAMPILAN BELAJAR**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## PERAN GURU DALAM KETRAMPILAN BELAJAR

### A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah "tukang mengajar". Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jedahnya untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengelola peran profesi guru dalam pendampingan belajar peserta didik

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengelola keterampilan belajar melalui pemahaman model belajar, menciptakan minat, memiliki visi pembelajaran, mengatur belajar aktif, menerapkan modalitas belajar, mengembangkan kompetensi belajar, mengelola figure guru pembelajar, mengelola kemampuan dasar, mengembangkan lima pilar, berfikir kritis dan melakukan kolaborasi dan kolegialitas

## D. Kegiatan Belajar 1

### 1. URAIAN DAN CONTOH

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas. Keterampilan belajar merupakan keahliannya yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihannya yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif, ataupun psikomotorik .

Namun demikian komponen utama latihan keterampilan belajar dalam konsepsi (*learning how to learn*) difokuskan pada individu itu sendiri sebagai learner, sehingga setiap individu dilatih untuk mengembangkan karakteristik belajarnya sendiri dan bukan “dipaksa” untuk mengikuti gaya belajar yang dimana satu cara yang sama untuk semua orang

Keterampilan adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang dilakukan dengan praktek.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan, baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik.

Keterampilan Belajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa untuk menguasai pembelajaran yang diajarkan agar siswa dapat sukses dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan belajar dapat diartikan juga sebagai seperangkat metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pembelajaran.



Gambar 1. Keterampilan Belajar

beberapa strategi dan ciri pengajaran dalam menghadapi perbedaan modalitas belajar peserta didik, antarlain:

- Pembelajaran menghadapi orang visual
  - Menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
  - Menggunakan warna untuk menandai hal-hal penting.
  - Dirangsang untuk membaca buku-buku berilustrasi.
  - Menggunakan multimedia (film, lagu, dll).
  - Mendorong anak mengilustrasikan fikiran-fikirannya.
  
- Belajar menghadapi orang kinestetik
  - Jangan paksakan belajar dalam waktu yang lama.
  - Mengajak anak belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya.
  - Menggunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
  
- Belajar menghadapi orang auditorial
  - Melibatkan peserta didik berpartisipasi untuk diskusi.
  - Mendorong peserta didik membaca materi pelajaran dengan suara keras.
  - Menggunakan iringan musik untuk mengajar.
  - Mendiskusikan ide dengan peserta didik secara verbal.
  - Membiarkan anak merekam pelajaran dan mengulangi nya lagi di rumah.

### **Keterampilan Belajar siswa**

Keterampilan belajar siswa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa jenis keterampilan siswa yaitu :

1. Keterampilan Mengatur waktu belajar.
2. Keterampilan Membaca buku.
3. Keterampilan menghafal pelajaran.
4. Keterampilan mengikuti pelajaran dikelas.
5. Keterampilan mencatat.
6. Keterampilan meringkas buku.
7. Keterampilan belajar kelompok.
8. Keterampilan mengingat, berkonsentrasi dan ketahanan dalam belajar.
9. Keterampilan menyelesaikan tugas sekolah
10. Keterampilan persiapan ujian

Untuk memasuki abad ke-21 siswa diharusnya memiliki keterampilan belajar, antara lain:

1. Pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Critical Thinking and Problem Solving)
2. Kreatif dan Inovatif (Creativity and Innovation)
3. Kolaborasi, Kerja tim dan Kepemimpinan (Collaboration, Teamwork, and Leadership)
4. Pemahaman Lintas Budaya (Cross-Cultural Understanding)
5. Komunikasi, Informasi dan Literasi Media (Communications, Information, and Media Literacy)
6. Komputasi dan Literasi TIK (Computing and ICT Literacy)

## 7. Karir dan Kemandirian Belajar (Career and Learning Self-Reliance)

### Cara Belajar Siswa

Cara belajar yaitu bagaimana seseorang memasukkan informasi yang didapat kedalam otak melalui pancaindra. Cara belajar yang sering digunakan yaitu :

1. Cara Belajar Visual (Penglihatan)  
Cara belajar secara visual (penglihatan) yaitu cara belajar dengan melihat suatu objek untuk mengetahui informasi yang ingin didapat.
2. Cara Belajar Auditorial (Pendengaran)  
Cara belajar secara auditorial ini yaitu bagaimana cara belajar dengan melibatkan pancaindra telinga untuk mendengarkan suatu informasi.
3. Cara Belajar Kinestetik (gerak)  
Cara belajar kinestetik yaitu dengan menggunakan suatu objek yang nyata untuk mendapat informasi atau pun mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan informasi yang ingin didapat.

### MENCIPTAKAN MINAT



Gambar . Menciptakan Minat

Dalam pembelajaran, menciptakan minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar. (Melinda & Susanto, 2018) Salah satu permasalahan dalam belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya minat atau dorongan untuk belajar. Hal ini yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar. Arti dari Minat itu sendiri adalah suatu perasaan yang timbul dari diri seseorang untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan. Minat belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, jika minat peserta didik tinggi maka akan memperoleh prestasi

belajar yang baik tapi sebaliknya jika minat belajar peserta didik rendah akan berdampak buruk bagi prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu sebagai seorang guru memiliki peranan untuk menciptakan minat belajar peserta didik yang tinggi.

Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan minat belajar peserta didik didalam kelas rendah, yaitu :

1. Proses pembelajaran monoton atau tidak dimengerti oleh siswa.
2. Guru tidak siap dengan materi yang akan dibahas dikelas.
3. Kesehatan guru atau siswa terganggu.
4. Suasana kelas ramai atau tidak kondusif.
5. Siswa merasa tidak dihargai.
6. Suasana kelas atau pembelajaran menegangkan.

Hal-hal yang dapat membantu guru menciptakan minat belajar siswa dalam belajar, yaitu :

1. Tampil dengan prima pada saat memulai pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Variasikan penggunaan metode dan media pembelajaran.
3. Kuasai materi pembelajaran.
4. Selingi proses pembelajaran dengan humor yang terkendali.
5. Sesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kapasitas kemampuan siswa.
6. Ciptakan suasana kelas aman, tertib, hangat, dan terkendali.
7. Hargai setiap siswa sebagai manusia yang utuh.
8. Ciptakan suasana pembelajaran yang serius tetapi santai.
9. Ajaklah para siswa untuk menata ruangan kelas sehingga menarik minat belajar siswa.
10. Berikan penekanan pada materi-materi tertentu dengan komunikasi yang baik.
11. Libatkanlah seluruh indera dan perasaan siswa dalam proses pembelajaran.
12. Pujilah siswa bila menunjukkan prestasi sekecil apapun.
13. Pahami kebutuhan siswa dan penuhi kebutuhan itu.

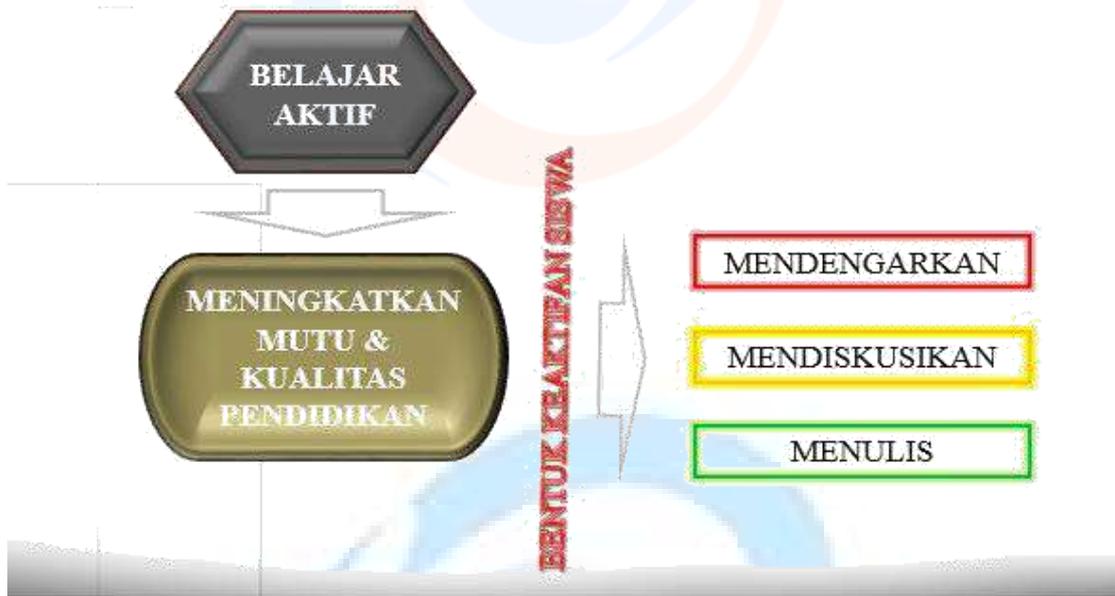
### III. VISI PEMBELAJARAN



Gambar 3. Visi Pembelajaran

Visi adalah pandangan atau wawasan kedepan (KBBI). Visi juga dapat di artikan sebagai tujuan perusahaan atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 20 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mewujudkan visi pembelajaran sekolah harus memberikan sarana agar upaya dan tindakan efektif untuk mencapai visi sekolah tersebut. Minat belajar siswa, pengetahuan dan pengalaman siswa yang baik akan dapat mewujudkan visi pembelajaran disuatu sekolah.

## IV. BELAJAR AKTIF



Gambar 4. Belajar Aktif

Belajar Aktif dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang semakin berkembang era globalisasi ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa harus aktif dalam belajar. Bentuk-bentuk keaktifan siswa yaitu dengan mendengarkan, mendiskusikan dan menulis. Selain itu ada 6 hal lain yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dikelas yaitu; siswa, guru, materi, tempat, waktu dan fasilitas.

Seorang peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik menjadi unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Belajar aktif dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi siswa dan dari segi guru sebagai pengajar. Dari segi siswa yakni bahwa belajar aktif adalah aktifitas yang dilakukan siswa dalam rangka belajar seperti aktifitas fisik, mental ataupun keduanya. Sedangkan dari segi guru sebagai pengajar, belajar aktif yakni memberikan suatu permasalahan kepada siswa lalu siswa memecahkan masalah tersebut yang didapat dari beberapa sumber.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Hal tersebut akan membuat suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing peserta didik melibatkan kemampuan dan pengetahuannya tentang materi pembelajaran yang diajarkan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, keaktifan belajar peserta didik menjadi unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran.



Gambar 5. Bentuk Keaktifan Siswa

Beberapa bentuk keaktifan siswa, antara lain: mendengarkan, mendiskusikan dan menulis. Hal tersebut bertujuan untuk emngembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam bentuk mensintesis, menganalisis, menilai, menerapkan.

## V. MODALITAS PEMBELAJARAN



Gambar 6. Modalitas Belajar

Modalitas adalah cara berada atau berlangsungnya sesuatu. (Dewi & Susanto, 2018) Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Modalitas Pembelajaran adalah suatu cara atau gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Setiap manusia pasti pernah belajar karena karakteristik manusia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Dari rasa ingin tahu itulah manusia kemudian belajar. Belajar untuk berdiri, berjalan, mengucapkan kata, menirukan gerakan, membaca, menulis, berhitung dan memahami. Semua kepandaian yang mencerminkan proses pendewasaan ini didapatkan dari proses belajar. Sementara itu, modalitas belajar setiap orang itu tidak sama. Ada tiga modalitas belajar yang dimiliki yaitu :

### 1. Modalitas Visual

Siswa yang bergaya belajar visual ini belajar dengan menggunakan kekuatan panca indera mata. Ciri-ciri gaya belajar visual antara lain : rapi dan teratur, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, mengingat yang dilihat, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih suka musik daripada seni, suka membaca, lebih mengingat wajah orang dibanding namanya, mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata, dan sebagainya.

### 2. Modalitas Auditorial

Siswa yang bergaya belajar auditorial ini dapat dikenali dari ciri-ciri dengan menggunakan kekuatan panca indera telinga. Dalam menyerap informasi modalitas auditorial ini menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan. Dengan mengenal ciri-ciri siswa auditorial di kelas akan memberikan pedoman pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat auditorial. Ciri-ciri gaya belajar auditorial antara lain : mudah terganggu oleh keributan,

belajar dengan mendengarkan dan mengingat pembicaraan, merasa kesulitan untuk mengarang, suka berbicara, suka berdiskusi, suka berdebat, suka mendengar musik, ingatan dengan baik nama orang, tidak melakukan kontak mata saat berbicara dengan orang lain dan mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.

### 3. Modalitas Kinestetik

Siswa yang bergaya belajar kinestetik ini dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu lebih suka praktek dibandingkan teori. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini lebih mudah menyerap informasi dengan terlibat secara langsung. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik antara lain : berbicara perlahan, belajar melalui praktek, tidak terlalu mudah terganggu oleh keributan, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, tidak dapat duduk tenang dengan waktu yang lama, dan sebagainya.

## MENGEMBANGKAN KOMPETENSI BELAJAR



Gambar 7. Mengembangkan Motivasi Belajar

### Mengembangkan Kompetensi Belajar

Kompetensi belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan siswa yang mencakup :

- Pengetahuan  
Pengetahuan siswa dalam belajar diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
- Keterampilan  
Keterampilan yaitu suatu kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Keterampilan juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep dan aturan dalam mengatasi permasalahan.
- Sikap

Sikap siswa didalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jika peserta didik memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan kondusif.

## GURU PEMBELAJAR



Gambar 7. Guru Pembelajaran

Guru Pembelajaran adalah guru yang terus belajar untuk terus mengembangkan keahlian dirinya. Guru terus belajar untuk mengembangkan dirinya bukan untuk pemerintah ataupun kepala sekolah, tapi pada dasarnya seorang guru pendidik adalah pembelajar. Guru pembelajar adalah guru yang terus belajar disaat dirinya mengabdikan sebagai seorang pendidik. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya, akan munculnya generasi penerus bangsa belajar yang dapat terus berkontribusi untuk masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu jika seorang guru berhenti sebagai pembelajar maka guru tersebut berhenti pula sebagai seorang pendidik.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Pentingnya peranan guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Untuk merealisasikan amanah undang-undang sebagaimana dimaksud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat. Untuk melaksanakan program

tersebut, pemetaan kompetensi telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) di seluruh Indonesia sehingga dapat diketahui kondisi objektif guru



saat ini dan kebutuhan peningkatan kompetensinya. Ada beberapa alasan mengapa seorang guru harus terus belajar selama dia berprofesi sebagai pendidik, sebagai berikut.

1. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menuntut guru untuk harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Dalam kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru. Adapun kemampuan tersebut bisa diperoleh melalui pelatihan, seminar maupun melalui studi kepustakaan.
3. Karakter peserta didik yang senantiasa berbeda dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang. Oleh karena itu, cara ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini.

Selain guru sebagai pembelajar sejati, kedudukan guru juga sebagai tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.



Gambar 8. Komunitas Sekolah

Komunitas sekolah terdiri dari: lingkungan belajar, sekolahs ebagai organisasi pembelajar dan sekolah sebagai organisasi pembelajar.

## VIII. KEMAMPUAN DASAR



Gambar 9 Kemampuan Dasar

Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Mengajar adalah suatu kegiatan membimbing yang dilakukan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik yang diajarkan. Keterampilan mengajar harus dikuasai oleh seorang guru didalam proses pembelajaran

Keterampilan dasar mengajar yaitu suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya berupa perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan dasar mengajar guru abad ke-21 secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu :

#### 1. Keterampilan Membuka Pelajaran (Set Induction Skills)

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dimulai sebelum dilaksanakannya suatu pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran agar terciptanya suatu kondisi yang tenang sehingga siswa pun dapat terpusat perhatiannya kepada guru. Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan seorang gur, karena dengan pemulaan yang baik maka akan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa yang di lakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu :

1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Melakukan apresiasi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran, atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat guru.

#### 2. Keterampilan Bertanya (Questioning Skills)

Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh seorang gur, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memiliki peranan penting dikarenakan dengan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa, antara lain :

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibahas.
3. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif.
4. Menuntun proses berpikir siswa.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang ditanyakan.

Prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru, antara lain :

1. Berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa.
2. Memberi waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
3. Memberi kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.
4. Menunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.
5. Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

### 3. Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement Skills)

Keterampilan memberi penguatan yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru setelah siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Bentuk memberi penguatan ini lebih efektif jika dibandingkan dengan bentuk memberi hukuman. Memberi penguatan ini dapat dilakukan dengan cara verbal dan non-verbal, dengan cara verbal (diungkapkan dengan bentuk kata-kata atau diungkapkan langsung) misalnya bagus, betul, tepat sekali, seratus, pintar, dan sebagainya. Sedangkan bentuk non-verbal (dilakukan dengan tindakan) misalnya dengan elusan, sentuhan, pendekatan dan sebagainya. Tujuan dari pemberi penguatan ini adalah untuk :

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Meningkatkan kegiatan belajar.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri.
5. Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

### 4. Keterampilan mengadakan Variasi (Stimulus Variation)

Keterampilan mengadakan variasi yaitu suatu kegiatan didalam pembelajaran dengan memberikan variasi pembelajaran kepada peserta didik baik dengan menggunakan multimedia ataupun multisumber belajar secara bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton dan membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar. Tujuan dan manfaat mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah untuk :

1. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa.
3. Memupuk perilaku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Ada tiga prinsip penggunaan variation skills yang perlu diperhatikan guru yaitu :

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

3. Direncanakan dengan baik dan dicantumkan dalam RPP.

#### 5. Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skills)

Pembelajaran adalah proses komunikasi secara verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pemberian penjelasan merupakan aspek penting didalam pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Tujuan pemberian Penjelasan dalam pembelajaran yaitu :

1. Membimbing siswa untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan.
2. Melibatkan siswa untuk berpikir memecahkan suatu masalah.
3. Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya.
4. Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

#### 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Seorang guru harus bisa membimbing suatu diskusi kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang dilakukan secara teratur oleh sekelompok siswa dan berinteraksi secara langsung baik berbagi informasi, pengetahuan atau pengambilan keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok yaitu :

1. Memusatkan perhatian siswa.
2. Memperjelas masalah.
3. Menganalisis penadangan siswa.
4. Meningkatkan pengetahuan siswa.
5. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi.
6. Menutup diskusi.

#### 7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas ini harus dapat dijalankan dengan baik oleh seorang guru, jika pengelolaan suatu kelas tidak dilakukan dengan baik maka pembelajaran menjadi tidak kondusif. Jadi sebagai seorang guru harus dapat melatih keterampilannya dalam mengelola kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif.

#### 8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual)

Keterampilan pembelajaran perseorangan ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas yaitu 2-8 orang untuk kelompok kecil. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini yaitu : keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi dan keterampilan mengorganisasi.

#### 9. Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills)

Keterampilan menutup pelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, biasanya kegiatan ini diisi oleh guru dengan memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan

guru dalam proses pembelajaran. Didalam kegiatan menutup pelajaran ini pun guru memberi kesimpulan tentang materi yang telah dibahas dan memberi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

## IX. LIMA PILAR



Gambar `10. Lima Pilar Guru profesional Pembelajar

Lima pilar utama yang mutlak ada untuk menjadi guru profesional pembelajar yaitu :

1. Rasa ingin tahu

Ini merupakan awal mula seorang guru profesional untuk menjadi manusia yang berpengetahuan. Semakin tinggi rasa ingin tahu guru dalam belajar maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapat oleh guru tersebut.

2. Optimisme

Inilah model dasar guru untuk tidak mudah menyerah dengan berbagai macam keadaan. Banyak sesuatu keadaan yang terjadi yang membuat kita menjadi pesimis, dan mengakibatkan terhentinya usaha-usaha atau perjuangan yang sudah dilakukan. Jadi sebagai guru profesional pembelajar harus selalu optimis dalam melakukan sesuatu agar apa tujuan yang diinginkan tercapai.

3. Keikhlasan

Guru-guru yang ikhlas nyaris tidak mengenal lelah. Guru yang ikhlas selalu bersemangat dalam setiap keadaan apapun. Banyak ide-ide yang muncul disaat berpikir dan memutuskan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Tetapi jika guru yang tidak ikhlas akan merasa lelah dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya.

4. Konsistensi

Sebagai seorang guru kita harus konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan. Jangan tergoda dengan hal baru lalu meninggalkan keputusan yang telah dibuat dan tengah dicoba dijalankan. Jangan pernah pula mengikuti arus pekerja orang lain. Contohnya seperti : ketika seseorang menanam padi yang banyak lalu panen dan menghasilkan beras yang banyak untuk dijual, maka ikut pula melakukan seperti itu padahal lahan yang dimiliki untuk menanam padi tersebut tidak seluas dengan lahan yang dimiliki oleh penanam padi yang hasilnya banyak.

5. Pandangan visioner

Pandangan jauh kedepan, melebihi batas pemikiran orang banyak. Guru yang memiliki pandangan ini jarang tergoda untuk melakukan hal yang instan. Seorang guru yang termasuk kelompok ini akan memikirkan dampak apa yang terjadi dalam jangka panjang jika hal yang ingin dilakukan direalisasikan.

BERPIKIR KRITIS



Gambar 11. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir secara intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pikiran yang jernih dan rasional. (Istianah, 2013) Berpikir kritis sebagai berpikir yang digunakan secara sistematis dengan menggunakan bukti dan logika pada proses berpikirnya.

Berpikir kritis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara berpikir tentang suatu ide atau gagasan mengenai masalah yang diberikan atau dipaparkan. Pada prinsipnya orang yang berpikir kritis adalah orang yang

tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Ada lima kunci dalam berpikir kritis, yaitu : praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan, dan tindakan. Ada tiga jenis strategi berpikir kritis, yaitu :

1. Strategi Afektif  
Strategi afektif bertujuan untuk meningkatkan tingkat berpikir dengan sikap menguasai atau percaya diri. Misalnya dengan mengerjakan tugas sendiri. Seorang peserta didik dituntun untuk dapat mengembangkan kebiasaan bertanya dengan dirinya sendiri seperti “apa saya yakin? Apa saya bisa?, dsb”. Namun siswa juga perlu pendamping yang dapat mengarahkan pada saat mengalami kesulitan.
2. Kemampuan Makro  
Kemampuan makro adalah proses berpikir, mengorganisasikan keterampilan yang terpisah pada saat diperluas dari pikiran, tujuannya tidak untuk menghasilkan suatu keterampilan yang saling terpisah, tetapi terpadu dan mampu berpikir komprehensif.
3. Keterampilan Mikro  
Keterampilan yang menekankan pada keterampilan global. Guru dalam melakukan pembelajaran harus memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses berpikir kritis, melakukan tindakan yang merefleksikan kemampuan, dan disposisi seperti yang direkomendasikan.

Indikator-indikator dari aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu :

1. Memberikan Penjelasan Sederhana, yang meliputi : memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2. Membangun Keterampilan Dasar, yang meliputi : mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan, yang meliputi : mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan Penjelasan Lanjut, yang meliputi : mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur Strategi dan Taktik, yang meliputi : menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian guru. Guru bukan hanya memberi informasi saja tapi guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Empat pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran, yaitu :

1. Kemampuan berpikir kreatif (creative thinking).

2. Kemampuan berpikir kritis (critical thinking).
3. Kemampuan memecahkan masalah (problem solving).
4. Kemampuan mengambil keputusan (decision making).

## KOLABORASI DAN KOLEGIALITAS



Gambar 12. Kolaborasi dan Kolegialitas

### Kolaborasi

Model pembelajaran kolaborasi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama untuk mendapatkan informasi dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini peserta didik saling belajar untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran satu sama lain.

Belajar yaitu suatu proses berpikir yang menekankan pada proses menggali ilmu pengetahuan. Belajar disini siswa saling bertukar pikiran mengenai materi yang dibahas. Pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya pengembangan belajar secara bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek sosial. Adapun Kelebihan Model Pembelajaran Kolaborasi, yaitu :

1. Adanya kerja sama dalam kelompok dan menentukan keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu.
2. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama udah menunjang kelompok nya mendapatkan nilai maksimal.
3. Setiap individu mendapat tugas masing-masing, sehingga tujuan pembelajaran kolaborasi dapat dicapai dan akan berjalan bermakna.

## Kolegialitas

Kolegialitas (collegiality) berarti adanya interaksi kerjasama antara para kolega (colleagues). Kolegialitas mengindikasikan bagaimana kelompok kolega-kolega mengambil peran dan tanggungjawab bersama terhadap pekerjaan mereka. Prinsip kolegialitas disekolah yaitu adanya keterbukaan, kepercayaan, keyakinan, penghargaan, kesadaran, dan saling mengisi. Disekolah sistem kolegialitas antara para guru yaitu saling melakukan konsultasi dan bertukar informasi mengenai pembelajaran. Dengan adanya sistem kolegialitas ini diharapkan para guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

### B. KOLEGIALITAS

ADALAH sebuah komponen sikap dari Kultur Kolaboratif Organisasi Pembelajaran dan merujuk pada Semangat *Egalitarian* dan *Interelasi Positif* yang tercipta dan terbentuk melalui Rasa Respek bersama, Kerjasama, dan *Interpedensi* antar semua anggota komunitas.

Gambar 13. Kolegialitas



Gambar 14. Interaksi Interpersonal

#### Peran Guru dalam Keterampilan Belajar

Dalam keterampilan belajar guru dapat melakukan peran sebagai EMASLIMO-FM, yaitu:

1. E = Educator

Yaitu orang yang terlibat dalam proses pendidikan, baik dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun tidak formal yang bertujuan untuk mendidik serta mengembangkan potensi diri.

2. Ma = Manager

adalah seorang karyawan di suatu organisasi yang bertugas mengkoordinasi berbagai kegiatan dari para pegawai perusahaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan organisasi adalah sekumpulan orang di suatu komunitas yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan

3. S = Supervisor

Adalah seorang enyelia atau lebih dikenal dengan istilah dalam bahasa Inggris yaitu supervisor adalah seseorang yang diberikan tugas dalam sebuah perhimpunan perusahaan sebagaimana ia mempunyai kuasa dan wewenang untuk mengeluarkan perintah kepada rekan kerja bawahannya.

4. L = Leader

Kepemimpinan merupakan sebuah bidang riset dan juga suatu keterampilan praktis. Leader adalah orang yang memiliki kemampuan untuk "memimpin" atau membimbing orang lain, tim, atau seluruh organisasi

5. I = Innovator

Pemimpin yang berani dan berhasil merealisasikan mimpi(ide) pembaruannya yang memberikan manfaat.

6. Mo = Motivator

Orang yang menyebabkan timbulnya motivasi/semangat untuk bertindak dan melakukan sesuatu pada orang lain.

7. F = Figur

Peran ini merupakan figur sentral yang menjadi contoh untuk ditiru .

8. M = Mediator

Mediator adalah pihak netral yang membantu para pihak dalam proses penyelesaian sebuah peristiwa atau masalah guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.
  - a. Kreativitas
  - b. Keterampilan
  - c. Pengetahuan
  - d. Kemampuan
2. Suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan, baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik.
  - a. Kemampuan
  - b. Keterampilan
  - c. Belajar
  - d. Aktivitas
3. Suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa untuk menguasai pembelajaran yang diajarkan agar siswa dapat sukses dalam mengikuti pembelajaran
  - a. Kemampuan belajar



- b. Keterampilan belajar
  - c. Aktifitas belajar
  - d. Proses belajar
4. Perbedaan modalitas belajar dapat diatasi dengan penggunaan.....
- a. Proses belajar
  - b. Pendekatan belajar
  - c. Strategi pembelajaran
  - d. Teknik pendekatan
5. Yang termasuk keterampilan belaajr siswa adalah berikut, kecuali.....
- a. Kemampuan emngatur waktu belajar
  - b. Ketrampilan membaca buku
  - c. Keterampilan emnghafal pelajaran
  - d. Keterampilan bersemedi
6. Untuk memasuki abad 21, siswa diharuskan memiliki keterampilan belajar sebagai berikut, kecuali.....
- a. Pemikiran kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*)
  - b. Kreatif dan Inovatif (*Creativity and Innovation*)
  - c. Kolaborasi, Kerja tim dan Kepemimpinan (*Collaboration, Teamwork, and Leadership*)
  - d. Kemampuan melakukan persiapan dan penataan diri.
7. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- a. Pendekatan
  - b. Pembelajaran
  - c. Penataan
  - d. Perbedaan
8. Ciri-ciri gaya belajar visual antara lain, kecuali.....
- a. Rapi dan teratur
  - b. Cara bicara cepat
  - c. Memenitingkan penampulan dalam presentasi
  - d. Kekuatan panca indera telinga
9. Kompetensi belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan siswa yang mencakup hal-hal berikut, kecuali
- a. Kesiapan
  - b. Pengetahuan
  - c. Ketrampilan'
  - d. Sikap

10. Membuka pelajaran merupakan.

- a. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran agar terciptanya suatu kondisi yang tenang sehingga siswa pun dapat terpusat perhatiannya kepada guru.
- b. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif
- c. Menunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir
- d. Membimbing siswa untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. B
4. C
5. D
6. B
7. B
8. D
9. A
10. A

### III. RANGKUMAN

Manusia di dalam hidupnya sangat memerlukan keterampilan (*skill*).. Keterampilan sangat dibutuhkan manusia agar dapat mencapai suatu tujuan mencapai titik kesuksesan hidup. Setiap pribadi dapat menjadi pribadi yang sukses apabila ditunjang oleh keterampilan yang dimilikinya.

Keterampilan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan keaktifan dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan. Keterampilan dapat dilatih dan dikembangkan. Keterampilan bukanlah sebuah bakat yang dapat dieproleh tanpa latihan. Seseorang disebut terampil apabila memiliki keahlian khusus pada suatu bidang yang diasah dan dilatih melalui pembelajaran secara proses dan dengan ketekunan sehingga menjadi penguasaan yang terintegrasi.

Keterampilan guru dapat dibangun dengan ebrabgai cara:

- 1 Melalui penampilan
- 2 Melalui kemampuan atau keterampilan dasar mengajar
3. Melalui daya tarik dan kepribadian

#### IV. TES FORMATIF

1. Sebutkan 7 keterampilan dasar guru pembelajar !
2. Sebutkan 9 keterampilan dasar mengajar guru !
3. Jelaskan 5 pilar untuk menjadi guru pembelajar !
4. Perhatikan gambar ini dan jelaskan !



5. Sebutkan 4 pendekatan yang mendorong siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran!

Kunci jawaban:

1. Kemampuan guru berpikir persepsional (rasional)  
Kemampuan guru berpikir kreatif (imajinatif)  
Kemampuan guru berpikir kritikal (argumentatif)  
Kemampuan guru memilih dari sejumlah alternatif  
Kemampuan guru berkehendaks ecara bebas  
Kemampuan guru dalam merasakan  
Kemampuan guru emmberi tanggapan moral
2. 9 keterampilan dasar mengajar:  
Keterampilan Membuka Pelajaran (Set Induction Skills)

Keterampilan Bertanya (Questioning Skills)  
Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement Skills)  
Keterampilan mengadakan Variasi (Stimulus Variation)  
Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skills)  
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil  
Keterampilan Mengelola Kelas  
Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual)  
Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills)

3. 5 pilar untuk menjadi guru pembelajar  
adalah: Rasa ingin tahu

Ini merupakan awal mula seorang guru profesional untuk menjadi manusia yang berpengetahuan. Semakin tinggi rasa ingin tahu guru dalam belajar maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapat oleh guru tersebut.

Optimisme

Inilah model dasar guru untuk tidak mudah menyerah dengan berbagai macam keadaan. Banyak sesuatu keadaan yang terjadi yang membuat kita menjadi pesimis, dan mengakibatkan terhentinya usaha-usaha atau perjuangan yang sudah dilakukan. Jadi sebagai guru profesional pembelajar harus selalu optimis dalam melakukan sesuatu agar apa tujuan yang diinginkan tercapai.

Keikhlasan

Guru-guru yang ikhlas nyaris tidak mengenal lelah. Guru yang ikhlas selalu bersemangat dalam setiap keadaan apapun. Banyak ide-ide yang muncul disaat berpikir dan memutuskan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Tetapi jika guru yang tidak ikhlas akan merasa lelah dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya.

Konsistensi

Sebagai seorang guru kita harus konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan. Jangan tergoda dengan hal baru lalu meninggalkan keputusan yang telah dibuat dan tengah dicoba dijalankan. Jangan pernah pula mengikuti arus pekerja orang lain. Contohnya seperti : ketika seseorang menanam padi yang banyak lalu panen dan menghasilkan beras yang banyak untuk dijual, maka ikut pula melakukan seperti itu padahal lahan yang dimiliki untuk menanam padi tersebut tidak seluas dengan lahan yang dimiliki oleh penanam padi yang hasilnya banyak.

Pandangan visioner

Pandangan jauh kedepan, melebihi batas pemikiran orang banyak. Guru yang memiliki pandangan ini jarang tergoda untuk melakukan hal yang instan. Seorang guru yang termasuk kelompok ini akan memikirkan dampak apa yang terjadi dalam jangka panjang jika hal yang ingin dilakukan direalisasikan

4. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir secara intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pikiran yang jernih dan rasional. (Istianah, 2013) Berpikir kritis sebagai berpikir yang digunakan secara sistematis dengan menggunakan bukti dan logika pada proses berpikirnya. Berpikir kritis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara berpikir tentang suatu ide atau gagasan mengenai masalah yang diberikan atau dipaparkan. Pada prinsipnya orang yang berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Ada lima kunci dalam berpikir kritis, yaitu : praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan, dan tindakan. Ada tiga jenis strategi berpikir kritis, yaitu :

#### Strategi Afektif

Strategi afektif bertujuan untuk meningkatkan tingkat berpikir dengan sikap menguasai atau percaya diri. Misalnya dengan mengerjakan tugas sendiri. Seorang peserta didik dituntun untuk dapat mengembangkan kebiasaan bertanya dengan dirinya sendiri seperti “apa saya yakin? Apa saya bisa?, dsb”. Namun siswa juga perlu pendamping yang dapat mengarahkan pada saat mengalami kesulitan.

#### Kemampuan Makro

Kemampuan makro adalah proses berpikir, mengorganisasikan keterampilan yang terpisah pada saat diperluas dari pikiran, tujuannya tidak untuk menghasilkan suatu keterampilan yang saling terpisah, tetapi terpadu dan mampu berpikir komprehensif. Keterampilan Mikro

Keterampilan yang menekankan pada keterampilan global. Guru dalam melakukan pembelajaran harus memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses berpikir kritis, melakukan tindakan yang merefleksikan kemampuan, dan disposisi seperti yang direkomendasikan.

5. 4 pendekatan yang mendorong siswa dapat emngembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah:
- Kemampuan berpikir kreatif (creative thinking).
  - Kemampuan berpikir kritis (critical thinking).
  - Kemampuan memecahkan masalah (problem solving).
  - Kemampuan mengambil keputusan (decision making).

#### **Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

##### **Pedoman penskoran:**

- Nomor 1 = skor maksimal = 4
- Nomor 2 = skor maksimal = 4
- Nomor 3 = skor maksimal = 4
- Nomor 4 = skor maksimal = 4
- Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20  
Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

#### **V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Penampilan sebagai ketrampilan pribadi ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar .

#### **VI. PENGAYAAN**

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject.

dengan http:

<https://eric.ed.gov/?id=ED424243&xid=17259,15700021,15700124,15700186,15700190,15700201,15700237,15700242,15700248>

#### **VII. FORUM**

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject.

dengan http:

<https://eric.ed.gov/?id=ED424243&xid=17259,15700021,15700124,15700186,15700190,15700201,15700237,15700242,15700248>

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

#### **VIII. DAFTAR PUSTAKA**

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

<https://eric.ed.gov/?id=ED424243&xid=17259,15700021,15700124,15700186,15700190,15700201,15700237,15700242,15700248>

**MODUL SESI 8  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 8  
KOMUNIKASI DAN MEMBINA HUBUNGAN**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## KOMUNIKASI DAN MEMBINA HUBUNGAN

### A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengelola komunikasi dan keterampilan membina hubungan dalam peran profesi pendidik

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengelola komunikasi dan keterampilan membina hubungan dalam cakupan mengembangkan model komunikasi dan membina hubungan, mengembangkan komunikasi dalam pembelajaran, mengidentifikasi perilaku keliru, membangun Hubungan Efektif, menjaga hubungan baik, merumuskan panduan hubungan efektif, melakukan hubungan dan Kerjasama dan mampu mengidentifikasi kegagalan hubungan

### D. Kegiatan Belajar 1

#### 1. URAIAN DAN CONTOH

Pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan, dan peningkatan hidup.

Proses kependidikan ditujukan pada proses pemanusiaan manusia yang pada dasarnya tidak hanya fokus pada pembentukan karakter seorang individu, melainkan hakikatnya adalah membangun masyarakat sebagai lingkungan hidupnya. Hal ini ada sebab pada dasarnya antara individu, sekolah, dan lingkungan sekitarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan kaitannya dengan proses pembelajaran. Berkaitan dengan interaksi atau komunikasi dalam Pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan karena komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada penerima pesan secara kondusif, sedangkan interaksi pembelajaran adalah hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan, dan siswa dengan sumber belajar.

Terkait dengan kemampuan berkomunikasi ini, sebetulnya sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran yang menganut teori konstruktivisme. Melalui komunikasi akan tercipta proses interaksi dalam pembelajaran. Komunikasi dan interaksi belajar mengajar memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan. Tanpa adanya hubungan komunikasi yang bagus, maka proses interaksi belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jika seorang guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat. Karena perkembangan sikap, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya. Ini berarti, bahwa dengan mengenal masyarakat, guru dapat mengenal siswa dengan menyesuaikan pelajarannya secara aktif.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, harus adanya hubungan antara guru dan siswa. Hubungan guru dengan siswa atau anak didik didalam proses belajar mengajar merupakan factor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.



Gambar 1. Model Komunikasi dan Membina Hubungan

Komunikasi sudah menjadi segala aspek kehidupan kita. Hampir seluruh kegiatan manusia menggunakan komunikasi, baik di rumah, di sekolah, dan dimana saja kita berada. Komunikasi mempunyai fungsi umum yaitu informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Fungsi ini memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dalam Pendidikan, komunikasi juga berfungsi untuk mendidik masyarakat mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Komunikasi juga merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, yakni kehidupan bermasyarakat. Bahkan orang juga berani menyatakan bahwa keberhasilan seseorang sangat tergantung dari kemampuan dan keterampilannya berkomunikasi.

Komunikasi adalah kemampuan mengirimkan pesan yang jelas, manusiawi, efisien dan menerima pesan secara akurat. komunikasi juga merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan komunikasi dalam dunia Pendidikan adalah proses penyampaian pesan secara timbal balik antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya.

Dalam membina hubungan ini, guru juga perlu mengambil berat perkembangan akademik setiap pelajar dengan cara berbincang Bersama pelajar bagi mengenal pasti kekuatan dan kelemahan mereka. Setiap pendidik seharusnya memiliki sikap keibu bapaan dan bertindak selaku seorang ayah dan ibu dalam berhubungan dengan pelajar. Hal ini dapat dilakukan dengan seorang guru berhubung dengan murid secara professional dimana setiap muridnya mengalami masalah seorang guru juga dapat memahami masalah dari setiap murid.

Apabila guru sedang berada didalam kelas, guru harus mampu mewujudkan ruang dimana pelajar-pelajar dapat merasakan sokongan emosi dan merasa selamat. Hal ini diibaratkan sebagai peranan ibu bapak yang melayani anak-anak berbeda mengikuti keperluan individu. Maka seharusnya guru-guru melakukan perkara yang sama. Kompetensi pelajar dalam perkara-perkara berkaitan dengan sekolah adalah hasil hubungan guru dan murid, dimana murid-murid belajar untuk memenuhi ekspektasi dan harapan guru, guru pula memberi sokongan dala membantu pelajar kejayaan.

## DASAR HUBUNGAN SOSIAL



Gambar 2. Dasar Hubungan Sosial

Hubungan sosial dilandasi dengan dasar: pertukaran emosi, mendengarkan, empati, penyelarasan, membangun minat pada orang lain, bersikap toleran dan si populer yang berusaha disukai.

## MEMULAI INTERAKSI



Gambar 3. Memulai Interaksi

Interaksi dapat dimulai melalui cara: dengan bergabung dalam suatu keluarga, tersenyum dan memulai perkenalan, menghindari mengkritik dan memupuk kebutuhan sosial dengan orang lain.

## NETWORKING (JEJARING)



Gambar 4. Networking

Membangun jejaring dapat dilakukan dengan upaya: membantu dahulu baru menerima bantuan, membangun sebuah lingkungan jejaring, mengembangkan eprkenalan, menawarkan produk atau jasa dan membentuk jaringan formal.

## MENGATASI PENGGANGGU DAN MENYESUAIKAN DENGAN KEPRIBADIAN



Gambar 5. Mengatasi Gangguan dan menyesuaikan dengan kepribadian

Dalam berkomunikasi dan membina hubungan dapat dilakukan dengan cara: mengatasi gangguan dan menyesuaikan dengan kepribadian. Yang termasuk dalam kelompok pengganggu adalah: musuh terselubung, sikap tidak peduli, pengejek, egosi, pemarah, pengatur, tidak kompeten, tidak jujur. Sementara menyesuaikan kepribadian perlu dilakukan terhadap orang-orang yang dominan, memiliki pengaruh, stabil dan patuh.

## KOMUNIKASI DAN PEMBELAJARAN



**Gambar 6. Komunikasi dan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja untuk melibatkan dan menggunakan pengetahuan yang profesional yang sudah dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi pada peserta didik dengan pendidik dan dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pada pendidik agar si pendidik dapat menjalani proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, berada pembentukan sikap.

Dalam pembelajaran juga memiliki ciri-ciri yaitu :

- Belajar sifatnya didasari atas suatu motif.
- Hasil belajar dapat diperoleh dengan adanya proses, dan tidak spontan
- Pembelajaran sangat membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi

Dalam pembelajaran ini juga merupakan proses komunikasi yaitu didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang. Pembelajaran sebagai proses komunikasi yaitu :

1. Encoding : memilih pada lambang yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi atau bisa mengembangkan

suatu media pembelajaran, contohnya seperti penulisan modul, memproduksi program kaset audio.

2. Decoding : menafsirkan suatu lambang yang terdapat dalam suatu media untuk menerima pesan yang sudah disampaikan dalam media tersebut. Contohnya seperti film, membaca buku, dan mendengarkan radio.

Dalam komunikasi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi :

- ✓ Kemampuan dalam berkomunikasi untuk penyampaian pesan seperti kemampuan dalam berbicara dan kemampuan dalam menulis
- ✓ Kemampuan untuk menerima dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat.
- ✓ Sikap dan bagaimana dalam pandangan untuk penyampaian pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya seperti perasaan benci, berprasangka buruk, dan merendahkan satu diantara kedua belah pihak.



**Gambar 7 Konsentrasi dalam Interaksi**

Dalam proses pembelajaran terjadi sebuah komunikasi interaktif yang berisi substansi pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan alat-alat pembelajaran yang dikondusifkan dalam lingkungan belajar dan menjadi sebuah akselerator (percepatan\_ dan apabila lingkungan belajar tidak onduusif maka akan emajdi penghambat.

### III. PERILAKU KELIRU



Gambar 8 Perilaku Keliru

Dalam perilaku seseorang pada komunikasi, perilaku seseorang dalam komunikasi interpersonal sangat bergantung pada persepsi interpersonal. Karena persepsi tersebut merupakan persepsi yang keliru, sering kali terjadi kegagalan dalam komunikasi. Kegagalan komunikasi dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Akan tetapi komunikasi interpersonal akan menjadi lebih baik jika mengetahui bahwa persepsi seseorang bersifat subjektif dan cenderung keliru.

| <i>CONTOH PERILAKU KELIRU</i>                             |   |
|---|---|
| SEHARUSNYA  | KENYATAAN   |
| Siswa diminta belajar di rumah secara rutin dan bermakna. | Guru tidak memberikan tugas secara berstruktur  |
| Siswa diberi tugas-tugas belajar di rumah.                | Guru tidak memberi umpan balik yang cukup kepada siswanya.                                    |
| Siswa didorong terampil berbicara.                        | Komunikasi guru dan siswa cenderung satu arah dan siswa dituntut menjadi pendengar yang baik. |
| Siswa didorong terampil menulis.                          | Tes esai dan tugas mengarang atau mengemukakan pengalaman jarang dilakukan.                   |
| Guru dan siswa sama-sama subjek belajar.                  | Guru memposisikan siswa sebagai objek belajar.  |

Gambar 9. Contoh perilaku Keliru

Terdapat sifat-sifat yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi yang terjadi antara dua orang yang termasuk komunikasi interpersonal memiliki sifat-sifat berikut :

1. Didalamnya terlibat perilaku verbal dan nonverbal  
Keduanya memiliki sifat holistic yang dimana masing-masing tidak bisa dipisahkan.
2. Melibatkan perilaku spontan, scripted, dan contrived ✓  
Perilaku spontan  
Perilaku spontan merupakan perilaku yang terjadi karena adanya desakan emosi dan tanpa sensor, perilaku ini terjadi begitu saja secara tiba-tiba.  
✓ Perilaku berdasarkan kebiasaan  
Perilaku kebiasaan merupakan perilaku yang dapat dipelajari berdasar dari kebiasaan yang sering kita lakukan dimanapun. Contohnya seperti kita mengucapkan “selamat datang”.  
✓ Perilaku sadar  
Perilaku sadar merupakan perilaku yang dilakukan karena akan dianggap sesuai dengan situasi yang ada.
3. Komunikasi yang berproses  
Dimana komunikasi tersebut akan berkembang dari slaing mengenal namun masih dangkal, lalu lanjut lagi dengan mengenal lebih dalam dan begitupun selanjutnya.

#### MEMBANGUN HUBUNGAN EFEKTIF



Gambar 10. Membangun Hubungan Efektif

Komunikasi dikatakan efektif apabila memiliki aliran informasi pada dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan perilaku komunikasi tersebut. Terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu:

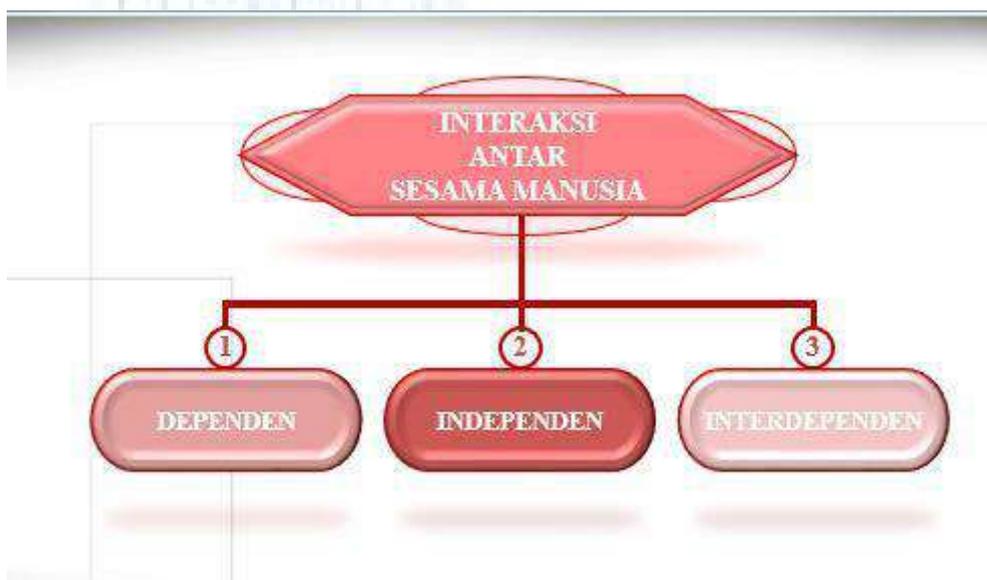
1. Kejelasan, bahwa dimana jika dalam komunikasi itu harus menggunakan bahasa informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan

2. Ketepatan, sangat menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran dalam informasi yang disampaikan
3. Konteks, jadi bahasa dan informasi harus disampaikan sesuai dengan keadaan dan di lingkungan dimana komunikasi itu terjadi
4. Alur, bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga semua orang dapat menerima informasi tersebut cepat tanggap
5. Budaya, pada komunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang akan diajak berkomunikasi.

Untuk menjaga suatu hubungan yang baik dan berbagi kepentingan umum, sangat penting untuk berkomunikasi dan belajar tentang satu sama lain. Berikut beberapa cara bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif untuk membina suatu hubungan yang lebih baik.

1. Mengerti satu sama lain termasuk perubahan  
Ketika kita menunjukkan minat pada kehidupan orang lain, kita bisa mengerti satu sama lain lebih baik dan hal ini dapat meningkatkan komunikasi dalam sebuah hubungan.
2. Belajar untuk jujur dalam hubungan  
Salah satu kesalahan terbesar yang kita lakukan adalah berharap orang lain bisa membaca pikiran dan berpikir bahwa mereka harusnya mengerti apa yang kita rasakan saat ini.
3. Luangkan satu hari dalam seminggu  
Untuk meningkatkan komunikasi dalam sebuah hubungan, buat rencana dahulu dengan seseorang atau sahabat untuk keluar setidaknya satu hari dalam seminggu. Hal ini bisa dapat membuat kita menjadi lebih dekat lagi mengenai komunikasi
4. Melakukan kegiatan bersama

## INTERAKSI SESAMA MANUSIA



Gambar 11. Interaksi Antar Manusia

Interaksi antara manusia dapat dilakukan secara independen (tidak tergantung pada orang lain), secara independen (sangat tergantung pada orang lain) (maupun interdependen (saling ketergantungan)

## MENJAGA HUBUNGAN BAIK



Gambar 1. Menjaga Hubungan Baik

Dalam komunikasi interpersonal proses menjaga hubungan baik dan merupakan. Sebuah usaha untuk menjaga hubungan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu dengan mencegah adanya permasalahan permasalahan. Dan memperbaiki masalah yang sudah terjadi. Untuk menjaga hubungan baik makan dalam pendidik juga harus menjalani hubungan dengan peserta didik seperti:

1. Guru harus memiliki perilaku atau berperilaku yang profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, serta membimbing dll.
2. Guru akan membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dalam menjalankan kewajiban sebagai individu, warga sekolah.
3. Guru harus mengetahui bahwa setiap peserta didik harus memiliki karakteristik secara individual
4. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang diluar dari batas kaidah pendidikan.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru mampu memiliki kemampuan. Berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan dalam bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata. Guru juga harus menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar. Hal lain yang akan mempengaruhi keberhasilan komunikasi guru dengan siswa adalah penguasaan cara mengajar. Jadi, kemampuan guru dalam berkomunikasi sangat diperlukan di dalam pembelajaran

baik di kelas maupun di luar kelas. Sehingga rencana pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih baik.

## PANDUAN HUBUNGAN EFEKTIF



Gambar 12. Panduan Hubungan Efektif

Guru dituntut untuk tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga guru dituntut untuk mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajaran secara terus menerus. Untuk itu, guru membutuhkan kondisi pembelajaran yang kondusif di sekolah sebagai wahana pembelajaran yang profesional.

## HUBUNGAN DAN KERJASAMA



Gambar 3. Hubungan dan Kerjasama

Dalam komunikasi dapat menjalin hubungan antar seseorang dengan orang lain. Dengan kita berkomunikasi maka dapat terjadilah hubungan sosial. Karena manusia itu merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, sehingga terjadilah interaksi yang timbal balik. begitupun juga dalam pembelajaran pasti akan adanya komunikasi antar pendidik dan peserta didik. Dalam berhubungan dengan orang lain sangat penting dalam berkomunikasi sebab kita dapat bertukar pikir yang bisa menambah wawasan seseorang dalam bekerja atau menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam suatu organisasi komunikasi dilakukan untuk menyampaikan berita, dan untuk menanggapi masalah atau keluhan yang terjadi. Dengan demikian, keluhan, maupun masalah tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Adapun agar komunikasi yang dilakukan antar dua orang atau lebih bisa berhasil harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Jelas, dinyatakan ke dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh si penerima
2. Tepat dalam hal orang yang akan dituju untuk memberikan informasi secara rinci

Sasaran tujuan pemberian berita sebaiknya sesuai dengan yang diharapkan

Dalam menjalani suatu hubungan akan saling berkaitan antar kerjasama yang dimana kerjasama itu merupakan kegiatan yang akan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama sehingga pekerjaan tersebut akan cepat selesai. Manfaat dalam kerja sama ini agar pekerjaan yang akan dilakukan cepat selesai, pekerjaan yang menurut itu berat akan terasa lebih ringan. Kerjasama ini bisa kita lakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat misalnya pada sekolah anak-anak selalu menjalankan piket antar sekolah secara bersamaan. Oleh karena itu jika dalam komunikasi memiliki hubungan antar sesama maka semuanya akan terlaksanakan dengan baik tanpa ada kendala apapun.

## KEGAGALAN HUBUNGAN



Gambar 13, Kegagalan Hubungan

Kegagalan dalam sebuah pembelajaran sebenarnya tidak hanya akan diakibatkan perencanaannya yang buruk, tapi bisa saja karena pelaksanaannya yang menyimpang. Tidak adanya sarana pendukung yang sesuai pokok bahasan yang sedang dilaksanakan, sementara kompetensi dasar materi ajar tersebut harus disampaikan kepada siswa, membuat guru harus menyampaikan pembelajaran itu dengan sengaja kekurangannya. Akibatnya, hasilnya jauh dari yang diharapkan.

Kita bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang perlu kita ketahui yang dapat membuat komunikasi yang dilakukan mengalami kegagalan. Berikut beberapa faktor-faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Pesan sulit dipahami

Dalam pendidikan akan terjadinya komunikasi antar orang satu dengan orang lainnya, yang dimana jika dalam pendidikan tersebut menyampaikan pesan berbelit-belit atau memutar-mutar akan membuat komunikan susah memahami dan malas memahami pesan yang dibuat oleh komunikator sehingga komunikasi menjadi gagal. Oleh karena itu, gunakanlah pesan yang efektif dan efisien.

2. Tidak percaya diri

Jika pendidik atau peserta didik tidak percaya diri dan terlihat sangat grogi. Akibatnya pesan yang ia sampaikan akan menjadi lebih sulit tertangkap dan menyebabkan komunikan jadi tidak bisa memahami pesan dengan baik. Oleh karena itu komunikator sebaiknya memiliki rasa percaya diri yang diasah dengan berlatih ataupun dengan semakin banyak melakukan komunikasi.

3. Gangguan komunikasi

Suara yang akan mengganggu suara si komunikator tersebut. Dan bisa menjadi salah satu penyebab gagalnya komunikasi yang dilakukan komunikator. Oleh karena itu, pilihan media, waktu, dan lain-lain sebagainya harus dipertimbangkan dengan benar oleh komunikator agar tidak muncul gangguan dalam komunikasi yang bisa mengganggu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator

4. Bahasa yang tidak sama

Apabila komunikasi yang dilakukan menggunakan bahasa yang tidak sama, maka besar kemungkinan bahwa komunikasi tersebut pasti akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, komunikator harus memastikan bahwa bahasa yang digunakan oleh komunikator dan komunikan adalah sama.

## **KETERKAITAN KOMUNIKASI DAN MEMBINA HUBUNGAN**

Keberhasilan peran dan tugas guru adalah pada seberapa besar kemampuan guru untuk dapat melakukan upaya perbaikan terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam interaksi sosialnya, hubungan sosial sangat ditentukan oleh seberapa efektifnya sebuah komunikasi instruksional yang terpola. Komunikasi merupakan aktifitas yang terjadi dalam hidup manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Dalam proses komunikasi terjadi

proses pertukaran informasi, ide ataupun gagasan sehingga komunikasi menjadi sarana sebuah interaksi.

Komunikasi juga merupakan sarana untuk membina sebuah hubungan sosial yang baik. Komunikasi yang tidak baik dan tidak kondusif akan menyebabkan kegagalan dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun pesan. Komunikasi yang tidak baik juga menyebabkan rusaknya sebuah hubungan. Oleh karena itu komunikasi instruksional dapat menjadi sebuah pola terstruktur yang menjadi sarana pembelajaran dan hubungan pedagogik guru dengan siswa.

Kemampuan atau keterampilan guru dalam berkomunikasi merupakan kunci sukses keberhasilan dalam membina hubungan dan menyamakan materi, pesan pembelajaran yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau proses pertukaran pesan, ide atau gagasan dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar manusia sebagai makhluk individu dalam hubungan dan keterikatannya sebagai makhluk sosial. Sebagai sebuah proses komunikasi pendidikan, maka komunikasi perlu dipersiapkan dan dirancang dengan baik. Pengintegrasian komunikasi terangkum dalam sebuah aktivitas belajar yang disebut dengan pengalaman belajar. Pengalaman belajar perlu dirancang oleh guru dan menjadi pengalaman belajar siswa yang difokuskan untuk terjadinya perubahan perilaku menuju hasil belajar yang ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu komunikasi perlu dilakukan dalam relasi hubungan emosional yang tertata baik.

## II. LATIHAN

1. Kemampuan berkomunikasi ini, sebetulnya sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran yang menganut teori.....
  - a. Behaviorism
  - b. Humanisme
  - c. Konstruktivisme
  - d. Kognitifisme

2. Komunikasi mempunyai fungsi umum yaitu informatif, edukatif, persuasif, dan .....
  - a. Justifikasi
  - b. Normatif
  - c. Rekreatif
  - d. Persuasif
  
3. Komunikasi dalam dunia Pendidikan adalah....
  - a. Proses penyampaian pesan secara timbal balik antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dan siswa yang lainnya.
  - b. Suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik
  - c. Hasil hubungan guru dan murid, dimana murid-murid belajar untuk memenuhi ekspektasi dan harapan guru, guru pula memberi sokongan dalam membantu pelajar kejayaan.
  - d. Dasar: pertukaran emosi, mendengarkan, empati, penyesuaian, membangun minat pada orang lain, bersikap toleran dan si populer yang berusaha disukai.
  
4. Interaksi dapat dimulai melalui cara: dengan bergabung dalam suatu keluarga, tersenyum dan memulai perkenalan, menghindari mengkritik dan memupuk...
  - a. Keinginan berhubungan dengan orang lain
  - b. Kebutuhan sosial dengan orang lain
  - c. Kerjasama dengan orang lain
  - d. Persatuan dengan orang lain
  
5. Tidak peduli merupakan kelompok ..... dalam sebuah komunikasi.
  - a. Pendukung
  - b. Penghambat
  - c. Pengganggu
  - d. Penelaah
  
6. Penyesuaian kepribadian perlu dilakukan terhadap tipe sebagai berikut, kecuali.....
  - a. Dominan
  - b. Influence
  - c. Stabil
  - d. Labil
  
7. Pembelajaran juga merupakan suatu proses ..... pada peserta didik dengan pendidik dan dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

- a. Interaksi
  - b. Perpaduan
  - c. Integrasi
  - d. Hubungan
8. Memilih pada lambang yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi atau bisa mengembangkan suatu media pembelajaran,...
- a. Decoding
  - b. Encoding
  - c. Media
  - d. Saluran
9. Menafsirkan suatu lambang yang terdapat dalam suatu media untuk menerima pesan yang sudah disampaikan dalam media tersebut.
- a. Decoding
  - b. Encoding
  - c. Media
  - d. Saluran
10. Dalam proses pembelajaran terjadi sebuah komunikasi interaktif yang berisi...
- a. Isi pembelajaran
  - b. Substantif pembelajaran
  - c. Struktur pembelajaran
  - d. Sequence pembelajaran

Kunci Jawaban

1. C
2. C
3. A
4. B
5. C
6. B
7. A
8. B
9. A
10. B

### III. RANGKUMAN

Efektifitas adalah sebuah proses komunikasi tergantung pada komponen yang terkait. Semakin baik komponen, gangguan-gangguan akan tereduksi. Feedback dan respon akan lebih mudah dibangkitkan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan satu bentuk komunikasi yang terjalin

antara komunikator dalam hal ini pengajar yang menyalurkan pesan berupa materi pengajaran kepada komunikan yaitu pelajar melalui media lisan atau dengan bantuan teknologi komunikasi lain sebagai akibatnya pelajar tahu materi yang disampaikan dan melaksanakannya dan inilah tujuan utama dari proses belajar mengajar. Kemampuan/keterampilan guru dalam melakukan kegiatan komunikasi akan mempengaruhi proses yang akhirnya berujung pada hasil

#### IV. TES FORMATIF

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi !
2. Identifikasi 7 perilaku keliru guru profesional terhadap peserta didik !
3. Jelaskan yang dimaksud dengan perilaku sadar
4. Kapankah suatu komunikasi dinyatakan efektif ?
5. Jelaskan cara bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif untuk membina suatu hubungan yang lebih baik!

Kunci Jawaban:

1. komunikasi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi :

- ✓ Kemampuan dalam berkomunikasi untuk penyampaian pesan seperti kemampuan dalam berbicara dan kemampuan dalam menulis
  - ✓ Kemampuan untuk menerima dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat.
  - ✓ Sikap dan bagaimana dalam pandangan untuk penyampaian pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya seperti perasaan benci, berprasangka buruk, dan merendahkan satu diantara kedua belah pihak.
2. 7 perilaku keliru guru profesional kepada peserta didik adalah”
- ✓ Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran
  - ✓ Menunggu peserta didik berperilaku negatif
  - ✓ Menggunakan destruktif disiplin
  - ✓ Mengabaikan perbedaan peserta didik
  - ✓ Merasa paling pandai
  - ✓ Diskriminatif
  - ✓ Memaksa hak peserta didik
3. Perilaku sadar adalah: perilaku yang dilakukan karena akan dianggap sesuai dengan situasi yang ada

4. Komunikasi dikatakan efektif apabila memiliki aliran informasi pada dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan perilaku komunikasi tersebut.
5. cara bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif untuk membina suatu hubungan yang lebih baik.
  - ✓ Mengerti satu sama lain termasuk perubahan  
Ketika kita menunjukkan minat pada kehidupan orang lain, kita bisa mengerti satu sama lain lebih baik dan hal ini dapat meningkatkan komunikasi dalam sebuah hubungan.
  - ✓ Belajar untuk jujur dalam hubungan  
Salah satu kesalahan terbesar yang kita lakukan adalah berharap orang lain bisa membaca pikiran dan berpikir bahwa mereka harusnya mengerti apa yang kita rasakan saat ini.
  - ✓ Luangkan satu hari dalam seminggu  
Untuk meningkatkan komunikasi dalam sebuah hubungan, buat rencana dahulu dengan seseorang atau sahabat untuk keluar setidaknya satu hari dalam seminggu. Hal ini bisa dapat membuat kita menjadi lebih dekat lagi mengenai komunikasi
  - ✓ Melakukan kegiatan bersama

#### **Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

##### **Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

#### **V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial Komunikasi dan membina hubungan ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar

#### **VI. PENGAYAAN**

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa,

Dengan http:

: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1221>

## VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa,

Dengan http:

: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1221>

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Arinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1221>





Universitas  
**Esa Unggul**

**MODUL SESI 9  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 9  
KOMUNIKASI DALAM MENTORING**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## KOMUNIKASI DALAM MENTORING

### A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengembangkan komunikasi dalam mentoring.

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengembangkan komunikasi dalam mentoring melalui pemahaman konsep pengertian mentoring, sikap mentor, komunikasi klinis, melakukan keputusan berbasis konsultasi, menerapkan pendekatan Gather dan Redi.

## **D. Kegiatan Belajar 1**

### **1. URAIAN DAN CONTOH**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain melalui komunikasi tatap muka atau dengan komunikasi melalui media. Proses komunikasi antara pengirim dan penerima melalui berbagai macam metode tulisan, nonverbal, dan lisan. Dalam hal nya hidup berasyarakat, komunikasi masih penting untuk dilakukan. Manusia hidup sangat membutuhkan sosialisasi hal itu menyebabkan dilakukannya komunikasi. Manusia hidup membutuhkan komunikasi, tidak akan terbentuk masyarakat jika tanpa adanya komunikasi. Pentingnya komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dengan adanya komunikasi yang baik. Komunikasi dapat dikatakan baik apabila orang yang terlibat dalam komunikasi saling mengetahui maknanya yang sedang dibicarakan. Fungsi komunikasi yaitu untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita. Pola komunikasi yaitu pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tujuan pesan dapat dipahami bersama. Dalam program pembelajaran ini memakai pola jaringan atau pola komunikasi. Etika dan tata cara berkomunikasi yang baik sehingga mampu meminimalisir dampak negatif. Komunikasi yang mengutamakan cara ini disebut dengan etika berkomunikasi. Hal ini merupakan panduan bagi masyarakat khususnya pendidik dalam melakukan komunikasi.

Hambatan komunikasi yaitu suatu hal yang terjadi dalam proses komunikasi dari pengirim dan penerima yang membuat komunikasi tidak efektif. Komunikasi pembelajaran pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses memberi pengaruh dari individu pada kelompok melalui kegiatan komunikasi yang berlangsung di lembaga pendidikan.

Mentoring merupakan proses interaksi seorang mentor dengan seorang mentee atas dasar kepercayaan. Mentor selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mentee agar dapat membentuk kearah yang positif. Program mentoring dilaksanakan untuk pengembangan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman karakter pada siswa. Tujuan program ini untuk mendampingi siswa dalam mengkaji nilai sehingga memiliki karakter baik yang ditunjang dengan penguasaan ilmu. Program mentoring secara khusus dalam pambangunan psikososial dan prestasi secara mendalam.

## I. PENGERTIAN MENTORING

### PENGERTIAN MENTORING :

Metode Pengembangan, dimana seorang mentor akan mengajarkan tips, trik, pengalaman sukses, metode sukses, cara-cara sukses sesuai dengan pengalaman mentor.

Seorang mentor adalah orang yang sukses dibidangnya dan nantinya dia akan menularkan ilmunya kepada kliennya (Mentee).

Seorang mentor harus lebih expert dari menteenya.

Sumber : Purba Kuncara, Pengembangan Diri, 23-05-2015

Gambar 1. Konsep Mentoring

### Pengertian mentoring

Mentoring adalah Hubungan Personal yang saling menguntungkan, antara Mentor (orang yang lebih berpengalaman) dan Mentee (orang yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman). Mentoring merupakan suatu hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seorang yang kurang berpengalaman ataupun yang pengetahuannya masih sedikit. Mentoring dapat membantu mentee lebih percaya diri dan mandiri. Mentee juga dapat mengembangkan perasaan lebih jelas tentang apa yang diinginkan dalam karir dan kehidupan pribadi mereka.

Secara umum mentoring mengarah kepada suatu proses menuju kepada peningkatan profesi dalam mencapai kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Profesionalisasi memerlukan waktu dan proses yang membuat seseorang atau sekelompok orang menjadi professional (Ratnawati susanto, 2018).

Mentoring menurut para ahli :

Menurut Crawford Mentoring merupakan “Hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun yang pengetahuannya lebih sedikit”.

Menurut Oliver Mentoring adalah proses umpan balik yang terus menerus dan dinamis antara dua individu untuk membangun hubungan antara individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, informasi dan dengan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi

Menurut Santrock Mentoring merupakan “Bimbingan yang diberikan melalui demonstrasi, instruksi, tantangan dan dorongan secara teratur selama periode waktu tertentu. Mentoring biasanya dilakukan oleh individu yang lebih tua untuk meningkatkan kompetensi serta karakter individu yang lebih muda. Selama proses ini berlangsung, pementor dan mentee mengembangkan suatu ikatan komitmen bersama yang melibatkan karakter emosional dan diwarnai oleh sikap hormat serta kesetiaan”.

Seorang mentor biasanya adalah seseorang yang memang sudah berpengalaman di bidangnya sehingga bisa menuntun, memberikan tips dan saran. Sehingga akhirnya bisa mempercepat proses belajar Anda dan menghindari Anda membuat kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi.

Mentoring terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai mentee dan didalamnya terdapat hubungan emosional yang kuat nantinya akan menimbulkan saling kepercayaan dan bertukar pengalaman. Mentoring itu sendiri adalah bentuk karakter dan kepribadian peserta mentoring.

Mentoring adalah hubungan yang menguntungkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu gimana seseorang yang lebih berpengalaman berbagi dengan anak didiknya dalam proses berkomunikasi dan saling berbagi. Tujuan adanya kegiatan mentoring ini untuk memberikan pandangan yang luas. Mentoring tercermin hubungan yang unik antar pribadi. Tidak ada hubungan mentoring yang sama karena terjadi interaksi khusus yang berbeda. Kegiatan mentoring merupakan aktivitas yang sangat menekankan pada relasi antara pihak-pihak terkait. Meskipun demikian, reada merupakan hubungan yang sangat spesifik, yaitu ruang lingkup utama mentoring berupa prestasi atau kinerja dan sumber bantuan. Berprestais atau memiliki kinerja optimal merupakan hal yang sangat penting dalam segala bidang. Banyak sarana dan bantuan yang tersedia bertujuan untuk membantu seseorang menjadi mahir dan dapat mencapai tujuan pribadi. Sumber bantuan itu sering memiliki unsur yang sama diberikan secara formal. Oleh karena itu timbul kesulitan sebagai individu untuk mengungkapkan masalah-masalah pribadi dan niat pengembangan diri yang sebenarnya.



Gambar 2. Konsep Komunikasi dalam Mentoring

Mentoring dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau hal lainnya. Mentoring dapat meningkatkan kualitas kinerja melalui percakapan intensif dan meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan mentoring sangat diperlukan dan menjadi hal yang pokok dalam pencapaian kesuksesan. Mentoring adalah hubungan interpersonal dalam bentuk dukungan antara seorang yang berpengalaman luas dengan seorang yang kurang berpengalaman. Sasaran utama pada mentor adalah perkembangan mentee.

Program mentoring dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Program mentoring adalah berlakunya secara terbuka, aktif, jujur, dan terikat dengan prosedur yang formal. Mentee selalu merasakan bahwa tahap amalan komunikasi dan penyertaan tersebut adalah tinggi. Banyak mentee merasa bahwa amalan komunikasi mampu meningkatkan psikososial dan meningkatkan prestasi pengkajian.

Mentoring bisa terjadi dalam dua konteks yaitu meningkatkan pemahaman tentang sesuatu yang sedang dan yang harus mereka kerjakan, dan juga untuk transformasi dengan menghadirkan pemahaman baru dan melakukan sesuatu yang baru. Setidaknya ada tiga tipe mentoring yaitu:

- Mentoring activity oriented  
Dilakukan bagi peningkatan kualitas pelaksanaan kerja dengan pemahaman konsep atau aspek-aspek lainnya dari sebuah pekerjaan.
- Profesional development  
Memberikan motivasi kepada para guru untuk menumbuhkan integritas pelaksanaan tugas demi meningkatkan kualitas.
- Personal support  
Mentoring yang lebih pribadi diluar kompetensi professional mereka. Persoalan-persoalan pribadi bisa dapat mengganggu pelaksanaan tugas-tugas mereka. Jika frustrasi atau penurunan motivasi kerja karena factor-faktor eksternal, bisa dibantu dengan peer group agar dapat kembali normal dengan baik.

Fungsi mentoring dapat membantu mentee dengan :

- Akuisisi kesadaran dan strategi yang relevan dengan pengajaran
- Keterlibatan dalam kegiatan mengajar sehingga dapat menyebarkan strategi dan
- Pemantauan kegiatan pengajaran yang efektif
- Mengadaptasi strategi dan kesadaran dengan melakukan refleksi terhadap umpan balik
- Motivasi dan pemanfaatan kekuatan pribadi melalui strategi dan kesadaran interpersonal yang tepat

Kualitas mental yang diperlukan bagi mereka yang hendak terlibat dalam mentoring yaitu :

- Komitmen keinginan untuk mencapai tujuan dengan usaha yang jujur
- Percaya mempersiapkan diri sepenuhnya untuk bisa percaya pada pikiran dan tubuh kita sendiri atau tugas

- Relaksasi menjaga agar tidak cemas dengan berfokus pada tujuan
- Konsentrasi tetap dalam keadaan pasif untuk memfokuskan diri dari tugas
- Tanggung jawab, mengambil tanggung jawab pribadi baik untuk sukses maupun gagal

Mentoring melibatkan lebih dari sekedar konsultasi informal antar rekan. Oleh karena itu, mentoring lebih terstruktur agar terjadi perkembangan holistic baik dimentor maupun mentee yang memiliki efek lebih lama bila dibandingkan dengan hubungan yang kurang formal yang biasanya hanya mengatasi masalah-masalah pada jangka waktu pendek dan tidak dapat terselesaikan.



Gambar 3. Sikap Mentor

Sistem mentor dilaksanakan sebagai program latihan dan pendidikan yang terancang untuk mengembangkan potensi seseorang yang kurang pengetahuan dan pengalaman. Tugas mentor yaitu mendidik mentee untuk memahami suatu tanggung jawab, memahami kehendak pribadi, dan mengambil persoalan segala aspek kehidupan mentee. Sikap dan karakter seorang mentor akan dinilai dan dicontoh oleh mentee. Seorang mentor mampu memiliki komitmen yang kuat untuk mengajar dan berbagi ilmu dengan orang lain. Seorang mentor juga perlu memiliki pengetahuan yang sangat luas dan mendukung mentee untuk berkembang. Seorang mentor harus memiliki pengalaman profesional disuatu bidang tertentu. Cara melatih mentee dalam bidang keahlian yang akan dikembangkan. Mentor perlu terus mengembangkan kompotensinya.



Gambar 4. Proses Komunikasi

Hubungan antara mentor dan mentee berlaku dalam sosialisasi yang tertentu. Dalam program mentoring, mentor memberikan penerangan tentang sesuatu masalah yang telah dirancang. Cara menggunakan sesuatu teknik dengan perbincangan sesama ahli dan menguji kefahaman mentee dengan menggunakan teknik penyelesaian masalah. Program mentoring menerangkan bahwa komunikasi antara mentor dengan mentee dilaksanakan secara aktif, terbuka dan jujur melalui aktiviti-aktiviti pembelajaran formal dan informal mampu mendorong mentee meningkatkan sikap dan tingkah laku yang positif.

**SIKAP MENTOR**

| SIKAP MENGHAMBAT           | SIKAP MEMBANTU           |
|----------------------------|--------------------------|
| <u>Evaluasi</u>            | <u>Deskripsi</u>         |
| <u>Penguasaan</u>          | <u>Permasalahan</u>      |
| <u>Manipulasi</u>          | <u>Spontanitas</u>       |
| <u>Tidak Memperhatikan</u> | <u>Memberi Perhatian</u> |
| <u>Bersikap Super</u>      | <u>Menyamakan Diri</u>   |
| <u>Kaku</u>                | <u>Luwes</u>             |

Gambar 5. Sikap Mentor

Setiap mentor harus memiliki kompetensi sosial yang baik, seperti seperti ingin beradaptasi dan ingin diterima oleh lingkungan profesi mereka, responsive terhadap berbagai persoalan bersama, dan mau mendengarkan orang lain. Berbagai sikap sosial yang sangat diperlukan bagi seorang mentor terutama saat mereka berkeinginan untuk terus meningkatkan kualitas secara

berkelanjutan. Jika seorang mentor tidak mau menerima masukan dari orang lain, maka akan terus tereliminasi dan sulit memperoleh mentoring dari koleganya.



Gambar 6. Komunikasi Klinis

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dan memberi manfaat yang besar kepada sasaran komunikasi. komunikasi umumnya sependapat bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari pengiriman kepada penerima pesan, dimana pesan itu disampaikan melalui media menggunakan bahasa tertentu yang saling dimengerti untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dingin seseorang supervisor atau penyampaian informasi akan ditanggapi oleh seorang guru sebagai penerima informasi secara tidak penuh dan dengan komunikasi tidak akan berjalan secara efektif. Jika penyampaian informasi penuh keseriusan, akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara perhatian. Informasi yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik. Supervisor yang cenderung memberi penilaian terhadap guru pembinanya akan menghadapi reaksi yang defensif dari penerima pesan itu. Sebaliknya penjelasan secara deskriptif akan memperoleh respon positif dari guru pembinanya. Penyampaian pesan-pesan yang bersifat deskriptif akan lebih efektif dibandingkan dengan yang bersifat evaluasi.

Perannya sebagai layanan supervisi sangat membantu dalam mewujudkan tujuan supervisi klinis. Supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Tujuan ini dapat dicapai dengan baik karena didukung dengan adanya komunikasi efektif. Komunikasi dapat dilakukan oleh semua orang namun tidak selalu efektif. Kedua pihak harus menyampaikan maksudnya dengan jelas dan mengarah pada tujuan yaitu perbaikan. Supervise klinis dilakukan oleh pengawas untuk memperbaiki proses dengan mengacu pada kegiatan konseling yang dilakukan psikolog sebagai hubungan yang terfokus pada pertumbuhan dan penyesuaian

pribadi. Supervisi klinis hendaknya menekankan pada komunikasi efektif sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik yaitu teratasinya beragam permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.



Gambar 7. Komunikasi Mentor Efektif



Gambar 8. Komunikasi Klinis

Supervisi klinis dengan peran membantu, melayani dan membina guru ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga guru akan lebih mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi selama mengajar, selain itu juga membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Ada tiga sikap supervisor pembelajaran yang mempengaruhi proses berkomunikasi, yaitu sikap yang menghambat dan sikap yang membantu. Sikap pengirim pesan yang menghambat dan membantu proses komunikasi :

1. Penguasaan – Permasalahan

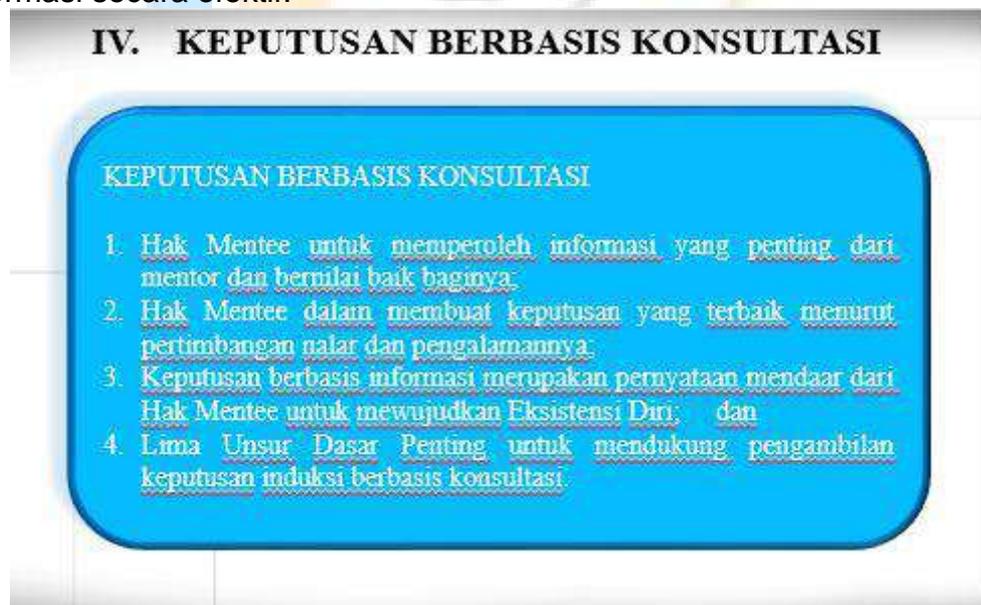
Supervisor yang bersikap sebagai penguasa atau pimpinan yang otoriter, akan membuat guru binaanya menjadi inferior dan defensif. Supervisor yang berbicara bersifat ingin memecahkan pelbagai masalah akan disambut secara positif dan konstruktif oleh guru yang disupervisi. Manusia sesuai dengan hakekatnya, biasanya tidak suka terpojok atau tidak mau berperan selalu sebagai bawahan. Mereka lebih menerima atasan yang senantiasa memecahkan pelbagai problema yang mereka hadapi.

2. Tidak memperhatikan – Memperhatikan

Sikap dingin seseorang supervisor atau penyampai informasi akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara tidak penuh dan dengan demikian komunikasi tidak akan berjalan secara efektif. Jika supervisor atau penyampai informasi penuh keseriusan, akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara penuh perhatian. Dengan demikian informasi yang disampaikan oleh supervisor kepada guru binaanya akan dapat diterima dengan baik.

3. Bersikap super – Menyamakan diri

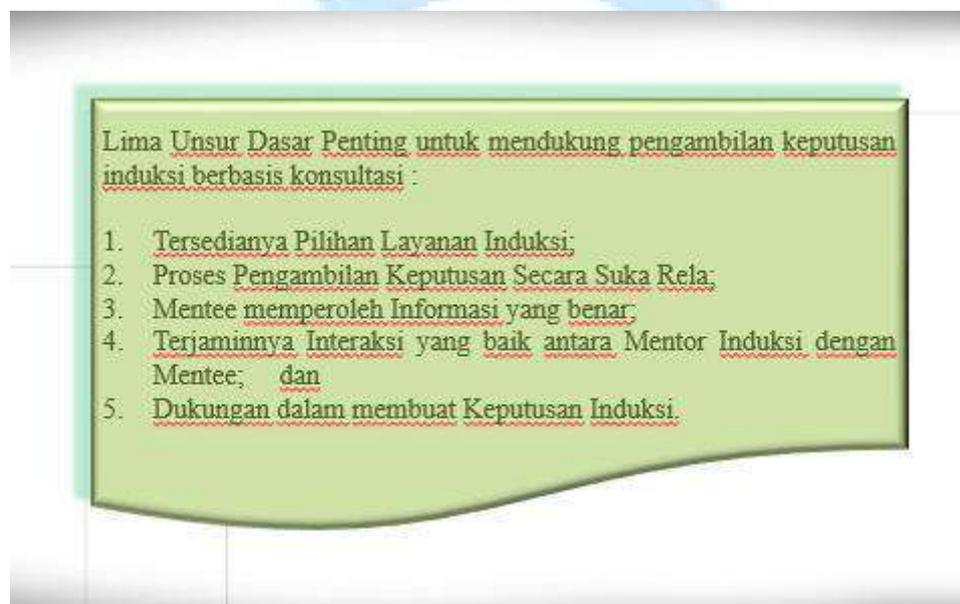
Penyampai pesan atau supervisor yang berlagak angkuh atau supervisor tidak akan dapat menyampaikan informasi secara baik kepada guru sebagai penerima pesan, karena mereka akan mempunyai kesan bahwa supervisor itu hanya menampakkan egonya. Supervisor yang menghargai guru atau memosisikannya sama dengan dirinya, akan mampu menyampaikan informasi secara efektif.



Gambar 9. Keputusan Berbasis Konsultasi

Pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah hal yang mudah bagi seseorang. Pengambilan keputusan adalah hal yang sangat rumit, sehingga seseorang dalam pemilihan sesuatu hanya berdasarkan informasi-informasi yang tidak sesuai, dengan informasi dan keputusan seseorang tidak didapatkan dengan baik. Pada akhirnya seseorang mengambil keputusan sesuai dengan saran teman dan orang tua.

Kenyataannya dalam mengambil keputusan dalam pemilihan sesuatu yang diminati sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian merupakan hal yang sulit bagi seseorang. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang diminatinya sehingga perlu adanya konsultasi bimbingan sebagai tempat mendapatkan informasi untuk pengembangan sesuai dengan minat dan bakat. Keputusan berbasis informasi merupakan pernyataan mendasar dari hak guru untuk mewujudkan eksistensi diri. Hak guru dalam membuat keputusan yang terbaik menurut pertimbangan pengalamannya. Sistem pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan seseorang dapat mewujudkan dirinya sebagai orang yang mandiri dan bertanggung jawab. Layanan bimbingan dan pengembangan berfungsi untuk membantu seseorang dalam upaya menemukan dan merencanakan sesuatu sesuai dengan minat dan bakat. Dengan dibangunnya sistem layanan bimbingan hendaknya dapat membantu seseorang dalam berkonsultasi untuk mengambil keputusan yang diminati, sehingga sistem yang dirancang untuk mengumpulkan semua pengetahuan dari pakar tentang pemilihan dan pengembangan yang diminatinya.



Gambar 10. Unsur Penting dalam Pengambilan Keputusan Induksi Berbasis Konsultasi

Unsur dasar penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis konsultasi:

- Proses pengambilan keputusan secara sukarela
- Guru memperoleh informasi yang benar dan jelas
- Terjaminnya interaksi yang baik antara supervisor pembelajaran dengan guru
- Dukungan dalam membuat keputusan supervisi

Layanan konsultasi pada hakekatnya muncul sebagai perkembangan pelayanan bimbingan dan konseling yang memasuki era baru dengan paradigma baru yang lebih jelas dan terarah sesuai dengan harapan dunia

pendidikan . paradigma baru tersebut berkaitan dengan landasan-landasan filosofis bimbingan konseling yang meliputi pedagogis. Landasan pelayanan bimbingan dan konseling berusaha menciptakan suatu kondisi yang lebih efektif.



Gambar 11. Pendekatan Gather

Pendekatan yaitu membangun kemampuan untuk berpikir (kognitif), efektif, dan psikomotor tahap menengah dan tinggi dapat digunakan dalam pembelajaran kompetensi akademik. Pendekatan diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang didalamnya menginspirasi dan menguatkan pembelajaran. Dalam konseling yang juga diterapkan dalam komunikasi dikenal adanya gather, singkatan dari greet, ask, tell, help, explain, return.

**Greet (memberi salam)**

Memberi salam kepada siswa diawal pertemuan akan menciptakan hubungan yang baik. Salam dengan ramah kepada setiap siswa. Buatlah guru merasa nyaman dengan menanyakan hal-hal yang sederhana.

**Ask (bertanya)**

Mengapa guru perlu bertanya sekaligus mendengarkan dengan aktif? Karena melalui pertanyaan, guru dapat membantu siswa untuk menanyakan keinginan dan kebutuhannya serta mengekspresikan perasaannya. Gunakan nada suara yang mengisyaratkan kepedulian, perhatian, dan keakraban terhadap mereka.

**Tell (memberi informasi)**

Setelah siswa selesai menyatakan keluhan kebutuhannya, berikanlah informasi secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh siswa yang kemudian

dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan. Berikan tanggapan dan respon terhadap kebutuhan guru.

Help (memberi bantuan )

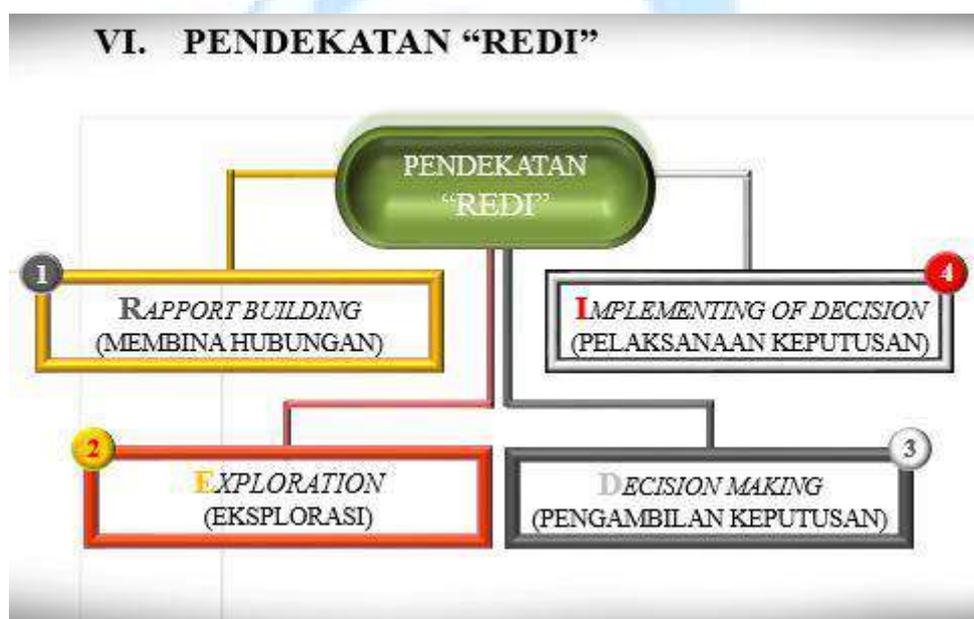
Bantuan diberikan ketika siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan atau dalam menentukan sikap. Dalam hal ini guru memberikan bantuan agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan mudah.

Explain (memberi penjelasan)

Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang keputusan yang dipilihnya. Misalnya, bila siswa memilih salah satu metode atau jenis tindakan tertentu, berikan penjelasan tentang pilihannya tersebut berikut dengan infonya.

Return (control kembali)

Bila dirasa perlu, berikan kesempatan pada siswa untuk datang kembali. Ingatkan gurudengan memberikan pesan-pesan tertentu yang penting.



Gambar 12. Pendekatan Redi

Pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Pendekatan redi disusun untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan praktik berbasis penelitian dalam membantu pembelajaran dalam sosial-emosional dan perkembangan keterampilan bahasa. Pada pendekatan redi peran guru dilengkapi dengan serangkaian kegiatan perkembangan yang urutan untuk digunakan secara perorangan. Program redi meningkatkan pencapaian

berarti dalam penggunaan bahasa guru yang berkualitas tinggi dan dukungan sosial bagi siswa.

Pendekatan redi terdapat 4 tahapan yaitu :

1. Rapport building ( membina hubungan )
  - Memperkenalkan topik bahasaan
  - Menjanjikan kerahasiaan bersama
  - Menyambut kedatangan guru, misalnya ketika berinisiatif menemui supervisornya
  - Membuat pembicaraan awal yang menyenangkan dan seru
2. Exploration ( eksplorasi )
  - Menggali tingkat pemahaman guru dan berikan informasi yang diperlukan
  - Membantu guru dalam mengatasi kondisi kerja atau resiko kerja yang akan muncul
  - Mendapatkan informasi mengenai kebutuhan guru, resiko kehidupan guru sebagai penyandang prfesi ketika berinteraksi dengan anak, kehidupan bersoasial, dan lingkungan
3. Decision making ( pengambilan keputusan )
  - Memberikan penjabaran dari keuntungan, kerugian, dan konsekuensinya dari setiap pilihan
  - Identifikasi pilihan-pilihan guru dalam mengambil keputusan
  - Membantu guru untuk mengambil keputusan yang baik
  - Identifikasi keputusan yang diperlukan guru
4. implementing of decision ( pelaksanaan keputusan )
  - Buatlah rencana tidak – lanjut
  - Buatlah rencana nyata dan spesifik untuk menjalankan keputusan
  - Bantulah guru dalam memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan
  - Identifikasi keterampilan yang diperlukan guru dalam menjalankan keputusannya

### **Meningkatkan Pola Komunikasi Instruksional untuk Kebutuhan Mentoring Pembelajaran**

Lakukan pola komunikasi yang efektif, melalui :

- a. Komunikator memahami pesan yang akan disampaikan kepada komunian,
- b. Lingkup materi komunikasi berada dalam kesamaan minat dan pengalaman antara komunkator dan komunikan.

- c. Antara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan karakteristik yang memudahkan dalam mengirimkan dan penerimaan pesan, misal: menguasai bahasa
- d. Suasana komunikasi berlangsung secara hangat, akrab dan menyenangkan.
- e. Proses komunikasi dapat mempengaruhi dan mengubah sikap atau perilaku komunikan agar bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa keterpaksaan.
- f. Komunkator dan komunikan memiliki hubungan sosial yang baik sehingga seelau berupaya untuk mendorong terciptanya sebuah hubungan yang baik dan saling memuaskan satu dengan yang lainnya.
- g. Komunikan memahami dan mau melakukan perilaku tindakan yang sesuai dengan yang diharapkan komunikator guna mencapai tujuan yang diinginkan.

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Mentoring adalah.....
  - a. Sebuah hubungan yang dilandasi trust
  - b. Sebuah hubungan personal yang saling menguntungkan
  - c. Sebuah hubungan yang saling tergantung

- d. Sebuah hubungan sejawat
2. Mentoring merupakan suatu hubungan interpersonal dalam bentuk
    - a. Kepedulian
    - b. Kekerabatan
    - c. Kebersamaan
    - d. Ketenangan
  3. Mentoring dilakukan oleh seseorang yang memiliki.....
    - a. Kepandaian dan kematangan kepribadian
    - b. Berpengalaman dan berpengetahuan luas
    - c. Berpendidikan dan berwibawa
    - d. Bijaksana dan dewasa
  4. Mentoring terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai
    - a. Mentee
    - b. Mentor
    - c. Mentoring
    - d. Monitor
  5. Orang yang lebih muda dalam proses mentoring disebut.....
    - a. Mentee
    - b. Mentor
    - c. Mentoring
    - d. Monitor
  6. Mentoring dapat meningkatkan kualitas kinerja melalui.....
    - a. Percakapan ringan
    - b. Percakapan lanjut
    - c. Percakapan intensif
    - d. Percakapan informal
  7. Dilakukan bagi peningkatan kualitas pelaksanaan kerja dengan pemahaman konsep atau aspek-aspek lainnya dari sebuah pekerjaan.
    - a. Mentoring activity oriented
    - b. Profesional development
    - c. Personal support
    - d. Social awareness
  8. Sistem mentor dilaksanakan sebagai program.....
    - a. Kerjasama dan pendidikan
    - b. Pendidikan dan pengembangan
    - c. Latihan dan pendidikan
    - d. Latihan dan penilaian

9. Cara menggunakan sesuatu teknik dengan perbincangan sesama ahli dan menguji keahaman mentee dengan menggunakan teknik
  - a. Discovery
  - b. Problem solving
  - c. Inventori
  - d. Diskusi
  
10. Setiap mentor harus memiliki kompetensi.....
  - a. Keptibadian
  - b. Sosial
  - c. Pedagogik
  - d. Profesional

Kunci Jawaban:

1. B
2. A
3. B
4. B
5. A
6. C
7. A
8. C
9. B
10. B

### III. RANGKUMAN

Secara umum mentoring mengarah kepada suatu proses menuju kepada peningkatan profesi dalam mencapai kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Profesionalisasi memerlukan waktu dan proses yang membuat seseorang atau sekelompok orang menjadi professional. Sikap dan karakter seorang mentor akan dinilai dan dicontoh oleh mentee. Setiap mentor harus memiliki kompetensi sosial yang baik, seperti seperti ingin beradaptasi dan ingin diterima oleh lingkungan profesi mereka, responsive terhadap berbagai persoalan bersama, dan mau mendengarkan orang lain.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil analisis serta kesimpulan yang diperoleh dari rangkaian penulisan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran mentoring belum diangkatkan di sekolah secara resmi, penulis mengajak pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mentoring, mengingat urgensi mentoring dalam peningkatan karakter siswa.
2. Kepada praktisi dan pemerhati pendidikan untuk dapat merumuskan pembelajaran dengan menggunakan strategi mentoring untuk mencapai tujuan instruksional pendidikan, yang salah satunya adalah membangun karakter anak didik.
3. Kepada para guru hendaknya penekanan dalam pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai kognitif saja, tetapi juga memperhitungkan pengembangan kecerdasan spritual dan emosional anak dengan

melakukan pendekatan emosional dengan strategi pembelajaran mentoring.

#### IV. TES FORMATIF

1. Jelaskan yang dimaksud dengan komunikasi efektif !
2. Jelaskan yang dimaksud dengan supervisi klinis !
3. Jelaskan tiga sikap supervisor pembelajaran yang mempengaruhi proses berkomunikasi,
4. Sebutkan unsur dasar penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis konsultasi:
5. Jelaskan pendekatan Gathers !

Kunci Jawaban:

1. Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dan memberi manfaat yang besar kepada sasaran komunikasi.
2. Supervisi klinis dengan peran membantu, melayani dan membina guru ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga guru akan lebih mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi selama mengajar, selain itu juga membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.
3. Tiga sikap supervisor pembelajaran yang mempengaruhi proses berkomunikasi,
  - a. Penguasaan – Permasalahan  
Supervisor yang bersikap sebagai penguasa atau pimpinan yang otoriter, akan membuat guru binaanya menjadi inferior dan defensif. Supervisor yang berbicara bersifat ingin memecahkan pelbagai masalah akan disambut secara positif dan konstruktif oleh guru yang disupervisi. Manusia sesuai dengan hakekatnya, biasanya tidak suka terpojok atau tidak mau berperan selalu sebagai bawahan. Mereka lebih menerima atasan yang senantiasa memecahkan pelbagai problema yang mereka hadapi.
  - b. Tidak memperhatikan – Memperhatikan  
Sikap dingin seseorang supervisor atau penyampai informasi akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara tidak penuh dan dengan demikian komunikasi tidak akan berjalan secara efektif. Jika supervisor atau penyampai informasi penuh keseriusan, akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara penuh perhatian. Dengan demikian informasi yang

disampaikan oleh supervisor kepada guru binaannya akan dapat diterima dengan baik.

c. Bersikap super – Menyamakan diri

Penyampai pesan atau supervisor yang berlagak angkuh atau supervisor tidak akan dapat menyampaikan informasi secara baik kepada guru sebagai penerima pesan, karena mereka akan mempunyai kesan bahwa supervisor itu hanya menampakkan egonya. Supervisor yang menghargai guru atau memosisikannya sama dengan dirinya, akan mampu menyampaikan informasi secara efektif.

4. Unsur dasar penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis konsultasi:
  - Proses pengambilan keputusan secara sukarela
  - Guru memperoleh informasi yang benar dan jelas
  - Terjaminnya interaksi yang baik antara supervisor pembelajaran dengan guru
  - Dukungan dalam membuat keputusan supervisi
5. Pendekatan Gathers adalah greet, ask, tell, help, explain, return., yaitu :
  - a. Greet (memberi salam)

Memberi salam kepada siswa diawal pertemuan akan mencitakan hubungan yang baik. Salam dengan ramah kepada setiap siswa. Buatlah guru merasa nyaman dengan menanyakan hal-hal yang sederhana.
  - b. Ask (bertanya)

Mengapa guru perlu bertanya sekaligus mendengarkan dengan aktif? Karena melalui pertanyaan, guru dapat membantu siswa untuk menanyakan keinginan dan kebutuhannya serta mengekspresikan perasaannya. Gunakan nada suara yang mengisyaratkan kepedulian, perhatian, dan keakraban terhadap mereka.
  - c. Tell (memberi informasi)

Setelah siswa selesai menyatakan keluhan kebutuhannya, berikanlah informasi secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh siswa yang kemudian dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan. Berikan tanggapan dan respon terhadap kebutuhan guru.
  - d. Help (memberi bantuan )

Bantuan diberikan ketika siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan atau dalam menentukan sikap. Dalam hal ini guru memberikan bantuan agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan mudah.
  - e. Explain (memberi penjelasan)

Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang keputusan yang dipilihnya. Misalnya, bila siswa memilih salah satu metode atau jenis tindakan tertentu, berikan penjelasan tentang pilihannya tersebut berikut dengan infonya.
  - f. Return (control kembali)

Bila dirasa perlu, berikan kesempatan pada siswa untuk datang kembali. Ingatkan gurudengan memberikan pesan-pesan tertentu yang penting.

## **Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

### **Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

## **V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial Komunikasi dan Membina Hubungan ini

## **VI. PENGAYAAN**

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas.

Dengan http:

<http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/584>

## **VII. FORUM**

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas.

Dengan http:

<http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/584>

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## **VIII. DAFTAR PUSTAKA**

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Arinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

<http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/584>



**MODUL SESI 10  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 222)**

**Materi 10  
TEKNIK PEMBIMBINGAN (COACHING)**

**Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## TEKNIK PEMBIMBINGAN (COACHING)

### A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengelola keterampilan teknik pembimbingan (coaching)

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengelola keterampilan dan teknik pembimbingan pembelajaran dengan pemahaman konsep pengertian, proses dan jenis pembimbingan coaching.

## D. Kegiatan Belajar 1

### 1. URAIAN DAN CONTOH

*Coaching* masuk ke dalam dunia pendidikan pada tahun 1980 sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru secara profesional. Pengembangan diri guru secara profesional lebih penting daripada pengembangan karir guru, pengembangan guru secara profesional itu penting karena berkaitan dengan kepuasan guru dalam berkarir secara profesional. Guru akan merasa puas ketika mampu untuk melakukan tugasnya sebagai guru.

*Coaching* dalam dunia pendidikan dapat berbentuk bimbingan baik untuk siswa, orang tua dan juga guru, Isner mengatakan bahwa coaching dapat berbentuk sebuah konsultasi individual yang diperuntukan untuk keluarga dan anak, dan juga coaching dapat berbentuk sebagai sebuah program konsultasi yang diperuntukan untuk orang-orang yang ingin mengembangkan dirinya dalam bidang pendidikan seperti guru atau kepala sekolah. Dalam dunia pendidikan, coaching didefinisikan sebagai pembelajaran secara profesional yang mengintegrasikan cara mengajar yang paling efektif mengenai bagaimana guru bekerja.



Gambar 1. Pengertian Coaching

### Pengertian Coaching

Coaching adalah salah satu program untuk mendorong dan mendukung seseorang, dan bahkan sebuah tim dalam upaya mencapai suatu tujuan secara terukur, sembari memberi kesempatan bagi coachee untuk mengembangkan atau menguasai keterampilan tertentu.

Untuk membangun sebuah karakter guru yang mampu membimbing siswanya dalam pembelajaran maka diperlukan sebuah pelatihan yang intensif. Namun program pelatihan yang selama ini dikembangkan seperti halnya studi lanjut, penataran, kursus, lokakarya/workshop dan seminar yang selama ini diikuti oleh guru untuk meningkatkan kemampuan guru belum memberikan perubahan yang berarti bagi pembelajaran dikelas.

Dari pernyataan di atas maka diperlukan sebuah alternatif upaya peningkatan kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi selain dalam bentuk pelatihan, salah satunya adalah dengan coaching seperti yang banyak dimanfaatkan di dalam manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja para stafnya. Selain itu coaching sering dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan kemampuan dalam olah raga.

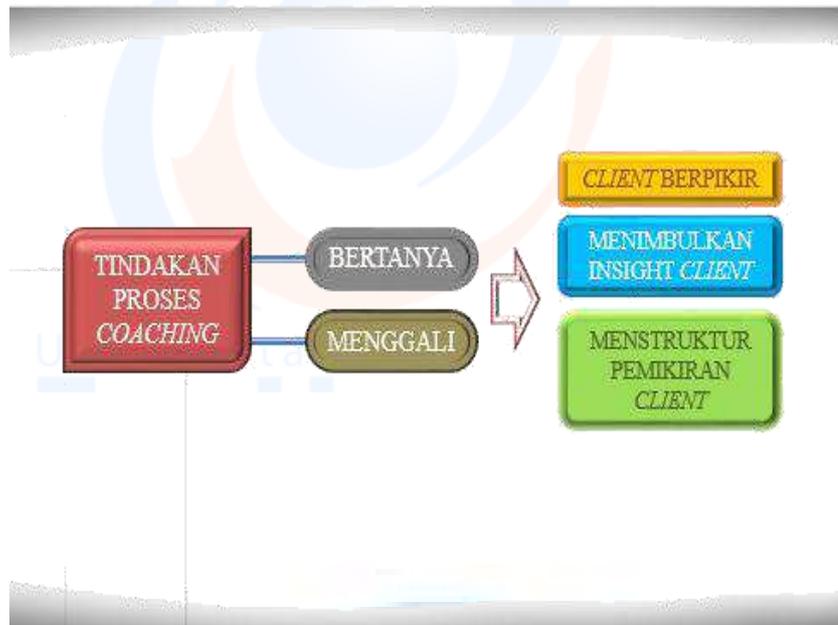
Coaching adalah salah satu strategi untuk memperbaiki kurikulum pada strategi, teknik dan kemampuan guru dalam pembelajaran. Dalam proses peningkatan kemampuan, coaching tidak boleh ditinggalkan. Karena coach memberikan panduan dan dukungan bagi coachee untuk melihat secara utuh kondisi mereka. Coach juga membantu mereka menentukan tujuan yang relevan dan realistis berdasarkan kebutuhan dan sifat-sifat yang dimiliki, kemudian membantu mereka mengambil tindakan berdasarkan tujuan yang relevan dan realistis tersebut. Proses coaching bersifat forward looking, berorientasi kepada perubahan dan bersifat pengembangan.



Gambar 2. Inti Coaching

Kesimpulannya:

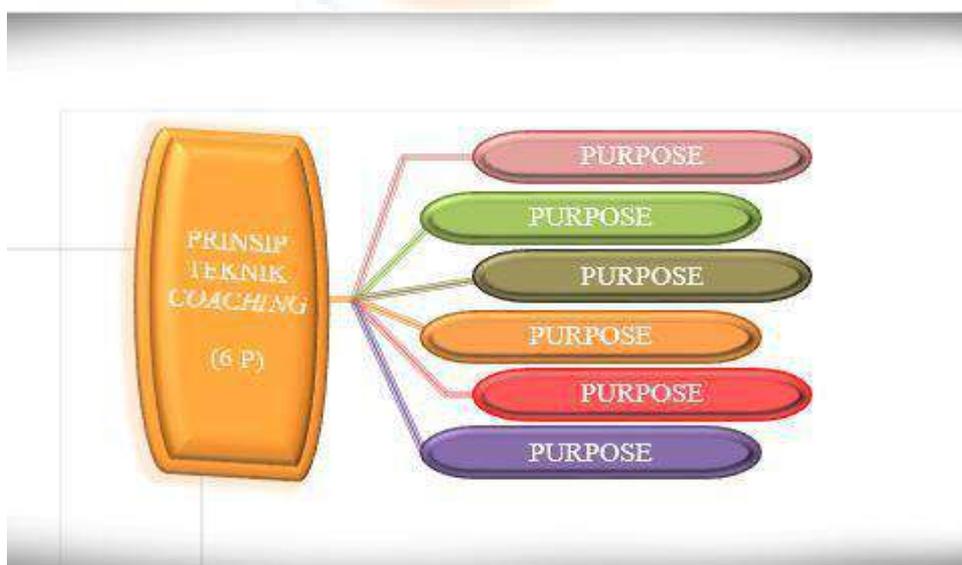
- Coaching adalah :  
Sebuah proses ketika Anda dibantu oleh seorang coach untuk mencapai sebuah tujuan yang telah Anda tentukan.



Gambar 3. Tindakan Proses Coaching

Seorang coach yang murni melaksanakan proses coaching akan berfungsi sebagai partner akuntabilitas untuk memastikan Anda menjalankan hal – hal yang akan Anda lakukan, dan hanya akan bertanya dan menggali saja kepada kliennya, bahkan sama sekali tidak memberikan saran atau masukan, semua ide dan pemikiran berasal dari si klien.

Coach hanya membantu klien untuk berpikir, menimbulkan insight, menstrukturkan pemikiran mereka, dan memastikan klien melakukan apa yang telah dia pikirkan dan katakan.



Gambar 4. Prinsip Teknik Coaching

## Teknik Coaching

Teknik coaching sebagai sebuah inovasi untuk memperbaiki cara pengajaran guru yang bisa diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Dari pernyataan itu mengandung makna bahwa permasalahan peningkatan mutu guru dapat dijawab dengan metode ini.

Teknik coaching mampu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, hal ini disebabkan karena dalam tahapan peer coaching sangat mendukung hal itu terjadi. Guru dapat dengan mudah memahami bagaimana sebuah teknik pembelajaran dapat diterapkan karena bukan saja guru mendapatkan teori yang membahas tentang teknik mengajar juga tentang sifat alamiah dari ilmu tersebut. Sehingga guru dapat dengan pasti mengetahui mengapa sebuah mata pelajaran harus dipelajari dengan pendekatan tersebut. Refleksi yang dilakukan oleh coachee dalam hal ini guru adalah bentuk dari evaluasi diri yang sangat efektif. Aspek ini dapat menjadi upaya guru dalam menentukan tujuan yang lebih spesifik. Pertanyaan Coachee pada dirinya akan selalu mengacu pada upaya untuk meluruskan kompetensi baru yang sesungguhnya diharapkan.

Teknik coaching juga dilaksanakan dengan waktu yang sangat tidak terbatas dan tergantung pada kesempatan yang dimiliki oleh guru. Hal ini memungkinkan guru untuk menyelesaikan terlebih dahulu beban-beban yang mereka hadapi sehingga guru sebagai fasilitator siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti penjelasan yang diberikan. Selain itu kesempatan untuk bertanya lebih banyak karena tidak dibatasi.

Teknik pembimbingan (Coaching) menjadi alat yang penting dalam perkembangan profesional dan pribadi seseorang. Dengan teknik coaching seseorang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, memperoleh kepuasan lebih dalam dari kehidupan pribadinya, memberikan kontribusi yang lebih efektif bagi tim atau organisasi melalui tindakan dan perilaku yang lebih baik dan lebih cerdas, memungkinkan diperolehnya feedback bagi rencana-rencana dan ide-ide yang dimiliki seseorang.

Strategi teknik coaching adalah untuk sebuah strategi yang mendorong para guru untuk bekerja sama secara profesional sehingga menghapuskan keterisolasian.

Selain itu coaching juga menjadi sarana untuk:

1. Mendorong melakukan refleksi dan analisa praktek pembelajaran
2. Mengembangkan umpan balik yang spesifik dari waktu ke waktu
3. Membantu pengembangan kerja sama antar guru di seluruh sekolah yang termasuk dalam jejaring kerjasamanya.

## II. PROSES COACHING



Gambar 5. Proses Coaching

Coaching diawali dengan 4 tahap:

a. Persiapan/Orientasi

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap pengkondisian agar tercipta suasana yang saling mempercayai antara guru dan peserta didik.

b. Diskusi/Klarifikasi

Pada tahap ini dilakukan analisis permasalahan. Masalah yang akan dipecahkan diuraikan sehingga jelas mana permasalahan utama dan juga permasalahan mana yang akan dipecahkan terlebih dahulu.

c. Aktif Coaching/Tahap Pemecahan (Perubahan)

Pada tahap ini peserta yang dibimbing dengan bantuan coach berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Guru berusaha memberikan saran dan alternatif-alternatif, namun siswa itu sendirilah yang harus mengembangkan solusi permasalahan yang dihadapi.

d. Follow up/Tahap Penutup

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap apa yang telah dicapai peserta dari proses coaching. Hal-hal yang pada tahap pendahuluan disepakati untuk diubah atau diperbaiki akan dinilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum.

Teknik yang efektif bisa digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran, teknik yang terbaik adalah dengan memiliki koneksi yang baik dengan coachee dan dengan teknik yang sederhana seperti mendengarkan, mengajukan pertanyaan,

mengklarifikasi dan memberi umpan balik merupakan teknik-teknik dasar utama dalam coaching.



Gambar 6. Proses pembimbingan (Coaching)

Proses pembimbingan (coaching) perlu dilakukan dengan baik dengan memperhatikan faktor-faktor:

1. Identifikasi kondisi dan permasalahan.
2. Orang yang dibimbing
3. Pembimbing
4. Metode pembimbingan
5. Menggali permasalahan
6. Menetapkan sasaran pembimbingan
7. Merencanakan aktifitas pembimbingan
8. Memberikan umpan balik
9. Menetapkan sesi pembimbingan
10. Evaluasi pembimbingan.



Gambar 7. Proses Coaching

Proses coaching dilakukan dengan tahapan:

- a. Tetapkan tujuan
- b. Ajukan pertanyaan pemberdaya
- c. Klien menemukan solusi sendiri
- d. Tindak lanjut

Fokus pembinaan dalam proses coaching adalah individu atau tim. Sementara itu, seorang coach diharapkan mampu membuat intervensi yang suportif dalam mengembangkan individu atau tim yang dibinanya untuk semakin maju dan berani mengambil alih tanggung jawab kepemimpinan atas keputusan dan aksi profesional mereka sendiri. Seorang coach diharapkan pula telah memiliki portofolio pengetahuan atau keahlian dalam bidang tertentu, dan idealnya adalah seorang profesional terlatih yang mendalami metode dan proses coaching yang memungkinkan individual dan tim yang dibinanya untuk semakin berkembang dan berakselerasi dalam proses perubahan organisasinya secara positif. Beberapa *coach* yang tangkas umumnya mengambil peran sebagai guru beberapa kali sepanjang proses coaching. Apabila yang dibina adalah sebuah tim yang sebelumnya belum pernah dilibatkan untuk bekerja sama, maka bukan suatu hal yang tabu untuk mengajari coachess mengenai proses pembentukan tim, agar dikemudian hari mereka tidak terkejut dengan dinamika yang mungkin akan terjadi. Coach harus sadar bahwa peran seorang guru tidak dapat dijalankan secara terus-menerus sepanjang proses coaching.

Proses coaching yaitu untuk menetapkan dan menjelaskan arah dan tujuan serta untuk mengembangkan rencana-rencana kerja untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu dijelaskan juga satu pengertian

mengenai hal-hal yang penting dalam kehidupan bahwa manusia diberikan kemampuan untuk mengambil dan melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan dan membangun serta melakukan setiap kegiatan. Secara sederhana proses coaching akan membantu untuk menciptakan visi yang terbaik dan terbaru yang dimiliki dalam rangka mencapai suatu keberhasilan. Dimana keberhasilan adalah saat kita dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan. (Chatib, n.d.)

Orang yang sedang di coaching atau coachee, akan diarahkan untuk membahas secara terperinci dimulai dari tujuan evaluasinya saat itu, siapa dan bagaimana keberadaan coachee, apa dan dimana yang menjadi prioritas dan coachee akan diarahkan untuk menyadari untuk membuat satu keputusan tentang masa depan. Melalui bantuan seorang personal coach maka seorang coachee akan semakin mempertajam kehidupan personalnya dan dia akan lebih efektif di dalam menyelesaikan segala persoalan kehidupannya.

Proses coaching pada intinya adalah suatu percakapan antara seorang peserta didik dengan pembimbing (fasilitator). Penerapan konteks pendekatan yang produktif, seorang coach akan melibatkan si coachee untuk membicarakan sesuatu yang sudah diketahui. Pada nyatanya seorang coachee sudah memiliki semua jawaban terhadap semua pertanyaan, apakah itu sudah ditanyakan atau belum ditanyakan. Dapat disimpulkan bahwa proses coaching juga meningkatkan proses berpikir dari yang dibimbing. (Hartini, Bhakti, & Hartanto, 2017)

Seorang coach akan membantu peserta didik di dalam suatu proses pembelajaran, yang terpenting adalah seorang coach akan lebih menanyakan mengenai pola, menetapkan tahap-tahap tindakan atau action yang lebih baik yang akan dikerjakan.

Dimana proses ini melibatkan proses pembelajaran melalui berbagai teknik coaching seperti:

- a. Mendengarkan
- b. Refleksi

Seorang coach akan menolong peserta yang dibimbing untuk menjadi seorang yang mampu mengoreksi dirinya sendiri dan membangkitkan diri sendiri. Sehingga dia dapat belajar untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya, membangkitkan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawabannya.

Dalam proses coaching, guru (fasilitator) melaksanakan hal sebagai berikut :

- a. Menjelaskan keterampilan dan interaksi yang akan dilakukan kepada peserta yang dibimbing
- b. Memberikan contoh keterampilan dengan cara yang sistematis dan efektif

Contoh coaching:

**COACH** : “Pak Andri, kira-kira apa yang bapak inginkan dalam bisnis Anda ?”  
(ini pertanyaan untuk mengetahui / menentukan tujuan klien)

**CLIENT** : “Pak Coach. Saya ingin bisnis roti saya dalam sebulan bisa ber-  
omzet minimal Rp 100 juta”

**COACH** : “Oo.. Begitu ya Pak.? Mengapa tujuan tersebut penting untuk  
Bapak ?”  
(ini pertanyaan untuk memastikan tujuan yang ditetapkan tepat  
& bermakna)

**CLIENT** : “Kalau dapat omzet segitu saya tidak perlu kuatir lagi  
tentang pengeluaran rutin pak, selain itu  
juga masih bisa menabung.”

**COACH** : “Okay.. Kalau begitu untuk mencapai omzet segitu, hal apa saja  
yang harus dilakukan ?”  
(pertanyaan untuk menggali strategi untuk mencapai  
tujuan)

**CLIENT** : “Hmm.. Kalau omzet segitu rasanya musti buka cabang 2 lagi  
deh. Promosi juga musti lebih  
gencar dan mungkin perlu ada tambahan menu.”

Setelah itu coach akan menanyakan pertanyaan yang lebih detil lagi tentang  
bagaimana masing-masing strategi itu akan dijalankan,  
memecahnya dalam langkah-langkah yang bisa dilakukan.

Setelah itu penutupan sesi coaching kurang lebih akan seperti ini :

**COACH** : “Okay Pak Andri, jadi sudah kita sepakati bahwa selama 2 minggu  
ini Bapak akan survey  
lokasi dulu untuk cabang baru dan cek biaya untuk bikin dan sebar  
brosur di sekitar kompleks.  
Dua minggu lagi kita ketemu. Pak Andri silahkan disiapkan  
hasilnya.”



Gambar 8. Jensi Pembimbingan

Teknik pembimbingan (coaching) pada umumnya melibatkan guru pembimbing untuk melakukan observasi terhadap guru lain. Salah satu cara untuk menggolongkan jenis-jenis pembimbingan (coaching) yang berbeda yaitu dari informasi apa yang diperoleh selama observasi berlangsung dan apa yang telah dilakukan terhadap informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka teknik coaching dibagi atas tiga jenis yaitu :

- (1) mirror coaching
- (2) collaborative coaching
- (3) expert coaching .

Dalam jenis mirror coaching guru pembimbing hanya mengumpulkan data yang diminta guru mitra. Kemudian guru pembimbing memberikan data tersebut kepada guru mitra agar dianalisis. Dalam collaborative coaching , guru pembimbing masih mengumpulkan data yang diminta oleh guru mitra, tetapi guru pembimbing dan guru mitra bersama-sama menganalisis data. Kemudian guru pembimbing memandu guru mitra untuk me-ngadakan pertanyaan-pertanyaan yang membantu guru mitra menganalisis apakah tujuan pembelajaran yang dilaksanakan telah tercapai atau apa yang menyebabkan tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan dalam expert coaching , seorang tenaga ahli berlaku sebagai guru pembimbing dan dapat menjadi mentor yang bekerja semata-mata untuk guru baru pada suatu sekolah. Collaborative coaching sering juga disebut juga dengan collaborative coaching . Yang dimaksud dengan collaborative coaching adalah bahwa pembimbing dan orang yang dibimbing bekerja untuk

menciptakan suatu perubahan bersama dalam rangka memperbaiki kesempatan belajar siswa



Gambar 9. Coaching

Coaching dapat disarikan dengan karakteristik:

- Relationship
- Mentoring
- Individual
- Goals
- Training
- Advice
- Skills



Gambar 10. Jenis Pembimbingan (Coaching)

Jenis-jenis pembimbingan dapat dibagi tas:

1. Sport coaching: seseorang yang terlibat dalam pengarahan, instruksi dan pelatihan operasi tim olahraga atau olahragawan individu.
2. Business coaching: atau Pelatih Bisnis adalah seseorang yang membantu Pemilik Bisnis untuk mewujudkan apa yang ingin Anda capai dalam Bisnis.
3. Executive coaching: Transforming People & Business. Program Executive Coaching dirancang khusus bagi leader di level eksekutif untuk membantu mereka mencapai peak performance melalui serangkaian sesi yang terstruktur.
4. Performance coaching: sebuah proses di mana satu orang memfasilitasi pengembangan dan perencanaan tindakan orang lain, agar individu dapat mewujudkan kinerjanya..
5. Life coaching: sebuah proses di mana satu orang memfasilitasi pengembangan dan perencanaan tindakan orang lain, agar individu dapat mewujudkan kehidupannya.

## SELF EFFICACY SEBAGAI SOFT SKILL DALAM COACHING

Menurut Bandura self-efficacy adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Self-efficacy berhubungan dengan keyakinan diri memiliki

kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Self Efficacy menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Niu (2010) menyebut self efficacy adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Stipek (2001, dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa self efficacy adalah kepercayaan seorang atas kemampuannya sendiri. Disimpulkan bahwa self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu goal. Ketika seseorang mempunyai self efficacy tinggi, dia tahu bahwa ia bisa mengerjakan suatu hal. Kemampuan ini menjadi soft skill bagi coacher.

Faktor pembentuk self efficacy:

1. Pengalaman yang menetap
2. Pengalaman yang dirasakan
3. Pendapat orang lain
4. Keadaan psikologis

Seseorang dikatakan memiliki efikasi diri apabila :

1. memahami kelebihan dan kekurangannya dalam tugas
2. Memiliki ketekunan dan target pekerjaan
3. Memiliki pengembangan diri.

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Yang dimaksud dengan coaching adalah...
  - a. Satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru secara profesional
  - b. Satu cara untuk meningkatkan pengetahuan guru melalui metode mendengarkan
  - c. Satu cara untuk meningkatkan sikap afektif guru profesional
  - d. Satu cara menyelesaikan permasalahan kompleks dan pribadi.
2. Coaching dalam dunia pendidikan dapat berbentuk .....
  - a. Nasehat
  - b. Bimbingan
  - c. Saran
  - d. Diskusi
3. Dalam dunia pendidikan coaching didefinisikan sebagai .....
  - a. Pembelajaran profesional
  - b. Pelatihan diskusi
  - c. Pelatihan kompetensi
  - d. Pengembangan diri
4. Salah satu strategi untuk memperbaiki kurikulum pada strategi, teknik dan kemampuan guru dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara...
  - a. Diskusi
  - b. Pertemanan

- c. Supervisi
  - d. Coaching
5. Proses coaching dapat bersifat Forward looking, yang artinya...
- a. Berorientasi pada perpindahan dan bersifat perluasan
  - b. Berorientasi pada perubahan dan bersifat pengembangan
  - c. Berorientasi pada pemutasian dan bersifat pemekaran
  - d. Berorientasi pada perputaran dan bersifat eksplorasi
6. Seorang coach yang murni melaksanakan proses coaching akan berfungsi sebagai.....
- a. Partner berdedikasi
  - b. Partner tersembunyi
  - c. Partner akuntabilitas
  - d. Partner kinerja
7. sebuah inovasi untuk memperbaiki cara pengajaran guru yang bisa diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan..
- a. Strategi coaching
  - b. Teknik coaching
  - c. Model coaching
  - d. Proses coaching

Universitas  
**Esa Unggul**

8. Teknik coaching juga dilaksanakan dengan waktu yang
  - a. Terbatas
  - b. Sangat tidak terbatas
  - c. Sangat sempit
  - d. Sangat kompleks
  
9. Strategi teknik coaching adalah untuk sebuah strategi yang yang mendorong para guru untuk bekerja sama secara.....
  - a. Individu sehingga menggali potensi diri
  - b. Kelompok sehingga menggali kerjasama
  - c. Simultan antara individu dan kelompok untuk menggali potensi diri dan kerjasama
  - d. Profesional sehingga menghapuskan keterisolasian.
  
10. Dibawah ini adalah sarana sebuah proses coaching, kecuali...
  - a. Mendorong melakukan refleksi dan analisa praktek pembelajaran
  - b. Mengembangkan umpan balik yang spesifik dari waktu ke waktu
  - c. Membantu pengembangan kerja sama antar guru di seluruh sekolah yang termasuk dalam jejaring kerjasamanya.
  - d. Melakukan pengembangan seluruh area potensi diri dalam wujud keterampilan.

Kunci Jawaban:

1. A
2. B
3. A
4. D
5. B
6. C
7. B
8. B
9. D
10. D

### III. RANGKUMAN

Teknik pembimbingan (coaching) merupakan suatu program pengembangan profesionalisme guru dimana guru-guru setuju untuk terlibat dan berpartisipasi. Program ini dimaksudkan agar guru-guru mempunyai kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan, kecakapan profesional, dan lain-lain. Misalnya saling berbagi strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, mengorganisasi peserta didik, mengelola kelas, menemukan ide-ide baru. Keberadaan teknik bagi seorang guru merupakan suatu hal yang sangat penting, karena disinilah mereka merasa diterima di lingkungan nya, memperoleh kenyamanan, mengenal dunia pendidikan yang lebih luas, dan menemukan mitra untuk berbagi profesionalisme..

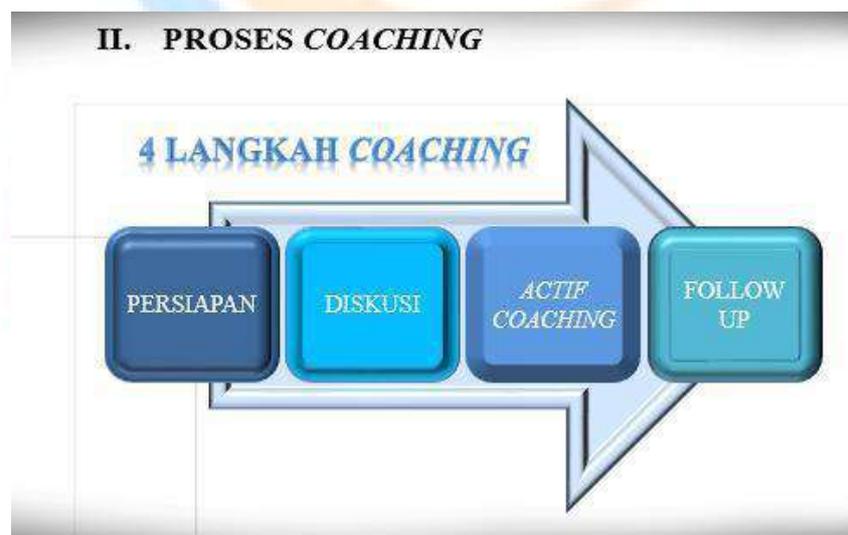
Coaching merupakan proses untuk mencapai suatu prestasi kerja dimana ada seorang yang mendampingi, memberikan tantangan, menstimulasi dan membimbing untuk terus berkembang sehingga seseorang bisa mencapai suatu prestasi yang diharapkan. Seseorang yang melakukan coaching disebut

coach dan orang yang dicoaching disebut coachee. Proses coaching akan sangat menolong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya, yaitu untuk mencapai satu titik dimana dia tidak hanya dapat mengetahui keberadaannya saat itu tetapi juga mengetahui potensi kemampuan yang seharusnya dapat dicapai. Orang yang melakukan coaching terikat dalam satu kerjasama yang baik dengan coacheenya sehingga melalui proses ini terjalin satu kedekatan dan saling pengertian yang lebih mendalam.

Teknik yang efektif bisa digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran, teknik yang terbaik adalah dengan memiliki koneksi dengan coachee dan dengan teknik yang sederhana seperti mendengarkan, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi dan memberi umpan balik merupakan teknik-teknik dasar utama dalam coaching. Keuntungan coaching adalah dapat mendorong kemampuan masing-masing individu sesuai dengan minatnya, menilai masing-masing peserta dengan berbagai metode penilaian termasuk observasi, mengikuti lebih dekat setiap perkembangan peserta, coaching lebih pada pendekatan personal dibanding dengan training kelompok, peserta merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab untuk melakukan keterampilan yang baru dipelajari karena bimbingan berlangsung terus menerus dan personal.

#### IV. TES FORMATIF

1. Jelaskan pengertian coaching !
2. Jelaskan aygn dimaksud dengan teknik coaching dengan mendasar !
3. Jelaskan sarana yang dapat diciptakan melalui coaching !
4. Perhatikan gambar berikut ini dan jelaskan !



5. Jelaskan fokus pembinaan dalam proses coaching !

Kunci Jawaban:

1. Coaching adalah salah satu program untuk mendorong dan mendukung seseorang, dan bahkan sebuah tim dalam upaya mencapai suatu tujuan secara terukur, sembari memberi kesempatan bagi coachee untuk mengembangkan atau menguasai keterampilan tertentu.
2. Teknik coaching sebagai sebuah inovasi untuk memperbaiki cara pengajaran guru yang bisa diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Dari pernyataan itu mengandung makna bahwa permasalahan peningkatan mutu guru dapat dijawab dengan metode ini. Teknik coaching mampu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, hal ini disebabkan karena dalam tahapan peer coaching sangat mendukung hal itu terjadi. Guru dapat dengan mudah memahami bagaimana sebuah teknik pembelajaran dapat diterapkan karena bukan saja guru mendapatkan teori yang membahas tentang teknik mengajar juga tentang sifat alamiah dari ilmu tersebut. Sehingga guru dapat dengan pasti mengetahui mengapa sebuah mata pelajaran harus dipelajari dengan pendekatan tersebut. Refleksi yang dilakukan oleh coachee dalam hal ini guru adalah bentuk dari evaluasi diri yang sangat efektif. Aspek ini dapat menjadi upaya guru dalam menentukan tujuan yang lebih spesifik. Pertanyaan Coachee pada dirinya akan selalu mengacu pada upaya untuk meluruskan kompetensi baru yang sesungguhnya diharapkan
3. Coaching dapat menjadi sarana untuk:
  - a. Mendorong melakukan refleksi dan analisa praktek pembelajaran
  - b. Mengembangkan umpan balik yang spesifik dari waktu ke waktu
  - c. Membantu pengembangan kerja sama antar guru di seluruh sekolah yang termasuk dalam jejaring kerjasamanya.
4. Perhatikan gambar berikut ini dan jelaskan  
! Coaching diawali dengan 4 tahap:
  - e. Persiapan/Orientasi  
Tahap ini merupakan tahap perkenalan dan tahap pengkondisian agar tercipta suasana yang saling mempercayai antara guru dan peserta didik.
  - f. Diskusi/Klarifikasi  
Pada tahap ini dilakukan analisis permasalahan. Masalah yang akan dipecahkan diuraikan sehingga jelas mana permasalahan utama dan juga permasalahan mana yang akan dipecahkan terlebih dahulu.
  - g. Aktif Coaching/Tahap Pemecahan (Perubahan)  
Pada tahap ini peserta yang dibimbing dengan bantuan coach berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Guru berusaha memberikan saran dan alternatif-alternatif, namun siswa itu sendirilah yang harus mengembangkan solusi permasalahan yang dihadapi.

h. Follow up/Tahap Penutup

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap apa yang telah dicapai peserta dari proses coaching. Hal-hal yang pada tahap pendahuluan disepakati untuk diubah atau diperbaiki akan dinilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum.

Teknik yang efektif bisa digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran, teknik yang terbaik adalah dengan memiliki koneksi yang baik dengan coachee dan dengan teknik yang sederhana seperti mendengarkan, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi dan memberi umpan balik merupakan teknik-teknik dasar utama dalam coaching.

5. Proses pembinaan dalam proses coaching adalah:

Fokus pembinaan dalam proses coaching adalah individu atau tim. Sementara itu, seorang coach diharapkan mampu membuat intervensi yang suportif dalam mengembangkan individu atau tim yang dibinanya untuk semakin maju dan berani mengambil alih tanggung jawab kepemimpinan atas keputusan dan aksi profesional mereka sendiri. Seorang coach diharapkan pula telah memiliki portofolio pengetahuan atau keahlian dalam bidang tertentu, dan idealnya adalah seorang profesional terlatih yang mendalami metode dan proses coaching yang memungkinkan individual dan tim yang dibinanya untuk semakin berkembang dan berakselerasi dalam proses perubahan organisasinya secara positif. Beberapa *coach* yang tangkas umumnya mengambil peran sebagai guru beberapa kali sepanjang proses coaching. Apabila yang dibina adalah sebuah tim yang sebelumnya belum pernah dilibatkan untuk bekerja sama, maka bukan suatu hal yang tabu untuk mengajari coachess mengenai proses pembentukan tim, agar dikemudian hari mereka tidak terkejut dengan dinamika yang mungkin akan terjadi. Coach harus sadar bahwa peran seorang guru tidak dapat dijalankan secara terus-menerus sepanjang proses coaching.

**Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

**Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

## V. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial Teknik Pembimbingan (Coaching) dapat diunduh pada:

## VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : Mentor Coaching to help pre-service teachers in designing an effective lesson plan pada: Indonesian Journal of Applied Linguistics, 2013 - [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=teknik+coaching&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=teknik+coaching&btnG=)

## VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Mentor Coaching to help pre-service teachers in designing an effective lesson plan pada: Indonesian Journal of Applied Linguistics, 2013 - [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=teknik+coaching&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=teknik+coaching&btnG=)

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=teknik+coaching&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=teknik+coaching&btnG=)

**MODUL SESI 11  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 11  
EMPATI**

**Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

# EMPATI

## A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

## B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengembangkan sikap empati dalam profesinya.

## C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengelola sikap empatik dalam konteks keanekaragaman Komunitas, mengembangkan empati kepada siswa, mengembangkan empatik, simpati, mendengarkan dan menghindari sikap apatis.

## D. Kegiatan Belajar 1

### 1. URAIAN DAN CONTOH

Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya. Penularan emosi dalam kaitannya dengan kesusahan orang lain akan membangkitkan keadaan intens yang sama dalam diri pengamat sebagaimana halnya dalam diri seseorang yang mengalami kesusahan dengan memperlambat batas antar dirinya

dengan orang lain. Di dalam empati, si pengamat mengikuti keadaan emosi serupa meskipun lebih lemah namun tetap mempertahankan batas dirinya dengan orang lain secara jelas. Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Jadi, empati merupakan kemampuan untuk menghayati perasaan dan emosi orang lain. Kemampuan mengetahui sudut pandang serta menghayati perasaan orang lain inilah yang kemudian akan menciptakan sosialisasi atau interaksi positif terhadap orang lain, serta menumbuhkan rasa asih terhadap beban atau penderitaan orang lain. Empati juga bisa dibidang sebagai rasa kemanusiaan antar individu dengan individu yang lainnya.

Simpati adalah suatu proses seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Dalam simpati, perasaan memegang peranan penting. Simpati akan berlangsung apabila terdapat pengertian pada kedua belah pihak. Simpati lebih banyak terlihat dalam hubungan persahabatan, hubungan bertetangga, hubungan pekerjaan. Seseorang merasa simpati dari pada orang lain karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya.

Dalam dunia pendidikan seperti sekarang ini, sangatlah diperlukan individu yang tidak hanya pintar dan cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik. Nilai-nilai moral yang dimaksud seperti empati dan simpati. Sebenarnya empati dan simpati ini tidak perlu dipelajari sebelumnya, karena empati dan simpati ini sangatlah berkaitan erat dengan perasaan individu jadi jika seseorang memiliki perasaan maka orang tersebut bisa dikatakan memiliki rasa empati dan simpati.

Untuk itu sikap empati dan simpati sangatlah penting dalam dunia pendidikan, supaya menghindari sikap apatis atau tidak peduli terhadap orang lain. Selain itu, sikap empati dan simpati ini juga bisa menghindari dari kasus-kasus yang tidak baik di dunia pendidikan seperti kasus bullying yang kian marak di zaman sekarang. Jadi, dimaksudkan dengan adanya sikap empati dan simpati maka lingkungan dalam dunia pendidikan menjadi aman dan rukun damai.

### **Keanekaragaman Komunitas.**

Empati dapat terjadi dimana saja kapan saja tidak ada batasan waktu dan ruang di dalam empati, karena empati tidak dapat dipaksakan melainkan terjadi dengan sendirinya hal ini terjadi karena empati menyangkut dengan perasaan seseorang. Jadi orang-orang yang terlibat didalamnya pun tidak hanya antara individu dengan individu lainnya melainkan antara komunitas. Keanekaragaman komunitas disini terdiri dari berbagai kalangan antara lain kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dan sebenarnya disetiap kalangan tidak ada perbedaan yang mencolok hanya saja perbedaan di bagian tingkatan jika semakin dewasa seseorang maka tingkat empatinya akan semakin tinggi pula terhadap orang lain.

Ada beberapa manfaat empati dalam pembelajaran yaitu :

1. Menghilangkan sikap egois

- Orang yang telah mampu mengembangkan kemampuan empati dapat menghilangkan sikap egois pada dirinya(mementingkan diri sendiri)
2. Menghilangkan kesombongan  
Salah satu cara mengembangkan empati adalah membayangkan apa yang terjadi pada diri orang lain akan terjadi pula pada diri sendiri
  3. Mengembangkan kemampuan evaluasi dan control diri  
Pada dasarnya empati adalah salah satu usaha kita untuk melakukan evaluasi diri sekaligus mengembangkan control diri yang positif. .

### **Pengertian Empati**

Pengertian Empati menurut para ahli

Kata Empati (Empathy) berasal dari Bahasa Yunani, Empatheia, yang bermakna Afeksi Fisikal atau Parsialitas.

Makna Afeksi Fisikal, yaitu Penampakan fisik atau aura seseorang terkait langsung atau tidak langsung dengan fenomena yang dihadapi dalam hubungannya dengan orang lain.

Makna Parsialitas, yaitu Satu pihak mengarsirkan atau menyentuh diri pada sisi orang lain sehingga Empati dapat didefinisikan Memposisikan diri pada orang lain atau merasa menjadi bagian dari diri orang lain.

Beberapa pendapat ahli mengenai empati adalah sebagai berikut:

1. THEODORE LIPPS (1880, Psikolog Jerman)  
Empathy adalah Einfuhlung (Bahasa Jerman), bermakna "in Feeling" (dalam perasaan / seperasaan). Yaitu kemampuan seseorang merasakan emosi orang lain atau pribadi-pribadi di luar dirinya
2. EDITH STEIN, yaitu Pengalaman kesadaran orang lain paa umum nya
3. HEINZ KOHUT, empati yaitu Kapasitas berpikir dan merasakan diri sendiri ke dalam kehidupan orang lain secara bersahaja dan ikhlas.
4. NANCY EISENBERG, empati adalah sebuah respon afektif yang muncul atas dasar keprihatinan / pemahaman suasana emosional atau kondisi orang lain, dan denga itu muncul kesamaan rasa terhadap yang orang lain sedang rasakan atau akan diharapkan untuk merasakan.
5. ROY SCHAFER, empati adalah Pengalaman internal seseorang untuk berbagi ke dalam diri atas pemahaman momentum suasana psikologis orang lain.
6. D. M. BERGER, empati adalah Kapasitas mengetahui secara emosional apa yang orang lain alami sebagai bentuk kerangka referensi bahwa orang lain sebagai diri sendiri, kapasitas mencontoh perasaan orang lain untuk di tempatkan pada diri sendiri dalam "sepatu" orang lain.
7. R. R. GREENSON, Empati bermakna berbagi, merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.
8. JEAN DECETY, empati adalah Rasa kebersamaan dalam perasaan yang dialami oleh diri sendiri dan yang lain, tanpa membingungkan di antara pribadi-pribadi itu.
9. MARTIN HOFFMAN, empati sebagai sebuah respon afektif yang tepat atas orang lain selayaknya situasi yang dihadapi sendiri

10. Empati sebagai sebuah perasaan di mana kita ikut merasakan dan memahami orang lain (KBBI)

### Empati kepada Siswa



Gambar 1. Empati Kepada Siswa

Empati merupakan bagian penting dari kompetensi sosial, karena empati merupakan unsur –unsur dari kompetensi sosial. Komponen-komponen yang berhubungan erat dengan kompetensi sosial meliputi :

- empati dasar
- penyeselarasan
- ketepatan empati
- pengertian sosial

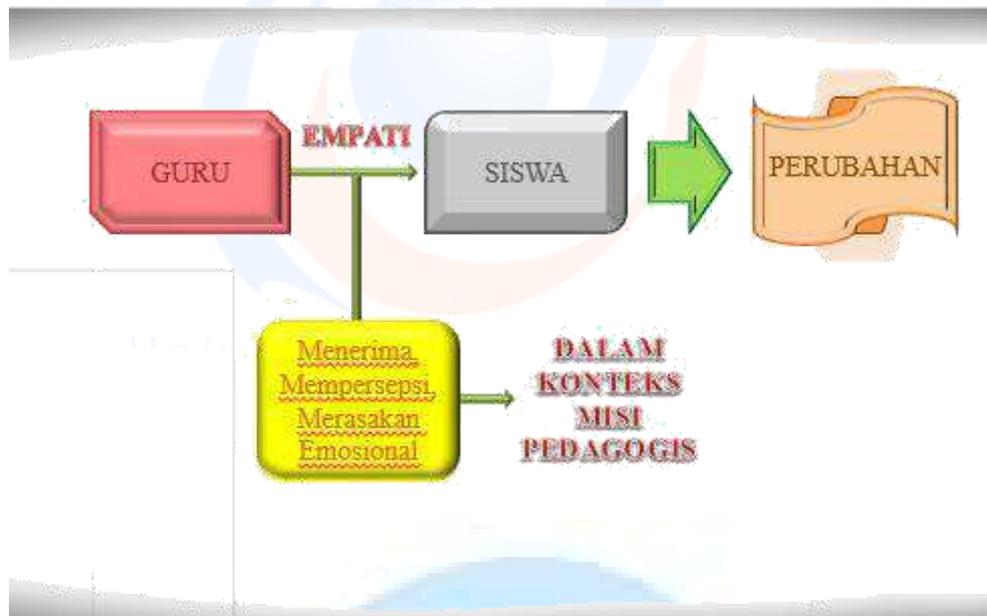
Empati menjadi dasar individu dalam memahami perasaan orang lain atau merasakan isyarat-isyarat emosi non-verbal. Penyeselarasan dalam mendengarkan dengan penuh reseptivitas (penerimaan dan keterbukaan terhadap saran), dan menyesuaikan diri pada seseorang. Sikapa empati dalam memahami pikiran, perasaan serta maksud orang lain dan pengertian sosial untuk mengetahui bagaimana menciptakan hubungan sosial. Membangun dan membutuhkan sikap empati dalam diri, diperlukan hubungan yang baik dengan masyarakat maupun teman sebaya, dan dapat membantu teman sebaya yang sedang mengalami kesulitan atau permasalahan. Empati dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan atau membayangkan pengalaman emosional orang lain. Kemampuan untuk berempati merupakan bagian penting dari perkembangan sosial dan emosional, yang mempengaruhi perilaku individu terhadap orang lain dan kualitas hubungan sosial.

Empati kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti guru selalu memperhatikan siswa-siswanya dalam berbagai hal dari mulai yang kecil hingga besar. Hal yang dimaksud seperti guru selalu menanyakan

kabar siswanya, guru selalu membimbing dan memberikan arahan kepada siswanya yang kurang dalam bidang akademik, guru ikut serta menjenguk siswanya yang sedang sakit, dan guru selalu menanyakan siswanya yang tidak hadir di kelas. Hal tersebut sangatlah berguna untuk perkembangan moral anak didik (siswa), karena hubungan perasaan atau ikatan perasaan antara seorang guru dan siswa sangatlah berpengaruh positif jika itu baik.

Konsep konseling teman sebaya yang diselenggarakan di seluruh sekolah juga memegang peranan yang penting untuk meningkatkan atau menumbuhkan rasa empati terhadap siswa. Pada kenyataan yang terjadi sekarang ini, masalah yang paling sulit untuk dihadapi oleh siswa yaitu masalah sosial yang meliputi pergaulan antar teman dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka siswa harus dapat menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan yang mereka tempati. Proses penyesuaian diri terhadap situasi sosial di dalamnya mencakup sikap empati dan simpati yang mengandung arti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, bukan hanya sekedar merasakan tapi kita juga berada pada posisi orang tersebut namun bukan berubah menjadi orang tersebut. Pada dasarnya hubungan sosial didasari atas keberadaan dan penerimaan oleh teman sebaya atau sahabat. Ketika siswa diterima dalam situasi kelompok oleh sebayanya, maka siswa merasa bahagia dan berharga. Sehingga tidak terjadi geng-geng atau kelompok-kelompok pertemanan diantara para siswa, siswa mampu bergaul secara membaur di lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan baik antara satu orang dengan orang lain.

Konsep konseling terhadap teman sebaya ini sangat bermanfaat terhadap seluruh siswa, karena konseling sendiri memiliki arti membimbing dan memberikan solusi terhadap siswa yang sedang dalam masalah atau mengalami kesulitan dan berbagai hal yang menyangkut dengan dunia pendidikan seperti teman dan pelajaran. Sehingga manfaat dari konseling terhadap teman sebaya adalah untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah menjadi aman dan damai.



Gambar 2. Empati dalam Proses Konteks Mini Pedagogik

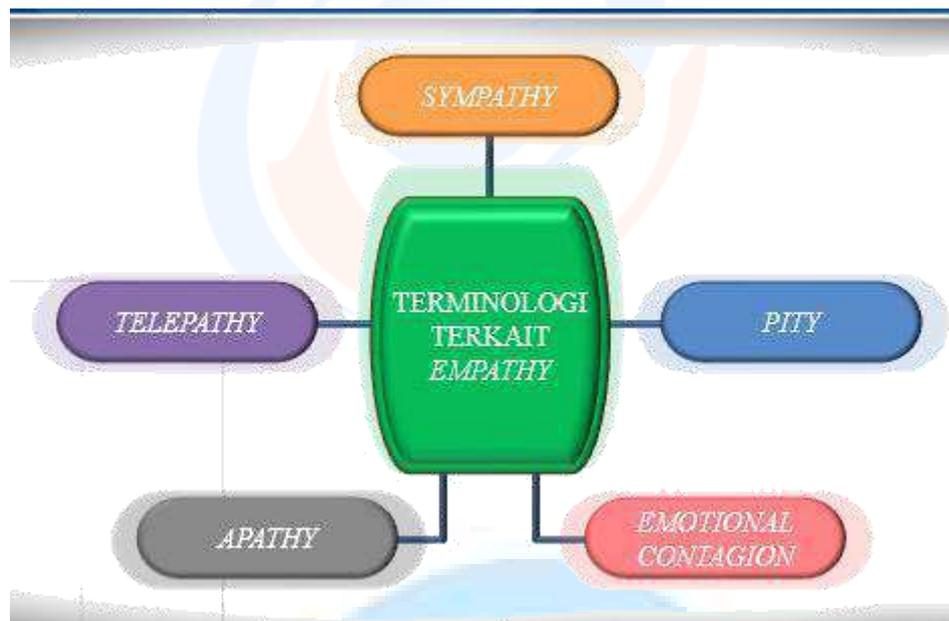
Berdasarkan hasil sebuah penelitian ditemukan bahwa akar empati dapat dilacak sejak bayi. Pada saat bayi lahir, ia akan terganggu bila mendengar ada bayi lain sedang menangis. Respon tersebut, oleh beberapa ahli dianggap sebagai tanda-tanda awal tumbuhnya empati. Anak bayi merasakan beban stress simpatetik, bahkan sebelum bayi tersebut menyadari bahwa keberadaannya terpisah dari orang lain. Bayi akan menangis secara spontan bila melihat bayi yang lain menangis. Empati juga dapat tumbuh secara tidak disadari oleh orang tersebut seperti merasakan kasihan terhadap orang lain yang kesulitan saja sudah dapat dikatakan kita berempati terhadap orang lain. Empati menarik perhatian terhadap masalah-masalah kebutuhan sosial dan ketidak-adilan yang memerlukan tindakan. Masalah-masalah sosial menjadi masalah bersama karena dengan empati yang mendarah daging kita benar-benar menjadi masyarakat. Pelajaran pertama tentang empati pada manusia telah dimulai pada masa bayi ketika berada dalam timangan orang tua. Ikatan emosi yang pertama kali dialami ini akan menjadi landasan untuk pembelajaran tentang kerjasama dan syarat-syarat agar dapat diterima dengan baik dalam penerimaan keanggotaan sebuah kelompok.

Empati terbagi dalam empat tingkatan di masa perkembangan individu yaitu :

- Pada umur satu tahun, anak-anak mulai memahami dirinya apabila melihat anak lain jatuh dan menangis
- Pada awal usia dua tahun, anak-anak mulai memahami bahwa perasaan orang lain berbeda dengan perasaannya, sehingga anak lebih peka terhadap syarat-syarat yang mengungkapkan perasaan orang lain
- Pada akhir masa kank-kanak, anak dapat merasakan kesengsaraan suatu kelompok masyarakat. Misalnya kaum miskin,

kaum yang tertindas, atau mereka yang secara sosial terkucil ditengah-tengah masyarakat.

Perkembangan empati akan berjalan dengan baik bila didukung oleh lingkungan tempat tinggal, termasuk bagaimana seseorang bersosialisasi dengan temannya. Begitu pula perkembangan empati pada orang dewasa dituntut untuk ikut merasakan perasaan orang lain baik sedih maupun senang. Tentu saja, jika seseorang terampil meraba perasaan dirinya sendiri dan perasaan orang lain, hal ini akan secara langsung memantik sensitifnya untuk mengetahui dan merasakan cara pandang orang lain. Cara pandang orang lain dapat berbeda-beda sesuai dengan apa yang orang tersebut pikirkan dan rasakan saat itu. Dari pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perkembangan empati dimulai pada usia bayi. Tingkat empati seseorang akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia, hal ini dikarenakan kemampuan pemahaman perspektif individu juga meningkat. Berarti perkembangan empati dimulai sejak seseorang menampakan dirinya di dunia ini atau bayi hingga akhir hayat seseorang. Seiring bertambahnya usia maka sikap atau perasaan empati seseorang akan bertambah lebih spesifik atau lebih besar lagi. Dan dapat pula mencerna dan mengartikan apa yang sebenarnya dirasakan oleh orang lain. Perkembangan empati ini sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia, karena jika suatu empati tidak berkembang ke arah yang lebih positif maka kehidupan di dunia ini menjadi tidak penuh dengan cinta kasih antara individu dengan individu yang lainnya. Contoh sederhana dari empati yang terjadi di kehidupan sehari-hari yaitu membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran dengan bekerja kelompok (tutor), meminjamkan alat tulis seperti pulpen jika temannya tidak membawanya, menjenguk teman yang sedang sakit, membantu menghibur teman yang sedang sedih. Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa empati amatlah melekat dalam kehidupan sehari-hari kita, dan sangatlah membantu orang lain dalam berbagai hal. Biasanya hal kecil yang terkadang kita berfikir bahwa itu adalah hal biasa ternyata hal tersebut adalah bentuk dari sikap empati dari seseorang terhadap orang lain.



Gambar 3. Terminologi terkait Empati

- a. Simpati adalah suatu proses kejiwaan di mana seorang individu merasa tertarik pada seseorang atau sekelompok orang karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa. Di dalam proses ini perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utamanya jika di dibandingkan dengan identifikasi. Identifikasi lebih di dorong oleh suatu keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus di hormati. Hal ini karena pihak lain mempunyai kelebihan atau kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh.
- b. Pity adalah dapat dimaknai sebagai kata benda yang berarti kasihan, sayang. Sementara dalam kata kerja berarti mengasihani.
- c. Telepati, adalah kemampuan untuk berkomunikasi atau saling menukarkan informasi dengan orang lain tanpa menggunakan indra. Dalam film-film populer, telepati digambarkan begitu fantastis. Antara dua orang mampu saling bercakap-cakap tanpa perlu berbicara. Namun, tentu saja telepati tidak sespektakuler yang digambarkan dalam film populer. Kebanyakan informasi yang disampaikan dalam telepati hanyalah gambaran-gambaran singkat.
- d. Apati merupakan kurangnya emosi, motivasi, atau entusiasme. Apatitis adalah istilah psikologi untuk keadaan cuek atau acuh tak acuh; di mana seseorang tidak tanggap atau "cuek" terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik. Apatitis klinikal dianggap tingkatan atas, sedangkan tingkat menengah dapat dianggap sebagai depresi, dan pada tingkatan puncak dapat didiagnosis sebagai disorder disassociative. Aspek fisik dari apatis berhubungan dengan pemunduran fisik, kehilangan otot, dan kekurangan energi disebut letargi; yang memiliki banyak penyebab patologikal.. Apatitis dapat berpusat terhadap objek tertentu; kepada seseorang, aktivitas atau lingkungan. Dia merupakan reaksi umum

terhadap stress di mana diterapkan sebagai "belajar tak berdaya" dan seringkali dihubungkan dengan depresi. Dia dapat juga merefleksikan sebuah kekurangan minat non-patologi dalam hal yang dianggap tidak penting.

- e. *Emotional contagion*, yaitu Fenomena memiliki emosi satu orang dan perilaku terkait secara langsung memicu emosi dan perilaku yang serupa pada orang lain.

## Perkembangan Empati

Perkembangan empati dibagias tas:

1. Maturitas/kematangan empati (empathetic maturity)

Douglas Oslen (1997) mendeskripsikan bahwa maturitas adalah kematangan empati yaitu sebuah struktur kognitif yang menentukan apakah seseorang dapat menerima atau tidak merasa berempati. Orang tertentu merasakannya untuk dan bagaimana besaran anggota kelompok yang ada. Maturitas empatik berarti dapat mengkonseptualisasikan pengalaman apakah seseorang "seperti saya" atau "berbeda dengan saya".

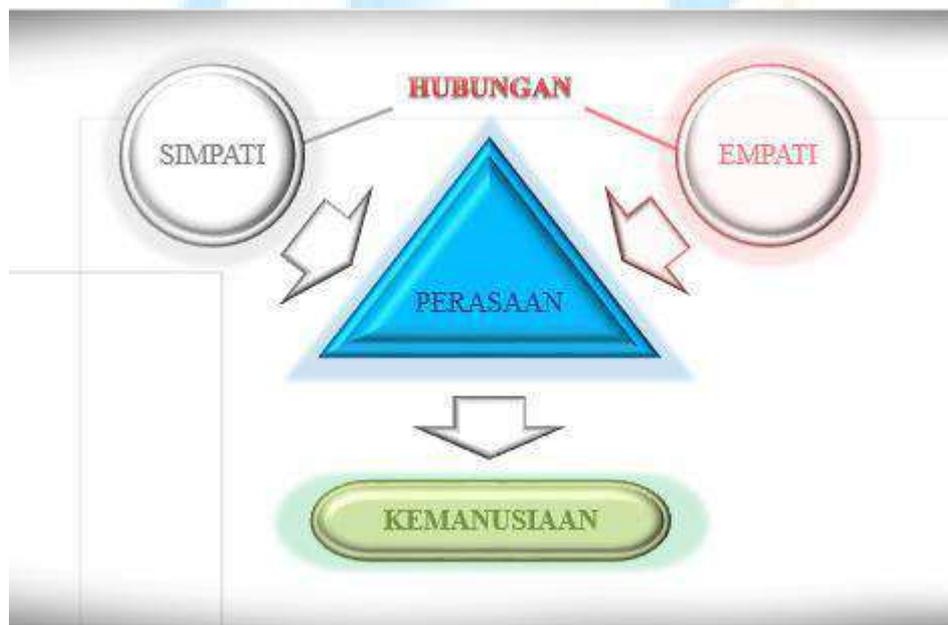


Gambar 4. Tahap Maturitas Empati

2. Tahap maturitas empati terdiri atas:
  - a. Tahap 1: tahap pola paling primitif dan tidak umum bagi orang dewasa.
  - b. Tahap 2: tahap perkembangan pola pikir rasional atau perilaku adalah relevan untuk semua orang.
  - c. Tahap 3: pengemmnagan pola pikir rasional atau perilaku adalah relevan untuk semua rang.

| IV. EMPATI DAN SIMPATI |   |  |
|------------------------|---|--|
|                        | EMPATI  | SIMPATI                                      |
| DEFINISI               | Mengerti perasaan / pengalaman orang lain, dan ikut merasakannya seakan-akan diri kita sendiri yang mengalaminya. | Mengakui perasaan atau kesulitan orang lain. |
| HUBUNGAN               | Ikut merasakan secara pribadi.  | Mengerti pengalaman orang lain.              |
| CONTOH                 | Ada sahabat yang sakit, kita menjenguk, menemani, dan menghiburnya, dll.  | Ada sahabat yang sakit, kita menjenguknya.   |

Gambar 5. Empati dan Simpati



Gambar 6. Hubungan Simpati dan Empati

Empati didefinisikan sebagai respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distres orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain. Empati adalah kemampuan dengan berbagai definisi yang berbeda yang mencakup spektrum yang luas, berkisar pada orang lain yang menciptakan keinginan untuk menolong, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa

yang orang lain rasakan dan pikirkan dan menghilangkan garis antara diri sendiri dan orang lain.

Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri pada posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Jadi empati adalah kemampuan untuk menghayati perasaan dan emosi orang lain. Kemampuan mengetahui sudut pandang serta menghayati perasaan orang lain inilah yang kemudian akan menciptakan sosialisasi antar individu dan interaksi positif terhadap orang lain, interaksi positif dapat berjalan dengan lancar jika individu yang satu dengan yang lainnya memiliki sikap empati satu sama lain. Perubahan biologis ini akan muncul ketika individu berempati terhadap orang lain. Emosi sangat penting sebagai sistem pemandu emosi yang menuntun kita ke tempat kerja tetap baik. Empati lebih dari sekedar untuk bertahan, sebab empati sangatlah penting untuk menghasilkan kinerja istimewa dalam bidang-bidang pekerjaan yang menitikberatkan peran utama manusia.

Beberapa contoh empati dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

1. Memberikan bantuan dan dukungan kepada orang-orang yang sedang tertimpa musibah, seperti bencana alam, kecelakaan, dan lain sebagainya
2. Membagi rezeki yang diperoleh kepada orang-orang disekitar kita yang kurang mampu terutama yang sangat membutuhkan
3. Hal kecil seperti membantu seseorang untuk menyebrang jalan
4. Menjenguk dan menghibur orang yang sedang sakit atau sedih
5. Ikut merasa senang ketika seseorang mendapatkan kabar yang menyenangkan
6. Ketika ada teman yang kesulitan dalam pelajaran maka kita harus membantunya
7. Memberikan pujian dan hadiah kepada orang yang telah berhasil mengerjakan tugas yang telah kita berikan

Kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengungkapkannya merupakan intisari dari empati. Meskipun seseorang tidak mengungkapkan perasaannya melalui kata-kata, sebaliknya ia lebih dulu memberitahu kita pada apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan melalui intonasi, ekspresi wajah, atau cara non-verbal lainnya. Kemampuan cara memahami komunikasi yang samar ini dibangun atas kecakapan-kecakapan yang lebih mendasar, khususnya kesadaran diri dan kendali diri. Adanya kemampuan mengindra diri sendiri atau menjaga agar perasaan tidak mengombang-ambingkan diri, agar membuat diri peka terhadap suasana hati orang lain. Karena empati, orang menggunakan perasaannya dengan efektif di dalam situasi orang lain dengan didorong oleh emosinya sendiri yang seolah-olah ia ikut mengambil bagian-bagian dalam gerakan-gerakan yang dilakukan orang lain.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik dalam empati :

1. Ikut merasakan  
Yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi dan mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.
2. Dibangun berdasarkan kesadaran diri  
Semakin seseorang mengetahui emosi diri sendiri, semakin terampil pula ia membaca emosi orang lain. Dengan hal ini ia berarti mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri.
3. Peka terhadap bahasa isyarat  
Karena emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat atau non-verbal. Hal ini berarti bahwa individu mampu membaca perasaan orang lain dalam bahasa non-verbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan gerak-geriknya
4. Mengambil peran  
Empati melahirkan perilaku konkret. Jika manusia menyadari apa yang dirasakannya setiap saat maka empati akan datang dengan sendirinya.
5. Kontrol emosi  
Empati banyak melibatkan emosi dalam pelaksanaannya, untuk itu kita perlu mengontrol emosi kita supaya terjadi interaksi sosial yang terjalin dengan baik. Menyadari dirinya sedang berempati, tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.

Fakto-faktor yang mempengaruhi empati antara lain :

1. Sosialisasi  
Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui permainan-permainan yang memberikan peluang kepada seseorang untuk mengalami sejumlah emosi membantu untuk lebih berfikir dan memberikan perhatian kepada orang lain serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempatinya.
2. Perasaan  
Apabila seseorang berada pada situasi yang baik, maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain ia akan lebih baik dalam menerima keadaan orang lain.
3. Proses belajar dan identifikasi  
Dalam proses belajar, seseorang membutuhkan respon-respon khas, dari situasi yang khas yang disesuaikan dengan peraturan yang dibuat oleh orang lain.
4. Situasi dan tempat  
Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain. Hal ini disebabkan oleh situasi dan tempat yang berbeda dapat memberikan suasana yang berbeda pula.

5. komunikasi dan bahasa  
Komunikasi dan bahasa sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati. Ini terbukti dalam penyampaian atau penerimaan bahasa yang disampaikan dan diterima olehnya. Bahasa yang baik akan memunculkan empati yang baik, sedangkan komunikasi dan bahasa yang buruk akan menyebabkan lahirnya empati yang buruk pula.
6. pengasuhan  
Lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu seseorang dalam menumbuhkan empati dalam dirinya. Seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan yang broken home atau dibesarkan dalam kehidupan rumah yang penuh cacian dan makian dan persoalan dapat dipastikan akan menumbuhkan empati buruk pula dalam diri orang tersebut. Sebaliknya, pengasuhan dalam suasana rumah yang baik akan menyebabkan empati anak tumbuh dengan baik pula.

### Empati dan Mendengarkan



Gambar 7. Empati dan Mendengarkan

Sudah ditegaskan pada beberapa pengertian diatas bahwa empati sangatlah ditekankan pada perasaan individu, oleh sebab itu perlu ditegaskan kembali hubungan antara empati dan mendengarkan. Hubungan antara empati dan mendengarkan didalamnya terdapat interaksi atau komunikasi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Didalam komunikasi atau interaksi ada komponen penting yang dinamakan dengan proses mendengarkan orang lain yang bertujuan supaya pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh orang lain. Mendengarkan disini dimaksud dengan mampu

mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dengan merasakan juga apa yang orang tersebut rasakan saat itu.

Seseorang tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi lebih kepada pemberian kasih sayang melalui pendampingan psikologis. Komunikasi yang terbuka, empati, dan memberi ruang untuk berbagi pengalaman pribadi memungkinkan dekatnya sebuah relasi yang dialami. Mendengar secara empati tidak hanya mendengar dengan telinga, namun mendengar dengan mata dan hati atau perasaan. Merasakan, memahami, menyelami, dan berintuisi. Empati didefinisikan sebagai kemampuan mendengarkan untuk mengidentifikasi atau memahami dengan cara seolah mengalami sendiri perasaan, pikiran, atau sikap orang lain. Mendengarkan dengan empati dapat memungkinkan meningkatkan rasa empati seseorang terhadap orang lain, sehingga hubungan sosial atau interaksi dapat berjalan dengan lancar.

### Kemampuan Mendengarkan



Gambar 8. Kemampuan Mendengarkan

### Pengertian Kemampuan Mendengarkan

Mendengarkan adalah keterampilan komunikasi yang paling awal diperoleh, yang paling sering digunakan, akan tetapi juga yang paling tidak dikuasai. Ada perbedaan jelas antara mendengar dan mendengarkan. menurut

Webster New World Dictionary, mendengarkan adalah "usaha untuk membuat sadar untuk mendengar" atau "memperhatikan suara." Ini adalah bukti bahwa mendengarkan melibatkan lebih dari pendengaran. Pada dasarnya, mendengar berkaitan dengan penerimaan fisik suara dan merupakan tindakan sukarela;

mendengarkan berkaitan dengan persepsi suara yang berarti dan merupakan tindakan sukarela. Mendengarkan dimungkinkan karena adanya jeda antara kata yang diucapkan dan aktivitas mental pendengar. Untuk benar-benar mendengarkan, membutuhkan pengembangan kebiasaan mendengarkan yang baik. Untuk melakukan ini, kita harus terlebih dahulu, memperhatikan pesan pembicara, berbagi dalam komunikasi, memahami bahasa tubuh dan, akhirnya mendengarkan yang efektif, tergantung pada tujuan komunikasi.

Tiga jenis mendengarkan

1. Pemboros waktu,
2. Pengecil disonansi dan
3. Pendengar aktif.

Pemboros waktu, sering melamun pada waktu mendengarkan. Sebenarnya hal ini tidak terlalu buruk, karena mereka dapat memberikan penyaluran yang sehat bagi imajinasi mereka. Namun mereka dapat kehilangan kontrol dan pemahaman pada apa yang pembicara sampaikan akan hilang.

Pengecil disonansi, berusaha untuk mengatasi konflik internal yang mereka hadapi dari informasi baru yang diterima, yang tidak konsisten dengan pemahaman awal mereka. Ini adalah cara mereka menerima dan memproses informasi baru.

Mereka perlu mempertajam keterampilan mendengarkan untuk mencapai kemampuan baru yang disebut mendengar aktif. Sebagai pendengar aktif mereka harus mendengarkan dengan tingkat yang lebih besar sensitivitasnya, sehingga mereka lebih memahami apa yang dikatakan. Di sini mereka tidak hanya harus memahami isi pesan, tetapi juga perasaan pembicara.

Jenis mendengar terbagi atas 2 , yaitu:

1. Mendengar dengan aktif (positif)
2. Mendengar dengan emosional (negatif)

Teknik mendengarkan aktif:

1. Tidak menghakimi
2. Bersikap terbuka
3. Mendengar dengan cermat
4. Mendengar dengan perhatian
5. Jangan takut untuk diam
6. Berikan penekanan ulang
7. Tindak lanjut

## Menghindari sikap Apatis

Apatis adalah suatu individu dimana mereka tidak memiliki perhatian atau minat khusus terhadap aspek-aspek tertentu seperti aspek fisik, aspek emosional dan aspek kehidupan sosial.

Dalam pengertian yang lain apatis juga dimaknai sebagai sikap menarik diri dan sekan-akan pasrah pada keadaan . Apatis juga dimaknai sebagai sikap tidak peduli atau tacuh tidak acuh atau masa bodoh.

### Tingkatan Apatis



Gambar 9. Tingkatan Apatis

Apatis merupakan kurangnya emosi, motivasi, atau entusiasme. Apatis adalah istilah psikologi untuk keadaan cuek atau acuh tak acuh; di mana seseorang tidak tanggap atau "cuek" terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik.

Tingkatan apatis:

- 1 Apatis klinikal dianggap tingkatan atas,
2. Sedangkan tingkat menengah dapat dianggap sebagai depresi,
3. Dan pada tingkatan puncak dapat didiagnosis sebagai disorder disassociative.

Aspek fisik dari apatis berhubungan dengan pemunduran fisik, kehilangan otot, dan kekurangan energi disebut letargi; yang memiliki banyak penyebab patologikal.

Apatis dapat berpusat terhadap objek tertentu; kepada seseorang, aktivitas atau lingkungan. Dia merupakan reaksi umum terhadap stress di mana diterapkan sebagai "belajar tak berdaya" dan seringkali dihubungkan dengan depresi. Dia dapat juga merefleksikan sebuah kekurangan minat non-patologi dalam hal yang dianggap tidak penting.

Sikap apatis adalah pilihan. Pilihan untuk tidak acuh terhadap suatu isu atau masalah yang berkembang di lingkungan. Apatis adalah sebuah sikap yang lahir akibat adanya konflik kepentingan. Konflik kepentingan yang akhirnya mengganggu diri tidak terkait dengan kepentingan tersebut, atau mengganggu diri tidak punya pengaruh atau andil dalam kepentingan itu. Sikap apatis dapat dibagi menjadi beberapa golongan :

1. Apatis aktif : Melepaskan diri secara keseluruhan dari sebuah isu atau sistem yang berjalan.
2. partisipatif : Memilih untuk melepaskan diri dari isu tapi tetap mengikuti isu yang telah disepakati.
3. Apatis pasif : sifat apatis yang tetap memikirkan sebab akibat sehingga masih mencoba untuk adaptif dengan isu atau persoalan yang sedang berlangsung.

Apatis adalah sikap masyarakat yang masa bodoh dan tidak mempunyai minat atau perhatian terhadap orang lain, keadaan, serta gejala-gejala sosialpolitik pada umumnya. Apatisme merupakan sikap acuh tak acuh terhadap berbagai hal. Apatisme adalah kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *apathy*. Kata tersebut diadaptasi dari bahasa Yunani, yaitu *apathes* yang secara harfiah berarti tanpa perasaan. Definisi apatisme, yaitu hilangnya simpati, ketertarikan, dan antusiasme terhadap suatu objek. Jadi di dalam lingkungan sosial sangatlah penting untuk tidak bersikap apatis terhadap sesama individu. Karena sikap apatis akan dapat merugikan diri kita sendiri seperti akan dikucilkan oleh masyarakat dari lingkungannya sendiri dan tidak diperdulikan oleh orang lain.

Penyebab sikap apatisme tampaknya tidak begitu jelas, tetapi rasionalnya orang-orang yang cenderung apatis biasanya karena ia pernah mengalami sakit hati kepada seseorang ataupun merasa jenuh atau bosan terhadap suatu objek tertentu, sehingga munculah sikap apatis yaitu sikap yang acuh atau tidak peduli terhadap suatu objek tertentu.

Dampak sikap apatisme sering digambarkan sebagai kegagalan seorang individu dalam menjalin interaksi atau hubungan antar sesama individu. Sehingga terjadi pembatas antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Untuk itu sebagai individu yang baik dan berpendidikan harusnya bisa bersikap empati serta simpati bukan bersikap apatis atau acuh tak acuh terhadap individu yang lainnya.

## Mencegah Apatis



Gambar 10. Mencegah Apatis

Apatis merupakan kurangnya emosi, motivasi atau antusiasme. Apatis merupakan istilah psikologis untuk keadaan ketidakpedulian, di mana seorang individu tidak menanggapi rangsangan kehidupan emosional, sosial atau fisik. Sikap apatis dapat dicirikan dengan seorang individu yang tidak tertarik dan tidak peduli atau tidak peka terhadap peristiwa, kurangnya minat atau keinginan untuk perhatian atau respect terhadap orang lain di sekitar kita. Adapun berbagai macam ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap apatis yaitu :

1. Seseorang yang apatis akan memiliki kepribadian yang otoriter atau semaunya sendiri tidak dapat diatur
2. Seseorang yang memiliki sikap apatis biasanya putus asa, karena semua diluar kontrolnya atau kendalinya.
3. Selalu tidak percaya bahwa hal itu akan berpengaruh positif pada dirinya
4. berdaya, menarik diri dari kegiatan
5. Tidak mau menghargai usaha orang lain.
6. Menutup jalan bagi dialog.
7. Selalu ragu-ragu dalam bertindak.
8. Tidak bisa bekerjasama dengan orang lain.
9. Tidak mempunyai emosi, lesu dan impasif.
10. Cuek dan tidak menghiraukan orang lain.
11. Curiga berlebihan terhadap orang lain.

### EMPATI SEBAGAI BAGIAN KECERDASAN EMOSIONAL

Keberhasilan peran dan tugas guru adalah pada seberapa besar kemampuan guru untuk dapat melakukan upaya perbaikan terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam kenyataannya, interaksi antara guru dengan anak didik tidak dapat dilepaskan dari kondisi keterikatan emosi. Keterikatan emosi menandakan terjadinya sebuah

interaksi sosial yang dipenuhi dengan pengaturan diri dalam hubungan dengan orang lain. Keterikatan emosi menandai adanya unsur empati. Kemampuan dalam mengatur emosi menjadi sebuah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam perannya sehingga interaksi sosial bersifat edukatif.

Anak adalah sosok manusia yang masih dalam perkembangan. Perkembangan berarti terjadinya pertumbuhan pada diri anak, baik secara biologis, psikologis dan emosional. Perkembangan biologis, psikologis dan emosional perlu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang dewasa sehingga arah perkembangan dapat berlangsung secara utuh. Perkembangan anak secara utuh akan menjadikan anak memiliki kematangan dalam mempersiapkan dirinya menjalani tahapan-tahapan perkembangan dalam proses tahapan kehidupan selanjutnya. Kematangan ini akan tampak dari nilai-nilai yang dimunculkan dalam perilaku keseharian dan menjadi bagian dari perwujudan eksistensi dirinya dengan lingkungan.

Dalam pemahaman dunia pendidikan, Piaget mengartikan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah sebuah kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir ini ditindaklanjuti dengan tindakan secara adaptif dan termasuk dalam kemampuan mental yang kompleks. Empati adalah bagian dari kecerdasan emosional. Kemampuan empati adalah kemampuan untuk mengenali kondisi, situasi dan emosi orang lain dan mampu menempatkan dalam posisi pihak lain, Emosi adalah sikap afektif. Emosi dipengaruhi oleh faktor pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak dari individu itu sendiri. Emosi yang positif berasal dari hal yang baik dari faktor pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak. Sebaliknya emosi buruk atau tidak baik juga berasal dari hal yang kurang baik dari faktor-faktor tersebut.

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain..
  - a. Pity
  - b. Empati
  - c. Sympati
  - d. Telepaty
2. Suatu proses seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain
  - a. Pity

- b. Empati
  - c. Sympati
  - d. Telepaty
3. Untuk itu sikap empati dan simpati sangatlah penting dalam dunia pendidikan, supaya menghindari...
- a. Sikap toleransi
  - b. Sikap individual
  - c. Sikap apatis
  - d. Sikap destruktif
4. Empati dapat terjadi di mana saja dan tidak ada.....
- a. Batasan ruang
  - b. Batasan waktu
  - c. Batasan orang
  - d. Batasan kegiatan
5. Empati merupakan bagian dari ..
- a. Kompetensi inti
  - b. Komoetensi dasar
  - c. Kompetensi sosial
  - d. Kompetensi fisik
6. Penyelarasan dalam mendengarkan dengan penuh reseptivitas artinya.....
- a. Penuh keterbukaan dan ketertutupan terhadap ide
  - b. Penuh perhatian dan empati terhadap kritik
  - c. Penuh penerimaan dan ketrbukaan terhadap saran
  - d. Penuh semangat dan akuntabilitas terhadap kinerja
7. Konsep konseling teman sebaya yang diselenggarakan di seluruh sekolah juga memegang peranan yang penting untuk meningkatkan atau menumbuhkan

- a. Toleransi kepada siswa
  - b. Empati kepada siswa
  - c. Motivasi kepada siswa
  - d. Konseling kepada siswa
8. Pada dasarnya hubungan sosial didasari atas
- a. Keberadaan dan penerimaan oleh teman sebaya
  - b. Kebersamaan dan ketrbukaan antar teman sebaya
  - c. Kebersamaan dan ketergantungan antar teman sebaya
  - d. Kelebihan dan kekurangan masing-masing
9. Akar empati dapat dilacak sejak...
- a. Dalam kandungan
  - b. Sejak lahir
  - c. Sejak bayi
  - d. Sejak dewasa
10. Empati dapat berkembang baik apabila...
- a. Dilatih sejak kecil
  - b. Sejak anak masuk dalam sosialisasi pertama
  - c. Sejak anak masuk sekolah
  - d. Lingkungan mendukung

#### Kunci Jawaban

1. B
2. B
3. C
4. B
5. C
6. C
7. B
8. A
9. C
10. D

### III. RANGKUMAN

Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya. Penularan emosi dalam kaitannya dengan kesusahan orang lain akan membangkitkan keadaan intens yang sama dalam diri pengamat sebagaimana halnya dalam diri seseorang yang mengalami kesusahan dengan memperlambat batas antar dirinya dengan orang lain. Di dalam empati, si pengamat mengikuti keadaan emosi

serupa meskipun lebih lemah namun tetap mempertahankan batas dirinya dengan orang lain secara jelas.

Simpaty adalah suatu proses seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Dalam simpaty, perasaan memegang peranan penting. Simpaty akan berlangsung apabila terdapat pengertian pada kedua belah pihak. Simpaty lebih banyak terlihat dalam hubungan persahabatan, hubungan bertetangga, hubungan pekerjaan. Seseorang merasa simpaty dari pada orang lain karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya.

#### IV. TES FORMATIF

1. Jelaskan yang dimaksud dengan simpaty !
2. Jelaskan yang dimaksud dengan pity!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan Telepaty !
4. Jelaskan yang dimaksud dengan apaty !
5. Jelaskan yang dimaksud dengan Emotional contagion!

Kunci jawaban:

1. Simpaty adalah suatu proses kejiwaan di mana seorang individu merasa tertarik pada seseorang atau sekelompok orang karena sikap, penampilan, wibawa, atau perbuatannya yang sedemikian rupa. Di dalam proses ini perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpaty adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utamanya jika di bandingkan dengan identifikasi. Identifikasi lebih di dorong oleh suatu keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus di hormati. Hal ini karena pihak lain mempunyai kelebihan atau kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh
2. Pity adalah dapat dimaknai sebagai kata benda yang berarti kasihan, sayang. Sementara dalam kata kerja berarti mengasihani.

3. Telepati, adalah kemampuan untuk berkomunikasi atau saling menukarkan informasi dengan orang lain tanpa menggunakan indra. Dalam film-film populer, telepati digambarkan begitu fantastis. Antara dua orang mampu saling bercakap-cakap tanpa perlu berbicara. Namun, tentu saja telepati tidak sespektakuler yang digambarkan dalam film populer. Kebanyakan informasi yang disampaikan dalam telepati hanyalah gambaran-gambaran singkat.
4. Apati merupakan kurangnya emosi, motivasi, atau entusiasme. Apatis adalah istilah psikologi untuk keadaan cuek atau acuh tak acuh; di mana seseorang tidak tanggap atau "cuek" terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik. Apatis klinikal dianggap tingkatan atas, sedangkan tingkat menengah dapat dianggap sebagai depresi, dan pada tingkatan puncak dapat didiagnosis sebagai disorder disassociative. Aspek fisik dari apatis berhubungan dengan pemunduran fisik, kehilangan otot, dan kekurangan energi disebut letargi; yang memiliki banyak penyebab patologikal.. Apatis dapat berpusat terhadap objek tertentu; kepada seseorang, aktivitas atau lingkungan. Dia merupakan reaksi umum terhadap stress di mana diterapkan sebagai "belajar tak berdaya" dan seringkali dihubungkan dengan depresi. Dia dapat juga merefleksikan sebuah kekurangan minat non-patologi dalam hal yang dianggap tidak penting.
5. Emotional contagion, yaitu Fenomena memiliki emosi satu orang dan perilaku terkait secara langsung memicu emosi dan perilaku yang serupa pada orang lain.

Kunci Jawaban:

#### **Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

##### **Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

#### **V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial Empati

## VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi , oleh : GY Asih, MMS Pratiwi.

Pada :

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=empati+guru+dan+siswa&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=empati+guru+dan+siswa&btnG=)

## VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi , oleh : GY Asih, MMS Pratiwi.

Pada :

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=empati+guru+dan+siswa&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=empati+guru+dan+siswa&btnG=)

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020), Model Pengembangan Kompetensi pedagogik, Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran. Jakarta: Rajawali Pers.

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=empati+guru+dan+siswa&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=empati+guru+dan+siswa&btnG=)



**MODUL SESI 12  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 12  
PENGETAHUAN PEDAGOGIK SEBAGAI PILAR PROFESI  
KEGURUAN**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## **PENGETAHUAN PEDAGOGIK SEBAGAI PILAR PROFESI KEGURUAN**

### **A. Pendahuluan**

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan pedagogik agar menjadi pilar profesi keguruan secara berkesinambungan sesuai prinsip pembelajaran seumur hidup dan azas profesionalitas .

### **C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman pengetahuan, pedagogik dan pengetahuan pedagogik sehingga memiliki kerangka berpikir dalam menjalankan profesi keguruan dan pengembangan ilmu pendidikan

### **D. Kegiatan Belajar 1**

#### **1. URAIAN DAN CONTOH**

Profesi guru adalah profesi dinamis yang memiliki keterikatan secara emosional dengan anak didiknya. Guru merupakan sosok manusia dewasa yang memiliki peran, fungsi dan tugas membimbing, mengarahkan dan mendidik anak didik yang belum dewasa menjadi dewasa dan mandiri. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan dalam berinteraksi secara edukatif dengan anak didik. Pola interaksi dengan anak didik merupakan bentuk hubungan relasional yang bertumpu pada pemahaman terhadap karakteristik anak didik secara mendalam. Kemampuan guru tersebut secara mendasar akan sangat memberikan kontribusi dalam pengelolaan dan interaksi pembelajaran atau dapat disebut sebagai kompetensi pedagogik. Agar dapat memiliki kompetensi pedagogik maka guru perlu membekali dan menginternalisasi dirinya dengan pengetahuan pedagogik.

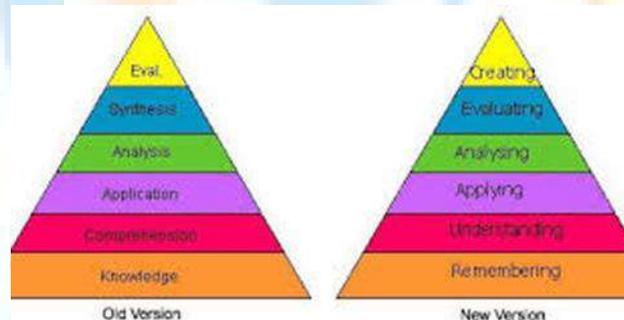
#### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan merupakan tingkat mendasar dari cara berpikir manusia. Pengetahuan disebut sebagai cara berpikir manusia karena diperoleh dari keinginan mencari tahu. Keinginan mencari tahu merupakan tindakan yang muncul dari kegiatan mengindra suatu objek yang menarik perhatian. Artinya terjadi sebuah rangsangan terhadap sebuah objek sehingga menarik minat untuk mencari tahu.

Pada awalnya, pengetahuan dapat timbul karena adanya rasa ingin tahu dan keragu-raguan. Keragu-raguan adalah sebuah sikap kurang percaya, sangsi dan bingung atas sesuatu.(KBBI). Sikap meargukan dan tidak menerima sesuatu begitu apa adanya merupakan sebuah sikap yang perlu dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini akan menumbuhkan keinginan untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan indera yang dimiliki, berlanjut dengan keinginan melakukan penyelidikan guna memahami objek yang diamati dengan lebih mendalam dan akhirnya melakukan

pembentukan pengeahuan (konstruk) dengan menggunakan pengalamannya dan cara berpikirnya. Maka pengetahuan merupakan sebuah hasil berpikir dan bukan proses berpikir. Pengetahuan dapat dimaknai sebagai hasil dari cara berpikir manusia dan wujud dari eksistensi manusia sebagai makhluk rational (makhluk yang berpikir).

Pengetahuan merupakan sebuah ranah yang dapat membentuk sebuah tindakan. Dalam kognitif Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 yang diperbaharui oleh Anderson, pengetahuan adalah sebuah tingkatan berpikir atau kognitif, yaitu perilaku yang menekankan pada ranah intelektual yang mencakup pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan berpikir. Pada awalnya B. Bloom membagi tingkatan berpikir untuk membentuk suatu pengetahuan terdiri dari: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Aplikasi, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) evaluasi. Selanjutnya diperbaharui oleh Anderson menjadi: (1) Mengingat, (2) Memahami, (3) Menerapkan, (4) Menganalisis, (5) Menilai, dan (6) Menciptakan. Perbedaan adalah jika pada Bloom mengkategorikan sebagai kata benda (Noun) maka menurut Bloom kemampuan berpikir adalah sebuah tindakan atau kerja (kata kerja/verb).



Gambar 1. Tingkatan Berpikir Bloom dan Anderson

Tingkatan berpikir Bloom yang diperbaharui oleh Anderson memberikan klasifikasi atas esensi tindakan berpikir:

1. Mengingat, merupakan sebuah tindakan berpikir mengingat sebuah informasi yang terbentuk dalam kata kerja menyebutkan sebuah definisi, menirukan sebuah ucapan, menyatakan sebuah susunan, mengucapkan, menyatakan dan mengulang.
2. Memahami, merupakan sebuah tindakan berpikir untuk menjelaskan atau memberikan sebuah gambaran mengenai konsep, prinsip, hukum dan prosedur yang terbentuk dalam kata kerja mengelompokkan, menggambarkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menempatkan, melaporkan, menterjemahkan, memparaprase.

3. Menerapkan, merupakan sebuah tindakan menggunakan pemahaman yang dimiliki ke dalam sebuah situasi lain yang baru, yang terbentuk dalam kata kerja memilih, menentukan, mendemonstrasikan, memerankan, menggunakan, mengilustrasikan, menginterpretasi, menyusun, membuat skema, menulis dan memecahkan masalah.
4. Menganalisis merupakan sebuah tindakan berpikir memilah-milah bagian-bagian atas dasar persamaan dan perbedaan sebuah objek atau peristiwa, yang terbentuk dalam kata kerja mengkaji, membandingkan, mengkontraskan, membedakan, membedakan (diskriminasi), memisahkan, menguji, melakukan eksperimen dan mempertanyakan.
5. Menilai merupakan sebuah tindakan berpikir menyatakan tentang baik dan buruknya sebuah kejadian/fenomena/objek, yang terbentuk dalam kata kerja memberi argumentasi, mempertahankan, menyatukan, memberi dukungan, memberi penilaian, melakukan evaluasi.
6. Menciptakan merupakan sebuah tindakan menciptakan sebuah benda/ide/gagasan, yang terbentuk dalam kata kerja merakit, mengubah, membangun, mencipta, merancang, mendirikan, merumuskan sesuatu, menulis.

Pengetahuan setiap orang dapat berbeda keluasan dan tahap penerimaannya, yang disebabkan oleh faktor-faktor dominan seperti:

1. Usia

Pada umumnya usia mempengaruhi cara seseorang dalam mencari tahu dan berpikir. Semakin tinggi usia maka akan semakin tinggi tingkat kematangan yang dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan seseorang.

2. Pengalaman,

Pengalaman merupakan hasil interaksi seseorang terhadap sebuah peristiwa. Semakin banyak pengalaman seseorang yang diiringi dengan keinginan untuk belajar dari pengalaman maka akan semakin membangun bertumbuhnya pengetahuan yang berkualitas.

3. Pendidikan,

Pendidikan merupakan sebuah upaya dan proses yang dapat menjadikan seseorang belajar dan bertumbuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik cara berpikirnya dan semakin mampu memperluas wawasannya dalam membentuk konstruksi pengetahuannya.

4. Pekerjaan

Pekerjaan akan membentuk seseorang dalam berpikir teknis atau strategis. Semakin tinggi posisi pekerjaan seseorang maka akan semakin membutuhkan pengetahuan strategis dibandingkan dengan pengetahuan teknis.

#### 5. Jenis kelamin.

Jenis kelamin adalah sebuah kondisi biologis, sosiologis dan psikologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Secara biologis, laki-laki dan perempuan berbeda dalam pemilikan organ-organ tubuh. Laki-laki memiliki jakun, kumis, jangkut dan sebagainya. Sementara perempuan memiliki organ tubuh yang menjadikannya dapat mengalami menstruasi dan kehamilan. Sementara secara sosiologis, interaksi antara laki-laki dan perempuan membentuk sifat dan tindakannya, dan perempuan dengan feminimnya dan laki-laki dengan maskulinnya. Secara psikologis, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dari cara berpikir. Berdasarkan kajian penelitian dinyatakan bahwa laki-laki berpikir pada hal teoritis dan perempuan pada hal praktis dan segera. Perbedaan terletak pada kemampuan-kemampuan: (a) spasial, pada laki-laki kecenderungan kemampuan spasial kompleks terjadi dibandingkan dengan perempuan, (b) verbal, sementara kemampuan verbal lebih berkembang pada perempuan dibandingkan laki-laki dan ini tampak dari kemampuan perempuan untuk berbicara lebih banyak (20.000 kata per hari) daripada laki-laki (7.000 kata per hari) sehingga perempuan memiliki kecenderungan dalam mendominasi pembicaraan.

Implikasi dari hal tersebut adalah perlu para pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan pengetahuan sehingga dapat membantu pengembangan secara efektif.

## 2. Pengertian Pedagogik

Pengertian Pedagogik

Secara etimologi Pedagogik atau pedagogi berasal dari Bahasa Yunani Kuno yang berarti ilmu membimbing anak. Pedagogik merupakan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik dimiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan pra jabatan/pendidikan calon guru) dan selama masa

jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup aspek penguasaan : (a) karakteristik peserta didik, (b) teori belajar dan prinsip pembelajaran, (c) Pengembangan kurikulum, (d) kegiatan belajar, (e) mengembangkan potensi peserta didik, (f) komunikasi dengan peserta didik, dan (g) melakukan penilaian dan evaluasi. Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik maka esensi dari tindakan mendidik anak (paedagogi) akan terwujud dalam interaksi pembelajaran. Anak didik mengalami diperhatikan, dilayani, dihargai, didengarkan, diberikan kata-kata positif dalam komunikasi edukatif, dididik, dibimbing, berpengalaman belajar dalam pengembangan potensinya. Ketika permasalahan-permasalahan kekerasan dunia pendidikan tidak lagi terjadi maka penerapan kompetensi pedagogik telah mewarnai interaksi pembelajaran.

Penerapan kaidah ilmu mendidik anak tercermin sebagai profil kompetensi pedagogik. dan dalam tindakan: (a) mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik, (b) memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif, (c) mengatur kelas untuk karakteristik yang berbeda, (d) mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar, (e) mengembangkan potensi dan kekurangan, dan (f) tindakan humanis.

### **Aspek Kompetensi Pedagogik**

Terdapat 7 Aspek kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh profesi guru, yaitu:

#### **1. Menguasai karakteristik peserta didik.**

Menguasai karakteristik peserta didik berarti guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud adalah terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya, dengan indikator:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,

- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
  - e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
  - f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

Menguasai teori belajar dan pembelajaran berarti guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi atau metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Hal ini dimaksudkan agar guru secara kreatif dapat menyesuaikan metode pembelajarannya dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi pembelajaran. Adapun indikatornya adalah:

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
  - b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
  - c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
  - d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
  - e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
  - f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
3. Pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum berarti Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan

dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang memenuhi kriteria:
  - sesuai dengan tujuan pembelajaran,
  - tepat dan mutakhir,
  - sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
  - dapat dilaksanakan di kelas dan
  - sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kegiatan pembelajaran yang mendidik dimaknai sebagai kondisi dimana guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.

- a. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- c. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- d. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- e. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju

dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,

- f. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
  - g. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
  - h. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
  - i. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
  - j. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
  - k. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
  - l. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik dimaknai sebagai kondisi di mana guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.

- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
  - d. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
  - e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
  - f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
  - g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
6. Komunikasi dengan peserta didik.

Berkomunikasi dengan peserta didik berarti suatu kondisi di mana guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
  - b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
  - c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
  - d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
  - e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
  - f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi,

Melakukan penilaian dan evaluasi memandai suatu kondisi di mana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

### **3. Pengetahuan Pedagogik**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan perlunya kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pengertian dasar kompetensi adalah sebuah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu secara sukses dan efisien. Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dari seorang individu yang dapat diamati dan diukur dan memiliki pengaruh terhadap hasil kerja. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Kompetensi

Kompetensi adalah merupakan sebuah perpaduan yang mengintegrasikan :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebuah pemahaman atas fakta dan prinsip yang diperoleh dan dimiliki seseorang berdasarkan atas pengalamannya, baik sebagai hasil pendidikan, pelatihan ataupun pengalaman. Pengetahuan menjadi dasar dan modal dari seseorang untuk terampil dan bersikap.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah sebuah kemampuan atau keterampilan yang berkembang sebagai hasil aktivitas mental dan fisik dan keterampilan merupakan hasil terapan dari pengetahuan.

3. Sikap

Sikap adalah sebuah perilaku yang memiliki kecenderungan untuk menyetujui, menerima atau menolak sesuatu hal.

Kompetensi dapat dimaknai sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan perilaku secara kognitif, psikomotor dan afektif. Atau dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah sebuah pola yang menjadi standar yang perlu dipenuhi oleh setiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan. Pemenuhan kompetensi akan sangat terkait dengan profesi dan memiliki orientasi terhadap budaya dan nilai profesi dan organisasi. Maka perlu digarisbawahi bahwa kompetensi akan menjadi seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tidak hanya dimiliki tetapi juga untuk diwujudkan dalam tugas profesionalitas.

Sementara pengertian mengenai pedagogik dapat ditelaah menurut asal usul katanya. Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedos dan agogos. Paedos diartikan sebagai anak dan agogos berarti mengantar dan membimbing. Pedagogik berarti mengantar anak atau membimbing anak, Pedagogik merupakan sebuah ilmu

tentang bagaimana membimbing anak agar anak mencapai kedewasaan dan keamndirian dalam hidup.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merumuskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan satu dari empat kompetensi yang mendasar harus dimiliki profesi guru. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dipertegas dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Di dalam melaksanakan peran dan fungsinya, guru diharapkan mampu melakukan pengelolaan pembelajaran, seperti termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 yang memuat kewajiban guru dalam pemahaman mengenai:

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan Pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Melalui pemahaman tersebut maka guru memiliki bekal dalam mendidik, yaitu tentang apa dan bagaimana mendidik, pemahaman bagaimana menuntun anak, bagaimana dengan masalah-masalah pendidikan, kegiatan-kegiatan pendidikan, anak didik, pendidik, dan lain-lain yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia. Pengetahuan, pengalaman dan pemahaman terhadap ineraksi dengan peserta didik

akan menjadi faktor yang sangat mendasar dalam relasi guru sebagai pemimpin dan peserta didik sebagai orang yang dipimpin. Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan peserta didik untuk berperilaku guna mencapai tujuan pembelajaran. Maka perlu adanya pengetahuan pedagogik yang dimiliki guru, yang meliputi

1. Mengoptimalkan peran aktif peserta didik. Peran guru adalah mengoptimalkan strategi pengalaman belajar peserta didik melalui diskusi, pertanyaan yang menantang inisiatif peserta didik, dan partisipatif, memberikan umpan balik terhadap nilai proses dan hasil belajar.
2. Mengintegrasikan karakteristik belajar peserta didik dalam merancang pengalaman dan pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan aktivitas pengamatan metode ilmiah, rancangan konsep secara utuh dan holistik (umum ke khusus), integrasi metode belajar konstruktivisme sosial, mengacu pada cara belajar berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), dan meningkatkan strategi belajar dengan menggunakan sumber data primer.
3. Mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya ke dalam rancangan pengalaman dan pelaksanaan pembelajaran, dengan cara melakukan *entry behavior* atau mengkaji karakteristik awal peserta didik, yang mencakup kemampuan pengetahuan awal sebagai dasar dalam pengalaman belajar selanjutnya secara konsisten, meletakkan prinsip kebermutuan proses pembelajaran yang benar sejak awal, integrasi sumber belajar yang mengaktifkan proses mental dan panca indera, merancang keingintahuan dan eksplorasi sehingga memunculkan pengalaman baru dan rekonstruksi pengetahuan secara autentik.

Maka guru hendaknya memperkaya dan meningkatkan pengetahuan pedagogiknya yang mencakup pemahaman mengenai filsafat pendidikan, psikologi perkembangan anak dan teori belajar dan prinsip pembelajaran dengan utuh sehingga mampu melakukan peran dan fungsi pendidik dengan profesional. Maka pengetahuan pedagogik menjadi sangat mendasar untuk diintegrasikan dalam cakupan kompetensi pedagogik.

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Profesi guru adalah profesi dinamis yang memiliki keterikatan secara emosional dengan...

- a. anak asuh
  - b. anak bungsu
  - c. anak didik
  - d. anak tunggal
2. Guru merupakan sosok manusia dewasa yang memiliki peran, fungsi dan tugas...
- a. Membimbing, mengarahkan, mendidik
  - b. Menjaga, mengasuh, mendampingi
  - c. Melindungi, memelihara, menjaga
  - d. Mendidik, melindungi, memelihara
3. Fungsi dan peran guru dilakukan untuk tujuan....
- a. Menjadikan anak didik menjadi dewasa dan mandiri
  - b. Membesarkan anak dengan pertumbuhan yang optimal
  - c. Memberi kesempatan menjadi orang yang unggul
  - d. Mengasuh anak menjadi anak berkarakter baik
4. Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan dalam berinteraksi secara..... dengan anak didik.
- a. Terbuka
  - b. Hangat
  - c. Harmonis
  - d. Edukatif
5. Pola interaksi dengan anak didik merupakan bentuk hubungan relasional yang bertumpu pada pemahaman terhadap.....
- a. Karakteristik anak secara mendalam
  - b. Kepentingan pembelajaran
  - c. Manfaat proses pembentukan anak
  - d. Kepentingan pencapaian tujuan
6. Kemampuan guru tersebut secara mendasar akan sangat memberikan kontribusi dalam pengelolaan dan interaksi pembelajaran atau dapat disebut sebagai.....
- a. Kompetensi diri
  - b. Kompetensi dasar
  - c. Kompetensi pedagogik
  - d. Kompetensi sosial

7. Agar dapat memiliki kompetensi pedagogik maka guru perlu membekali dan menginternalisasi.....
  - a. Pilar pengetahuan
  - b. Pilar pemahaman
  - c. Pilar pengetahuan etika
  - d. Pengetahuan pedagogik
8. Segala sesuatu yang diketahui dan merupakan tingkat mendasar dari cara berpikir manusia
  - a. Pemahaman
  - b. Penerapan
  - c. Pengetahuan
  - d. Penataan
9. Proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan pra jabatan/pendidikan calon guru) dan selama masa jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik akan mengoptimalkan pembentukan.....
  - a. Kompetensi pedagogik
  - b. Pemahaman etika guru
  - c. Pendalaman spiritualitas diri
  - d. Strategi menang dan menang
10. Penerapan kaidah ilmu mendidik anak tercermin sebagai profil....
  - a. Kompetensi profesional
  - b. Kompetensi pedagogik
  - c. Kompetensi sosial
  - d. Kompetensi kepribadian

#### Kunci Jawaban

1. c
2. a
3. a
4. d
5. a
6. c
7. d

- 8. c
- 9. a
- 10.b

### III. RANGKUMAN

- ❖ Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan merupakan tingkat mendasar dari cara berpikir manusia. Pengetahuan disebut sebagai cara berpikir manusia karena diperoleh dari keinginan mencari tahu. Keinginan mencari tahu merupakan tindakan yang muncul dari kegiatan mengindra suatu objek yang menarik perhatian
- ❖ Pedagogik merupakan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya
- ❖ Penguasaan pedagogik menjadi mendasar mencakup kemampuan: (a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (b) Pemahaman terhadap peserta didik, (c) Pengembangan kurikulum/silabus, (d) Perancangan Pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- ❖ Penguasaan kompetensi pedagogik dapat diawali dengan sebuah model yang dimulai dari kepemimpinan diri guru dengan penguasaan pengetahuan pedagogik yang mencakup: filsafat pendidikan, psikologi perkembangan anak dan teori belajar dan prinsip pembelajaran.

### IV. TES FORMATIF

1. Deskripsikan pemahaman mengenai pengetahuan !
2. Analisislah faktor-faktor yang dapat menyebabkan berbedanya pengetahuan pada diri individu!
3. Deskripsikan pengertian pedagogik !
4. Bagaimana penerapan kaidah ilmu mendidik anak yang terwujud sebagai profil kompetensi pedagogik ?
5. Deskripsikan 7 aspek kompetensi pedagogik !

Kunci Jawaban:

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan merupakan tingkat mendasar dari cara berpikir manusia. Pengetahuan disebut sebagai cara berpikir manusia karena diperoleh dari keinginan mencari tahu. Keinginan mencari tahu merupakan tindakan yang muncul dari kegiatan mengindra suatu objek yang menarik perhatian. Artinya terjadi sebuah rangsangan terhadap sebuah objek sehingga menarik minat untuk mencari tahu.
2. Pengetahuan setiap orang dapat berbeda keluasaan dan tahap penerimaannya, yang disebabkan oleh faktor-faktor dominan seperti:
  - Usia  
Pada umumnya usia mempengaruhi cara seseorang dalam mencari tahu dan berpikir. Semakin tinggi usia maka akan semakin tinggi tingkat kematangan yang dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan seseorang.
  - Pengalaman,  
Pengalaman merupakan hasil interaksi seseorang terhadap sebuah peristiwa. Semakin banyak pengalaman seseorang yang diiringi dengan keinginan untuk belajar dari pengalaman maka akan semakin membangun bertumbuhnya pengetahuan yang berkualitas.
  - Pendidikan,  
Pendidikan merupakan sebuah upaya dan proses yang dapat menjadikan seseorang belajar dan bertumbuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik cara berpikirnya dan semakin mampu memperluas wawasannya dalam membentuk konstruksi pengetahuannya.
  - Pekerjaan  
Pekerjaan akan membentuk seseorang dalam berpikir teknis atau strategis. Semakin tinggi posisi pekerjaan seseorang maka akan semakin membutuhkan pengetahuan strategis dibandingkan dengan pengetahuan teknis.
  - Jenis kelamin.  
Jenis kelamin adalah sebuah kondisi biologis, sosiologis dan psikologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Secara biologis, laki-laki dan perempuan berbeda dalam pemilikan organ-organ tubuh. Laki-laki memiliki jakun, kumis, jangkut dan sebagainya. Sementara perempuan memiliki organ tubuh yang menjadikannya dapat mengalami menstruasi dan kehamilan. Sementara secara sosiologis, interaksi antara laki-laki dan perempuan

membentuk sifat dan tindakannya, dan perempuan dengan feminimnya dan laki-laki dengan maskulinnya. Secara psikologis, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dari cara berpikir. Berdasarkan kajian penelitian dinyatakan bahwa laki-laki berpikir pada hal teoritis dan perempuan pada hal praktis dan segera. Perbedaan terletak pada kemampuan-kemampuan: (a) spasial, pada laki-laki kecenderungan kemampuan spasial kompleks terjadi dibandingkan dengan perempuan, (b) verbal, sementara kemampuan verbal lebih berkembang pada perempuan dibandingkan laki-laki dan ini tampak dari kemampuan perempuan untuk berbicara lebih banyak (20.000 kata per hari) daripada laki-laki (7.000 kata per hari) sehingga perempuan memiliki kecenderungan dalam mendominasi pembicaraan.

3. Pedagogik merupakan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik dimiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan pra jabatan/pendidikan calon guru) dan selama masa jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik.
4. Penerapan kaidah ilmu mendidik anak tercermin sebagai profil kompetensi pedagogik. dan dalam tindakan: (a) mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik, (b) memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif, (c) mengatur kelas untuk karakteristik yang berbeda, (d) mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar, (e) mengembangkan potensi dan kekurangan, dan (f) tindakan humanis
5. 7 Aspek kompetensi pedagogik:
  - Menguasai karakteristik peserta didik
  - Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik
    - Pengembangan kurikulum.
    - Kegiatan pembelajaran yang mendidik
    - Pengembangan potensi peserta didik
    - Komunikasi dengan peserta didik.
    - Penilaian dan evaluasi

Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

Pedoman penskoran:

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

## V. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial perlu disimak.

## VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel :

Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik serta perbedaannya di Sekolah Negeri dan Swasta (Vivi Mey & Jinny Susila & Ratnawati Susanto)

Pada :

[https://www.researchgate.net/publication/331965462\\_HUBUNGAN\\_PENGETAHUAN\\_PEDAGOGIK\\_DENGAN\\_KOMPETENSI\\_PEDAGOGIK\\_SERTA\\_PERBEDAANNYA\\_DI\\_SEKOLAH\\_NEGERI\\_DAN\\_SEKOLAH\\_SWASTA](https://www.researchgate.net/publication/331965462_HUBUNGAN_PENGETAHUAN_PEDAGOGIK_DENGAN_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_SERTA_PERBEDAANNYA_DI_SEKOLAH_NEGERI_DAN_SEKOLAH_SWASTA)

## VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan artikel pada bagian pengayaan maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020), Model Pengembangan Kompetensi pedagogik, Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran. Jakarta: Rajawali Pers.

[https://www.researchgate.net/publication/331965462\\_HUBUNGAN\\_PENGETAHUAN\\_PEDAGOGIK\\_DENGAN\\_KOMPETENSI\\_PEDAGOGIK\\_SERTA\\_PERBEDAANNYA\\_DI\\_SEKOLAH\\_NEGERI\\_DAN\\_SEKOLAH\\_SWASTA](https://www.researchgate.net/publication/331965462_HUBUNGAN_PENGETAHUAN_PEDAGOGIK_DENGAN_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_SERTA_PERBEDAANNYA_DI_SEKOLAH_NEGERI_DAN_SEKOLAH_SWASTA)

**MODUL SESI 13  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 13  
KEMAMPUAN REFLEKTIF SEBAGAI SOFT SKILL PROFESI  
KEGURUAN**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## **KEMAMPUAN REFLEKTIF SEBAGAI SOFT SKILL PROFESI KEGURUAN**

### **A. Pendahuluan**

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jedahnya untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu mengembangkan Kemampuan Reflektif agar menjadi pilar profesi keguruan secara berkesinambungan sesuai prinsip pembelajaran seumur hidup dan azas profesionalitas .

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar kemampuan reflektif.

### D. Kegiatan Belajar 1

#### 1. URAIAN DAN CONTOH

Kemampuan adalah kesanggupan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan terwujud sebagai aktivitas mental berpikir, menalar, memecahkan masalah hingga kemampuan reflektif. Pembiasaan sikap reflektif diawali dengan kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh dan memaknai pengalaman.

Reflektif adalah tindakan merenungkan dan belajar dari pengalaman. Terdapat keterhubungan dari kemampuan reflektif terhadap profesionalitas. Kemampuan reflektif akan menumbuhkan sebuah sikap moral. Kemampuan reflektif merupakan prediktor terhadap kompetensi pedagogik Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Permendiknas ini merumuskan bahwa kemampuan reflektif yang ditunjang dengan pengetahuan pedagogik akan mendukung pemahaman guru terhadap anak didik dan mengarahkan kepada tindakan yang efektif sebagai kompetensi pedagogik.

Kemampuan reflektif dalam pembelajaran merupakan sebuah praktik mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan data ini menjadi bahan reflektif dari peran guru, peran siswa, serta bagaimana interaksi dan proses tersebut dilakukan. Reflektif juga dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan dalam pembelajaran terkait dengan peran guru yang diidentikkan dengan sebuah kegiatan menilai dan memberikan umpan balik mengenai serangkaian pengalaman belajar.

Reflektif adalah sebuah kemampuan berpikir. John Dewey menyebutnya sebagai berpikir reflektif (*Reflective Thinking*). Cara berpikir reflektif ini digunakan John Dewey dalam penelitian guna pemecahan masalah. Dewey berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses sosial yang memfasilitasi anak-anak ataupun anggota masyarakat yang belum dewasa bergabung dalam proses agar memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan pribadi dan kemampuan sosialnya melalui keikutsertaan dalam pengalaman belajar dan pemecahan masalah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan peristiwa belajar reflektif (*Reflective Thinking*).

Dewey mengemukakan proses berpikir tersebut melalui langkah-langkah, yaitu:

1. *The felt need/recognize or felt difficulty/problem*

Berpikir reflektif adalah sebuah cara untuk tumbuhnya sebuah kesadaran atau mengenali adanya masalah. Seringkali setiap orang menyatakan keadaan yang baik-baik saja konflik seakan adalah sebuah keadaan yang aman dan damai, tanpa menyadari bahwa masing-masing individu ternyata memendam kekecewaan dan pertanyaan-pertanyaan tanpa jawaban. Terkadang bahkan individu tidak mengenali adanya masalah ataupun mana yang merupakan akar masalah dan tidak jarang sebuah akibat dianggap sebagai masalah. Sebagai contoh: anak malas belajar, seringkali dianggap sebagai sebuah masalah. Sementara anak malas belajar adalah akibat sebuah proses pembelajaran yang ebrlangsung searah sehingga menimbulkan rasa jenuh. Maka Berpikir reflektif atas sebuah pengalaman hendaknya dapat dirasakan menjadi sebuah kebutuhan untuk merasakan dan mengidentifikasi tentang adanya sebuah masalah. Guru perlu melakukan pengenalan masalah, dalam hal ini siswa diajak untuk mengenali masalah yang sifatnya datang dari luar diri.

2. *The problem*, yaitu menetapkan masalah;

Masalah perlu ditetapkan secara tepat, apakah merupakan masalah, akar masalah, dampak atautkah masalah itu adalah sebuah masalah yang berputar menjadi penyebab dan akibat dan tidak pernah selesai. Berpikir reflektif dapat digunakan untuk menetapkan masalah dengan tepat. Kemampuan ini akan menghasilkan pemetaan sebuah masalah, apakah masalah itu potensial atau tidak, masalah itu penting atau tidak penting, apakah masalah itu mendesak atau tidak mendesak, apakah masalah itu gawat atautkah tidak gawat. Berpikir reflektif perlu dilakukan untuk dapat mendorong dan mengasah kemampuan menetapkan masalah . Guru perlu melakukan penyelidikan, analisis kesulitan, dan penentuan masalah yang dihadapi.

3. *The hyphothesis*, yaitu menyusun hipotesis;

Setelah masalah ditetapkan dan ditempatkan sebagai masalah potensial atau tidak, penting atau tidak, mendesak atau tidak, gawat atau tidak maka perlu dilanjutkan dengan berpikir reflektif yang mendorong untuk menyusun sebuah dugaan sementara (atau berpikir hipotesis) atas permasalahan tersebut. Guru perlu

mempertimbangkan alternatif jawaban yang mungkin sebagai jawaban dugaan (hipotesis).

4. *Collection of data as avoidance*, yaitu merekam data untuk pembuktian;

Mengumpulkan data adalah berarti menghayati dan merenungkan kembali sebuah pengalaman yang diperoleh, merenungkan kembali faktor kekuatan dalam sebuah proses pengalaman, merenungkan kembali faktor kelemahan dalam sebuah proses pengalaman, merenungkan kembali data faktual dari peristiwa pengalaman yang diperoleh (data empirik) dan keterkaitan dengan data teori kerangka berpikir (data teoretis). Data tersebut merupakan sebuah rekaman data atau porto folio yang ditujukan sebagai data autentik untuk pembuktian. Guru perlu mengurutkan, menghubungkan, dan mengidentifikasi berbagai kemungkinan data yang dapat dijadikan sebagai data dalam pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Guru dapat mengembangkan ide untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan (*rational elaboration of an idea*) sehingga terdapat beberapa kemungkinan alternatif solusi pemecahan masalah (*suggestion of possible solution*);

5. *Concluding belief*, yaitu membuat simpulan yang diyakini kebenarannya;

Berpikir reflektif merupakan cara berpikir aktif dan membutuhkan sikap hati-hati dan cermat untuk mendapatkan simpulan. Untuk membuat sebuah simpulan yang diyakini kebenarannya maka perlu menguji solusi pemecahan masalah tersebut dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan membuat simpulan (*test and formation of conclusion*).

6. *General value the conclusion*, yaitu memformulasikan simpulan secara umum.

Simpulan secara umum dapat diformulasikan apabila simpulan yang diyakini kebenarannya telah dirumuskan dengan tepat. Simpulan secara umum akan mengandung kaidah sesuai dengan data dan fakta sehingga dapat diterima dalam situasi dan kondisi yang sama dan menjadi prinsip umum dalam sebuah pemecahan masalah karena mengandung kebenaran yang objektif dan universal.

Langkah-langkah yang dirumuskan Dewey tersebut merupakan sebuah konsep pragmatisme yang dilakukan secara eksperimental di mana setiap individu memiliki kemampuan pengalaman langsung untuk:

1. Merasakan kesulitan karena memperoleh berdasarkan pengalaman langsung (*learning by doing, learning by seeing*)
2. Menentukan letak dan batas kesulitan karena melakukan kegiatan mencermati dan mempertajam akar masalah hingga pada penyelesaian masalah.

3. Mengembangkan Alternatif pemecahan masalah berdasarkan aktivitas menyusun alternatif solusi dengan menggunakan kelengkapan data.
4. Mengembangkan dan mempertajam daya nalar ketika kegiatan diarahkan untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah.
5. Melakukan pengamatan dan percobaan lebih lanjut dengan lebih tajam berdasarkan pengetahuan dan data yang dimiliki untuk menguji permasalahan berdasarkan solusi yang ada dan ditarik simpulan yang diyakini kebenarannya dan mengandung nilai-nilai umum.

Maka langkah-langkah dalam metode berpikir ilmiah atau *reflective thinking* adalah sebuah alat untuk memecahkan masalah, karena berawal dari kegiatan menyusun sebuah teori yang logis membentuk sebuah konsep, menyimpulkan, membentuk alternative dan dipahami serta diterima oleh semua orang menjadi sebuah kebenaran umum,

### **Tujuan, Manfaat, Dan Teknik Reflektif Dalam Proses Pembelajaran**

Dalam pembelajaran, reflektif memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. pemetaan minat belajar anak;
2. pemetaan tingkat keberhasilan sebuah program pembelajaran (strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran);
3. identifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen pembelajaran/kelas dan keterampilan mengajar;
4. mengidentifikasi kebutuhan dan kesesuaian pola pembelajaran dengan target dan kebutuhan anak didik.

Sementara itu, reflektif memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Reflektif bagi guru dan siswa adalah merupakan sebuah ruang untuk melakukan introspeksi dan sekaligus evaluasi diri, merenungkan jauh ke dalam kegiatan yang telah dilakukan, apa manfaatnya, apa kekuatannya, apa kekurangannya dan bagaimana agar ke depan menjadi lebih baik lagi.
2. Reflektif bagi guru juga menjadi sebuah upaya untuk melakukan pengamatan dan sekaligus penelitian tindakan kelas dalam upaya memenuhi kemampuan mengamati karakteristik anak didik dan mengembangkan kemampuan pedagogik.

Berbagai teknik dapat dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan reflektif sebagai berikut.

1. Reflektif melalui person dapat dilakukan melalui dialog antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa ataupun dengan orang tua atau mitra.
2. Reflektif melalui media, misalnya dengan video pembelajaran dan media lainnya.
3. Reflektif dengan jurnal atau catatan harian.

#### Langkah-Langkah Kegiatan Reflektif

1. Kegiatan reflektif dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya adalah dengan (1) membangun kemampuan interpersonal (*interpersonal skills*); (2) memetakan diri dengan Johari Window; dan (3) Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR).

#### Kemampuan Interpersonal

Interpersonal skill merupakan sebuah proses dimulai dari berkomunikasi dengan diri sendiri, mengenali pola pikir masing-masing, serta menyadari kekuatan perubahan. Kemampuan interpersonal dimulai dengan kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan mampu menyusun peta diri secara benar. Kemampuan interpersonal dapat dikembangkan dengan cara:

1. Berpikir positif tentang diri dan membuang cara berpikir negatif.

Berpikir secara positif akan mendatangkan suasana atau emosi yang baik tentang diri dan mengarahkan diri terhadap perilaku-perilaku baik, misalnya: persepsi positif tentang diri, menerima pesan secara positif, memandang orang lain dengan positif, menghilangkan diri dari ego dan kemarahan. Ekspresi tubuh dan gerak juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan interpersonal seperti tersenyum, memberi respon atau apresiasi terhadap perbedaan ataupun prestasi orang lain, mampu memperhatikan dan respect terhadap orang lain, mau dan mampu mendengarkan orang lain, berkomunikasi dengan baik, tidak mencela atau mencemooh orang lain, sabar dan tidak mengeluh, mampu memahami sisi pandang orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Hal tersebut akan menimbulkan relasi yang positif terhadap diri dan orang lain sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan interpersonal.

Kemampuan interpersonal juga tidak dapat dilepaskan dari kemampuan untuk mendengarkan sebagai bagian dari kemampuan berpikir dan reflektif. Kemampuan mendengarkan akan sangat terkait dengan kemampuan sebuah proses komunikasi dengan menggunakan indera pendengaran. Proses mendengarkan merupakan sebuah

proses mental yang membutuhkan perhatian dan respect pada masing-masing pihak yang berkomunikasi sehingga mempersyaratkan agar memiliki kemampuan untuk:

- a. Memahami materi dan informasi yang akan disampaikan.
- b. Menentukan kualitas informasi yang akan disampaikan.
- c. Materi dan informasi yang disampaikan memiliki relevansi dengan pihak-pihak yang berkomunikasi.
- d. Masing-masing pihak menjaga suasana emosi dan relasi yang saling kondusif dan menghargai.
- e. Komunikasi juga bertujuan untuk memberi solusi dan pemecahan masalah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. Kemampuan untuk memberikan umpan balik (providing feedback) sehingga memahami data dan informasi yang dikomunikasikan.
- g. Kemampuan untuk mempengaruhi dan membujuk sehingga berperilaku seperti yang diharapkan.
- h. Kemampuan untuk terus meningkatkan kemampuan untuk berhubungan atau menjalin relasi dengan efektif guna perbaikan dan peningkatan kualitas diri dalam relasi dengan orang lain.

#### Kemampuan Klasifikasi

Orang dewasa atau guru dapat mengajukan pertanyaan dan pernyataan untuk mengklarifikasi sudut pandang pembicara, seperti “Apakah yang Anda maksud itu ...?” “Apakah Anda akan menjelaskan ini lebih lanjut?” “Saya bingung tentang itu. Aku kehilanganmu di .....”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang tujuannya untuk mengklarifikasi sudut pandang individu yang diajak berbicara.

#### Kemampuan Memberi Semangat

Orang dewasa atau guru dapat memberikan tanggapan pengakuan yang membantu pembicara terus menjelaskan posisinya, seperti “Ya, saya mengikuti Anda, lanjutkan,” “Ah, saya mengerti apa yang Anda katakan,” Beri tahu saya lebih banyak.”

#### Kemampuan Merefleksikan

Reflektif berarti meringkas rencana akhir. Orang dewasa atau guru menyimpulkan hasil konferensi, memeriksa kesepakatan kedua belah pihak dengan tindakan dan rincian. Orang dewasa atau guru dapat menyimpulkan dan memparafrase pesan pembicara untuk

melakukan verifikasi akurasi, seperti “Saya mengerti maksud Anda,” “Jadi, masalahnya adalah ...,” “Saya mendengar Anda berkata ...”

#### Kemampuan Menyajikan

Orang dewasa atau guru dapat memberikan idenya terkait topik yang didiskusikan, seperti “Ini adalah sudut pandang saya...,” “Apa yang dapat dilakukan, saya kira kita hendaknya mempertimbangkan ...,” “Saya percaya bahwa ....”

#### Kemampuan Pemecahan Masalah

Orang dewasa atau guru mengambil inisiatif, biasanya sebelum diskusi mengenai permasalahannya disajikan data mengenai solusi yang mungkin. Kalimat yang mengiringi biasanya, “Mari kita hentikan dan mulai mencatat apa yang akan dilakukan,” “Apa idemu untuk pemecahan masalahnya?” “Mari pikirkan dan lakukan tindakan yang mungkin dapat dilakukan.”

#### Kemampuan Negosiasi

Orang dewasa atau guru mencoba memindahkan pembicaraan dari solusi menuju pada konsekuensi tindakan yang disepakati, mengeksplorasi prioritas konflik, dan mempertajam. Bentuk pertanyaan yang dapat digunakan, “Bagaimana, apakah dapat kita setuju?” “Bagaimana kita dapat mengubah tindakan yang dapat diterima semua?” “Dapatkah kita menyetujui sebagai bagian keinginan kita bersama?”

#### Kemampuan Mengarahkan

Orang dewasa atau guru dapat mengarahkan dengan cara memberikan pilihan alternatif, seperti “Kamu hendaknya melakukan A, B, atau C.” “Halm mana yang ingin kamu gunakan?” “Saya sudah memilikannya untukmu,” “Saya ingin kamu melakukan hal tersebut.”

#### Kemampuan Menstandarkan/Mempersamakan

Kemampuan ini dapat berupa menyetujui rincian rencana setelah kesepakatan tindakan yang dapat diterima telah tercapai. Orang dewasa atau guru perlu menetapkan rincian waktu dan tempat, seperti “Kapan rencana akan dilaksanakan?” “Di mana hal itu akan berlangsung?” “Siapa yang akan membantu?” “Sumber daya apa yang dibutuhkan?”

“Rincian ini perlu dibahas dan disepakati sehingga akan ada kejelasan dan ketepatan dengan rencana akhir.”

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Kesanggupan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan terwujud sebagai aktivitas mental berpikir, menalar, memecahkan masalah hingga kemampuan reflektif disebut sebagai.....
  - a. Kesanggupan
  - b. Kebiasaan
  - c. Keunggulan
  - d. Kemampuan
2. Pembiasaan sikap reflektif diawali dengan kemauan untuk.....
  - a. mendengarkan dengan sungguh dan memaknai pengalaman.
  - b. Mendengarkan dan mensharingkan kepada orang banyak
  - c. Menuliskan dalam artikel dan mendiseminasikan
  - d. Merenungkan dan mensharingkan kepada masyarakat
3. Kemampuan reflektif akan menumbuhkan sebuah sikap
  - a. Berkeunggulan
  - b. Tanggung jawab
  - c. Kedewasaan
  - d. Moral
4. Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Permendiknas ini merumuskan bahwa kemampuan reflektif perlu ditunjang dengan.....
  - a. Pemahaman diri
  - b. Keilmuan yang tinggi
  - c. Pengetahuan pedagogik
  - d. Kompetensi kuat
5. Pengetahuan pedagogik akan mendukung pemahaman guru terhadap anak didik dan mengarahkan kepada.....
  - a. Tindakan yang efektif sebagai kompetensi pedagogik.
  - b. Pengalaman yang efektif dalam pembelajaran
  - c. Kedewasaan yang tangguh

- d. Kompetensi unggul
6. Kemampuan reflektif dalam pembelajaran merupakan sebuah praktik mengumpulkan data mengenai.....
    - a. Keunggulan materi
    - b. Ketajaman analisis
    - c. Proses pembelajaran
    - d. Penampilan guru
  7. Sebuah tindakan dalam pembelajaran terkait dengan peran guru yang diidentikkan dengan sebuah kegiatan menilai dan memberikan umpan balik mengenai serangkaian pengalaman belajar adalah.....
    - a. Proses evaluasi
    - b. Proses hening
    - c. Proses mentoring
    - d. Proses reflektif
  8. Cara berpikir reflektif ini digunakan John Dewey dalam penelitian guna
    - a. Berpikir lateral
    - b. Berkomunikasi efektif
    - c. Menjalin relasi
    - d. Pemecahan masalah
  9. Setelah masalah ditetapkan dan ditempatkan sebagai masalah potensial atau tidak, penting atau tidak, mendesak atau tidak, gawat atau tidak maka perlu dilanjutkan dengan berpikir reflektif yang mendorong untuk menyusun sebuah dugaan sementara (atau berpikir hipotesis) atas permasalahan tersebut yang disebut dengan menyusun.....
    - a. Jawaban tepat
    - b. Dugaan sementara (hipotesis)
    - c. Alternatif jawaban
    - d. Solusi unggul
  10. Berpikir reflektif merupakan cara berpikir aktif dan membutuhkan sikap hati-hati dan cermat untuk mendapatkan
    - a. Simpulan
    - b. Dugaan sementara
    - c. Jawaban unggul
    - d. Bahan evaluasi

Kunci Jawaban:

1. d
2. a
3. d
4. c
5. a
6. c
7. d
8. d
- 9 b
- 10.a

### III. RANGKUMAN

Kemampuan adalah kesanggupan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan terwujud sebagai aktivitas mental berpikir, menalar, memecahkan masalah hingga kemampuan reflektif. Pembiasaan sikap reflektif diawali dengan kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh dan memaknai pengalaman. Permen RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Merumuskan bahwa Kemampuan reflektif yang ditunjang dengan pengetahuan pedagogik akan mendukung pemahaman guru terhadap anak didik dan mengarahkan kepada tindakan yang efektif sebagai kompetensi pedagogik.

### IV. TES FORMATIF

1. Jelaskan bagaimana teknik memfasilitasi kegiatan reflektif !
2. Bagaimana cara Berpikir positif tentang diri dan membuang cara berpikir negatif.?
3. Apa tujuan reflektif dalam pembelajaran?
4. Jelaskan konsep kemampuan reflektif!
5. Apa manfaat kegiatan reflektif ?

Kunci Jawaban:

1. Berbagai teknik dapat dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan reflektif sebagai berikut.
  - Reflektif melalui person dapat dilakukan nelalui dialog antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa ataupun dengan orang tua atau mitra.

- Refelktif melalui media, misalnya dengan video pembelajaran dan media lainnya.
- Reflektif dengan jurnal atau catatan harian.

2. Berpikir positif tentang diri dan membuang cara berpikir negatif.

Berpikir secara positif akan mendatangkan suasana atau emosi yang baik tentang diri dan mengarahkan diri terhadap perilaku-perilaku baik, misalnya: persepsi positif tentang diri, menerima pesan secara positif, memandang orang lain dengan positif, menghilangkan diri dari ego dan kemarahan. Ekspresi tubuh dan gerak juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan interpersonal seperti tersenyum, memberi respon atau apresiasi terhadap perbedaan ataupun prestasi orang lain, mampu memperhatikan dan respect terhadap orang lain, mau dan mampu mendengarkan orang lain, berkomunikasi dengan baik, tidak mencela atau mencemooh orang lain, sabar dan tidak mengeluh, mampu memahami sisi pandang orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Hal tersebut akan menimbulkan relasi yang positif terhadap diri dan orang lain sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan interpersonal

3. Dalam pembelajaran, reflektif memiliki beberapa tujuan antara lain:

- pemetaan minat belajar anak;
- pemetaan tingkat keberhasilan sebuah program pembelajaran (strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran);
- identifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen pembelajaran/kelas dan keterampilan mengajar; mengidentifikasi kebutuhan dan kesesuaian pola pembelajaran dengan target dan kebutuhan anak didik

4. Kemampuan Merefleksikan

Reflektif berarti meringkas rencana akhir. Orang dewasa atau guru menyimpulkan hasil konferensi, memeriksa kesepakatan kedua belah pihak dengan tindakan dan rincian. Orang dewasa atau guru dapat menyimpulkan dan memparafrase pesan pembicara untuk melakukan verifikasi akurasi, seperti “Saya mengerti maksud Anda,” “Jadi, masalahnya adalah ...,” “Saya mendengar Anda berkata ....”

5. Manfaat dalam pembelajaran sebagai berikut.

- Reflektif bagi guru dan siswa adalah merupakan sebuah ruang untuk melakukan introspeksi dan sekaligus evaluasi diri, merenungkan jauh ke dalam kegiatan yang telah dilakukan, apa manfaatnya, apa kekuatan, apa kekurangan dan bagaimana agar ke depan menjadi lebih baik lagi.
- Reflektif bagi guru juga menjadi sebuah upaya untuk melakukan pengamatan dan sekaligus penelitian tindakan kelas dalam upaya memenuhi kemampuan mengamati karakteristik anak didik dan mengembangkan kemampuan pedagogik

Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

Pedoman penskoran:

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

## V. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial .

## VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi pembelajaran  
(Ratnawati Susanto, dkk)

Pada : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/25657>

## **VII. FORUM**

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan artikel pada bagian pengayaan maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## **VIII. DAFTAR PUSTAKA**

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020), Model Pengembangan Kompetensi pedagogik, Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/25657>

**MODUL SESI 14  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 210)**

**Materi 14  
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI SOFT SKILL  
PROFESI KEGURUAN**

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
SEPT 2018**

## **KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI SOFT SKILL PROFESI KEGURUAN**

### **A. Pendahuluan**

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### **B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar kecerdasan emosional,

### **C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mengimplementasikan konsep dasar kecerdasan emosional,

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman pengetahuan, pedagogik dan pengetahuan pedagogik sehingga memiliki kerangka berpikir dalam menjalankan profesi keguruan dan pengembangan ilmu pendidikan

#### **D. Kegiatan Belajar 1**

##### **1. URAIAN DAN CONTOH**

Keberhasilan peran dan tugas guru adalah pada seberapa besar kemampuan guru untuk dapat melakukan upaya perbaikan terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam kenyataannya, interaksi antara guru dengan anak didik tidak dapat dilepaskan dari kondisi keterikatan emosi. Keterikatan emosi menandakan terjadinya sebuah interaksi sosial yang dipenuhi dengan pengaturan diri dalam hubungan dengan orang lain. Keterikatan emosi menandai adanya unsur empati. Kemampuan dalam mengatur emosi menjadi sebuah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam perannya sehingga interaksi sosial bersifat edukatif.

Anak adalah sosok manusia yang masih dalam perkembangan. Perkembangan berarti terjadinya pertumbuhan pada diri anak, baik secara biologis, psikologis dan emosional. Perkembangan biologis, psikologis dan emosional perlu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang dewasa sehingga arah perkembangan dapat berlangsung secara utuh. Perkembangan anak secara utuh akan menjadikan anak memiliki kematangan dalam mempersiapkan dirinya menjalani tahapan-tahapan perkembangan dalam proses tahapan kehidupan selanjutnya. Kematangan ini akan tampak dari nilai-nilai yang dimunculkan dalam perilaku keseharian dan menjadi bagian dari perwujudan eksistensi dirinya dengan lingkungan.

#### **Konsep Kecerdasan Emosional.**

Dalam pemahaman dunia pendidikan, Piaget mengartikan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah sebuah kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir ini ditindaklanjuti dengan tindakan secara adaptif dan termasuk dalam kemampuan mental yang kompleks.

Kata emosi berasal dari bahasa Latin, yaitu: " Movere" yang diartikan sebagai bergerak menjauh. Sementara Daniel Goleman menyatakan bahwa emosi adalah sebuah keadaan dan kemampuan dari diri seseorang untuk menyesuaikan diri dengan masalah yang sedang dihadapi dan berusaha untuk dapat diselesaikan.

Emosi adalah sikap afektif. Emosi dipengaruhi oleh faktor pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak dari individu itu sendiri. Emosi yang positif berasal dari hal yang baik dari faktor pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak. Sebaliknya emosi buruk atau tidak baik juga berasal dari hal yang kurang baik dari faktor-faktor tersebut.

Emosi dapat berwujud secara negatif atau buruk, yang meliputi amarah, mengamuk, membenci, perasaan kesal, jengkel, rasa tersinggung, rasa bermusuhan, tindakan kekerasan dan kebencian, rasa sedih, kesepian, putus asa, depresi, perasaan kasihan terhadap diri sendiri. Emosi terdiri dari dimensi emosi dan sosial, yang terdiri dari: kesadaran diri, pengukuran diri, empati dan keterampilan sosial. Seseorang dikatakan memiliki kesadaran diri apabila dapat mengetahui apa yang dirasakan dan memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk mengambil sebuah keputusan diri. Seseorang dikatakan memiliki pengaturan diri apabila mampu mengendalikan emosi sehingga berdampak positif, memiliki kepekaan terhadap diri dan mampu menunda kepuasan sebelum tercapainya tujuan. Seseorang dikatakan memiliki empati apabila dapat merasakan dan memahami orang lain dan mampu untuk menumbuhkan hubungan saling kepercayaan dan penyesuaian diri. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan sosial apabila dapat menangani emosi dengan baik dalam berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, memiliki kemampuan dalam melihat situasi dan melakukan interaksi dengan orang lain dalam situasi yang tepat.

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan majemuk atau ganda. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan interpersonal yang dipergunakan individu untuk dapat mengelola emosinya ketika berinteraksi dengan orang lain.

Emosi guru berkontribusi terhadap sikap dan kesiapan mendukung atau menolak untuk mengerti, memahami dan menerima anak didik dan menjadi tolok ukuran awal dalam menjalankan relasi. Proses interaksi pembelajaran sangat dominan dengan peran guru sebagai komunikator pembelajaran yang terkait dengan karakteristik emosi.. Guru yang memiliki emosi tidak terkendali tidak dapat mengontrol sikap dan kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan emosional terlihat dari kemampuan: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan. Semakin cerdas emosional maka semakin mampu mendeteksi dan mengelola informasi emosionalnya dan emosi orang lain secara konstruktif dan efektif dalam tugas dan peran.

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat terdiri dari 3 faktor lingkungan, yaitu:

a. Faktor lingkungan keluarga,

Faktor lingkungan keluarga adalah faktor yang paling mendasar yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu. Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan emosi kepada seorang anak melalui pola asuh orang tua dan cara bagaimana orang tua mengasuh dan memperlakukan anaknya. Proses perkembangan biologis, psikologis dan emosional anak menjadi tanggung jawab utama dari peran keluarga, dalam hal ini adalah orang tua. Pola asuh orang tua menjadi fondasi bagi pengembangan nilai-nilai dalam pertumbuhan psikologis dan emosional anak

b. Faktor lingkungan sekolah dan

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor kedua yang mempengaruhi kecerdasan emosional seorang anak. Pola pembentukan kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh proses bimbingan, pengajaran dan latihan yang membentuk sikap, perilaku dan cara bertindak anak. Pengalaman pembentukan nilai-nilai dalam pertumbuhan psikologis dan emosional anak dilanjutkan ketika anak memasuki usia sekolah. Usia 6 – 12 tahun sebagai usia anak dalam memasuki jenjang pendidikan di sekolah dasar merupakan masa yang sangat kritis dan fundamental dalam mematangkan nilai-nilai yang sudah dibentuk oleh orang tua. Maka peran guru sekolah dasar sebagai orang dewasa menjadi peran strategis kedua setelah peran orang tua. Peran guru adalah melanjutkan dan sebagai pendamping peran orang tua, bukan peran menggantikan orang tua. Perwujudan peran strategis dari guru di sekolah dasar adalah bagaimana melakukan pendidikan nilai-nilai sebagai kecakapan hidup anak dengan berbasis pada karakteristik psikologis dan emosional anak usia sekolah dasar.

Anak pada usia sekolah dasar memiliki karakteristik: (1) senang bermain, (2) senang bergeak, (3) senang bekerja berkelompok, (4) senang mendapatkan pengalaman langsung dengan melakukannya sendiri. Beberapa ciri perkembangan yang menandai karakteristik yang menjadi fundamental adalah bahwa: (1) secara kognitif, anak mulai dapat berpikir secara konkrit operasional, mulai memahami sebab akibat dan bagaimana menyelesaikan permasalahan, (2) Terjadinya pembentukan konsep diri secara berproses, (3) pemahaman spiritualitas dan

keimanan kepada Tuhan, (4) pengembangan emosi yang dipengaruhi pola asuh keluarga dan dapat mulai memahami bahwa perlunya mengelola emosi, (5) pengembangan moral melalui aturan.. Namun secara bawaan, anak usia sekolah dasar, berada pada tahap id., suatu tahap di mana nilai-nilai “keakuan” diri menjadi sangat dominan. Anak menjadi sosok sentral yang menginginkan kepenuhan mutlak terhadap apa yang diinginkannya. Anak memiliki amarah dan ego yang berlebihan. Guru memegang peranan kunci di sekolah, sebuah lingkungan kedua, suatu lembaga pendidikan formal yang juga menjadi pintu gerbang strategis untuk pendampingan perkembangan psikologis dan emosional anak sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar memerlukan tuntutan, bimbingan dan pertolongan guru dalam mengarahkan perkembangan psikologis dan emosionalnya. Sangat dibutuhkan kematangan dan kedewasaan guru untuk berperan dalam pendidikan nilai bagi anak.. Interaksi guru dengan anak usia sekolah dasar terjadi dengan intens dalam proses pembelajaran di kelas. Sistem guru kelas dalam sistem pendidikan di sekolah dasar sangat menunjang bagi guru untuk memainkan peran kepemimpinannya di kelas. Kepemimpinan guru di kelas menjadi landasan penerapan pendidikan karakter yang mengutamakan nilai-nilai kehidupan bagi anak usia sekolah dasar. Mengacu kepada prinsip asih, asah dan asuh dari Ki Hajar Dewantara, maka pola pendekatan bimbingan yang dapat menjadi dasar dalam pendidikan nilai dan karakter pada anak usia sekolah dasar adalah: (1) Pendampingan dengan rasa menghargai (respect), (2) Kasih sayang; dan (3) Peduli. Pola pembentukan nilai dan karakter anak usia sekolah dasar akan efektif melalui pola bimbingan dari pola menghargai, kasih sayang dan peduli yang dilakukan guru di kelas sebagai hal yang dilakukan secara alami dalam proses interaksi di kelas melalui penguatan verbal, keteladanan dan proses identifikasi anak kepada kepemimpinan guru yang membentuk kecerdasan emosional anak.

c. Faktor lingkungan sosial. .

Faktor lingkungan yang ketiga adalah faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial merupakan bentuk hubungan interpersonal. Faktor lingkungan sosial dapat berbentuk dukungan berupa perhatian, pujian, penghargaan, nasehat, saran dan penerimaan terhadap kehadiran.

Dalam penelitian Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas Dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai Dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar (Ratnawati Susanto, 2017) disimpulkan bahwa:

- Terdapat keterkaitan antara kepemimpinan guru di kelas terhadap pembentukan nilai dan karakter anak didik yang ditunjukkan dengan pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin kuat kepemimpinan guru di kelas maka semakin kuat pembentukan nilai dan karakter anak terbentuk.
- Terdapat keterkaitan antara pola pendekatan bimbingan terhadap pembentukan nilai dan karakter anak didik yang ditunjukkan dengan pengaruh yang positif dan sangat signifikan. Semakin kuat pola pendekatan bimbingan maka akan semakin kuat pembentukan nilai dan karakter anak terbentuk.
- Terdapat keterkaitan antara kepemimpinan guru di kelas dan pola pendekatan bimbingan secara simultan terhadap pembentukan nilai dan karakter anak didik yang ditunjukkan dengan pengaruh yang positif dan signifikan. Maka semakin simultan penerapan kepemimpinan guru di kelas dan pola pendekatan bimbingan dilakukan akan semakin kuat pembentukan nilai dan karakter anak terbentuk.

Penelitian ini membuktikan bahwa guru memegang peranan penting dalam pembentukan nilai dan karakter sebagai pola kecerdasan emosional.

#### Macam-macam Emosi.

Emosi terdiri dari emosi positif dan emosi negatif. Emosi tidak dapat dihindarkan dari kehidupan dan aktivitas interaksi manusia dalam kehidupannya. Emosi dapat dibedakan atas macam-macamnya, yaitu:

- Amarah: Benci, jengkel, kecewa, sakit hati, memberontak.
- Kesedihan: menangis, murung, putus asa, depresi, stress.
- Rasa takut: gugup, cemas, khawatir, was-was, perasaan tidak tenang, ketakutan, waspada.
- Kenikmatan: senang, puas, bangga, bahagia, gembira, puas, riang.
- Cinta: penerimaan, kepercayaan, persahabatan, kemesraan, kekeuargaan, kebikan hati, kepercayaan, ketulusan, keinginan berbagi, perlindungan.
- Terkejut: kaget, terkejut.
- Jengkel: jijik, muak tidak suka, hina
- Malu: kesal, malu hati, menghindari.

#### Fungsi Emosi

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu manusia.

Melalui emosi, seorang individu dapat memahami hal-hal utama dan mendasar dan

penting, memahami nilai-nilai dan hal-hal yang dirasakan dan dibutuhkan dalam kehidupannya, dan emosi memberikan pengaruh kepada sosial dan interaksi kehidupannya. Hal tersebut mencerminkan kekuatan sebuah emosi atau emosi adalah sebuah kekuatan. Kekuatan itu haruslah dapat dikenalkan dari dalam diri sendiri sehingga manusia mempunyai keseimbangan dalam emosinya.

Fungsi emosi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fungsi reaksi spontan dan otomatis dalam menghadapi situasi.

Contoh: terkejut atas sebuah serangan (terkejut adalah emosi), menjauh dan berlari karena ada tawon.

- b. Fungsi penyesuaian reaksi karena situasi dan kondisi khusus.

Contoh: Sedih ketika dimarahi, kecewa karena gagal.

- c. Fungsi memotivasi tindakan untuk pencapaian tujuan.

Contoh: bekerja keras untuk mencapai impian, belajar giat untuk meraih kelulusan sarjana.

- d. Fungsi komunikasi sebuah kehendak atau niat

Contoh: menyampaikan perasaan tidak mau bersahabat lagi karena marah, rasa ingin membalas sakit hati.

- e. Fungsi keterikatan sosial.

Emosi mengikatkan hubungan dengan orang lain, timbul kedekatan dan kecocokan khusus (*chemistry*), pertemanan, persahabatan, kekeuargaan, perasaan aman dan nyaman bersama seseorang, perasaan ingin berbagi dengan teman khusus.

- f. Fungsi memori dan evaluasi.

Contoh: kenangan terhadap teman lama, ketika bertemu kembali; perkenalan yang dilanjutkan dengan keinginan untuk lebih mendekatkan diri ke jenjang pertunangan ataupun pernikahan, kebencian yang menimbulkan keinginan untuk berpisah.

- g. Fungsi Peningkatan daya ingat.

Contoh: Ingatan dengan emosi yang kuat akan memori indah ketika mendapat promosi jabatan, ingatan akan keedihan dengan emosi yang kuat karena kehilangan orang yang dicintai.

#### Pengaruh Emosi dalam Kehidupan dan Kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Carmen Martinez dkk, (2019) menyatakan bahwa suasana emosi merupakan sebuah tantangan berat di dalam kehidupan dan kondisi kerja setiap individu manusia apabila diiringi dengan emosi yang tinggi. Kondisi

emosional yang tinggi dapat menyebabkan dampak yang sangat buruk dalam diri individu yang bersangkutan dan mempengaruhi kualitas proses dan hasil interaksi sosial. Dampak yang mungkin dapat terjadi adalah *burnout*, depresi, menurunnya kinerja, mangkir, tindakan kekerasan pada orang lain.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh David Rosete dan Joseph Ciarrochi (2006) menyatakan bahwa suasana emosi juga memiliki keterkaitan dan hubungan dalam lingkungan kerja dan capaian kinerja dan berpengaruh pada efektivitas kepemimpinan guru di kelas (Ratnawati Susanto, 2017). Hal ini terjadi karena emosi merupakan sebuah kondisi yang terkait dengan motivasi, empati, kemampuan sosial, kemampuan kognitif. Kondisi yang terjadi seperti ini bila dikelola dengan baik maka dapat mentransformasikan dan menciptakan visi, komunikasi visi dan membangun komitmen terhadap orang-orang yang dipimpinnya sehingga terjadi penciptaan dan optimalisasi peran.

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebagai kemampuan pedagogik guru karena dengan demikian guru memiliki kemampuan dalam memahami dan mengelola emosi dirinya dan emosi anak didiknya dan selanjutnya melakukan penyesuaian dalam membina hubungan dan interaksi sosialnya. Hal ini secara efektif dapat meningkatkan prestasi akademis para peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh A.S. Arul Lawrence dan T. Deepa (2013) membuktikan hal tersebut secara positif dan signifikan.

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah Sofyani dan Ratnawati Susanto (2019). Hal ini terjadi karena para siswa dilatih, mempelajari dan mengembangkan dirinya dalam mengelola, memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain sehingga perasaan tersebut dapat digunakan untuk memadukan pikiran dengan tindakan positif dalam perilaku belajarnya.

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Keberhasilan peran dan tugas guru adalah pada seberapa besar kemampuan guru untuk dapat melakukan.....
  - a. upaya perbaikan terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan
  - b. Tindakan remedial dalam pembelajaran
  - c. Tindakan perlindungan atas kebutuhan anak

- d. Tindakan korektif dan evaluatif
2. interaksi antara guru dengan anak didik tidak dapat dilepaskan dari kondisi
    - a. Keterikaan diri
    - b. Keterikatan konsep
    - c. Keterikatan emosi
    - d. Keterikatan kepentingan
  3. Sebuah interaksi sosial yang dipenuhi dengan pengaturan diri dalam hubungan dengan orang lain
    - a. Keterikatan emosi
    - b. Keterikatan empati
    - c. Keterikatan sosial
    - d. Keterikatan sosial
  4. Kemampuan dalam mengatur emosi menjadi sebuah
    - a. Keterampilan
    - b. Pembiasaan
    - c. Tradisi
    - d. Legenda
  5. Perkembangan anak secara utuh akan menjadikan anak memiliki ..... dalam mempersiapkan dirinya menjalani tahapan-tahapan perkembangan dalam proses tahapan kehidupan selanjutnya.
    - a. Kesiapan
    - b. Kelengkapan
    - c. Kematangan
    - d. Keunggulan
  6. Dalam pemahaman dunia pendidikan, Piaget mengartikan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah sebuah.....
    - a. kemampuan menalar
    - b. Kemampuan berhitung
    - c. Kemampuan berbahasa
    - d. Kemampuan berpikir
  7. Kemampuan berpikir ini ditindaklanjuti dengan tindakan secara ..... dan termasuk dalam kemampuan mental yang kompleks.
    - a. Adaptif
    - b. Asosiatif

- c. Kumulatif
  - d. Distributif
8. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan interpersonal yang dipergunakan individu untuk dapat mengelola emosinya ketika.....
- a. Berinteraksi dengan orang lain.
  - b. Berkomunikasi dengan orang lain
  - c. Bergaul dengan orang lain
  - d. Berdialog dengan orang lain
9. Emosi guru berkontribusi terhadap ..... dan ..... mendukung atau menolak untuk mengerti, memahami dan menerima anak didik dan menjadi tolak ukuran awal dalam menjalankan relasi
- a. Pengetahuan dan kompetensi
  - b. Sikap dan kesiapan
  - c. Kompetensi dan kecerdasan
  - d. Perilaku dan moral
10. Keterkaitan antara kepemimpinan guru di kelas dan pola pendekatan bimbingan secara simultan terhadap pembentukan ..... dan ..... anak didik
- a. Nilai dan moral
  - b. Nilai dan karakter
  - c. Nilai dan tanggung jawab
  - d. Nilai dan kedisiplinan

Kunci Jawaban:

- 1. a
- 2. c
- 3. a
- 4. a
- 5. c
- 6. d
- 7. a
- 8. a
- 9. b
- 10. b

### III. RANGKUMAN

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menjalin interaksi dan hubungan sosial dengan orang lain. Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional memberikan dasar konstruk bahwa guru hendaknya memiliki konsep pemahaman dan kemampuan dari kecerdasan emosional dengan cakupan: kemampuan mengenali emosi diri, Kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan.

### IV. TES FORMATIF

1. Bagaimana konsep anak dalam dunia pendidikan ?
2. Jelaskan mengapa emosi adalah sikap afektif !
3. Analisislah mengapa emosi dapat berbentuk secara negatif !
4. Jelaskan keterkaitan Emosi guru berkontribusi terhadap sikap dan kesiapan!
5. Jelaskan fungsi emosi !

Kunci Jawaban:

1. Anak adalah sosok manusia yang masih dalam perkembangan. Perkembangan berarti terjadinya pertumbuhan pada diri anak, baik secara biologis, psikologis dan emosional. Perkembangan biologis, psikologis dan emosional perlu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang dewasa sehingga arah perkembangan dapat berlangsung secara utuh. Perkembangan anak secara utuh akan menjadikan anak memiliki kematangan dalam mempersiapkan dirinya menjalani tahapan-tahapan perkembangan dalam proses tahapan kehidupan selanjutnya. Kematangan ini akan tampak dari nilai-nilai yang dimunculkan dalam perilaku keseharian dan menjadi bagian dari perwujudan eksistensi dirinya dengan lingkungan
2. Emosi adalah sikap afektif. Emosi dipengaruhi oleh faktor pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak dari individu itu sendiri. Emosi yang positif berasal dari hal yang baik dari faktor pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak. Sebaliknya emosi buruk atau tidak baik juga berasal dari hal yang kurang baik dari faktor-faktor tersebut.
3. Emosi dapat berwujud secara negatif atau buruk, yang meliputi amarah, mengamuk, membent, perasaan kesal, jengkel, rasa tersinggung, rasa

- bermusuhan, tindakan kekerasan dan kebencian, rasa sedih, kesepian, putus asa, depresi, perasaan kasihan terhadap diri sendiri
4. Emosi guru berkontribusi terhadap sikap dan kesiapan mendukung atau menolak untuk mengerti, memahami dan menerima anak didik dan menjadi tolok ukuran awal dalam menjalankan relasi. Proses interaksi pembelajaran sangat dominan dengan peran guru sebagai komunikator pembelajaran yang terkait dengan karakteristik emosi.. Guru yang memiliki emosi tidak terkendali tidak dapat mengontrol sikap dan kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan emosional terlihat dari kemampuan: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan. Semakin cerdas emosional maka semakin mampu mendeteksi dan mengelola informasi emosionalnya dan emosi orang lain secara konstruktif dan efektif dalam tugas dan peran.
  5. Fungsi emosi dapat dijabarkan sebagai berikut:
    - a. Fungsi reaksi spontan dan otomatis dalam menghadapi situasi.  
Contoh: terkejut atas sebuah serangan (terkejut adalah emosi), menjauh dan berlari karena ada tawon.
    - b. Fungsi penyesuaian reaksi karena situasi dan kondisi khusus.  
Contoh: Sedih ketika dimarahi, kecewa karena gagal.
    - c. Fungsi memotivasi tindakan untuk pencapaian tujuan.  
Contoh: bekerja keras untuk mencapai impian, belajar giat untuk meraih kelulusan sarjana.
    - d. Fungsi komunikasi sebuah kehendak atau niat  
Contoh: menyampaikan perasaan tidak mau bersahabat lagi karena marah, rasa ingin membalas sakit hati.
    - e. Fungsi keterikatan sosial.  
Emosi mengikatkan hubungan dengan orang lain, timbul kedekatan dan kecocokan khusus (*chemistry*), pertemanan, persahabatan, kekeuargaan, perasaan aman dan nyaman bersama seseorang, perasaan ingin berbagi dengan teman khusus.
    - f. Fungsi memori dan evaluasi.  
Contoh: kenangan terhadap teman lama, ketika bertemu kembali; perkenalan yang dilanjutkan dengan keinginan untuk lebih mendekatkan diri ke jenjang

pertunangan ataupun pernikahan, kebencian yang menimbulkan keinginan untuk berpisah.

g. Fungsi Peningkatan daya ingat.

Contoh: Ingatan dengan emosi yang kuat akan memori indah ketika mendapat promosi jabatan, ingatan akan keedihan dengan emosi yang kuat karena kehilangan orang yang dicintai.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

Pedoman penskoran:

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

## V. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial .

## VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers; Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern Ratnawati Susanto & Reza Rachmadatulah

Pada : <http://www.ijstr.org/final-print/oct2019/Model-Of-Pedagogic-Competence-Development-Emotional-Intelligence-And-Instructional-Communication-Patterns.pdf>

## VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan artikel pada bagian pengayaan maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020), Model Pengembangan Kompetensi pedagogik, Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran. Jakarta: Rajawali Pers.

<http://www.ijstr.org/final-print/oct2019/Model-Of-Pedagogic-Competence-Development-Emotional-Intelligence-And-Instructional-Communication-Patterns.pdf>